



2014

Laporan Keberlanjutan • Sustainability Report

**KEBERSAMAAN
UNTUK MEMASTIKAN
KEBERLANJUTAN**

Togetherness in
Ensuring Sustainability

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk



ASX:ATM



IDX:ANTM

www.antam.com





KEBERSAMAAN UNTUK MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN

Togetherness in Ensuring
Sustainability

ANTAM believes the quality of sustainable growth could be achieved through the balance of economic, social and environmental performances. The balance could be implemented through cooperation between Company and Stakeholders.

ANTAM percaya kualitas pertumbuhan keberlanjutan dapat dicapai melalui keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Keseimbangan tersebut dapat terwujud melalui kerja sama antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan.

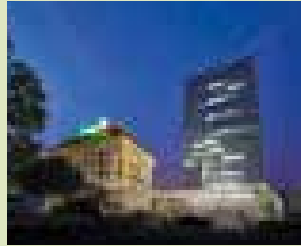
DAFTAR ISI

Contents



26

**Tentang Laporan
Keberlanjutan**
About This Sustainability
Report



34

Tentang ANTAM
About ANTAM



Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

- 4** **SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA**
Message from the President Commissioner
- 12** **SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA**
Message from the President Director
- 26** **TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN**
About This Sustainability Report
- 27** - GRI G4 CORE & PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN
GRI G4 CORE & REPORT CONTENT DETERMINATION PROCESS
- 29** - ASPEK-ASPEK MATERIAL, BOUNDARY DAN PERIODE LAPORAN
MATERIAL ASPECTS, BOUNDARY AND REPORTING PERIOD
- 33** - ASSURANCE INDEPENDEN
INDEPENDENT ASSURANCE
- 34** **TENTANG ANTAM**
About ANTAM
- 34** - PROFIL SINGKAT
BRIEF PROFILE
- 37** - JANGKAUAN PEMASARAN PRODUK
PRODUCT MARKETING REACH
- 38** - SKALA ORGANISASI
ORGANIZATION SCALE
- 39** - PERUBAHAN SIGNIFIKAN
SIGNIFICANT CHANGES
- 41** - KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI
ASSOCIATION MEMBERSHIP
- 42** **MEMBANGUN STRATEGI KEBERLANJUTAN**
Building Sustainable Strategy
- 43** - Visi, Misi & Nilai-nilai CSR ANTAM
ANTAM CSR Vision, Mission, and Values
- 45** - MASTER PLAN CSR 2015-2019
2015-2019 CSR MASTER PLAN
- 48** **TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**
Sustainability Governance
- 49** - STRUKTUR TATA KELOLA DAN ORGANISASI
GOVERNANCE AND ORGANIZATION STRUCTURE
- 51** - KEBIJAKAN TATA KELOLA
GOVERNANCE POLICIES
- 52** - KEBIJAKAN ANTI KORUPSI
ANTI-CORRUPTION POLICY
- 53** - PENERAPAN PRINSIP PENCEGAHAN DAN KEHATI-HATIAN
APPLYING THE PRINCIPLE OF PREVENTION AND PRUDENCE
- 56** - KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEORAN
CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE
- 58** - MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDER MANAGEMENT
- 65** - RANTAI PASOKAN
SUPPLY CHAIN
- 68** **MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN**
Conserving the Environment
- 69** - KOMITMEN, KEBIJAKAN DAN STANDAR LINGKUNGAN
COMMITMENT, POLICIES AND ENVIRONMENTAL STANDARDS
- 71** - PROPER 2013-2014
PROPER 2013-2014
- 72** - PENGGUNAAN BAHAN BAKU DAN BAHAN DAUR ULANG
UTILIZATION OF RAW AND RECYCLED MATERIALS
- 74** - SUMBER DAN PEMAKAIAN AIR
WATER SOURCES AND USE
- 77** - PENGELOLAAN LIMBAH
WASTE MANAGEMENT
- 83** - PENGELOLAAN LAHAN UNTUK KEGIATAN PERTAMBANGAN
LAND MANAGEMENT FOR MINING
- 87** - MENJAGA KELESTARIAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
PRESERVING THE ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY
- 89** - RENCANA DAN REALISASI PENUTUPAN TAMBANG
PLANNED AND REALIZED MINING CLOSURE
- 96** - KETAATAN TERHADAP PERATURAN
COMPLIANCE WITH REGULATIONS
- 96** - BIAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT COSTS
- 98** **BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA**
Participating In Green house Gas Mitigation Efforts
- 99** - KOMITMEN ANTAM
ANTAM'S COMMITMENT
- 100** - PENGELOLAAN ENERGI
ENERGY MANAGEMENT
- 105** - PENGELOLAAN EMISI GAS RUMAH KACA
MANAGING GREEN HOUSE GAS EMISSIONS
- 108** - PENGELOLAAN EMISI LAINNYA
MANAGEMENT OF OTHER EMISSIONS

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

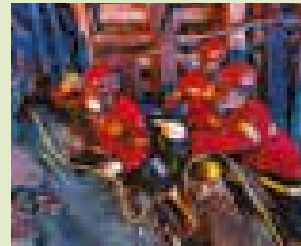
Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4
Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks



68 Menjaga Kelestarian Lingkungan Conserving the Environment



110 Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Prioritizing Occupational Health and Safety



148 Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat Partnering to Establish Community Welfare

110 MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA Prioritizing Occupational Health and Safety

- 112 - KOMITE K3
OHS COMMITTEE
- 114 - KESELAMATAN KERJA
OCCUPATIONAL SAFETY
- 115 - KESEHATAN KERJA
OCCUPATIONAL HEALTH

122 PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA Human Resource Management

- 122 - KEBIJAKAN DAN STRATEGI
POLICY AND STRATEGY
- 123 - HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG KONSTRUKTIF
CONSTRUCTIVE INDUSTRIAL RELATIONS
- 125 - MANAJEMEN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN KARIR
COMPETENCY MANAGEMENT AND CAREER DEVELOPMENT
- 128 - PROGRAM PERSIAPAN PURNABHAKTI & PENSIUN
RETIREMENT PREPARATION & PENSION PROGRAM
- 129 - REKRUTMEN
RECRUITMENT
- 131 - SISTEM MANAJEMEN KERJA
WORK MANAGEMENT SYSTEM
- 132 - SISTEM REMUNERASI & KESEJAHTERAAN
REMUNERATION AND BENEFITS SYSTEM
- 133 - PENGHARGAAN PEGAWAI
EMPLOYEE AWARDS

136 MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI Spurring Economic Growth

- 136 - DISTRIBUSI NILAI EKONOMI
ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION
- 139 - KONTRIBUSI PADA NEGARA
CONTRIBUTION TO THE STATE
- 140 - BERKONTRIBUSI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH
CONTRIBUTING TO REGIONAL ECONOMIC GROWTH

142 MENGUTAMAKAN PELANGGAN Prioritizing Customers

- 142 - MEMBERI LAYANAN TERBAIK KEPADA PELANGGAN
PROVIDING THE BEST SERVICE FOR CUSTOMERS
- 144 - KEJELASAN INFORMASI PRODUK
EXPLAINING PRODUCT INFORMATION
- 145 - MENJAGA MUTU PRODUK SEUSAI REGULASI DAN STANDAR
MAINTAINING PRODUCT QUALITY IN ACCORDANCE WITH REGULATIONS AND STANDARDS
- 146 - MENJAGA KEPUASAN PELANGGAN
MAINTAINING CUSTOMER SATISFACTION

148 BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Partnering to Establish Community Welfare

- 149 - PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
IMPROVING COMMUNITY WELFARE
- 151 - PROGRAM KEMITRAAN
PARTNERSHIP PROGRAM
- 154 - PROGRAM BINA LINGKUNGAN
COMMUNITY STEWARDSHIP PROGRAM
- 158 - PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT
COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
- 160 - HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT ADAT
RELATIONS WITH INDIGENOUS COMMUNITIES
- 163 - INDEKS KEPUASAN KOMUNITAS
COMMUNITY SATISFACTION INDEX

164 ASSURANCE STATEMENT

167 LEMBAR UMPAN BALIK FEEDBACK FORM

169 INDEKS GRI 4 GRI 4 INDEX

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA [G4-1] [G4-2]

Message from the President Commissioner



Dr. Ir. R. Sukhyar
Komisaris Utama
President Commissioner



Menggalang kebersamaan dengan segenap warga dunia dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim skala global melalui perbaikan sistem penambangan, pengolahan dan pemurnian mineral yang efisien dan ramah lingkungan, melaksanakan tahap rehabilitasi dan penutupan tambang secara bertanggung jawab, serta memajukan kehidupan masyarakat sekitar daerah operasi dengan kompetensi di bidang ekonomi dan kesadaran akan makna kesehatan serta kelestarian lingkungan, merupakan arti keberlanjutan secara luas bagi ANTAM.

Gathering with all the world's citizens to mitigate and adapt to global-scale climate change through efficient and environmentally friendly improvements to mineral mining, processing and refining systems, responsible land rehabilitation and mine closures, as well as improving the lives of communities living in the vicinity of operational area through economic competency and awareness of the benefits of health and environmental conservation, is, broadly, what sustainability means to ANTAM.



Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Perubahan iklim skala global kini semakin berkembang menjadi isu yang harus kita atasi bersama. Seluruh elemen masyarakat kini sudah seharusnya turut ambil bagian, mengingat dampak perubahan iklim tersebut tidak membedakan status. Semua terdampak, langsung maupun tidak langsung, mulai dari petani, nelayan, masyarakat pedesaan sampai para pengusaha skala besar maupun kecil baik yang beroperasi di wilayah pedalaman maupun di kawasan perkotaan.

Dalam satu dekade ini, warga dunia mulai intens dalam kampanye mitigasi dan adaptasi perubahan iklim skala global melalui berbagai skema. Seperti kita ketahui bersama, Pemerintah Indonesia kemudian merespon dengan menyampaikan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 26% pada tahun 2020 dengan upaya domestik, dan tambahan 15% melalui dukungan internasional serta potensi lainnya melalui mekanisme pasar. Untuk sub sektor Minerba ditargetkan penurunan emisi GRK sebesar 2,73 juta ton CO₂ per tahun yang diharapkan dari reklamasi lahan pascatambang seluas 72.500 ha. Menyikapi komitmen tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya manajemen ANTAM dalam upaya

Respected Stakeholders,

Global-scale climate change is increasingly developing into a global issue that we must overcome together. All elements of society must now take part given that the impact of climate change does not distinguish based on status. Everyone is affected, directly or indirectly, from farmers, fishermen, rural communities, to large and small-scale entrepreneurs operating in both rural and urban areas.

During the last decade, the citizens of the world have intensified mitigation campaigns and adapted to global-scale climate change through various schemes. As we all know, the Indonesian government has responded with a commitment to reduce green house gas emissions by 26% by 2020 through its own efforts, with an additional 15% to be achieved with international support and with other potential from market mechanisms. Meanwhile, the mining sub-sector is targeting a reduction in GHG emissions of 2.73 million tons of CO₂ annually, which is expected to be achieved through the reclamation of 72,500 ha of former mine land. Responding to this commitment, the Board of Commissioners appreciates

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Message from the President Commissioner

perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari kegiatan pertambangan, dan partisipasi ANTAM dalam program pemerintah Penanaman Satu Miliar Pohon/*One Billion Indonesian Trees* (OBIT) untuk menurunkan emisi GRK dan mengurangi pemanasan global.

Dewan Komisaris mengamanatkan dilaksanakannya dengan sungguh-sungguh hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang mengawali kegiatan operasional secara resmi, mengingat isu lingkungan dan sosial selalu berkorelasi negatif dengan industri penambangan. Sebagai salah satu perusahaan BUMN pertambangan dengan reputasi internasional, Dewan Komisaris mengamanatkan pelaksanaan seluruh kegiatan operasional yang semakin ramah dan sosial, bukan sekadar pemenuhan ketentuan yang berlaku, namun sebagai wujud komitmen ANTAM dalam berpartisipasi pada upaya perbaikan kualitas kehidupan generasi kini dan mendatang yang lebih baik.

Dalam kaitan ini, Dewan Komisaris mendukung penuh penyusunan rencana berbagai inisiasi sebagai tindak lanjut hasil kajian perhitungan emisi GRK. Kami memahami bahwa proses penyusunan rencana dan realisasinya membutuhkan waktu, pikiran dan biaya yang tidak sedikit. Namun demikian Dewan Komisaris meyakinkan Direksi bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, baik bagi ANTAM, lingkungan sekitar dan tentunya bagi kehidupan generasi masa datang. Selain perbaikan kinerja operasional maupun finansial sebagai hasil implementasi efisiensi penggunaan energi, ANTAM akan mendapatkan manfaat lain, yakni reputasi sebagai perusahaan tambang yang peduli dan berkontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan dan sosial. ANTAM juga dapat menunjukkan contoh partisipasi nyata salah satu BUMN pertambangan dalam mendukung komitmen pemerintah menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% di tahun 2020.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mendukung realisasi penutupan beberapa kawasan tambang yang telah memasuki tahap pascatambang. Penutupan tersebut dilakukan dengan persiapan yang panjang, dan dilakukan sesuai dengan Dokumen Rencana Penutupan Tambang yang telah disetujui oleh pihak berwenang. Demikian

the efforts of the ANTAM management to calculate Green house Gas (GHG) emissions from mining and ANTAM's participation in the government's program to plant One Billion Indonesian Trees (OBIT) to reduce GHG emission and global warming.

The Board of Commissioners has mandated the earnest implementation of the results of the Environmental Impact Analysis (EIA) that pre-dated official operational activities, given that environmental and social issues have a negative correlation with the mining industry. As a mining SOE with an international reputation, the Board of Commissioners has mandated that all operational activities must be more socially and environmentally friendly, not just to fulfill the provisions of applicable regulations, but also as manifestation of ANTAM's commitment to participate in efforts to improve the quality of life for current and future generations.

In relation to this, the Board of Commissioners fully supports the preparation of various planned initiatives as follow up to the GHG emissions calculation results. We understand that the planning and realization process takes time, thought and no little cost. However, the Board of Commissioners has convinced the Board of Directors that the benefits obtained are far greater than the costs for ANTAM, the local environment and of course the lives of future generations. In addition to the energy efficiency programs improving operational and financial performance, ANTAM's reputation has also benefited by demonstrating it is a mining company that cares and makes real contributions to improving environmental and social quality. ANTAM can also show examples of real contributions as a mining SOE supporting the government's program to reduce green house gas emissions by 26% in 2020.

In addition, the Board of Commissioners also supports the closure of several former mines that have now entered the post mining phase. These closures have been undertaken with a long period of preparation and implemented in accordance with Mine Closure Plan documentation that has been approved by the authorities. We also greatly

juga Kami sangat mengapresiasi dan mendukung penuh dilanjutkannya inisiatif pengelolaan keanekaragaman hayati di seluruh wilayah operasi, terutama di wilayah kerja UBP Emas, yang telah menuai banyak dukungan dan penghargaan dari berbagai pihak.

Di bidang ekonomi, ANTAM menunjukkan dukungan nyata terhadap kebijakan pelarangan ekspor mineral mentah demi mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan mineral mentah dimaksud. Kebijakan Pemerintah yang ditujukan untuk memberi nilai tambah terhadap produk-produk mineral dasar, meningkatkan struktur industri, ketahanan ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja yang mulai efektif sejak 12 Januari 2014 tersebut saat ini memang berdampak negatif terhadap volume penjualan mineral ANTAM khususnya dan kegiatan penambangan mineral pada umumnya dalam jangka pendek maupun menengah. Namun Dewan Komisaris meyakini, kebijakan tersebut akan memberi manfaat lebih besar bagi ANTAM maupun Indonesia dalam jangka panjang. Hal yang mulai tampak adalah kecenderungan meningkatnya harga nikel di pasar global, akibat turunnya pasokan dari Indonesia.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

ANTAM telah mengantisipasi kondisi tersebut dengan membangun perluasan fasilitas smelter baru yang akan segera beroperasi pada tahun 2015. Pengoperasian Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) dan Proyek *Chemical Grade Alumina* (CGA) Tayan di tahun 2015 akan membuat kinerja ekonomi Perseroan meningkat karena akan meningkatkan produksi dan penjualan feronikel dan CGA sebagai produk baru ANTAM.

Tahun 2014 kinerja ekonomi ANTAM memang menurun, sehubungan dengan masih lebih rendahnya harga jual produk utama Nikel dan Emas, dan turunnya volume penjualan komoditas bijih nikel yang sangat signifikan sebagai imbas pelarangan ekspor mineral mentah tersebut. Nilai penjualan tahun 2014 akhirnya turun menjadi Rp9,4 triliun dari nilai sebesar Rp11,3 triliun di tahun 2013. Di tahun 2014 ANTAM juga mencatatkan kerugian sebesar Rp775 miliar.

appreciate and fully support the follow-up initiatives to manage biodiversity across all the operational areas, in particular UBP Emas, which has drawn a lot of support and appreciation from various parties.

In the economic field, ANTAM has shown real support for the ban on raw mineral exports to encourage growth and development in the raw mineral processing industry. This government policy, aimed at providing added value to basic mineral products, improving industry structure, economic security and opening the employment field, which came into effect on 12 January 2014, has currently had a negative impact on ANTAM's mineral sales volume in particular, and mineral mining in general in the short to mid-term. However, the Board of Commissioners believes that this policy will bring greater benefit to ANTAM and Indonesia in the long term. The impact is being shown with a tendency for the price of nickel on the global market to rise due to the reduced supply from Indonesia.

Respected Stakeholders,

ANTAM anticipated this condition and is expanding its new smelter facility, which will be commissioned in 2015. The operation of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project and the Tayan Chemical Grade Alumina Project will improve the company's economic performance in 2015 as sales of ferronickel and Chemical Grade Alumina are a new revenue producer for ANTAM.

ANTAM's economic performance did fall in 2014, related to the low pricing of the Company's main products, nickel and gold, and the very significant reduction in nickel ore sales volume because of the ban on raw mineral exports. Sales value in 2014 fell to Rp9.4 trillion from Rp11.3 trillion in 2013. In 2014, ANTAM recorded a Rp775 billion loss.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Message from the President Commissioner

Namun demikian ANTAM tetap memegang teguh komitmen terhadap keberlanjutan dengan mendistribusikan nilai perolehan terhadap para pemangku kepentingan dengan nilai yang tidak jauh berbeda dibandingkan tahun sebelumnya. ANTAM juga konsisten dengan komitmen untuk melakukan tanggung jawab terhadap konsumen, dengan menambah ketersediaan butik penjualan logam mulia dan emas, untuk mempermudah akses konsumen dalam memperoleh produk yang berkualitas.

Dewan Komisaris mendukung penuh komitmen ANTAM terhadap tumbuh dan berkembangnya komunitas sekitar melalui pelaksanaan beragam kegiatan yang dilakukan dalam rangka realisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) maupun program pengembangan masyarakat (*community development*, *comdev*) lainnya. Sekalipun kinerja ekonomi di tahun 2014 kurang menggembirakan, ANTAM konsisten melakukan pembinaan terhadap para mitra binaan. Tumbuhnya kemandirian di bidang ekonomi menjadi tujuan utama bagi berlanjutan kegiatan tersebut.

Pengembangan kompetensi di bidang ekonomi yang tinggi terhadap masyarakat di sekitar area operasi Perseroan akan membuat sumber penghidupan masyarakat tidak lagi tergantung seluruhnya pada kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas penambangan. Dengan demikian, manakala sumberdaya mineral telah habis masa produksinya, masyarakat tetap dapat menikmati taraf hidup dan kesejahteraan yang sama atau bahkan lebih baik. Penutupan tambang batu kapur di Wawo, tambang bauksit di Kijang, tambang nikel di Gebe, dan tambang pasir besi di Kutoarjo dan Cilacap, menjadi contoh bahwa ANTAM mampu merealisasikan kewajibannya sesuai dengan peraturan pemerintah dan prinsip keberlanjutan sosial. Untuk itu kami hendak menggarisbawahi bahwa ANTAM memiliki komitmen untuk meraih kinerja yang sama dalam proses penutupan tambang di area lainnya.

Dewan Komisaris mendukung penuh pelaksanaan program-program prioritas di bidang pendidikan, perbaikan sarana dan peningkatan kesehatan masyarakat dalam realisasi program Bina Lingkungan. Ketiga elemen kegiatan tersebut, kami nilai memiliki pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya kompetensi masyarakat sekitar di berbagai bidang, sehingga mempercepat kemandirian dan lepasnya ketergantungan pada kegiatan pertambangan.

However, ANTAM remains committed to sustainability with the distribution of revenue obtained to stakeholders remaining similar to the amount distributed in the previous year. ANTAM has also remained committed to consumer responsibility with the addition of precious metal and gold sales galleries to facilitate consumer access to quality product.

The Board of Commissioners fully supports ANTAM's commitment to the growth of local communities through the implementation of various activities realized through the Partnership and Community Stewardship Program (PKBL) and other community development programs. While economic performance in 2014 has been less than favorable, ANTAM has consistently fostered its development partners. Economic self-sufficiency remains the main objective for the continuity of these activities.

Developing strong economic competence in communities living in the vicinity of the company's operational areas will ensure livelihoods that are no longer entirely dependent on mining-related activities. Thus, when the mineral resources are exhausted, the community will be able to maintain a quality of life and welfare that is the same or even better than when the mine was in operation. The closing of the limestone quarry in Wawo, bauxite mine in Kijang, nickel mine in Gebe and iron sand mines in Kutoarjo and Cilacap are examples that ANTAM is able to realize its obligations in accordance with government regulations and the principles of social sustainability. Thus, we would like to emphasize that ANTAM is committed to achieving the same level of performance for mine closures in other areas.

The Board of Commissioners fully supports the implementation of programs that prioritize education, improvements to community healthcare facilities and infrastructure and activities in the Community Stewardship Program. We believe that these three elements have a significant impact on improved community competencies across a range of fields, thus accelerating the achievement of self-sufficiency and ending reliance on mining activities.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dalam kaitan pelaksanaan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility, CSR*) tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi peningkatan kinerja sebagai hasil dari perubahan struktur organisasi. Perubahan tersebut kami nilai telah meningkatkan respon terhadap berbagai persoalan yang muncul dalam proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program-program sosial dan lingkungan yang dilakukan di berbagai wilayah operasi ANTAM yang tersebar menjadi semakin efektif, efisien dan tepat sasaran.

Hal lain yang menjadi perhatian Dewan Komisaris adalah upaya konsisten ANTAM dalam memperbaiki kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan. Kami mengamanatkan Direksi beserta seluruh jajaran agar terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola terbaik, perusahaan dengan standar kualitas yang terus ditingkatkan. Mengingat pada tahun 2015 mulai diberlakukan masyarakat ekonomi asia (MEA), ANTAM sudah semestinya menggunakan standar ASEAN (*ASEAN Corporate Governance Scorecard*) sebagai dasar untuk mengukur dan meningkatkan kualitas penerapan praktek tata kelola perusahaan.

Selain itu dalam rangka memastikan kemampuan berkompetensi di tingkat regional, Dewan Komisaris mengamanatkan upaya peningkatan kompetensi SDM. Menurunnya kegiatan usaha sebagai dampak pelemahan ekonomi dan implementasi larangan ekspor mineral mentah, sudah selayaknya dijadikan momen untuk memperkuat kondisi internal, termasuk penguatan kompetensi SDM.

Di tahun 2014 yang penuh tantangan, kembali ANTAM meraih banyak prestasi pada berbagai aspek operasional, termasuk dibidang tata kelola. Selain memberikan apresiasi, Kami juga mengingatkan Direksi beserta seluruh jajaran untuk senantiasa menjunjung tinggi transparansi sebagai wujud peningkatan kualitas penerapan tata kelola. Secara konsisten ANTAM juga menunjukkan prestasi dalam pelaporan keberlanjutan dengan diterimanya penghargaan dalam *Sustainability Reporting Award 2014* dari *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*. Hal tersebut memberi makna bahwa ANTAM menerapkan

Respected Stakeholders,

In relation to the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program, the Board of Commissioners appreciates the improved performance that has resulted from changes to the organization structure. In our opinion, these changes have resulted in more effective, efficient and accurately targeted responses to a range of problems that had arisen in the process of designing, implementing and assessing social and environmental programs in a number of ANTAM's operational areas.

Another matter that has come to the attention of the Board of Commissioners is ANTAM's consistent efforts to improve the application of Good Corporate Governance. We have mandated that the Board of Directors and every employee continue with efforts to improve the quality of good corporate governance. Given that 2015 will see the start of the ASEAN Economic Community (AEC), ANTAM should already be applying ASEAN standards (*ASEAN Corporate Governance Scorecard*) as the basis for assessment and to improve the quality of good corporate governance practices.

In addition, to ensure regional-level competence abilities, the Board of Commissioners has mandated efforts to improve employee competencies. Reduced business activities as a result of the weak economy and ban on raw mineral exports should serve as the time to strengthen internal conditions, including strengthening employee competencies.

In 2014, a year full of challenges, ANTAM has once again received appreciation for various operational aspects, including governance. As well as expressing our appreciation, we also remind the Board of Directors and all employees to always uphold levels of transparency as a manifestation of improved governance quality. ANTAM has consistently achieved recognition for its sustainability reporting and received an award in the 2014 Sustainability Reporting Awards from the National Center for Sustainability Reporting (NCSR). This means that ANTAM consistently applies the principles of sustainability in

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Message from the President Commissioner

prinsip keberlanjutan dengan konsisten dalam kegiatan operasionalnya, dan melaporkan realisasi komitmen tersebut dengan standar pelaporan yang benar secara wajar dan berimbang.

Oleh karena itu, Kami mendukung Direksi untuk melanjutkan penggunaan standar pelaporan keberlanjutan yang terbaru, yaitu *Standard Reporting Guideline* dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4 atau G4, dalam melaporkan pelaksanaan dan ketaatan ANTAM terhadap implementasi kegiatan operasional sesuai kaidah keberlanjutan. Dewan Komisaris juga mendukung penuh upaya peningkatan pemahaman mengenai kaidah keberlanjutan di seluruh jajaran terkait. Dewan Komisaris mengingatkan bahwa, pada akhirnya keberlangsungan usaha ANTAM sesungguhnya tergantung pada kemampuan seluruh jajarannya dalam memahami, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan secara optimal sesuai dengan ketersediaan sumberdaya. Hal tersebut hanya dapat diraih jika seluruh pihak terkait memahami konsep keberlanjutan dengan lebih baik, sehingga mampu mengelola dan membina hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan.

Dalam konteks penilaian kinerja berkelanjutan pengelolaan lingkungan hidup PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014, ANTAM mencatat prestasi cukup membanggakan, dimana UBP Emas mendapat PROPER Hijau, sedangkan UBPP Logam Mulia, UBP Bauksit, UBP Nikel Malut dan UBP Nikel Sultra masing-masing mendapat PROPER Biru. Dengan upaya lebih keras, diharapkan predikatnya dapat ditingkatkan di tahun 2015.

its operations and reports on the realization of this commitment with fair and balanced reporting standards.

Therefore, we support the Board of Directors' continued use of these new sustainability reporting standards, namely the Standard Reporting Guidelines from Global Reporting Initiative (GRI), version 4, or G4, to report ANTAM's implementation and compliance with sustainable standard operations. The Board of Commissioners also fully supports efforts to improve understanding of the rules of sustainability at all relevant levels. The Board of Commissioners is also reminded that ultimately ANTAM's business continuity is genuinely dependent on the ability of all people in the company to understand and fulfill stakeholder expectations optimally, in accordance with resource availability. This can only be achieved if all relevant parties better understand the concept of sustainability, thus are able to manage and guide stakeholder relationships constructively.

In the context of assessing environmental sustainability performance through the PROPER awards issued by the Environment and Forestry Ministry, in 2014, ANTAM was pleased with its achievements, in which UBP Emas achieved PROPER Green rank, while UBPP LM, UBP Bauxite, UBP Nickel Malut and UBP Nickel Sultra each achieved PROPER Blue rank. With greater efforts, we hope to achieve improved ratings in 2015.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh Direksi beserta seluruh jajarannya, atas kerja kerasnya dalam menjaga program keberlanjutan serta turut serta menggalang kebersamaan dengan segenap warga dunia dalam mitigasi isu perubahan iklim skala global melalui perbaikan sistem penambangan dan pengolahan mineral yang efisien dan ramah lingkungan, melaksanakan tahap rehabilitasi dan penutupan tambang secara bertanggung jawab dan memajukan kehidupan masyarakat sekitar tambang dengan kompetensi dibidang ekonomi dan kesadaran akan makna kelestarian lingkungan.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas partisipasinya sehingga ANTAM dapat memberi kontribusi positif selama ini, sekaligus mengajak seluruh pemangku kepentingan agar tetap memberi dukungan bagi terealisasinya program-program ANTAM yang didedikasikan untuk menjaga keutuhan Bumi beserta seluruh isinya untuk kehidupan yang semakin baik bagi generasi sekarang dan generasi penerus di masa mendatang. Hal ini merupakan perwujudan dari cita-cita ANTAM menjadi *Good Corporate Citizen*, yang selalu peduli pada keseimbangan 3-P aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*) dimanapun ANTAM berada dan beroperasi.

Respected Stakeholders,

Finally on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our thanks to the Directors and all the employees for their hard work in maintaining the sustainability program and showing solidarity with all the world's citizens to mitigate global climate change issues by improving mining systems and mineral processing to become more efficient and environmentally friendly, implementing responsible land rehabilitation and mine closure and improving the lives of communities living in the vicinity of the mines through raised economic competency and awareness of environmental conservation.

The Board of Commissioners would also like to thank all the stakeholders for their participation so that ANTAM could make a positive contribution during this time. At the same time, I would like to invite all stakeholders to continue to give their support to ANTAM's programs that are dedicated to safeguarding the Earth and all its contents to provide a better life to the current and future generations can be realized. This is manifestation of ANTAM's ideals of being a Good Corporate Citizen, always caring for balance in the 3Ps, Profit, People and Planet wherever ANTAM is located and operates.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA [G4-1] [G4-2]

Message from the President Director



Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Direktur Utama
President Director



ANTAM memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkualitas melalui pengembangan usaha yang dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tumbuh dan berkembangnya kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah operasi.

ANTAM ensures long-term, quality growth by implementing business development that pays attention to the environment, as well as the growth and development of communities in the vicinity of operational areas.



Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

ANTAM kembali membuat Laporan Keberlanjutan dengan mengacu pada sistem pelaporan berstandar internasional, yakni *Sustainability Reporting Guidelines Global Reporting Initiatives & Mining and Metal Sector Supplement Version 4.0* atau GRI G-4 - MMSS. Melalui laporan ini kami ingin memberi gambaran kesungguhan komitmen ANTAM dalam berpartisipasi pada upaya-upaya keberlanjutan, baik di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial, melalui berbagai upaya nyata yang kami realisasikan sepanjang tahun pelaporan.

Bidang usaha kami adalah pengelolaan sumber daya alam melalui penambangan, pengolahan dan pemurnian berbagai macam komoditas mineral, seperti bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bijih bauksit. Pada seluruh tahapan aktivitas tersebut, kami berkomitmen untuk meminimalisir dampak kegiatan operasi serta memastikan kelestarian lingkungan dan peningkatan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar kami. Oleh karenanya seluruh kegiatan operasi tersebut kami lakukan secara terencana dengan menerapkan *good mining practices*.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Di tahun 2014, ada dua kondisi yang membuat ANTAM pada khususnya dan industri pertambangan, pengolahan dan pemurnian mineral pada umumnya, menghadapi kondisi yang sangat menantang. Pertama, pelemahan perekonomian global sehingga melemahkan permintaan produk mineral serta kondisi harga komoditas yang kurang

Respected Stakeholders,

ANTAM has once again prepared its Sustainability Report based on international standards, namely the Sustainability Reporting Guidelines by Global Reporting Initiatives, Mining and Metal Sector Supplement Version 4.0 or GRI G4 - MMSS. Through this report, we would like to provide an overview of ANTAM's true commitment to participating in sustainability efforts related to environmental, economic and social aspects, through the real work that we have been implementing throughout the reporting year.

Our field of business is the management of natural resources through the mining, processing and refinement of mineral commodities nickel ore, ferronickel, gold, silver and bauxite ore. At every stage of these activities, we are committed to minimizing the impact of our operations and ensuring environmental conservation and the improvement of socioeconomic conditions for local communities. For this reason, all our operational activities are planned and conducted by implementing good mining practices.

Respected Stakeholders,

In 2014, there were two conditions that caused ANTAM specifically and the mining industry generally to face extremely challenging conditions. First, the weakening of the global economy, which resulted in reduced demand for basic mineral products and unfavorable commodity prices. Second, the implementation of Law No. 4/2009

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Message from the President Director

menggembirakan. Kedua, implementasi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 yang melarang ekspor mineral mentah oleh Pemerintah Indonesia yang efektif berlaku sejak 12 Januari 2014, sehingga ANTAM kehilangan pendapatan dari ekspor mineral mentah.

Untuk mengatasi kurang baiknya harga komoditas dan adanya larangan ekspor mineral mentah tersebut, ANTAM secara bersungguh-sungguh melaksanakan program efisiensi di segala lini usaha, melakukan inisiatif perbaikan kegiatan operasional dan pemasaran, serta percepatan penyelesaian proyek-proyek pengembangan. Inisiatif program efisiensi diantaranya dengan melakukan negosiasi kontrak-kontrak dengan mitra kerja, penggunaan komponen lokal untuk menggantikan komponen impor, modifikasi peralatan, dan penggunaan kembali bahan-bahan sisa pakai untuk kegiatan operasional.

Selain itu, ANTAM telah mengantisipasi pemberlakuan larangan ekspor mineral mentah dengan membangun sejumlah proyek pengembangan dan hilirisasi yang bersifat strategis. Proyek Pengembangan *Chemical Grade Alumina* Tayan dan Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) dijadwalkan selesai dan mulai memasuki periode operasional di tahun 2015. Direksi meyakini bahwa ANTAM akan mendapatkan manfaat maksimal dari penyelesaian kedua Proyek tersebut di masa mendatang, mengingat pelarangan ekspor mineral mentah dalam jangka panjang akan meningkatkan harga komoditas nikel dan alumina.

ANTAM juga memanfaatkan peluang peningkatan animo masyarakat terhadap investasi logam mulia, dengan mengembangkan jaringan penjualan logam mulia secara langsung. Tahun 2014 ANTAM mengembangkan 4 butik baru dari total 10 Butik Emas ANTAM di beberapa kota besar Indonesia, sebagai wujud respon Perseroan terhadap kebutuhan tempat transaksi logam mulia yang aman dan kredibel.

Langkah antisipatif tersebut membuat kontribusi penjualan emas terjaga pada level yang cukup tinggi di tengah menurunnya nilai penjualan produk lainnya. Di tahun 2014, ANTAM membukukan perolehan

in which the government of Indonesia prohibits the exporting of raw minerals, which came into effect on 12 January 2014, thus resulting in ANTAM losing revenue from raw mineral exports.

To cope with the ban on raw mineral exports and the poor prices of such commodities, ANTAM conscientiously implemented efficiency programs on every business line, put in place initiatives to improve operations and marketing, and accelerated development projects. Efficiency program initiatives included negotiating contracts with business partners, making use of local components in place of imported components, equipment modifications, and re-using used materials for operational activities.

In addition, ANTAM anticipated the ban on raw material exports by building a number of strategic development projects which are downstream in nature. The Tayan Chemical Grade Alumina Development Project and Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP) were both scheduled for completion, with operations starting in 2015. The Board of Directors believes that ANTAM will obtain continuing benefit upon completion of these two projects given that the ban on raw mineral exports in the long term will generate higher value added from the higher prices of processed nickel and alumina.

ANTAM also took advantage of the opportunity offered by increased public interest in precious metal investments by developing its direct sales network for precious metals. In 2014, ANTAM opened 4 of 10 ANTAM new Gold Boutiques in several large cities in Indonesia in response to the need for safe and credible places to conduct precious metal transactions.

These anticipatory measures ensured that contributions from gold sales were maintained at a sufficiently high level in the midst of sales value of other products decreased. In 2014, ANTAM booked revenue of Rp9.4 trillion, fall from

pendapatan sebesar Rp9,4 triliun, turun dibandingkan pendapatan tahun 2013 sebesar Rp11,3 triliun. Program efisiensi membuat ANTAM berhasil mengurangi kenaikan biaya-biaya operasional, sehingga rasio beban pokok terhadap penjualan maupun rasio beban umum terhadap penjualan relatif terkendali. Meskipun demikian, di tahun 2014 ANTAM mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp775 miliar.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Menyadari sektor pertambangan, pengolahan dan pemurnian mineral sangat rentan terhadap isu-isu lingkungan, ANTAM berupaya menunjukkan partisipasi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai program yang bersifat strategis. Program-program tersebut adalah melanjutkan Program Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH), konservasi energi, perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai basis data program pengurangan karbon, dan penanaman pohon di sejumlah daerah di sekitar dan di luar tambang.

Sebagai bagian dari upaya memperbaiki kualitas lingkungan, sekaligus mendukung penyerapan GRK, ANTAM secara berkala merealisasikan program reklamasi dan rehabilitasi terhadap lahan-lahan yang telah selesai masa penambangan. Kami mengelola kebun bibit sendiri untuk menyediakan aneka bibit pohon yang diperlukan, termasuk melakukan konservasi tanaman langka dan endemik di masing-masing unit bisnis, dengan melibatkan masyarakat dalam program CSR. Total kapasitas produksi bibit adalah 815.000 pohon per tahun.

Secara berkala, kami melakukan inspeksi terhadap hasil-hasil penanaman pohon di kawasan areal reklamasi maupun rehabilitasi, mengganti tanaman yang mati dengan bibit baru untuk memastikan program konservasi lingkungan. Tahun 2014, kami menanam 903.297 pohon, yang terdiri dari 227.659 pohon di daerah reklamasi dan rehabilitasi bekas tambang, serta menanam 675.638 pohon sebagai partisipasi pada gerakan penghijauan di sejumlah lahan kritis di luar daerah operasi.

Rp11.3 trillion that was recorded in 2013. The efficiency programs saw ANTAM successfully reduce increases in operational costs, such that the ratio of cost of goods sold to sales and the ratio of costs to sales remained relatively controlled. Even so, in 2014, ANTAM recorded a loss of Rp775 billion.

Respected Stakeholders,

Recognizing that mineral mining, processing and refining are very sensitive to environmental issues, ANTAM strives to demonstrate its genuine participation in safeguarding the environment through various strategic programs. These programs are the Biodiversity Conservation Program, energy conservation, calculating Green house Gas (GHG) emissions as a basis for our carbon reduction program data, and tree planting in a number of areas around and beyond our mines.

As part of our efforts to improve the quality of the environment, while supporting the absorption of GHG, ANTAM periodically realizes reclamation and rehabilitation programs in areas where mining has ceased. We manage our own plant nurseries to provide the seedlings required for these programs, as well as to conserve rare and endemic flora from the vicinity of each business unit, making use of community involvement through our CSR programs. Our total seedling capacity is 815,000 trees per annum.

Periodically, we inspect the areas where tree planting for reclamation and rehabilitation has taken place and replace any plants that have died with new seedlings to ensure the success of our environmental conservation programs. In 2014, we planted 903,297 trees, which consist of 227,659 trees in the post mining reclamation and rehabilitation areas, as well as 675,638 trees as our participation in the re-greening movement in a number of critical land areas outside our operational area.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Message from the President Director

Atas seluruh upaya pengelolaan lingkungan tersebut, tahun 2014 ANTAM mendapat sejumlah penghargaan di ajang PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu UBP Emas mendapat PROPER Hijau, sedangkan UBPP Logam Mulia, UBPN Malut dan UBPN Sultra masing-masing mendapat PROPER Biru. Kami akan mengupayakan untuk meningkatkan pencapaian penghargaan PROPER di tahun 2015.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Bagi ANTAM, sumber daya manusia (SDM) adalah pemangku kepentingan yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian dan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Untuk itu ANTAM telah memiliki sistem *Human Capital Excellence* untuk mendukung pengembangan SDM. Sejumlah program yang dilakukan, antara lain pelatihan secara terencana untuk meningkatkan kompetensi SDM, perencanaan karir secara sistematis, *me-review* kinerja secara berkala dan transparan, memberikan remunerasi yang sejalan dengan kinerja yang ditunjukkan, serta berupaya menciptakan hubungan kerja dan suasana kerja yang kondusif dengan *me-review* dan meresmikan pemberlakuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara berkala.

Mengingat SDM merupakan tulang punggung pertumbuhan Perseroan, kami sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja. Kami menerapkan sistem K3 terakreditasi dari OHSAS 18001:2007 serta memfasilitasi pemeriksaan penerapannya oleh pihak independen secara periodik. ANTAM juga memastikan keamanan kerja dan kesehatan kerja karyawan, dengan menyediakan peralatan keselamatan kerja yang memadai, memastikan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar, serta menyelenggarakan *training* khusus mengenai K3, yang diikuti oleh para pekerja Perseroan maupun kontraktor.

Over all of the environmental management efforts, in 2014 ANTAM received a number of awards at the PROPER event from the Ministry of Environment and Forestry, the UBP Emas achieved the PROPER Green rank, while UBPP Logam Mulia, UBPN Sultra and UBPN Malut each achieved PROPER Blue rank. We strive to improve the achievement of PROPER awards in 2015.

Respected Stakeholders,

For ANTAM, our human resources are stakeholders with a significant role in the successful achievement of the Company's long-term business development. In support of this, ANTAM has a Human Capital Excellence system to encourage and support HR development. A number of programs are run, including planned training to improve employee competencies, systematic career planning, periodic transparent performance reviews, the provision of remuneration in accordance with performance demonstrated, as well as efforts to create a favorable work relationship and work environment by reviewing and implementing the Collective Labor Agreement (CLA) periodically.

Given that our employees are the backbone of the Company's growth, we pay great attention to occupational health and safety. We implement the accredited OHS system OHSAS 18001:2007 and facilitate periodic assessment of its implementation by an independent party. ANTAM also ensures occupational health and safety for its employees with the provision of satisfactory workplace safety equipment, ensuring the provision of Personal Protective Equipment (PPE) in accordance with standards and provide specific OHS training for all the company's employees as well as its contractors' employees.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Walaupun dalam kondisi kinerja Perseroan yang kurang mengembirakan, ANTAM di tahun 2014 menyalurkan total dana Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan *community development* sebesar Rp147,72 miliar. Hal ini merupakan bukti komitmen ANTAM terhadap pemberdayaan serta pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar daerah operasi.

Di tahun 2014, ANTAM juga melakukan pembaruan dokumen Master Plan CSR sebagai kerangka acuan program dan kerja Perseroan di bidang CSR selama lima tahun kedepan. Master Plan CSR tersebut telah mengakomodir isu-isu yang tercantum dalam ISO 26000:2010.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

ANTAM memiliki komitmen tinggi terhadap upaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik guna menjamin pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dalam jangka panjang. ANTAM meyakini, pertumbuhan usaha dalam jangka panjang hanya akan terwujud melalui upaya-upaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, berintegritas, dan adil dalam rangka pemenuhan harapan para pemangku kepentingan sesuai ketersediaan sumber daya dan sesuai kemampuan Perseroan dalam mengelola sumber daya tersebut.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

ANTAM akan terus berusaha meningkatkan kinerja Perseroan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan Visi dan Misi Perseroan, untuk terus tumbuh berkelanjutan secara harmonis dengan lingkungan alam dan masyarakat di sekitar daerah operasi.

Respected Stakeholders,

Even though the condition of the Company's performance was not favorable, in 2014, ANTAM disbursed funds into its Partnership and Community Stewardship Program, as well as community empowerment, of Rp147.72 billion. This demonstrates ANTAM's commitment to the empowerment and economic and social development of communities in the vicinity of our operations.

In 2014, ANTAM also renewed its CSR Master Plan to serve as a reference framework for the Company's CSR programs in the coming five years. The CSR Master Plan has accommodated issues noted in ISO 26000:2010.

Respected Stakeholders,

ANTAM is strongly committed to efforts to improve the quality of good corporate governance to ensure sustainable long-term business growth. ANTAM believes that long-term business growth can only be achieved through the implementation of efforts in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, integrity and fairness to meet stakeholder expectations in accordance with the Company's resources and abilities to manage those resources.

Respected Stakeholders,

ANTAM will continue to improve its economic, environmental and social performance into the future. This remains in line with the Company's Vision and Mission to continue to grow sustainably in harmony with the natural environment and communities in the vicinity of operational areas.

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2014

Responsibility for the 2014 Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab penuh manajemen Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

The Sustainability Report and other related information are the responsibility of the Management of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dr. Ir. R. Sukhyar

Komisaris Utama | President Commissioner

Prof. Robert A. Simanjuntak, Ph.D.

Komisaris | Commissioner

Velix Vernando Wanggai, MPA

Komisaris | Commissioner

Zaelani, S.E.

Komisaris | Commissioner

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M. Eng.

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Direksi

The Board of Directors

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.

Direktur Utama | President Director

Ir. Hendra Santika, M.M.

Direktur Pengembangan | Development Director

Djaja M. Tambunan

Direktur Keuangan | Finance Director

Ir. Tedy Badrujaman, M.M.

Direktur Operasi | Operations Director

Ir. Hari Widjajanto, M.M.

Direktur Sumber Daya Manusia | Human Resources Director

Ir. I Made Surata, M.Si

Direktur Umum dan CSR | General Affairs & CSR Director

VISI ANTAM 2020 [G4-56]

ANTAM 2020 Vision

Visi Vision

Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia.

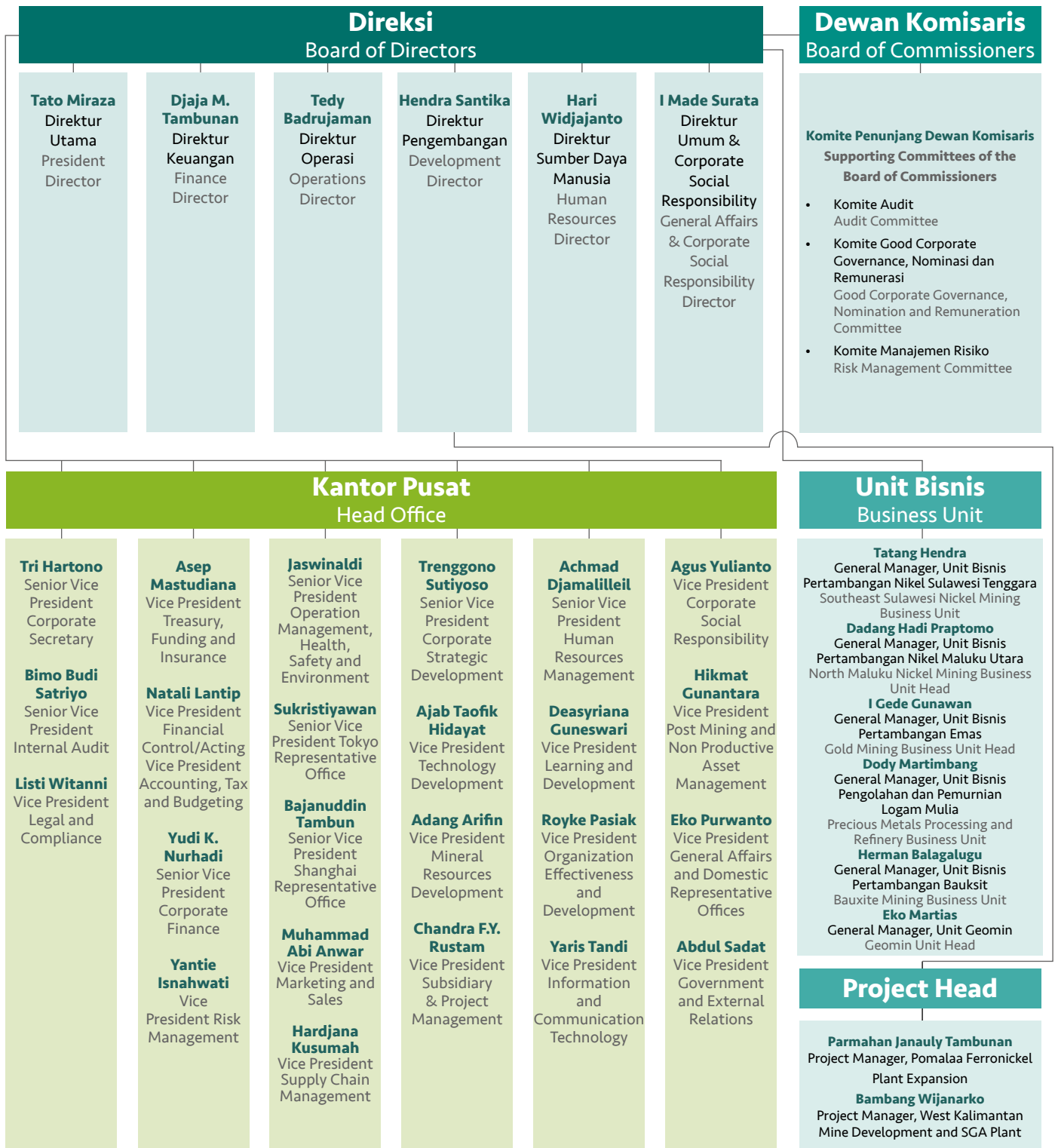
To be a global mining based corporation, with healthy growth and world-class standards.

Misi Mission

1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan ANTAM sebagai pemain global.
 2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerjaserta lingkungan hidup.
 3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
 4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
 5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.
 6. Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.
1. To develop and implement world class best practices to transform ANTAM to be a global player.
 2. To develop operational excellence based on low cost operations and applicable technology with utmost concern on health, safety and environment.
 3. To process existing and new reserves to develop competitive advantages.
 4. To drive healthy growth through development of mining related business, selective diversification and integration for maximizing shareholders value.
 5. To develop employee competencies and welfare as well as high performing organization culture.
 6. To participate in improving welfare of communities especially in surrounding operations areas particularly in education and economic empowerment.

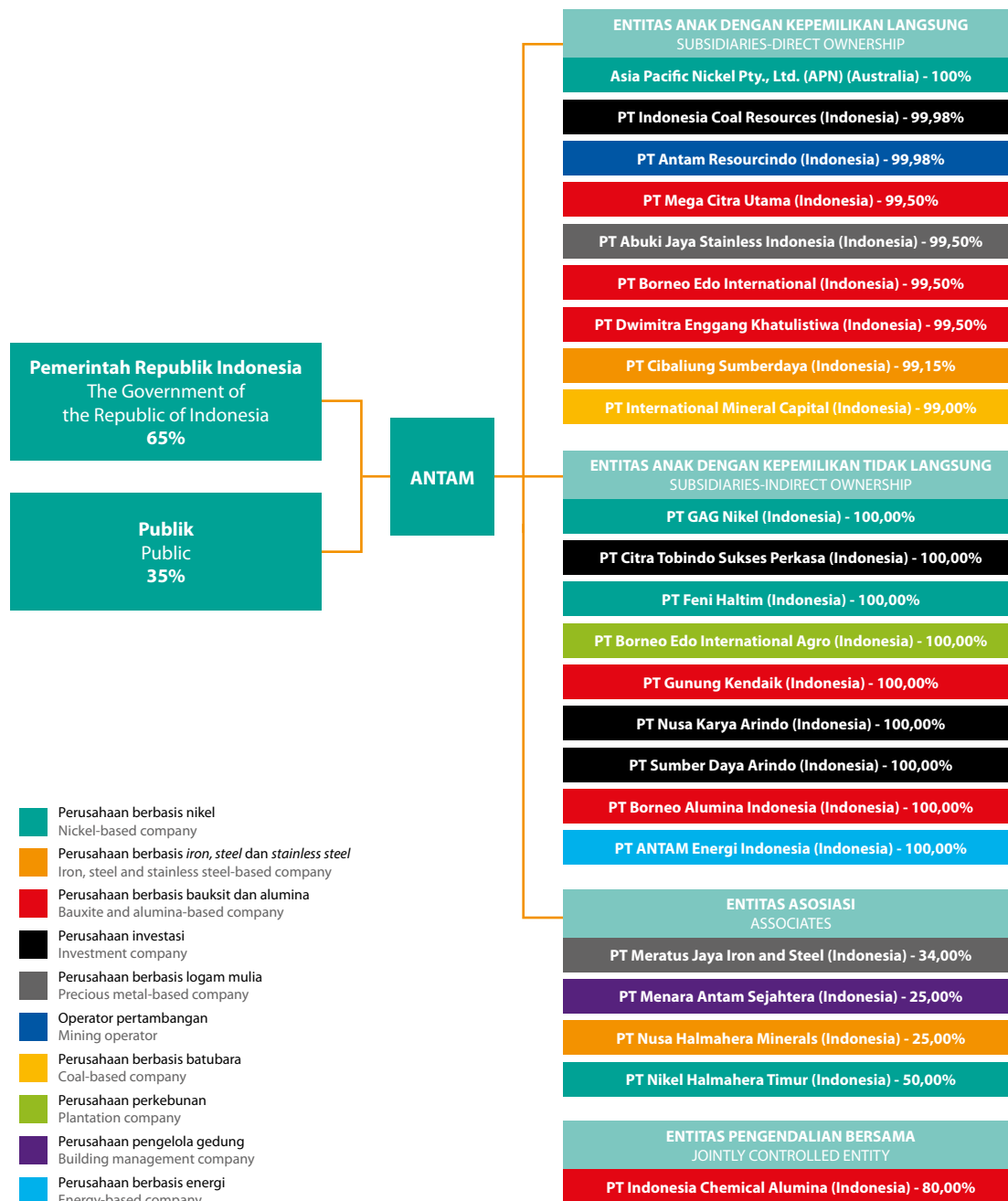
STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PEMEGANG SAHAM UTAMA, ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI & ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA [G4-17]

Major Shareholders, Subsidiaries, Associates & Jointly Controlled Entity



SERTIFIKASI

Certification



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001: 2008 (SGS International)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001: 2008 (SGS International) untuk proses pengolahan Ferronikel dan kegiatan pendukung diperoleh sejak 17 Mei 2002 (Upgrading dari versi ISO 9002:1994 pada 3 April 1996 dan dari versi ISO 9001:2000 pada 20 Mei 2010) telah dilakukan resertifikasi: berlaku mulai 3 April 2014 hingga 3 April 2017.

Quality Management System Certificate- ISO 9001: 2008 (SGS International)

Quality Management System Certificate-ISO 9001: 2008 (SGS International) for ferronickel processing and supporting activities, obtained on May 17, 2002 (upgrade from ISO 9002: 1994 version, obtained on April 3, 1996 and from ISO 9001: 2000 obtained on May 20, 2010). This certificate is recertified and valid from April 3, 2014 until April 3, 2017.



Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SGS International)

Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Ferronikel serta kegiatan pendukung diperoleh sejak tahun 2006 (upgrading dari versi ISO 14001: 1996 yang diperoleh sejak tahun 2001) dan berlaku sampai dengan 2 Mei 2015.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities, obtained in 2006 (upgrade from ISO 14001: 1996 version obtained in 2001). This certificate is valid until May 2, 2015.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Ferronikel serta kegiatan pendukung diperoleh pada 7 Mei 2009 dan berlaku sampai dengan 7 Mei 2015.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International)

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities obtained on May 7, 2012. This certificate is valid until May 7, 2015.



Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals)

Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) diperoleh tanggal 23 November 2008 untuk memenuhi regulasi pasar Uni Eropa mengenai penggunaan bahan kimia yang aman dalam siklus pengolahan Feronikel.

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals)

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) Registration was obtained on November 23, 2008 to fulfill the European Union regulation on safe use of chemical substain in ferronickel processing cycle.



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 3 Maret 2000 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 3 Maret 2009) dan berlaku sampai dengan 2 Maret 2015.

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on March 3, 2000 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on March 3, 2009). This certificate is valid until March 2, 2015.



Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 18 September 2002 dan telah disertifikasi dan berlaku sampai 17 September 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained since September 18, 2002 and upgrade to 2004 version in 2005 and this certificate is recertified and valid until September 17, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2008 dan telah diresertifikasi dan berlaku sampai 14 Oktober 2017.

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on October 15, 2008. This certificate is recertified and valid until October 14, 2017.



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global)

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global) Certification for nickel ore mining process at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Sertifikasi Enviromental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Enviromental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global)

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah diresertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Sertifikasi Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium pengujian di UBP Nikel Maluku Utara oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 17 Januari 2013 sampai 16 Januari 2017.

Certificate of Accreditation SNI ISO/IEC 17025:2005

Certificate of Accreditation SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at North Maluku Nickel Mining Business Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since January 17, 2013 and valid until January 16, 2017.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV) untuk Pengelolaan, Pelaksanaan Kebijakan-Kebijakan serta Pengembangan Bisnis dan Operasi di Kantor Pusat, diperoleh sejak 20 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 5 Maret 2018.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV)

Certification for Policy Management and Implementation and Business and Operation Development at the Head Office. This certificate is obtained since December 20, 2011 and it is valid until March 5, 2018.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 12 Juni 2010) dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Quality Management System Certification ISO 9001:2008 (TUV)

Quality Management System Certification ISO 9001:2008 (TUV) for all processing activities at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in 2004 (upgrade from ISO 9001:2000 version obtained on June 12, 2010). This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.

SERTIFIKASI Certification



Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001:2004 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001:2004 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV) for all processing activities at Precious metals Processing and Refinery Business unit, obtained in 2004. This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak 28 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 8 Juni 2016.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Certification for all processing activities at Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. This certificate is obtained since December 28, 2011 and it is valid until June 8, 2016.



Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional)

Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk analisa emas, perak serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak bulan Juni 2003 dan berlaku sampai dengan 17 Agustus 2015.

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN)

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN) for gold, silver, gold and silver mixture and platinum analysis at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in June 2003 and valid until August 17, 2015.



Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA)

Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA) setelah melewati prosedur pengujian produk oleh LBMA sejak tanggal 1 Januari 1999.

Accreditation from London Bullion Market Association (LBMA)

Accreditation from London Bullion Market Association (LBMA). The accreditation was obtained after Logam Mulia underwent product testing procedures by LBMA. The accreditation was obtained on January 1, 1999.



Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre

Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre untuk produk emas jenis small bar Logam Mulia di pasar Timur Tengah sejak Agustus 2005. Bertujuan agar balok emas produksi Unit Bisnis Pengolahan & Pemurnian Logam Mulia dapat diperjualbelikan secara bebas di pasar Timur Tengah tanpa mengubah identitas LM.

Certification from Dubai metal and Commodities Centre

Certification from Dubai metal and Commodities Centre for Logam Mulia's small gold bar, obtained in August 2005. The accreditation certifies Logam Mulia's gold bars to be traded freely at the Middle East market without any modification to Logam Mulia's identity.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV) untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan pertambangan di Unit Geomin, diperoleh sejak 28 Oktober 2005 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 6 November 2009) dan berlaku sampai dengan 5 November 2015.

Quality Management System Certification - ISO 9001: 2008 (TUV)

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (TUV) for all exploration and supporting activities at Geomin Unit, obtained on October 28, 2005 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on November 6, 2009). This certificate is valid until November 5, 2015.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (DQS)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (DQS) untuk aktivitas jasa eksplorasi dan pengembangan tambang di Unit Geomin yang diperoleh sejak 19 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 21 Januari 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (DQS)

Certification for exploration and mine development activities in Geomin Unit. This certificate is obtained since December 19, 2013 and it is valid until January 21, 2017.



Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Sertifikasi Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium pengujian di Unit Geomin oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 30 April 2014 sampai 29 April 2018.

Certificate of Accreditation SNI ISO/IEC 17025:2005

Certificate of Accreditation SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at Geomin Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since April 30, 2014 and valid until April 29, 2018.

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN EKSTERNAL

External Accolades and Recognition

No	Penghargaan Award	Acara Event	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	The Best in Building and Managing Corporate Image Kategori Mineral Mining	Corporate Image Award 2014	4 Juni 2014 June 4, 2014	Tempo and Frontier Consulting
2	Social Business Innovation dan Green CEO 2014 Social Business Innovation nad 2014 Green CEO	Event tahunan majalah Warta Ekonomi	26 Juni 2014 June 26, 2014	Warta Ekonomi
3	Penghargaan Platinum dan Peringkat Pertama Kategori Mineral Platinum and First Rank in Mineral Category Penghargaan Gold untuk Best Reporting Cover secara global, Peringkat 14 di top 100 annual report Gold Award for 14th Rank in Global Best Reporting Cover in top 100 annual reports	2013 Vision Awards Annual Report Competition	22 Juli 2014 July 22, 2014	League of American Communication Professionals
4	Strongest Adherence To Corporate Governance	4th Annual Corporate awards 2014	26 Agustus 2014 August 26, 2014	Alpha Southeast Asia
5	Peringkat 1 GCG Lintas Sektor First Rank in Best Overall GCG Peringkat 5 juara Umum lintas Sektor Fifth Rank in Best Overall Peringkat 2 Sektor Pertambangan Second Rank in Mining Sector The Best Inner potential CEO 2014 2014 Best Inner Potential CEO	Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2014 2014 Indonesian Listed Company Award	29 Agustus 2014 August 29, 2014	Business Review
6	Penghargaan Aditama, Utama dan Pratama di Bidang Pengelolaan Lingkungan Pertambangan dan K3 Pertambangan Aditama, Utama and Pratama Awards in Mining Environment and Workplace Health and Safety Management	Pengelolaan Lingkungan & Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan 2014 2014 Environment and Workplace Health and Safety Management	16 September 2014 September 16, 2014	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral Resources
7	Top Ten Best Companies in Creating Leaders within 2014	Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2014	16 Oktober 2014 October 16, 2014	SWA
8	Peringkat Kedua kategori BUMN non Keuangan Listed Annual Report Award 2013 Runner up in the Non-Finance Listed State Owned Enterprise Category	Annual Report Award 2013	16 Oktober 2014 October 16, 2014	Kementerian BUMN Ministry of State Owned Enterprise
9	Indonesian CSR Award 2014 bidang HAM; Konsumen; Lingkungan dan Pelibatan & Pengembangan Masyarakat. Indonesian CSR Award 2014 in the human rights; environment; community development and development categories. CEO Terbaik Best CEO	Indonesian CSR Award 2014	28 November 2014 November 28, 2014	Kementerian Sosial dan Corporate Forum for Community Development Social Ministry and Corporate Forum for Community Development
10	<ul style="list-style-type: none"> UBP Emas: Hijau Gold Mining Business Unit (UBP Emas): Green UBPN Sultra: Biru Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit (UBPN Sultra): Blue UBPP Logam Mulia: Biru Precious Metals Processing and Refinery Business Unit (UBPP LM): Blue UBPN Malut: Biru North Maluku Nickel Mining Business Unit (UBPN Malut): Blue 	PROPER 2014	2 Desember 2014 December 2, 2014	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environmental Affairs and Forestry
11	Best State Owned Enterprise	The 6th Indonesian Institute for Corporate Directorship Award (IICD) Corporate Governance Conference and Award 2014	9 Desember 2014 December 9, 2014	Indonesian Institute for Corporate Directorship
12	Peringkat ketiga Best Sustainability Report 2013 kategori Mining and Metal Third Best Sustainability Report in Mining and Metal Category Commendation for 1st time GRI Report 2013	Sustainability Reporting Award 2013	10 Desember 2014 December 10, 2014	NCSR, Indonesia Netherlands Association, American Chamber of Commerce, KNKG, IAMII, FCGI, AEI
13	Constituent of SR Investment (SRI)-KEHATI INDEX	Indonesia Green Company & SRI KEHATI Award 2014	11 Desember 2014 December 11, 2014	SRI KEHATI
14	Perusahaan Sangat Terpercaya Most Trusted Company	Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2014	17 Desember 2014 December 17, 2014	Indonesia Institute for Corporate Governance

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About This Sustainability Report



ANTAM secara konsisten melaporkan kinerja Perseroan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan sebagai bentuk komitmen Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Dalam laporan ini dapat dinilai sumbangsih ANTAM dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

ANTAM has consistently reported on the Company's economic, environmental and social performance in a Sustainability Report as part of its commitment to its stakeholders. In such reports, stakeholders can assess ANTAM's participation in the achievement of its sustainable development goals.



Selamat datang di Laporan Keberlanjutan ANTAM 2014. Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan tahun ke-10. ANTAM secara konsisten membuat Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak tahun 2005. Laporan tahun lalu diterbitkan bulan Maret 2014. Laporan yang ditujukan untuk investor dan para pemangku kepentingan lainnya ini, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan. Laporan ini utamanya memuat kinerja ANTAM dalam konteks keberlanjutan, yang mencakup 3 (tiga) aspek pokok, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. [G4-29][G4-30]

Laporan ini diterbitkan guna memenuhi ketentuan Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. Lebih lanjut, sebagai perusahaan publik, laporan ini dibuat untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diatur melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK: Kep-431/bl/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan tersendiri, seperti laporan keberlanjutan.

Welcome to the ANTAM 2014 Sustainability Report. This Report is the Company's 10th with the last Sustainability Report published in March 2014. The Sustainability Reports are aimed at investors and other stakeholders and serves as an inseparable part of the ANTAM Annual Report. This years' Sustainability Report again contains information on ANTAM's performance in the context of sustainability and encompasses 3 (three) main aspects, which are economic, environmental and social performance. [G4-29][G4-30]

This Report is published in compliance with Article 66C of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which requires Limited Liability Companies to report on their Social and Environmental Responsibility activities in an Annual Report. Further, for ANTAM as a publicly listed company, this Report is issued to comply with the Financial Services Authority requirements regulated in Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated 1 August 2012 concerning the Submission of Annual Reports for Publicly Listed Companies, in which publicly listed companies shall provide a Corporate Social Responsibility (CSR) report either as part of an annual report or in a separate report, such as a Sustainability Report.



Kegiatan CSR ANTAM di bidang pendidikan di UBPN Sultra

ANTAM's CSR activity in education in UBPN Sultra

GRI G4 CORE

Dalam menyusun laporan ini, ANTAM menggunakan GRI G4 sebagai acuan. Pedoman Laporan Keberlanjutan G4 yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) ini, menyediakan dua opsi kriteria penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu *G4 Core* dan *G4 Comprehensive*. Seperti tahun lalu, Laporan tahun ini disusun berdasarkan *G4 Core*, yang mengungkapkan informasi keberlanjutan yang mendasar dan berguna bagi pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN [G4-18]

Sesuai dengan Pedoman GRI G4, dalam menetapkan isi laporan, ANTAM mempertimbangkan 4 prinsip berikut:

1. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam menentukan isi laporan, kami mendengar dan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan. Kami meminta pendapat pemangku kepentingan melalui survei untuk menentukan tingkat materialitas isu dan topik yang dilaporkan.

GRI G4 CORE

In preparing this report, ANTAM has used GRI G4 as a reference. The G4 Sustainability Reporting Guidelines issued by Global Reporting Initiative (GRI) provide for two Sustainability Report options, G4 Core and G4 Comprehensive. As with last year's Report, this year's Report is based on the G4 Core option, which discloses the sustainability information most important for stakeholders in their decision making.

REPORT CONTENT DETERMINATION PROCESS [G4-18]

In accordance with the GRI G4 Guidelines, to determine the content of this report, ANTAM considered the following 4 principles:

1. Stakeholder Inclusivity

To determine the content of this Report, ANTAM has listened to and considered input from stakeholders. Input was requested through a survey to determine the materiality level of the issues and topics to be reported on.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About This Sustainability Report

2. Materialitas

Laporan ini hanya memuat isu-isu yang tergolong sebagai aspek yang material/penting, yang berpengaruh signifikan dan berdampak luas pada pemangku kepentingan.

3. Konteks Keberlanjutan

Pemilihan isi laporan dilakukan berdasarkan pertimbangan keberlanjutan, dan hanya informasi dalam konteks keberlanjutan yang dimuat dalam laporan ini.

4. Lengkap

Isi laporan yang memenuhi 3 prinsip tersebut di atas haruslah didukung data yang lengkap sesuai dengan ruang lingkup dan periode pelaporan.

Proses penentuan isi laporan tahun ini dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap. Tahap pertama, melakukan identifikasi aspek-aspek material. Tahap kedua, membuat prioritas, yaitu pengkajian dari sekian banyak aspek-aspek keberlanjutan untuk menentukan aspek mana yang menjadi prioritas untuk dilaporkan. Tahap ketiga, melakukan validasi, yaitu mempertimbangkan kelengkapan data pendukung informasi yang dilaporkan. Tahap keempat, melakukan *review* berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan untuk penyempurnaan laporan tahun berikutnya. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut.

2. Materiality

This report only contains issues classified as material that have sufficient significance and wide-reaching impact on stakeholders.

3. Sustainability Context

The selection of this report's contents was based on sustainability considerations, and only information in the context of sustainability is contained within this report.

4. Completeness

The contents of this Report satisfy the above three principles and are supported by complete data in accordance with the scope and relevant reporting period.

The process to determine the contents of this Report consist of 4 (four) steps. The first step was identification of material aspects. The second step was prioritizing, namely studying a number of sustainability aspects and deciding which of them should be prioritized for the report. The third step required validation, considering the completeness of data supporting the information to be reported. Meanwhile, the fourth step was to conduct a review based on stakeholder input to refine the following years' report. This process is illustrated below.

PROSES PENENTUAN ASPEK MATERIAL DAN BOUNDARY PROCESS FOR DEFINING MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES



ASPEK-ASPEK MATERIAL, BOUNDARY DAN PERIODE LAPORAN

Aspek-aspek Material

Proses menentukan aspek-aspek material, yang merupakan isi laporan ini, dilakukan melalui *Workshop G4* pada tanggal 3 dan 4 Desember 2014 yang dihadiri oleh 37 orang pegawai ANTAM yang ditunjuk oleh Direksi sebagai Tim Penyusunan Laporan Keberlanjutan 2014 PT ANTAM (Persero) Tbk. Mekanisme penentuan aspek-aspek material dilakukan oleh peserta *workshop* dengan cara melakukan pengujian (tes) materialitas atas aspek-aspek yang ada dalam G4. Tes materialitas tersebut dilakukan dengan mengajukan 4 (empat) pertanyaan berikut untuk dijawab “ya” atau “tidak” oleh peserta *workshop*:

1. Apakah aspek tersebut berdampak luas terhadap masyarakat?
2. Apakah aspek tersebut merupakan isu penting bagi Perseroan?
3. Apakah pengungkapan atas aspek tersebut diperlukan oleh pemangku kepentingan?
4. Apakah data atas aspek tersebut tersedia untuk diungkapkan?

Jawaban atas pertanyaan tersebut dihitung dengan memberikan nilai 2 untuk jawaban “ya” dan nilai 1 untuk jawaban “tidak”. Suatu aspek diputuskan material bila memperoleh total nilai minimal 5. Dari hasil *workshop* tersebut diperoleh daftar aspek-aspek material dan *boundary* laporan sebagai berikut: [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

MATERIAL ASPECTS, BOUNDARY AND REPORTING PERIOD

Material Aspects

The process to determine the material aspects that form the content of this report took place in a G4 Workshop on 3-4 December 2014 which was attended by 37 ANTAM employees appointed by the Directors as the 2014 PT ANTAM (Persero) Tbk’s Sustainability Report Compilation Team. The mechanism to determine material aspects utilized by the workshop participants was to test the materiality of aspects contained within G4. Materiality was tested by the following 4 (four) yes/no questions answered by the workshop participants:

1. Does this aspect have a broad impact on society?
2. Is this aspect an important issue for the Company?
3. Is the disclosure of this aspect required by our stakeholders?
4. Is there data available on this aspect for disclosure?

The answers to these questions were calculated by assigning a value of 2 to a “yes” and 1 to a “no”. An aspect was deemed to be material if it achieved a minimum score of 5. The workshop resulted in the following boundary and list of material aspects for the report: [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About This Sustainability Report

No	ASPEK	ASPECT	BOUNDARY		B
			A		
			A1	A2	
A	KATEGORI EKONOMI	ECONOMIC CATEGORY			
1	Kinerja Ekonomi	Economic Performance	X	X	X
2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Indirect Economic Impacts	X	X	X
B	KATEGORI LINGKUNGAN	ENVIRONMENTAL CATEGORY			
3	Bahan	Materials	X		
4	Energi	Energy	X		
5	Air	Water	X		X
6	Keanekaragaman Hayati	Biodiversity	X		X
7	Emisi	Emissions	X		X
8	Limbah Cair dan Buangan	Effluents and Waste	X		X
9	Kepatuhan	Compliance	X		
10	Keseluruhan	Overall	X		
11	Penilaian Aspek Lingkungan Pemasok	Supplier Environmental Assessment	X		X
12	Rencana Pascatambang	Closure Planning	X		X
C	KATEGORI SOSIAL	SOCIAL CATEGORY			
C.1	PRAKTIK PERBURUHAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	LABOR PRACTICES AND DECENT WORK			
13	Pekerjaan	Employment	X		X
14	Hubungan Perburuhan/Manajemen	Labor/Management Relations	X		
15	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational Health and Safety	X		
16	Pelatihan dan Pendidikan	Training and Education	X		
17	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	Diversity and Equal Opportunity	X		
18	Remunerasi yang setara antara wanita dan pria	Equal Remuneration for Women and Men	X		
C.2	HAK ASASI MANUSIA	HUMAN RIGHTS	X		
19	Non-diskriminasi	Non-discrimination	X		
20	Hak Penduduk Lokal	Indigenous Rights	X		X
C.3	MASYARAKAT	SOCIETY	X		
21	Masyarakat Lokal	Local Communities	X		X
22	Anti-korupsi	Anti-corruption	X		X
23	Kepatuhan	Compliance	X		
C.4	TANGGUNG JAWAB PRODUK	PRODUCT RESPONSIBILITY	X		
24	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Customer Health and Safety	X		X
25	Pemberian Label Produk dan Jasa	Product and Service Labeling	X		
26	Kepatuhan	Compliance	X		

A = Dalam Organisasi | Within the organisation
 B = Di Luar Organisasi | Outside of the organization
 A.1 = ANTAM
 A.2 = Anak Perusahaan | Subsidiary

Selanjutnya, peserta *workshop* diminta untuk menentukan tingkat materialitas isu-isu atau topik seperti tertera dalam daftar di bawah ini. Dalam rangka penerapan prinsip *stakeholder inclusivity* sebagaimana disyaratkan oleh *GRI G4*, penentuan tingkat materialitas juga dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan melalui survei. ANTAM mengirimkan lembaran kuesioner kepada pemangku kepentingan, meliputi serikat pekerja, pelanggan, komunitas, pemasok, dan LSM.

Terdapat 21 isu atau topik keberlanjutan yang relevan bagi ANTAM, yang dibahas dalam *workshop* dan disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk dinilai tingkat materialitasnya. Isu/topik tersebut menggambarkan kinerja *triple bottom line*, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi
2. Upah Minimum Regional (UMR)
3. Pemberdayaan masyarakat
4. Pemasok lokal
5. Pembangunan infrastruktur untuk masyarakat
6. Efisiensi dan konservasi energi
7. Pengelolaan air
8. Pengelolaan biodiversitas
9. Mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK)
10. Pengelolaan limbah
11. Asesmen pemasok terkait isu lingkungan
12. Program pascatambang
13. Kesiapan tanggap darurat masyarakat lokal
14. Donasi/sumbangan untuk masyarakat
15. Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat
16. Kepatuhan terhadap regulasi
17. Keberagaman dan kesetaraan peluang
18. Ketenagakerjaan
19. Kesehatan dan keselamatan kerja
20. Pendidikan dan pelatihan
21. Dialog dengan masyarakat lokal

Workshop dan survei tingkat materialitas yang melibatkan pemangku kepentingan itu menghasilkan 3 tingkatan materialitas, yaitu Tinggi (*High*), Sedang (*Medium*), dan Rendah (*Low*), seperti terlihat pada grafik berikut ini.

In addition, the workshop participants were requested to determine the materiality level of these issues or topics, as laid out in the following list. In the interests of stakeholder inclusivity, as required by *GRI G4*, stakeholders were involved in determining materiality level through a survey. ANTAM sent a questionnaire to various stakeholders, including the labor union, customers, the community, suppliers and NGOs.

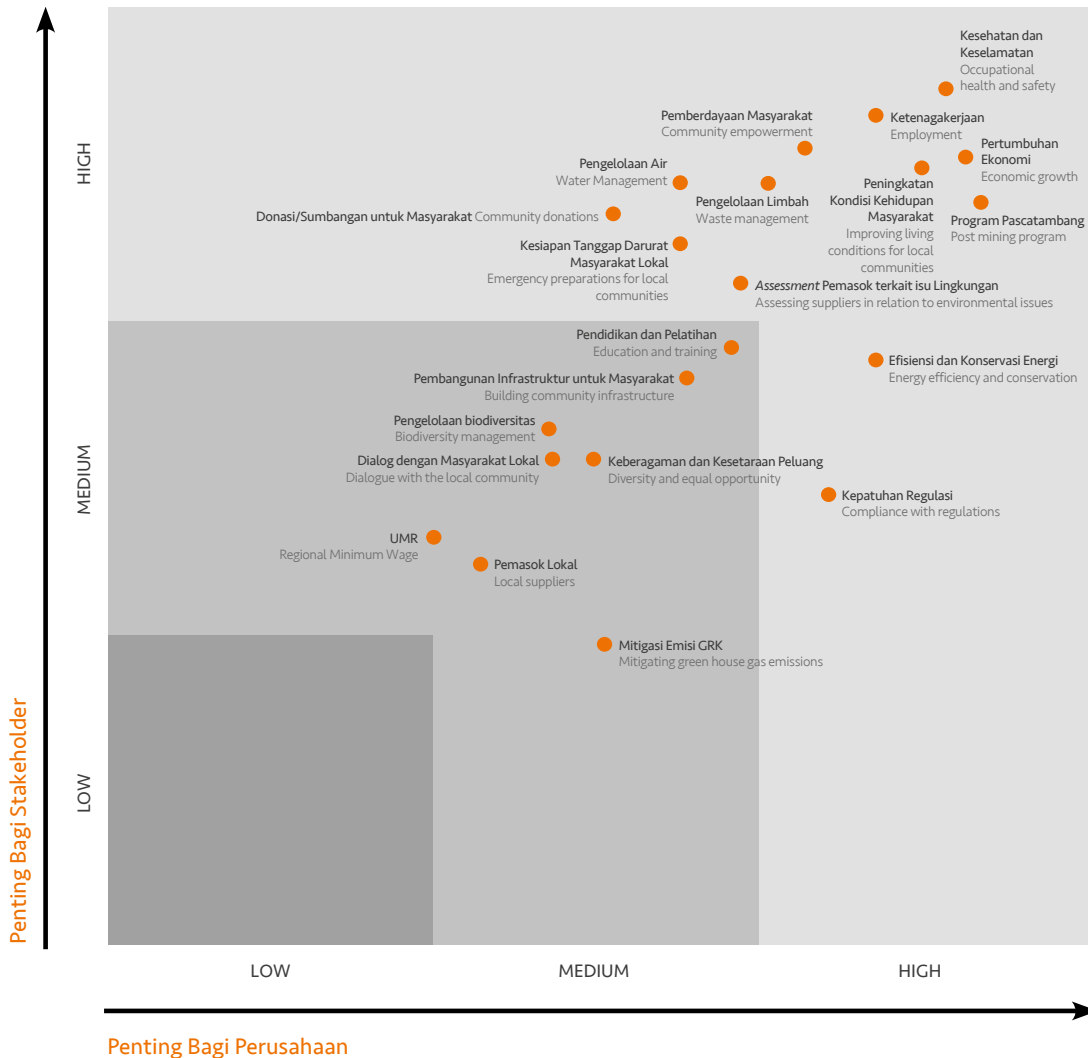
There were 21 issues or sustainability topics considered relevant to ANTAM that were discussed in the workshop and submitted to stakeholders for them to assess materiality levels. These issues/topics illustrate triple bottom line performance and cover economic, environmental and social aspects.

1. Economic growth
2. Regional Minimum Wage (UMR)
3. Community empowerment
4. Local suppliers
5. Building community infrastructure
6. Energy efficiency and conservation
7. Water management
8. Biodiversity management
9. Mitigating green house gas emissions
10. Waste management
11. Assessing suppliers in relation to environmental issues
12. Post mining program
13. Emergency preparations for local communities
14. Community donations
15. Improving living conditions for local communities
16. Compliance with regulations
17. Diversity and equal opportunity
18. Employment
19. Occupational health and safety
20. Education and training
21. Dialogue with the local community

The workshop and materiality level survey issued to stakeholders resulted in three levels of materiality, which are High, Medium and Low, as shown in the following illustration.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

About This Sustainability Report



Dari 21 isu atau topik keberlanjutan tersebut, 13 diantaranya masuk dalam level *High* yang mencerminkan isu yang signifikan bagi Perseroan maupun pemangku kepentingan. Meskipun demikian seluruh aspek yang berkaitan dengan 21 isu tersebut tetap dilaporkan dalam laporan ini.

Of the 21 sustainability issues, 13 were ranked as High, thus deemed as being issues of significant importance for stakeholders and the company. Nonetheless, all of the aspects related to those 21 issues are also reported on in this report.

Ruang Lingkup (*Boundary*) dan Periode Laporan

Laporan ini mencakup data dan informasi keberlanjutan empat unit bisnis utama ANTAM, yaitu Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas, Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Sulawesi Tenggara (Sultra), Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM), dan UBPN Maluku Utara (Malut), untuk periode 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014. Khusus untuk data yang terkait dengan kinerja ekonomi Perseroan, data termasuk kinerja

Boundary and Reporting Period

This report encompasses sustainability data and information from ANTAM's four main business units: namely the Gold Mining Business Unit (UBP Emas), Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit (UBPN Sultra), Precious Metals Processing and Refinery Business Unit (UBPP LM) and North Maluku Nickel Mining Business Unit (UBPN Malut) for the period 1 January 2014 to 31 December 2014. Data specifically related to the Company's

Anak Perusahaan, Kantor Pusat, 5 unit bisnis dan 1 unit Geomin. [G4-17][G4-20][G4-28]

Meskipun terjadi perubahan dibanding tahun lalu, dimana perubahan tersebut lebih banyak bersifat penyempurnaan dalam proses penyusunan laporan, pada prinsipnya tidak terdapat perubahan signifikan dalam hal ruang lingkup dan *boundary* laporan dibanding tahun sebelumnya. Begitu pula, tidak terdapat penyajian ulang (*restatement*) yang signifikan atas data keberlanjutan tahun sebelumnya, kecuali data volume air yang dipergunakan kembali di UBP Emas dan perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di UBPN Sultra yang mengalami perubahan metode penghitungan. [G4-22][G4-23]

ASSURANCE INDEPENDEN [G4-33]

Assurance adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan bahwa laporan bebas dari kesalahan yang material. Sejak tahun 2010 Laporan Keberlanjutan ANTAM dijaminan (*assure*) oleh *assuror* eksternal. Untuk tahun ini ANTAM menugaskan PT SGS Indonesia untuk melakukan *assurance* atas laporan keberlanjutan 2014. Pemilihan *assuror* dilakukan dengan sistem *e-procurement* dengan mengundang 3 (tiga) *assurance provider*. Perseroan tidak memiliki hubungan atau keterkaitan apapun dengan *assuror* eksternal. *Assurance* tahun ini dilakukan dengan mengambil sampel dokumen dan wawancara pada aspek informasi material yang telah dilakukan. Untuk mengetahui data keberlanjutan yang sudah di-*assure*, *assuror* memberikan *tick mark* (v) pada Daftar Indeks GRI halaman 169 s/d 175. Sedangkan Laporan *Assuror* Independen dapat dilihat pada halaman 164.

Bila terdapat pertanyaan atau memerlukan informasi lebih lanjut atau ingin memberikan komentar atas laporan ini, yang berguna untuk penyempurnaan laporan tahun yang akan datang, silakan menghubungi: [G4-5]

PT ANTAM (Persero) Tbk
SVP Corporate Secretary
Kantor Pusat
Gedung Aneka Tambang, Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang
No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tel. : (62-21) 789 1234
Fax. : (62-21) 789 1224
Email: corsec@antam.com
www.antam.com

economic performance includes the performance of the subsidiary, Head Office, five business units and 1 Geomin unit. [G4-17][G4-20][G4-28]

Even though there have been changes since last year, most of these changes are in the nature of refinements to the report preparation process and in principle there have been no significant changes to the scope and boundary of this report compared to that of the previous year. As such, there are also no significant restatements of sustainability data from the previous year, except for the volume of water recycled in UBP Emas and the Green house Gas (GHG) emissions calculation from UBPN Sultra, which used a different calculation method. [G4-22][G4-23]

INDEPENDENT ASSURANCE [G4-33]

Assurance is a process conducted by an independent third party to ensure that the report is free from material errors. Since 2010, ANTAM's Sustainability Report has been assured by an external assurator. This year, ANTAM has assigned PT SGS Indonesia to conduct the assurance on the 2014 sustainability report. The assurator was selected using the e-procurement system from a choice of 3 (three) assurance providers. The Company has no relationship or connection of any kind with the external assurator. This year's assurance has been conducted by document sampling and interviews related to material aspects. To identify the sustainability data that has been assured, the assurator has provided a tick mark (v) in the GRI Index on pages 169 until 175. Furthermore, the Independent Assuror's Report can be seen on page 164.

Should there be any questions or follow up information required, or to comment on this report to further improve reports in future years, please contact: [G4-5]

PT ANTAM (Persero) Tbk
SVP Corporate Secretary
Head Office
Gedung Aneka Tambang, Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang
No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tel. : (62-21) 789 1234
Fax. : (62-21) 789 1224
Email: corsec@antam.com
www.antam.com

TENTANG ANTAM

About ANTAM



ANTAM bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia.

ANTAM engaged in natural resources management conducting diversified and integrated operations in exploration, mining, processing and refining, as well as the marketing of minerals and metals within Indonesia.



PROFIL SINGKAT

PT. ANTAM (Persero) Tbk atau ANTAM, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. ANTAM didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotaok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek eks Bapetamb. ANTAM terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTAM adalah 65% oleh Pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik. [G4-3] [G4-7]

BRIEF PROFILE

PT. ANTAM (Persero) Tbk, or ANTAM, is a State-Owned Enterprise (SOE) engaged in natural resources management conducting diversified and integrated operations in exploration, mining, processing and refining, as well as the marketing of minerals and metals within Indonesia. ANTAM was founded on July 5, 1968, as the result of a merger of the State Mining Companies Governing Board, the Indonesia State Bauxite Mine Company, Tjikotaok State Gold Mine Company, State Precious Metals Company, PT Nickel Indonesia, the Diamond Project and other projects under the auspices of Bapetamb. ANTAM became listed on the Indonesia Stock Exchange on 27 November 1997 with the share trading code ANTM. ANTAM shareholding is Government of Indonesia (65%) and public investors (35%). [G4-3] [G4-7]



Kantor Pusat ANTAM di Jakarta

ANTAM's Head Office in Jakarta

Produk utama ANTAM saat ini terdiri dari tiga kelompok besar, yakni: [G4-4]

- Produk mineral dan mineral olahan, terdiri dari:
 - Bijih Nikel
 - Feronikel
 - Emas
 - Perak
 - Bijih bauksit
- Jasa pemurnian logam mulia (emas dan perak)
- Jasa eksplorasi pertambangan (Geomin)

Daerah operasi ANTAM tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, yang terdiri dari 13 sebaran lokasi operasional dengan masing-masing jenis produk ditunjukkan pada ilustrasi berikut. [G4-6]

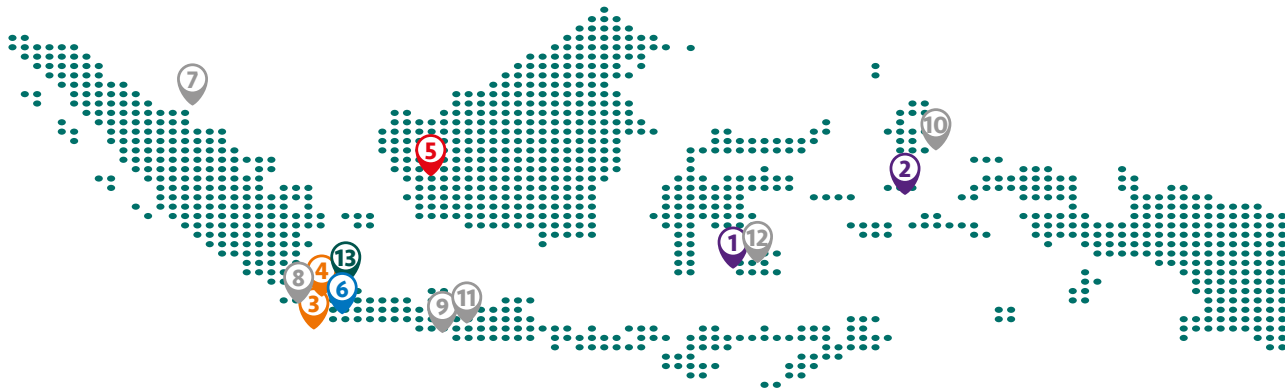
ANTAM's key products consist of three significant groups, namely: [G4-4]

- Mineral products and processed minerals, consisting of:
 - Nickel Ore
 - Ferronickel
 - Gold
 - Silver
 - Bauxite Ore
- Precious metal refining services (gold and silver)
- Mining exploration services (Geomin)

ANTAM's operational areas are spread across Indonesia. The 13 operational locations and product types are shown in the following illustration. [G4-6]

TENTANG ANTAM

About ANTAM



Produk Pertambangan & Jasa [G4-9]

Mining Products & Services

No	Deskripsi Description	Lokasi Location
1	Tambang Nikel dan Pabrik Feronikel Nickel Mine and Ferronickel Plants (UBPN Sultra)	Pomalaa
2	Tambang Nikel Nickel Mine (UBPN Malut)	Tanjung Buli
3	Tambang Emas dan Pabrik Gold Mine and Factory (UBP Emas)	Pongkor
4	Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery (UBPP LM)	Jakarta
5	Tambang Bauksit Bauxite Mine (UBP Bauksit)	Tayan
6	Unit Geomin Geomin Unit	Jakarta
7	Pascatambang Bauksit Bauxite Post mining	Kijang
8	Pascatambang Emas Gold Post mining	Cikotok
9	Pascatambang Pasir Besi Iron Sand Post mining	Kutoarjo
10	Pascatambang Nikel Nickel Post mining	Pulau Gebe Gebe Island
11	Pascatambang Pasir Besi Iron Sand Post mining	Cilacap
12	Pascatambang Batu Kapur Limestone Post mining	Wawo
13	Kantor Pusat Head Office	Jakarta

Untuk mengendalikan kegiatan operasi di berbagai area penambangan tersebut, ANTAM memiliki Kantor Pusat di Jakarta. Untuk memaksimalkan kegiatan pemasaran, ANTAM memiliki kantor perwakilan di Tokyo, Jepang dan Shanghai, Cina.

Operational activities at the mining sites are overseen from the ANTAM Head Office in Jakarta. To maximize marketing potential, ANTAM has representative offices in Tokyo, Japan and Shanghai, China.

JANGKAUAN PEMASARAN PRODUK [G4-8]

Jangkauan pemasaran produk ANTAM meliputi area pasar domestik maupun mancanegara, sebagaimana digambarkan pada peta pemasaran berikut.



PRODUCT MARKETING REACH [G4-8]

ANTAM's marketing reach covers both domestic and international markets, as shown on the marketing map illustration below.



Produk dan Jangkauan Pasar [G4-8] Product and Market Coverage

No	Pasar Market	Produk Product
1	Eropa Europe	Bijih Nikel dan Feronikel Nickel Ore and Ferronickel
2	Cina China	Bijih Nikel Nickel Ore
3	Korea Selatan South Korea	Feronikel Ferronickel
4	Jepang Japan	Feronikel Ferronickel
5	Singapura Singapore	Emas dan Perak Gold and Silver
6	Indonesia (domestik) Indonesia (domestic)	Emas, Perak dan Jasa Pemurnian Logam Mulia Gold, Silver and Refining Service
7	Taiwan Taiwan	Feronikel Ferronickel
8	India India	Feronikel, Emas, dan Perak Ferronickel, Gold, and Silver

TENTANG ANTAM

About ANTAM

SKALA ORGANISASI [G4-9]

ANTAM beroperasi di hampir seluruh wilayah Indonesia, dengan dukungan sekitar 2.548 pegawai tetap. Untuk membiayai kegiatan investasi pembangunan pabrik baru maupun akuisisi dan pengembangan usaha, ANTAM memiliki modal per akhir tahun 2014 sebesar Rp22 triliun dengan nilai penjualan sebesar Rp9,4 triliun.

ORGANIZATION SCALE [G4-9]

ANTAM operates across almost all of Indonesia, supported by 2,548 permanent employees. To fund investment in building new plants, as well as conducting acquisitions and developing the business, as of the end of 2014, ANTAM had capital amounting to Rp22 trillion with a sales value of Rp9.4 trillion.

Skala Organisasi Organization Scale

No.	Uraian Description	Satuan Unit	Periode Pelaporan Reporting Period		
			2012	2013	2014
1.	Jumlah Pegawai Tetap Number of Permanent Employee	Orang People	2.772	2.644	2.628
2.	Total Penjualan Bersih Total Net Sales	Rp juta Rp million	10.449.885	11.298.322	9.420.631
	Total Kapitalisasi Total Capitalization				
3.	- Total Utang Debt	Rp juta Rp million	6.876.224	9.071.630	10.114.641
	- Total Ekuitas Equity	Rp juta Rp million	12.832.316	12.793.488	11.929.562
	Kuantitas Produk Terjual Quantity of Product Sold				
	- Total Bijih Nikel Total Nickel Ore	Wmt	8.004.210	9.711.081	215.400
4.	- Total Feronikel Total Ferronickel	TNi	19.530	14.441	19.747
	- Total Emas Total Gold	Kg	7.024	9.391	9.978
	- Total Perak Total Silver	Kg	24.339	19.940	20.546
	- Total Bijih Bauksit Total Bauxite Ore	Wmt	97.402	167.229	60.848
5.	Total Aset Total Assets	Rp juta Rp million	19.708.540	21.865.117	22.044.202

PERUBAHAN SIGNIFIKAN [G4-13]

Beberapa kejadian di tahun 2014 mengakibatkan perubahan signifikan terhadap operasi ANTAM. Perubahan signifikan tersebut meliputi:

1. Menyusul adanya pemberlakuan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Penambangan Mineral dan Batu Bara per 12 Januari 2014, maka terjadi penurunan volume produksi dan pendapatan dari komoditas bijih nikel maupun bauksit.
2. Pembukaan Kantor Perwakilan di Shanghai, Cina untuk menunjang dan memperluas kegiatan pemasaran produk-produk ANTAM di Cina, terutama untuk komoditas feronikel.
3. Pembukaan Butik Emas Logam Mulia (LM) di Semarang, Balikpapan, Banjarmasin dan Medan. Hingga akhir 2014, ANTAM telah memiliki 10 Butik Emas LM untuk memperluas jangkauan pasar emas LM.
4. Peluncuran jasa depository emas Logam Mulia BRANKAS (Berencana Aman Kelola Emas) untuk meningkatkan nilai tambah penjualan sektor retail.
5. Pelaksanaan uji coba (*commissioning*) dari fasilitas pelabuhan (*jetty*), *belt conveyor* dan pemurnian pabrik yang merupakan bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). P3FP dapat meningkatkan kapasitas produksi feronikel menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun dari sebelumnya 18.000-20.000 TNi per tahun. Penyelesaian proyek ini juga akan menurunkan tingkat biaya tunai pabrik feronikel UBPN Sultra, sehingga kedepannya, ANTAM akan menjadi salah satu produsen feronikel dengan tingkat biaya produksi paling rendah.
6. Pengakhiran kegiatan penambangan batu kapur di Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.
7. Pergantian Direktur Sumber Daya Manusia yang semula dijabat oleh Sutikno menjadi Hari Widjajanto pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Maret 2014.

SIGNIFICANT CHANGES [G4-13]

A series of major occurrences in 2014 have resulted in significant changes to ANTAM's operations. These significant changes include:

1. By following the implementation of Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, production volumes of nickel ore and bauxite ore had to be reduced.
2. A representative office was opened in Shanghai, China, to support and expand marketing of ANTAM products in China, especially the Company's ferronickel, alumina and coal commodities.
3. The opening of Gold Boutiques in Semarang, Balikpapan, Banjarmasin and Medan. As of the end of 2014, ANTAM had 10 Gold Boutiques to expand its market reach for gold.
4. The launch of the gold bullion depository service BRANKAS Precious Metals (Planned and Safe Gold Management) to increase added value in the retail sales sector.
5. Commissioning of a jetty, belt conveyor and refining plant facilities as part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project, which will enable increased ferronickel production capacity to 27,000-30,000 TNi per year, up from 18,000-20,000 TNi per year. Completion of this project will also reduce cash costs at UBPN Sultra, thus, in the coming years, ANTAM will be the ferronickel producer with one of the lowest production costs.
6. Termination of limestone mining operation in Wawo, North Kolaka regency, Southeast Sulawesi.
7. Appointing Hari Widjajanto as the new Director of Human Resources which was originally held by Sutikno, at General Meeting of Shareholders (GMS) on March 26, 2014.

TENTANG ANTAM

About ANTAM

- Di tingkat Kantor Pusat terjadi perubahan struktur organisasi yang terkait dengan pengelolaan lingkungan dan pascatambang. Sebelumnya unit bisnis yang telah memasuki masa pascatambang berada di Direktorat Operasi di bagian Divisi *Environment and Mine Closure*, namun di awal tahun 2014 *Mine Closure Bureau* beralih ke Direktorat Umum & CSR di Divisi *Post Mining and Non Productive Asset Management (NPAM)*. Divisi NPAM juga mengelola kegiatan CSR saat pascatambang yang sebelumnya berada di bawah Divisi CSR, serta pengelolaan aset pascatambang yang sebelumnya ditangani oleh suatu Tim. Dengan demikian semua kegiatan pascatambang berada di bawah satu divisi, sehingga lebih efektif dan efisien. Selain itu juga terjadi perubahan struktur untuk bidang pengelolaan lingkungan. Sebelumnya *Environment Bureau* berada di bawah Divisi *Environment and Mine Closure*, namun sejak awal tahun 2014 *Environment Bureau* pindah ke Divisi *Operational Management*. Hal ini ditujukan untuk memudahkan koordinasi perencanaan dan aktivitas operasional tambang dengan pengelolaan lingkungan.
- Changes associated with environmental management and post mining organizational structure at the level of the Head Office. Previously, business units that have entered the post mining phase is in the Directorate of Operations in the Environment and Mine Closure Division, but in early 2014 Mine Closure Bureau switched to the Directorate General & CSR in the Post Mining and Non Productive Asset Management (NPAM) Division. NPAM Division also manages the CSR when the post mining activities previously under the CSR Division, as well as the management of post mining assets that were previously handled by a team. Thus, all post mining activities positioned under one division, making it more effective and efficient. There was also a change in the structure of the field of environmental management. Previously, the Environment Bureau is under the Environment and Mine Closure Division, but since the beginning of 2014 Environment Bureau moved into Operational Management Division. It is intended to facilitate the coordination of planning and operational activities of mining with environmental management.



Pabrik pengolahan chemical grade alumina, Tayan
Chemical grade alumina processing plant, Tayan

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI [G4-16]

ANTAM aktif berpartisipasi dalam beberapa asosiasi baik sebagai anggota maupun sebagai pengurus, agar dapat lebih terlibat dalam upaya melahirkan berbagai prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ketersediaan bahan baku mineral yang berkualitas. Melalui keanggotaan di berbagai asosiasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan, saran dan kritik konstruktif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi pelaku industri yang sama secara bersama-sama dengan lebih efektif dan efisien.

Sampai dengan akhir tahun 2014, ANTAM berpartisipasi aktif dalam organisasi berikut:

1. *Indonesia Mining Association* (IMA). Terlibat secara aktif dalam berbagai komite dan kepengurusan di IMA.
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), sebagai anggota
3. Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi), sebagai pengurus inti serta di berbagai bidang keahlian
4. Kamar Dagang dan Industri (Kadin), sebagai anggota
5. Komunitas Perseroan Anti Suap (KUPAS), sebagai anggota
6. Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), sebagai anggota
7. Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (HAGI), sebagai anggota
8. Forum Reklamasi Hutan dan Lahan Bekas Tambang (FRHLBT), sebagai anggota
9. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), sebagai anggota

ASSOCIATION MEMBERSHIP [G4-16]

ANTAM actively participates in various associations as either a member or board member to facilitate greater involvement in efforts to bring forth a wide range of initiatives aimed at improving Indonesia's economic growth through the availability of high quality mineral raw materials. Through its membership in these associations, the Company is able to obtain input, advice and constructive criticism to jointly settle problems faced by players within the industry more effectively and efficiently.

As of the end of 2014, ANTAM was active in the following organizations:

1. Mining Association of Indonesia (IMA). Actively involved in various committees and management of IMA
2. Indonesia Listed Companies Association (AEI), member
3. The Association of Indonesian Mining Professionals (Perhapi), as a key board member and in various fields of expertise
4. Chamber of Commerce and Industry (Kadin), member
5. Anti-Bribery Business Community (KUPAS), member
6. Geologists Association of Indonesia (IAGI), member
7. Geophysicists Association of Indonesia (HAGI), member
8. Forum for Reclamation of Forests and former-Mine Sites (FRHLBT), member
9. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), member

MEMBANGUN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Building Sustainability Strategy



ANTAM mengelola sumberdaya alam yang dipercayakan kepada ANTAM dengan penuh kebijaksanaan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan para pemangku kepentingan.

ANTAM manages the natural resources that have been entrusted to it with wisdom and to create a positive impact on the environment and stakeholders.



Pelaksanaan tanggung jawab sosial ANTAM tidak lepas dari filosofi yang diyakini Perseroan selama ini, yaitu sumber daya alam merupakan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, dan kehadiran ANTAM untuk membantu pemanfaatannya. Karena itu, ANTAM mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama para pemangku kepentingan dimanapun Perseroan beroperasi, yang dilakukan secara terpadu dalam seluruh kegiatan usaha untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan.

ANTAM menyadari bahwa penambangan merupakan aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui. Karena itu, ANTAM mengelola sumberdaya alam yang dipercayakan kepada ANTAM dengan penuh kebijaksanaan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan para pemangku kepentingan. ANTAM juga sepenuhnya mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang, dan melakukan berbagai upaya pelestarian lingkungan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan.

Untuk memberi arah dalam pelaksanaan CSR Perseroan, telah dirumuskan visi, misi dan nilai-nilai CSR ANTAM.

ANTAM's implementation of social responsibility is an integral part of the Company's long-held philosophy that natural resources are a blessing from God and that ANTAM's presence is to help with their utilization. Therefore, ANTAM defines its Corporate Social Responsibility as a commitment to work with stakeholders, wherever its business operations are, to develop a better quality of life, which is carried out in an integrated manner with all business activities to achieve the objective of sustainable development complying with all applicable legislation and norms, and upholding the principles of good business practices, social and environmental justice.

ANTAM realizes that mining is an activity that exploits non-renewable natural resources. Therefore, ANTAM manages the natural resources that have been entrusted to it with wisdom and to create a positive impact on the environment and stakeholders. ANTAM also fully develops the potential of its human resources, both the current generation and that of coming generations, and implements various efforts to conserve the environment to ensure sustainable development.

To provide a clear direction for the implementation of the company's CSR activities, ANTAM has created a vision, mission and ANTAM CSR values.



Pemeliharaan bakau di UBPN Sultra

Mangrove monitoring in UBPN Sultra

Visi CSR ANTAM

Menjadi perusahaan pertambangan dengan kinerja CSR kelas dunia

Misi CSR ANTAM

- Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik CSR kelas dunia
- Menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan
- Mewujudkan pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan
- Mewujudkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan kepada ANTAM

Nilai-Nilai CSR ANTAM

- **Respect:** menaruh rasa saling menghormati, mempercayai, menghargai peraturan dan norma, pendapat, pandangan, dan kepentingan pihak lain
- **Harmony:** menjalin kerjasama dan hubungan sinergis dengan semua pemangku kepentingan berdasarkan prinsip menang-menang (*win-win solution*) dan keadilan
- **Sustainability:** memastikan keberlanjutan manfaat bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang

Seluruh upaya jangka panjang ANTAM di bidang CSR tersebut ditujukan untuk menciptakan *CSR Excellence*, yaitu keunggulan Perseroan yang tercermin dari kinerja

ANTAM CSR Vision

To be a mining company with world-class CSR-performance

ANTAM CSR Mission

- To develop and apply world-class best CSR practices
- To create and provide added value for all stakeholders
- To realize sustainable economic, social and environmental development
- To instill stakeholder confidence in ANTAM

ANTAM CSR Values

- **Respect:** mutual respect, trust and respect for regulations and norms, opinions, views and interests of other parties
- **Harmony:** cooperation and synergistic relations with all stakeholders based on the principle of win-win solutions and justice
- **Sustainability:** ensure sustainability for the benefit of present and future generations

All ANTAM's long-term efforts in the field of CSR are intended to create *CSR Excellence*, reflecting the Company's optimum CSR performance. To achieve CSR

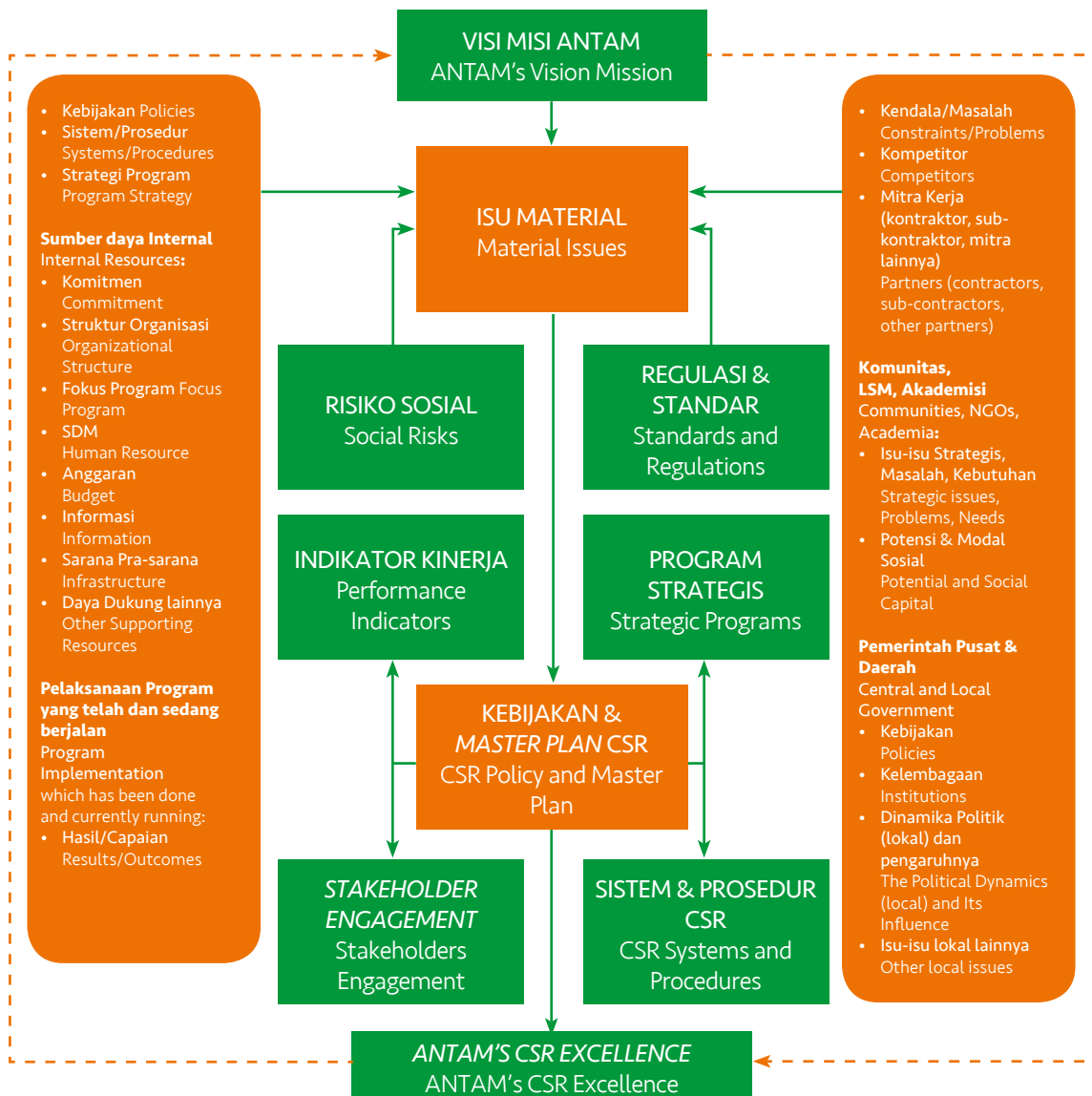
MEMBANGUN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Membangun Strategi Keberlanjutan

CSR yang optimal. Untuk mencapai CSR Excellence diperlukan adanya kebijakan dan Master Plan CSR yang tepat, dan berdasarkan penelaahan atas berbagai isu strategis yang terkait dengan operasional ANTAM. Isu strategis yang material didapatkan melalui proses pengkajian atas beberapa hal, antara lain Visi dan Misi ANTAM, kondisi internal ANTAM (kebijakan Perseroan, sumberdaya internal & pencapaian hasil), dinamika berbagai kelompok pemangku kepentingan (kompetitor, mitra kerja, kontraktor, sub kontraktor, komunitas, LSM, akademisi, serta pemerintah pusat dan daerah), risiko sosial ANTAM di setiap unit/unit bisnis, serta peraturan di tingkat lokal dan berbagai standar internasional.

Excellence, the right policy and CSR master plan are required, based on reviews of various strategic issues related to ANTAM's operations. Material strategic issues are obtained through a review of matters such as ANTAM's Vision and Mission, ANTAM's internal condition (corporate policies, internal resources and achievement of results), the dynamics of various groups of stakeholders (competitors, partners, contractors, sub-contractors, community, NGOs, academics and national and regional government), ANTAM's social risk in each unit/business unit, regulations at the local level and various international standards.

Strategi Pencapaian CSR Excellence Achievement Strategy CSR Excellence



MASTER PLAN CSR 2015-2019

ANTAM meyakini keberlanjutan merupakan tujuan dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Mengacu pada kesepakatan global seperti *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility*, ANTAM menyadari CSR adalah proses sedangkan keberlanjutan adalah hasilnya. Berdasarkan hal tersebut, ANTAM menyusun Master Plan CSR 2015-2019 yang merupakan hasil peninjauan kembali (*review*) atas dokumen Master Plan CSR 2009 untuk menyelaraskan substansi dokumen Master Plan dengan strategi Perseroan paling mutakhir, termasuk strategi untuk mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, juga untuk menyelaraskan dengan prioritas pembangunan yang dirancang oleh pemerintah, sehingga dapat saling mengisi dengan program yang dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan dan menjamin keberlanjutan.

Master Plan CSR 2015-2019 ini merupakan penyempurnaan dari Master Plan sebelumnya dengan mengadopsi pada ketujuh subyek yang terdapat dalam *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility* yang meliputi 7 subyek inti, yaitu tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, isu konsumen serta pelibatan dan pengembangan masyarakat. Di dalam Master Plan sebelumnya hanya dititikberatkan pada salah satu subyek, yaitu pelibatan dan pengembangan masyarakat.

Dalam penyusunannya, Perseroan mengacu kepada dampak positif dan negatif yang timbul dari proses bisnisnya. Hal ini dilakukan untuk optimasi pengelolaan kedua dampak tersebut secara optimal dengan cara mengacu beragam regulasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environment, social and governance* atau ESG) yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia, serta dengan mempedomani pada beragam standar internasional yang terkait dengan ketiga aspek tersebut, yakni *ISO*

2015-2019 CSR MASTER PLAN

ANTAM believes that sustainability is the objective of corporate social responsibility (CSR) implementation. Referring to global agreements such as *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility*, ANTAM understands that CSR is a process, while sustainability is its result. Based on this, ANTAM has prepared its 2015-2019 CSR Master Plan, which is the result of a review of the 2009 CSR Master Plan, to align the substance of the Master Plan with the Company's most recent strategies, including the strategy to achieve long-term business sustainability. In addition, it aligns with development priorities set by the government and complements programs implemented by stakeholders, as well as ensuring sustainability.

The 2015-2019 CSR Master Plan is a refinement of the previous master plan and adopts the 7 core subjects contained within *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility*, namely organizational governance, human rights, employment practices, environment, fair operational practices, consumer issues and community involvement and development. The previous master plan only prioritized one subject, community involvement and development.

To prepare this master plan, the company referred to the positive and negative impacts of its business processes. This was done to optimize the management of both types of impact with reference to various environmental, social and governance (ESG) regulations issued by the government of Indonesia, as well as international standards related to these three aspects, namely *ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility* (and the national standard *SNI ISO 26000:2013*) as a CSR management manual, AA1000

MEMBANGUN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Membangun Strategi Keberlanjutan

26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* (dan standar nasionalnya, SNI ISO 26000:2013) sebagai petunjuk pengelolaan CSR, AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (2011) sebagai standar pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan, *IFC Performance Standards on Environmental and Social Sustainability* (2012) sebagai standar penilaian kinerja keberlanjutan, dan *GRI Standard Disclosure G4* (2013) sebagai standar untuk pelaporan keberlanjutan, *International Council on Mining and Metals (ICMM) Principles* (2003) dan dokumen ikutannya, serta *GRI Mining and Metals Sector Disclosure* (2013).

Dengan berpedoman pada regulasi nasional dan standar internasional diharapkan Master Plan CSR ANTAM menjadi komprehensif dan dapat mengelola seluruh dampak bisnisnya secara optimal. Dampak bisnis ANTAM telah dipetakan secara detail pada saat pembuatan Master Plan dengan mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) di seluruh kegiatan operasi dan dokumen pendukung lainnya. Hal ini memungkinkan ANTAM untuk membuat rencana detail bagaimana dampak di setiap fase kegiatan. Perseroan juga mempertimbangkan karakteristik lokal, baik karakter lingkungan maupun sosial, sehingga program yang diajukan menjadi spesifik untuk setiap unit bisnis. Dengan demikian diharapkan program berjalan tepat sasaran.

Stakeholder Engagement Standard (2011) as the standard of engagement with stakeholders, *IFC Performance Standards on Environmental and Social Sustainability* (2012) as a standard of sustainability performance assessment, and *GRI Standard Disclosure G4* (2013) as the standard for sustainability reporting, *International Council on Mining and Metals (ICMM) Principles* (2003) and its supporting documentation, as well as *GRI Mining and Metals Sector Disclosure* (2013).

With attention to these national regulations and international standards, the ANTAM CSR Master Plan is expected to be comprehensive and able to optimally manage all business impacts. The impact of ANTAM's business has been mapped in detail while making the Master Plan, with reference to the Environmental Impact Analysis documents for all operational activities and with reference to other supporting documentation. This has enabled ANTAM to create detailed plans on how the business impacts every phase of activity. The company has also considered local characteristics, both social and environmental, so that programs can be specific to each business unit. Through this hard work, the programs are expected to be appropriately targeted.



**Mitra Binaan ANTAM di
UBPN Sultra**
ANTAM Foster Partner in
UBPN Sultra

ANTAM menjadikan ISO 26000:2010 sebagai rujukan utama dalam merumuskan lingkup dan bentuk CSR dan Master Plan CSR Perseroan, termasuk mengadopsi 7 prinsip dalam ISO 26000:2010. ANTAM juga menambahkan satu prinsip dalam Master Plan CSR Perseroan, yaitu Keadilan Antar-Generasi, mengingat adanya keterbatasan cadangan dan sumber daya alam sebagai salah satu karakteristik perusahaan tambang. Karena itu, dalam Master Plan CSR ANTAM terdapat 8 prinsip CSR ANTAM, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Perilaku Etis, Penghormatan atas Kepentingan dari Pemangku Kepentingan, Kepatuhan terhadap Hukum, Penghormatan kepada Norma Perilaku Internasional, Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), serta satu prinsip tambahan Keadilan Antar-Generasi (*Inter-Generational Equity*).

Dengan adanya Master Plan CSR 2015-2019 tersebut diharapkan strategi keberlanjutan dan program CSR ANTAM akan semakin terarah, terukur dan terkonsolidasi dengan baik. Hal tersebut demi perwujudan ANTAM CSR *Excellence* di masa depan.

ANTAM has made ISO 26000:2010 its main reference to formulate the scope and form of the Company's CSR activities and CSR Master Plan, including adopting the 7 principles in ISO 26000:2010. ANTAM has also added one principle to its CSR Master plan, namely Inter-Generational Equity, given that limited reserves and natural resources are one of the characteristics of mining. Therefore, the ANTAM CSR Master Plan comprises 8 ANTAM CSR principles, namely Accountability, Transparency, Ethical Conduct, Respect for the Interests of Stakeholders, Compliance with the Law, Respect for International Behavior Norms, Human Rights Enforcement, and one additional principle of Inter-Generational Equity.

With the existence of the 2015-2019 CSR Master Plan, we expect ANTAM's sustainability strategy and CSR programs to be better directed, measured and consolidated, to achieve the embodiment of CSR Excellence in ANTAM into the future.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance



Penerapan praktik terbaik tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) merupakan dasar yang kuat untuk mewujudkan eksistensi dan pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

The application of good corporate governance (GCG) provides a strong foundation for the Company's long-term existence and growth.



ANTAM meyakini bahwa implementasi GCG di Perseroan akan sangat mendukung tercapainya visi dan misi Perseroan, yakni menjadi warga korporasi teladan (*corporate citizenship*) dan menjadi Perseroan tambang berstandar kelas dunia.

Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik GCG berarti ANTAM telah mengelola dan mengarahkan kegiatan bisnis sesuai dengan regulasi, norma-norma dan *best practice*, berusaha memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan memberikan manfaat maksimal pada investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta memperkuat ketangguhan ekonomi Perseroan melalui peningkatan kinerja, memperkuat manajemen risiko dan meningkatkan citra serta reputasi Perseroan sebagai Perseroan unggul dalam penerapan GCG.

Komitmen ANTAM dalam menerapkan GCG disetiap aktivitas bisnisnya tercermin pada dua hal. Pertama, terpenuhinya secara konsisten semua peraturan perundangan, pedoman terkait pasar modal, peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan *Self Regulatory Organization* (SRO). Kedua, sikap proaktif dalam menggali dan menerapkan nilai-nilai etika dan budaya Perseroan sebagai landasan yang kuat untuk meningkatkan integritas segenap insan Perseroan.

ANTAM believes that the Company's implementation of GCG strongly supports the achievement of the Company's vision and mission, to be an exemplary corporate citizen and a world-class mining company.

By applying GCG practices, ANTAM is managing and directing business activities in accordance with regulations, norms and best practices, striving to satisfy stakeholder expectations and providing maximum benefit for investors and other stakeholders. Indeed by excelling in GCG implementation, the Company's economic resilience is strengthened through improved performance, comprehensive risk management and positive corporate image and reputation.

ANTAM's commitment to apply GCG in every business activity is reflected most clearly in two courses of action. First, consistent compliance with all legislation, capital market guidelines, regulations issued by the Financial Services Authority and Self-Regulatory Organizations. Second, a proactive attitude in exploring and applying ethical values and philosophies to serve as a strong foundation to improve the integrity of all employees.



Direktur Utama ANTAM menerima penghargaan *Best State Owned Enterprises 2014* dari IICD

ANTAM's President Director received Best State Owned Company 2014 from IICD

Artefak yang mengacu pada sikap proaktif ini yaitu buku manual GCG seperti Kebijakan Tata Kelola Perseroan/*Corporate Governance Policy* (CGP) dan Standar Etika Perseroan/*Code of Conduct* (CoC). Baik CGP maupun CoC, keduanya di-review dan disosialisasikan secara berkala, bahkan terkait CoC dilakukan pernyataan pemberian komitmen/penandatanganan terhadap butir-butir Standar Etika Perseroan setiap tahunnya oleh segenap Insan ANTAM.

STRUKTUR TATA KELOLA DAN ORGANISASI [G4-34]

Struktur tata kelola ANTAM menggambarkan interaksi antara 3 (tiga) organ utama Perseroan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagai forum internal tertinggi
2. Dewan Komisaris sebagai pengawas
3. Direksi sebagai pelaksana/pengelola operasional Perseroan atas keputusan-keputusan RUPS.

Baik Dewan Komisaris maupun Direksi dapat membentuk unit-unit pendukung sesuai perannya untuk mendukung fungsi dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris dapat membentuk Komite-komite yang mendukung fungsi dan peran pengawasan yang dijalankan sesuai kebutuhan, kemudian Direksi dapat membentuk unit-unit kerja sesuai bidang-bidang kegiatan operasional yang relevan dalam mendukung fungsi dan peran pengelolaan sumber daya Perseroan.

Documents that refer to this proactive stance are the GCG manuals, such as the Corporate Governance Policy (CGP) and Code of Conduct (CoC). Both the GGP and CoC are periodically reviewed and communicated to all ANTAM people, meanwhile, a commitment statement is signed annually by every person in ANTAM regarding points contained within the Code of Conduct.

GOVERNANCE AND ORGANIZATION STRUCTURE [G4-34]

The ANTAM governance structure has defined interaction between 3 (three) main bodies of the Company:

1. General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest internal forum
2. Board of Commissioners as oversight
3. Board of Directors as operational managers who implement GMS decisions.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors may form appropriate units to support their functions and responsibilities. The Board of Commissioners may form committees to support their oversight function and role, as required, while the Board of Directors may form work units in accordance with specific operational activities as relevant to support the function and role of managing the Company's resources.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

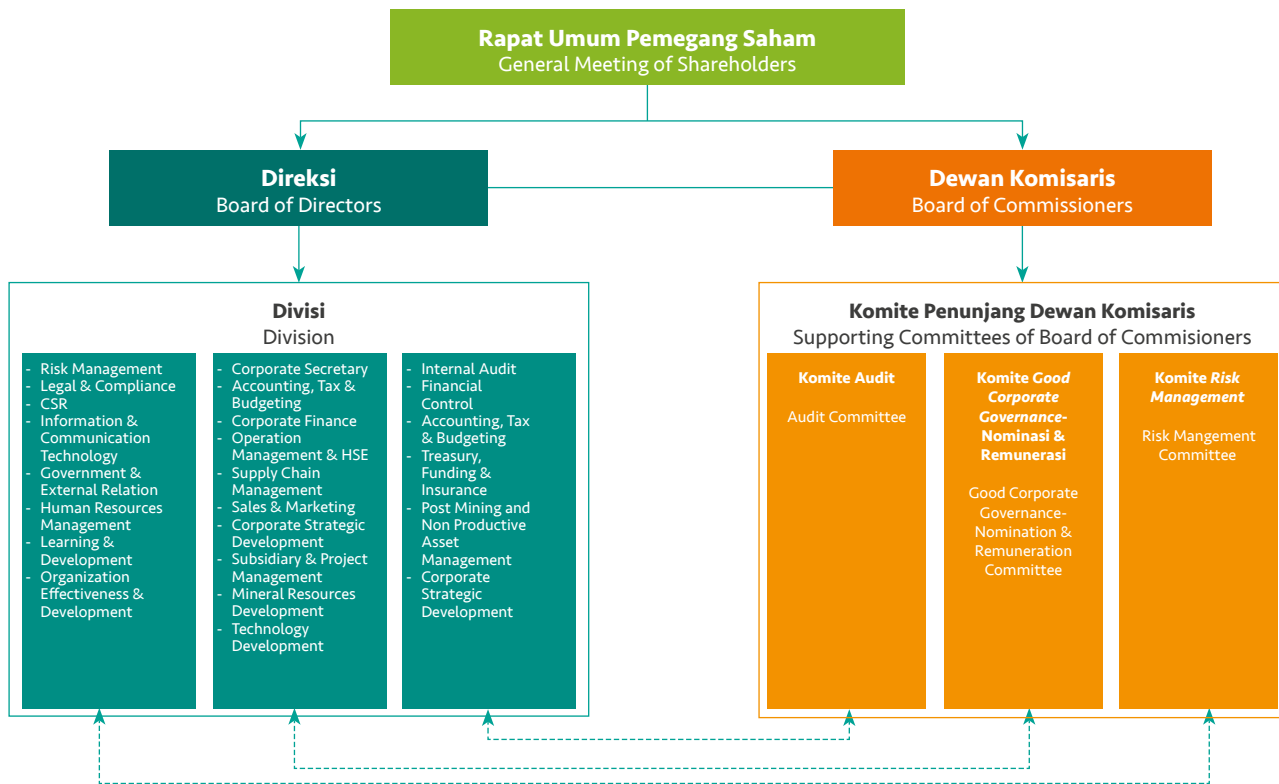
RUPS dapat dilakukan tahunan atau secara periodik sesuai dengan kebutuhan. Dalam RUPS dilaporkan hasil evaluasi dan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta isu-isu penting lainnya untuk pengembangan Perseroan di masa mendatang. Struktur tata kelola tersebut menggambarkan dan menegaskan komitmen pelaksanaan atas asas independensi dari masing-masing organ Perseroan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Untuk penjelasan lebih lengkap tentang praktik GCG ANTAM dapat dilihat pada Laporan Tahunan ANTAM.

The GMS may be held annually or periodically, as required. For the GMS, the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is assessed, as are important issues for the Company's future development. This governance structure illustrates and upholds the Company's commitment to the principle of independence implemented by each Company body in conducting its functions and tasks.

For a more complete description of GCG practices in ANTAM, please see the ANTAM Annual Report.

Struktur Tata Kelola ANTAM ANTAM Governance Structure



KEBIJAKAN TATA KELOLA

ANTAM telah memiliki berbagai kebijakan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran di Perseroan dalam menerapkan praktik-praktik terbaik tata kelola yang tetap mengacu pada seluruh prinsip-prinsip dasar GCG. Berbagai kebijakan yang dimaksud antara lain CGP, CoC, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi, *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter* Internal Audit, Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, serta kebijakan lainnya.

Seluruh kebijakan yang dikeluarkan ANTAM harus merujuk pada CGP dan harus disusun berdasarkan pendekatan *Objective, Risk & Control* (ORC) yang diarahkan untuk mendorong manajemen agar mampu menghidupkan *check & balances* pada setiap proses bisnis. Kebijakan-kebijakan tersebut dikaji secara periodik untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kondisi dan perkembangan ANTAM serta dinamika bisnis yang terjadi.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Menyadari pentingnya keberadaan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) sebagai faktor pendukung implementasi praktik GCG di Perseroan, ANTAM telah merumuskan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System and Policy*) sebagai bagian dalam sistem pengendalian internal yang juga bertujuan untuk mendukung asas *fairness* (kesetaraan) dalam hubungan antara Perseroan sebagai pelaku usaha dengan *Stakeholders* sebagai mitra kerja. ANTAM juga telah membentuk Tim *Whistleblowing* untuk menangani pelaporan pelanggaran, mendalami laporan, dan mengawasi tindak lanjut penyelesaian laporan yang diterima.

Tim *Whistleblowing* ANTAM beranggotakan perwakilan dari Komite Audit dan Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi & Remunerasi (GCG-NR) serta pihak lain yang diperlukan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Adapun ketua Tim *Whistleblowing* berasal dari Komite Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

GOVERNANCE POLICIES

ANTAM has various policies that form guidelines for all levels of the Company to implement governance best practices and refer to the basic principles of GCG. These policies include CGP, CoC, Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, Board of Commissioners Supporting Committees' Charters, Internal Audit Charter, Risk Management Policy Guidelines and other policies.

All policies issued by ANTAM are required to adhere to CGP and be prepared based on the Objective, Risk & Control (ORC) approach, which encourages management to ensure that checks and balances are implemented in every business process. These policies are periodically reviewed to ensure they remain in accordance with applicable legislation and on-the-ground conditions and business dynamics developments.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Given the importance of a Whistleblowing System (WBS) to support GCG best practices in the Company, ANTAM has formed Policy and instituted a Whistleblowing System as part of its internal control system, aiming to support the principle of fairness in relations between the Company, as the business, and the Stakeholders as business partners. ANTAM has also formed a Whistleblowing Team to handle reported violations, study reports, and investigate and follow-up on reports received.

ANTAM's Whistleblowing Team consists of representatives of the Audit Committee and Good Corporate Governance Committee, Nomination and Remuneration (GCG-NR) Committee and other parties deemed necessary in accordance with competencies and expertise. The head of the Whistleblowing Team is from the Audit Committee and is appointed and dismissed by the Board of Commissioners based on the decision of the Board of Commissioners.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Melalui sistem WBS, saksi pelapor memiliki media untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi dalam Perseroan. Mekanisme pelaporan melalui WBS tercantum dalam *Code of Conduct* ANTAM yang juga telah dipublikasikan di *website* Perseroan.

Agar upaya pemberantasan tindakan *fraud* dan korupsi melalui penyediaan sistem WBS ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, ANTAM telah menetapkan berbagai ketentuan dengan tujuan mendorong partisipasi seluruh jajaran yang mengetahui atau mendapati sedang atau akan terjadinya pelanggaran untuk melaporkannya kedalam sistem WBS ini. Ketentuan tersebut meliputi program perlindungan bagi Pelapor, kejelasan cakupan pelanggaran, mekanisme penanganan pelanggaran, dan penyusunan tindak lanjut laporan Pelanggaran.

Pada tahun 2014 ANTAM menerima 3 (tiga) pelaporan pelanggaran melalui WBS dengan 1 (satu) kasus telah dianggap selesai yakni dengan dilakukannya telaah oleh Tim dan pemberian jawaban dari Direksi.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kualitas implementasi prinsip-prinsip GCG, ANTAM juga turut berpartisipasi pada upaya pemberantasan tindak kejahatan korupsi. Wujud partisipasi tersebut antara lain:

1. Terus meningkatkan pemahaman Insan ANTAM terhadap segala hal yang berkaitan dengan anti korupsi
2. Menyertakan materi antikorupsi dalam berbagai materi pembekalan sosialisasi baik di lingkungan internal maupun eksternal Perseroan ataupun dalam publikasi materi anti korupsi di internal dalam portal ANTAM dan eksternal dalam *website* ANTAM.

ANTAM memberikan pemahaman pada pihak eksternal tentang upaya yang telah dilakukan dalam memberantas Korupsi. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi. Forum sosialisasi tersebut dihadiri pula oleh pemasok dan Pemerintah Daerah perwakilan pemasok dan Pemerintahan Daerah di masing- masing unit/unit bisnis, serta turut serta dalam forum diskusi yang diadakan oleh lembaga *Transparency International Indonesia* (TII),

Through the WBS system, reporting witnesses have methods with which to convey information regarding violations or indications of violations that have taken place within the Company. The reporting mechanisms for the WBS is noted in the ANTAM Code of Conduct and also published on the Company's website.

To ensure fraud and corruption are effectively and efficiently combated through the WBS, ANTAM has provided several provisions with the aim of encouraging employee participation at every level who know of current or suspect future violations to report such through the WBS. These provisions include a protection program for the whistleblower, clear scope of violations, a mechanism to handle violations and the preparation of follow-up reports on violations or suspected violations.

During 2014, ANTAM received 3 (three) reports of violations through WBS, with 1 (one) case considered completed after study by the Team and an answer from the Board of Directors.

ANTI-CORRUPTION POLICY

As a form of its commitment to improve the quality of GCG implementation, ANTAM also participates in efforts to combat corruption. Manifestation of the Company's attitude includes:

1. Continually improving the understanding by ANTAM employees about all matters related to corruption and how to combat it
2. Anti-corruption materials are included in various materials disseminated internally and externally, as well as anti-corruption materials published internally on the ANTAM portal and externally on the ANTAM website.

ANTAM provides clarification to external parties on its efforts to combat corruption. This is implemented through information dissemination. The dissemination forum is attended by supplier and Local Government representatives in each unit, as well as in discussion forums held by Transparency International Indonesia (TII), expert speakers in sharing sessions for GCG Implementation in ANTAM organized by KNKG (National Committee on

menjadi Narasumber dalam kegiatan *sharing session* Implementasi GCG ANTAM yang diadakan oleh KNKG, serta menjadi bagian dalam Komunitas Perseroan Antisuap (KUPAS).

ANTAM juga menjadikan materi anti korupsi sebagai bagian dalam realisasi program pelatihan Program Pengembangan Kepemimpinan (*Leadership Development Program*), baik di tingkat dasar (*Basic Leadership Development Program/BLDP*), tingkat menengah (*Middle Leadership Development Program/MLDP*), maupun tingkat lanjutan (*Senior Leadership Development Program/SLDP*). [G4-SO4]

Sebagai bagian dalam upaya perwujudan Perseroan yang bersih dari korupsi, maka ANTAM juga ikut serta dalam program BUMN Bersih yang diinisiasi dari Kementerian BUMN bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Program BUMN Bersih dilaksanakan untuk mengukur tingkat komitmen Perseroan terhadap pelaksanaan *softstructure* Perseroan yang konsisten dan taat asas. Hasil penilaian BUMN Bersih tahun 2014 menunjukkan ANTAM dalam kategori BERKOMITMEN.

Untuk mengukur efektivitas program-program anti korupsi di internal Perseroan, ANTAM memiliki mekanisme *Internal Control Review* (ICR) di lingkungan unit bisnis dan Kantor Pusat, dimana mekanisme ini dijalankan oleh Divisi Internal Audit. [G4-SO3]

PENERAPAN PRINSIP PENCEGAHAN DAN KEHATI-HATIAN [G4-14]

ANTAM berkomitmen penuh serta senantiasa menerapkan praktik-praktik pertambangan yang baik (*good mining practices*) dalam melaksanakan kegiatan pertambangan. Wujud penerapannya mencakup, antara lain perhatian terhadap kelestarian lingkungan, yang berpedoman pada Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), penerapan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT) dan inisiatif kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan, salah satunya mengacu pada ISO:26000.

Governance), which forms part of the Anti-Corruption Business Community (KUPAS).

ANTAM also makes anti-corruption material part of its Leadership Development Program, at the basic level in the Basic Leadership Development Program, mid level in the Middle Leadership Development Program (MLDP), and at the highest level in the Senior Leadership Development Program (SLDP). [G4-SO4]

As part of the efforts to create a company that is free of corrupt practices, ANTAM also participates in the Clean SOE program initiated by the State-Owned Enterprises Ministry in cooperation with the Development Finance Comptroller (BPKP). The Clean SOE program is implemented to measure a Company's level of commitment to implementing soft structures that are consistent and compliant. In the 2014 Clean SOE program, ANTAM was deemed to be in the COMMITTED category.

To measure the effectiveness of the Company's internal anti-corruption programs, ANTAM has an Internal Control Review (ICR) mechanism in its business units and Head Office, while the mechanism itself is run by the Internal Audit Division. [G4-SO3]

APPLYING THE PRINCIPLE OF PREVENTION AND PRUDENCE [G4-14]

ANTAM is fully committed to consistently implementing good mining practices for all its mining activities. This includes attention to environmental conservation, based upon Environmental Impact Analysis (EIA), Environmental Monitoring Plan (RPL) and Environmental Management Plan (RKL), Mine Closure Plan (RPT) and social responsibility initiatives, including reference to ISO:26000.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Perhatian terhadap isu lingkungan mendapatkan porsi tinggi, mengingat kelengkapan rencana kegiatan mengenai kelestarian lingkungan merupakan prasyarat bagi dimulainya kegiatan usaha pertambangan. Sedangkan untuk pendekatan risiko Perseroan secara keseluruhan, ANTAM menerapkan pengelolaan risiko yang komprehensif berdasarkan kaidah pengelolaan berstandar global. Informasi lebih lengkap mengenai pengelolaan risiko disampaikan dalam Laporan Tahunan ANTAM 2014.

ANTAM mengembangkan sistem pengelolaan risiko secara terintegrasi di tingkat korporasi dengan melibatkan masing-masing unit usaha. Untuk memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan efisien ANTAM telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko sebagai pedoman Perseroan untuk secara efektif melakukan proses dan kegiatan manajemen risiko, sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, kebijakan Manajemen Risiko tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen dan seluruh pegawai memiliki persepsi serta pemahaman yang sama mengenai konsep manajemen risiko, dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya manajemen risiko yang berkelanjutan di Perseroan.

Salah satu fungsi manajemen risiko adalah melindungi Perseroan dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan benefit. Untuk itu, ANTAM membentuk Divisi *Risk Management* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan, yang berfungsi untuk menjalankan pengelolaan risiko dengan tugas mencakup diantaranya:

1. Menyusun strategi, mengembangkan dan mengkoordinasikan proses pengembangan *Risk Management Framework & Methodology* sehingga pengelolaan risiko di Perseroan selalu *update*, selaras dengan pengembangan bisnis Perseroan serta *applicable*.
2. Memberikan persetujuan dan memberi arahan pelaksanaan proses identifikasi dan *assessment* risiko sehingga dapat teridentifikasi risiko signifikan beserta tingkatannya.
3. Memberikan persetujuan, arahan proses pengelolaan dan penanganan risiko sehingga risiko signifikan yang teridentifikasi dapat terkelola dengan baik.
4. Melakukan koordinasi, memberikan arahan proses pemantauan, dan pelaporan risiko untuk memastikan bahwa seluruh *action plan* yang telah disepakati dijalankan dengan baik.

Attention to environmental issues receives high priority, given the completeness of environmental conservation plans that are a prerequisite to starting mining. Meanwhile, for the Company's overall approach to risk, ANTAM applies comprehensive risk management based on global management standards. More complete information on risk management is presented in the ANTAM 2014 Annual Report.

ANTAM has developed a risk management system that is integrated at the corporate level and involves all business units. To ensure effective and efficient risk management, ANTAM has a Risk Management Policy to serve as a guide for the Company to effectively implement risk management processes and activities, thus remaining in compliance with applicable regulations. In addition, the Risk Management Policy aims to ensure that management and all employees have the same perception and understanding of risk management and to imbue an awareness of the importance of risk management for the sustainability of the Company.

One function of risk management is to protect the Company from risks that may impede the achievement of Company objectives and to explore opportunities that add value. To this end, ANTAM formed the Risk Management Division, which is directly responsible to the Finance Director, in order to implement Risk Management with the following scope and duties:

1. Compile strategies, develop and coordinate the development process for the Risk Management Framework and Methodology such that risk management in the Company is applicable, always up to date, and in line with the Company's business development.
2. Provide approval and direction for the risk identification and assessment process so that significant risks can be identified and risk levels assessed.
3. Provide approval and direction for the risk management and handling process, so that significant risks that have been identified can be well-managed.
4. Coordinate and provide direction for the monitoring process and risk reporting, to ensure that all agreed action plans are well-implemented.

5. Menyusun strategi, memberikan arahan dalam proses implementasi dan pengembangan *ANTAM Risk Management System (ARMS)* sehingga pengelolaan risiko di Perseroan dapat lebih efektif dan efisien.
6. Memberikan arahan, persetujuan dan evaluasi pada proses pengelolaan *Key Risk Indicator* sehingga manajemen dapat memiliki informasi *early warning value* sebagai langkah antisipasi untuk meminimalkan risiko.
7. Memberikan persetujuan dan arahan dalam pelaksanaan pengelolaan dan validasi *LEM (Loss Event Management)* yang didasarkan atas besarnya nilai kerugian yang dialami oleh Perseroan sehingga dapat diketahui *actual loss* yang dialami oleh Perseroan serta *lesson learned* untuk mencegah kejadian risiko yang sama.
8. Memberikan arahan, dalam proses pelaksanaan *BCM (Business Continuity Management)* sehingga Perseroan fokus terhadap keselamatan pegawai, keberlanjutan proses bisnis utama, serta meminimalisir kerugian Perseroan.

Pelaksanaan tugas Divisi Risk Management telah didukung oleh Sistem Informasi *ANTAM Risk Management System (ARMS)* sejak tahun 2009 yang terintegrasi di seluruh ANTAM. Sistem ini mengakomodir semua fungsi pokok manajemen risiko mulai dari proses *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicators (KRIs)*, *Loss Event Management (LEM)* hingga *approval* dan pelaporan baik di lingkup operasional maupun pada inisiatif-inisiatif strategis Perseroan maupun anak Perseroan. Dengan melakukan pengelolaan risiko portofolio secara terintegrasi, diharapkan ANTAM sudah memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang dapat menghambat realisasi inisiatif/proyek strategis Perseroan.

Sebagai realisasi pengelolaan risiko, pada tahun 2014 ANTAM memberi perhatian penuh terhadap 12 jenis risiko potensial, yaitu:

1. Potensi *cash flow* ANTAM berada pada posisi negatif
2. Ketidacukupan atau ketidaktersediaannya sumber daya (finansial, alam, manusia, teknologi) yang dibutuhkan untuk operasional maupun pengembangan usaha ANTAM ke depan
3. Potensi masih adanya hambatan-hambatan/kendala-kendala dalam realisasi proyek pengembangan dan Anak Perseroan

5. Compile strategy and provide direction in the implementation process and the development of the *ANTAM Risk Management System (ARMS)* so that risk management is more effective and efficient.
6. Provide direction, approval and assessment of the *Key Risk Indicator* management process so that management has information with an *early warning value* to anticipate and minimize risks.
7. Provide approval and direction for management and validation of *LEM (Loss Event Management)* based on the value of the loss to the Company, so that the actual loss borne and the lessons learned can prevent similar risks from causing losses.
8. Providing direction for the implementation of *BCM (Business Continuity Management)* so that the Company can focus on employee safety, prioritize business continuity and minimize loss.

Implementation of the Risk Management Division's duties has been supported by the *ANTAM Risk Management System (ARMS)* since 2009, which is integrated across the whole of ANTAM. This system can accommodate all main risk management functions, from the *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* process, to *Key Risk Indicators (KRIs)*, *Loss Event Management (LEM)* and approval, as well as reporting within the scope of operations and strategic initiatives in the Company and its subsidiaries. Through the integrated management of the risk portfolio, ANTAM is expected to have mitigated potential risks that could impede the realization of strategic initiatives and projects.

For risk management realization in 2014, ANTAM gave its full attention to 12 types of potential risk:

1. Potential of ANTAM's cash flow being in a negative position
2. Insufficient or unavailable resources (financial, natural, human, technology) required for operations or ANTAM's future business development
3. Potential of barriers/obstacles to project development realization and subsidiaries

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

- Potensi tidak terpenuhinya target manajemen pada RJPP/RKAP di tahun 2014
- Potensi kehilangan aset baik produktif maupun non-produktif
- Tidak terpenuhinya target pencapaian penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perseroan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)
- Potensi kerugian (*actual and opportunity loss*)
- Potensi terganggunya/terhentinya pengolahan dan pemurnian akibat terjadinya gangguan operasional
- Belum maksimalnya kegiatan eksplorasi (khususnya untuk komoditi emas yang sesuai dengan skala ekonomis ANTAM 2014)
- Adanya tuntutan masyarakat dan Pemda setempat mengenai program CSR (Jenis, sasaran dan mekanisme)
- Implementasi dan persetujuan program penutupan tambang (*mine closure*) tidak sesuai dengan *schedule* yang direncanakan
- Potensi adanya klaim/tuntutan hukum dari pihak ketiga dan pemanggilan dari aparaturnya penegak hukum
- Potential of not meeting management targets in the 2014 RJPP/RKAP
- Potential loss of productive and non-productive assets
- Not fulfilling targets for assessment in PROPER (Environmental Management Company Performance Rating Program)
- Potential loss (actual and opportunities lost)
- Potential of processing and refining disruption/cessation from operational disruption
- Non-maximized exploration (especially for gold in accordance with ANTAM 2014 economic scale)
- Claims by local communities and local governments related to CSR programs (type, target and mechanism)
- Implementation and approval for mine closure programs not running according to schedule
- Potential of claims/legal demands from third parties and summons by law enforcement officials

Dengan manajemen risiko terintegrasi tersebut, ANTAM mampu mengelola, mengawasi dan memitigasi risiko-risiko potensial yang mungkin berdampak buruk terhadap Perseroan dan disaat bersamaan mampu mengenali untuk kemudian memanfaatkan peluang pertumbuhan. Berdasarkan implementasi manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian tersebut, di tahun 2014 ANTAM tidak menerima denda moneter maupun non moneter. [G4-S08]

KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEROAN [G4-56]

Kode Etik

ANTAM memiliki Standar Etika Perseroan atau CoC yang telah selesai ditinjau dan diperbaharui pada tahun 2014. CoC merupakan salah satu bentuk komitmen ANTAM atas implementasi GCG dan merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis dan etika kerja karyawan ANTAM yang disusun untuk memengaruhi, membentuk, mengatur dan melaksanakan kesesuaian tingkah laku, antara lain anti korupsi, tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang/narkoba dan minuman keras, tidak melakukan tindakan pelecehan seksual ataupun perilaku amoral lainnya, sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya ANTAM dalam mencapai visi dan misinya.

Through integrated risk management, ANTAM is able to manage, monitor and mitigate potential risks that could have a negative impact on the Company, while at the same time being able to recognize and utilize opportunities for growth. Based on risk management implementation and the principle of prudence, in 2014, ANTAM did not incur any monetary fines or non-monetary sanctions. [G4-S08]

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE [G4-56]

Code of Ethics

ANTAM has a Company Code of Conduct which was reviewed and renewed in 2014. The CoC is one form of ANTAM's commitment to the implementation of GCG and comprises a set of commitments consisting of business ethics and employee work ethics compiled to influence, shape, regulate and ensure that employees, among other actions, uphold anti-corruption, not consume illegal drugs and alcohol, not commit sexual harassment or other immoral behaviors. Thus the CoC ultimately aims at achieving consistent behavior in accordance with ANTAM's culture and the achievement of its vision and mission.

Pedoman Standar Etika Perseroan tersebut diberlakukan melalui penerbitan surat keputusan yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. CoC berlaku untuk seluruh Insan ANTAM, anak perusahaan dan afiliasi di bawah pengendalian, pemegang saham (*investor*) serta seluruh *stakeholders* atau mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan ANTAM dan juga berfungsi sebagai dasar pelaksanaan proses pengambilan keputusan.

Sosialisasi CoC dilakukan melalui beragam cara terstruktur, meliputi: penyelenggaraan program pelatihan khusus, seminar dan penanda-tanganan pakta untuk patuh terhadap butir-butir ketentuan CoC oleh seluruh insan ANTAM yang dilakukan setahun sekali. Peserta program sosialisasi dimaksud meliputi seluruh jajaran insan ANTAM, baik di tingkat karyawan maupun manajemen.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atas CoC, sejak tahun 2013 dilakukan pengukuran pemahaman CoC bagi seluruh karyawan dan juga menjadi bagian dalam *Key Performance Indicator* (KPI) generik di seluruh Divisi/Unit/ Unit Bisnis.

Guidelines to the CoC are enforced through the issuance of a letter signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The CoC applies to everyone in ANTAM, its subsidiaries and affiliates under its control, shareholders (investors) and all stakeholders and business partners who have business transactions with ANTAM, while also functioning as the basis for the decision making process.

The CoC is disseminated through various structures, including: special training programs, seminars and an annual agreement to uphold the points of the CoC signed by all ANTAM's people. Participants in the dissemination program are ANTAM employees at all levels, from the lowest level to management.

To identify how well the CoC is understood, since 2013, this has been measured in all employees and has become part of the *Key Performance Indicators* (KPI) for all Divisions/ Units/Business Units.

Kegiatan Sosialisasi GCG dan CoC untuk Membentuk Budaya Perseroan Dissemination Activities for GCG and CoC to Shape Corporate Culture

Topik dan Materi Topic and Subjects	Peserta Participants		Mekanisme Mechanism
	Direksi Directors	Karyawan Employees	
Kode Etik dan Etika Bisnis Code of Conduct and Business Conduct	Ada Included	Ada Included	Sosialisasi GCG, Pengukuran Pemahaman Code of Conduct GCG Dissemination, Code of Conduct Comprehension Assessment
Kepatuhan Compliance	Ada Included	Ada Included	Sosialisasi GCG GCG Dissemination
Pembocoran informasi Insider trading	Ada Included	Ada Included	Parameter GCG GCG Parameter
Anti-suap Anti-bribery	Ada Included	Ada Included	Sosialisasi GCG & Pelaporan pelanggaran dan Kode Etik Whistle blowing and Code of Conduct
Anti-trust Anti-trust	Ada Included	Ada Included	Sosialisasi GCG GCG Dissemination
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	Ada Included	Ada Included	Assessment GCG GCG Parameter
Kerahasiaan Informasi Protecting confidential information	Ada Included	Ada Included	Assessment GCG GCG Parameter
Hak Asasi Manusia Human Rights	Ada Included	Ada Included	Pelatihan Leadership & Corporate Values, Penerapan GCG, induksi karyawan baru Leadership & Corporate Values training, GCG implementation, New employee induction

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Budaya Perseroan

Budaya Perseroan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh jajaran karyawan dan manajemen Perseroan sebagai landasan dan acuan bagi ANTAM untuk mencapai tujuan pendirian Perseroan. Perseroan mengembangkan budaya Perseroan melalui penerapan nilai-nilai ANTAM yang dilakukan secara terencana agar seluruh karyawan dapat mengaktualisasikan perilaku yang dilandasi oleh Nilai-nilai ANTAM, yaitu PIONEER (*Professionalism, Integrity, glObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*) dan karakter dasar IMAM (*integrity, maturity and abundance mentality*) serta mengedepankan prinsip-prinsip GCG, yakni TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*).

Pengembangan nilai-nilai dan perilaku ANTAM tersebut disusun untuk mendukung pencapaian sasaran strategis pengelolaan *Human Capital*, yakni BEST (*Beyond expectation, Environment awareness, Synergize ParTnership*) dengan atribut kepemimpinan SENSE (*Speed, ENergize, reSpect, couragE*) melalui 20 perilaku, dan menjiwai nilai-nilai PIONEER sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang senantiasa terefleksi dalam setiap kegiatan dan diterapkan oleh segenap jajaran dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.

Perseroan membuat pedoman dasar perilaku Insan ANTAM dalam *ANTAM Guiding Principle* untuk memudahkan Insan ANTAM mengimplementasikan PIONEER dalam praktik interaksi antar individu maupun kelompok kerja. *ANTAM Guiding Principle* diterapkan oleh seluruh Insan ANTAM dalam setiap kesempatan, seperti dalam rapat, *safety talk*, melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama tim, *briefing, coaching*, menghadapi klien atau tamu.

MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-24][G4-25][G4-26][G4-27]

Dengan kegiatan operasional yang tersebar di beberapa wilayah, ANTAM menyadari keberadaan pemangku kepentingan sebagai pihak yang memiliki pengaruh dan terpengaruh oleh pencapaian tujuan ANTAM, serta mempunyai ekspektasi dan kepentingan yang berbeda-beda di tiap-tiap wilayah. ANTAM kemudian berupaya

Corporate Culture

The Company's corporate culture is the values and philosophies agreed upon and believed in by all levels of the Company's employees and management, and serves as a foundation and reference for ANTAM to achieve its founding objectives. The Company has developed a corporate culture through the planned implementation of ANTAM values so that all employees can actualize the behavior that is based on the ANTAM philosophies, namely PIONEER (*Professionalism, Integrity, glObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*) and the character traits of IMAM (*integrity, maturity and abundance mentality*) as well as prioritizing the principles of GCG, namely TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*).

The development of ANTAM values and behaviors has been compiled to support the strategic management of Human Capital through BEST (*Beyond expectation, Environment awareness, Synergize partnerships and with the leadership attributes of SENSE (Speed, ENergize, reSpect, couragE)* through 20 behaviors, and embodying the PIONEER values as values and behavioral norms that are always reflected in every activity and applied by every layer of the workforce in carrying out their day-to-day duties.

The Company has compiled a basic guideline for the behavior of its employees, the ANTAM Guiding Principles to help ANTAM's people implement PIONEER and interact with individuals and work groups. The ANTAM Guiding Principles are applied by all ANTAM's employees at every opportunity, such as in meetings, safety talks, communications, team coordination and cooperation, briefings, coaching, meeting clients or guests.

STAKEHOLDER MANAGEMENT [G4-24][G4-25][G4-26][G4-27]

With operations spread across various regions, ANTAM is aware that stakeholders are a party with influence over and influenced by the achievement of ANTAM's objectives, and have different expectations in different areas. ANTAM has identified different types of stakeholders and grouped them into 7 categories, which are communities,

mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan dan mengelompokkannya ke dalam 7 kelompok pemangku kepentingan, yakni Komunitas, Pemerintah, Kelompok Industri, Mitra Kerja, Konsumen, Kelompok Masyarakat Sipil, Pemangku Kepentingan Internal.

Identifikasi ketujuh kategori tersebut dilakukan berdasarkan data primer penelitian lapangan, dengan mengacu pada teori identifikasi pemangku kepentingan serta standar *AA1000 Stakeholder Engagement Standard* versi 2011. Analisisnya dilakukan melalui metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*, FGD), wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan untuk menganalisa kekuatan, pengaruh, legitimasi, isu dan kedalaman tingkat kepentingan pemangku kepentingan terhadap Perseroan. Satuan analisis yang digunakan adalah lembaga atau kelompok yang didefinisikan sebagai pemangku kepentingan.

ANTAM secara berkelanjutan terus melakukan pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan, yang meliputi internal dan eksternal Perseroan. Hal tersebut dilakukan guna memastikan bahwa Perseroan dapat mengetahui ekspektasi dan kepentingan mutakhir para pemangku kepentingan, lalu berupaya menyelaraskan program-program kerjanya sesuai dinamika yang terjadi. Demikian pula sebaliknya, para pemangku kepentingan dapat mengetahui program-program yang telah dan tengah dijalankan ANTAM untuk memenuhi harapan mereka sekaligus memahami keterbatasan Perseroan dalam memenuhi seluruh harapan tersebut.

Dalam rangka menjalin saling pengertian dan mencari titik temu antara upaya pemenuhan seluruh harapan pemangku kepentingan dan keterbatasan sumber daya yang tersedia, ANTAM menginisiasi dilakukannya Rapat Umum Pemangku Kepentingan.

Rapat Umum Pemangku Kepentingan

Merupakan forum pertemuan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan yang diselenggarakan di masing-masing wilayah operasional secara berkala. Pada forum pertemuan ini biasanya seluruh wakil-wakil dari kelompok pemangku kepentingan hadir, seperti unsur Pemerintah Daerah, perwakilan masyarakat, anggota legislatif, aktivis LSM, pimpinan area penambangan setempat, pakar-pakar yang diundang, akademisi, para penerima manfaat program dan unsur pemangku kepentingan lainnya.

government, industrial groups, business partners, consumers, civil society groups and stakeholders with internal interests.

Identification of these seven categories was based on primary data from field research, based on stakeholder identification theory and AA1000 Stakeholder Engagement Standards 2011 version. Analysis was conducted through directed group discussions (focus group discussion, FGD), in-depth interviews, observation and literature studies to analyze their strengths, influence, legitimacy, issues and degree of importance to the company. The unit of analysis used was an institution or group defined as a stakeholder.

ANTAM continually fosters relations with internal and external stakeholder groups. This is to ensure that the Company understands their current expectations and can attempt to bring work programs in line with ongoing dynamics. At the same time, stakeholders can be aware of programs that ANTAM has and is conducting to meet their expectations, while understanding the limitations faced by the Company preventing it from meeting all expectations.

In the interests of mutual understanding and identifying common ground between efforts to fulfill all stakeholder expectations and the limited resources available, ANTAM has initiated a Stakeholder Convening.

General Stakeholder Meeting

This meeting is a forum for the Company to periodically meet stakeholders in all its operational areas. This forum is usually attended by representatives of all the stakeholder groups, including local governments, local communities, members of legislatures, NGO activists, local leaders from mining areas, invited experts, academics, program recipients and other stakeholder elements.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Dari berbagai kegiatan interaksi dengan para pemangku kepentingan tersebut, ANTAM kemudian merealisasikan pola hubungan dan pembinaan dengan masing-masing kelompok kepentingan sesuai dengan topik-topik yang relevan. Pola pembinaan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemangku kepentingan, demikian juga frekuensi pembinaan. Hal tersebut diringkaskan dalam satu tabel sebagai berikut.

From all these stakeholder forums, ANTAM then assembles relationship patterns and guidance for each group for relevant topics. Guidance is adapted to particular characteristics of each stakeholder group, as are the frequency of meetings. This is summarized in the following table.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder [G4-24]	Basis Penetapan Determination Bases [G4-25]	Topik Utama Key Topics [G4-27]	Pendekatan dan Frekuensi Approach and Frequency [G4-26]
Pemangku Kepentingan Internal (Pemegang Saham, Karyawan) Internal Stakeholders (Shareholders, Employee)	Tanggung Jawab, Pengaruh Responsibility, Influence	Pertanggungjawaban kinerja Perseroan selama satu tahun Accountability of the Company's performance in a year	Komunikasi Penyelenggaraan RUPS Tahunan. Dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun. Communication Annual GMS implementation held minimum once a year.
		Kinerja operasi, keuangan dan sosial Perseroan The Company's operational, financial and social performance	Komunikasi Pelaporan dan publikasi kinerja Perseroan, termasuk kinerja tanggung jawab sosial. Disampaikan berkala. Communication Report and publication of the Company's performance including social responsibility performance. Published periodically.
	Ketergantungan Dependency	Kesepakatan kerja antara manajemen Perseroan dengan pegawai Work agreement between the Company's management and employees	Konsultasi dan Komunikasi Penyusunan dan penetapan perjanjian kerja bersama (PKB). Dilaksanakan tiga tahun sekali sesuai masa berlaku PKB yang telah disepakati bersama. Consultation and Communication Conducted every three years according to validity of CLA that has been collectively agreed.
		Penyelesaian masalah kepegawaian Employment issues settlement	Konsultasi dan Komunikasi Penyelenggaraan forum bipartit antara ANTAM dengan serikat pekerja. Dilaksanakan berkala. Consultation and Communication Bipartite forum implementation between ANTAM and workers union. Held periodically.

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4
Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder [G4-24]	Basis Penetapan Determination Bases [G4-25]	Topik Utama Key Topics [G4-27]	Pendekatan dan Frekuensi Approach and Frequency [G4-26]
Kelompok Masyarakat Sipil (LSM, Ormas, Media, Lembaga Pendidikan) Pemerintah Civil Society Group (NGO, Media, Educational Institution) Government	Kedekatan, Ketergantungan Proximity, Dependency	Diskusi dan masukan untuk manajemen Perseroan dari para pemangku kepentingan Discussion and input for the Company's management from stakeholders	Pemberdayaan, kolaborasi dan konsultasi. Penyelenggaraan konsultasi publik dan RUPK. Diselenggarakan secara berkala, sesuai kebutuhan. Empowerment, Collaboration and Consultation Public consultation and RUPK implementation, Held periodically, as needed.
		Perencanaan program CSR selama satu tahun ke depan CSR program planning for the year ahead	Pemberdayaan, kolaborasi dan konsultasi. Penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang), bekerjasama dengan pemerintah daerah. Empowerment, Collaboration and Consultation Implementation of development planning forum (Musrenbang), in cooperation with local governments.
	Keterwakilan, Pengaruh Representation, Influence	Kinerja operasi, keuangan dan sosial Perseroan The Company's operational, financial and social performance	Informasi Penyampaian informasi yang sesuai prinsip-prinsip keterbukaan informasi, termasuk penyelenggaraan <i>press tour</i> bagi media massa. Dilaksanakan secara berkala, sesuai kebutuhan. Information Delivery of information according to information disclosure principles, including organizing a press tour for mass media. Performed periodically, as needed.
		Masukan terkait perkembangan terbaru di bidang pertambangan Feedback regarding latest development in mining sector	Kolaborasi, Konsultasi dan Informasi Pertemuan dengan akademisi membahas berbagai update yang terkait dengan dunia pertambangan secara langsung maupun tidak. Dilaksanakan sesuai kebutuhan. Collaboration, Consultation and Information Meeting with academics to discuss various updates related to mining industry directly or indirectly. Held as needed.
	Pengaruh Influence	Kerja sama terkait penelitian ilmiah di bidang pertambangan Collaboration in mining scientific research	Kolaborasi, Konsultasi dan Informasi Kerja sama terkait penelitian ilmiah tentang dunia pertambangan secara langsung maupun tidak. Collaboration, Consultation and Information Collaboration in mining scientific research directly or indirectly.
		Pembayaran kewajiban Perseroan kepada Negara Payment of Company obligations to the State	Konsultasi dan Komunikasi Pemenuhan kewajiban pembayaran pajak, retribusi dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) lain sesuai peraturan perundang-undangan. Dilaksanakan sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Consultation and Communication Fulfillment of payment obligations of taxes, levies and other non-tax state revenue (PNBP) according to applicable laws and regulations. Implemented according to conditions set forth in the applicable laws and regulations.
		Diskusi dan masukan terkait program dan rencana kegiatan Perseroan Discussion and input regarding the Company's programs and activity plans	Konsultasi dan Komunikasi Pertemuan dengan fungsi terkait di pemerintahan pusat maupun daerah. Dilaksanakan secara berkala, sesuai kebutuhan. Consultation and Communication Meeting with related functions of central and regional governments. Held periodically, as needed.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder [G4-24]	Basis Penetapan Determination Bases [G4-25]	Topik Utama Key Topics [G4-27]	Pendekatan dan Frekuensi Approach and Frequency [G4-26]
Kelompok Masyarakat Sipil (LSM, Ormas, Media, Lembaga Pendidikan) Pemerintah Civil Society Group (NGO, Media, Educational Institution) Government	Pengaruh Influence	Kinerja operasi, keuangan dan sosial Perseroan The Company's operational, financial and social performance	Konsultasi dan Komunikasi Pelaporan pelaksanaan kinerja sesuai peraturan perundang-undangan. Dilakukan secara berkala. Consultation and Communication Performance implementation reporting according to laws and regulations. Conducted periodically.
	Kedekatan Proximity	Perencanaan program CSR selama satu tahun ke depan CSR program planning for the year ahead	Konsultasi dan Komunikasi Penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) dan RUPK bersama pemerintah daerah dan perwakilan masyarakat. Consultation and Communication Implementation of development planning forum (Musrenbang) and RUPK, in cooperation with local governments and community representatives.
Mitra Kerja Business Partner	Ketergantungan Dependency	Pengadaan barang dan jasa sesuai kebutuhan Perseroan Procurement of goods and services according to Company's needs	Kolaborasi dan informasi Penyelenggaraan penawaran (<i>tender</i>) kontrak kerja secara terbuka dan transparan. Dilaksanakan secara berkala, sesuai kebutuhan pekerjaan Collaboration and Information Open and transparent implementation of work contract bid (<i>tender</i>). Conducted periodically, as job requires.
		Kinerja mitra kerja Business partners' performance	Kolaborasi dan informasi Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kontrak kerja. Dilaksanakan secara berkala Collaboration and Information Monitoring and evaluation of work contract implementation. Performed periodically.

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4
Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder [G4-24]	Basis Penetapan Determination Bases [G4-25]	Topik Utama Key Topics [G4-27]	Pendekatan dan Frekuensi Approach and Frequency [G4-26]
Konsumen Consumer	Ketergantungan Dependency	Masukan terkait kualitas produk dan pelayanan Perseroan Feedback regarding quality of the Company's products and services	<p>Konsultasi dan informasi Pembuatan kontrak komersial penjualan produk dengan jaminan kualitas produk, kesinambungan pasokan dan ketepatan pengiriman. Dilaksanakan berkala, sesuai kebutuhan. Consultation and Information Product sale commercial contract with guarantee on product quality, secure supply and timely delivery. Carried out periodically, as needed.</p> <hr/> <p>Konsultasi dan informasi Pertemuan dengan konsumen membahas berbagai hal terkait pelaksanaan kontrak yang sudah disepakati. Dilaksanakan berkala, sesuai kebutuhan. Consultation and Information Meeting with customers to discuss various matters relating to the implementation of the agreed contract. Carried out periodically, as needed.</p> <hr/> <p>Konsultasi dan informasi Survei kepuasan pelanggan. Dilaksanakan satu kali dalam setahun, atau sesuai kebutuhan. Consultation and Information Customer satisfaction survey. Carried out once a year, or as needed.</p>
Komunitas Community	Ketergantungan, Tanggung Jawab Responsibility Dependency	<p>Dampak kegiatan perusahaan Company's activities impact</p> <p>Pendampingan sesuai dengan bidang kerja Mitra Binaan Facilitation according to Partners' area of work</p>	<p>Sosialisasi, diskusi terkait kegiatan perusahaan Kesempatan bekerja, sesuai dengan kebutuhan perusahaan Dissemination and discussion about company's activities, work opportunities.</p> <hr/> <p>Pemberdayaan, kolaborasi dan konsultasi. Pendampingan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan, oleh LSM maupun perguruan tinggi. Dilaksanakan sepanjang periode pelaksanaan program dan kegiatan. Empowerment, Collaboration and Consultation Facilitation of activities' targeted community, by NGOs or universities. Carried out during the period of programs and activities implementation.</p>

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder [G4-24]	Basis Penetapan Determination Bases [G4-25]	Topik Utama Key Topics [G4-27]	Pendekatan dan Frekuensi Approach and Frequency [G4-26]
Komunitas Community	Ketergantungan, Tanggung Jawab Responsibility Dependency	Penyaluran dan sosialisasi dana Program Kemitraan Distribution and Dissemination about Partnership Program Fund	Pemberdayaan, kolaborasi dan konsultasi. Penyelenggaraan Program Kemitraan. Sosialisasi, seleksi dan penyaluran dana pinjaman dilaksanakan sepanjang tahun. Implementasi Program Kemitraan. Empowerment, Collaboration and Consultation The implementation of Partnership Program. Dissemination, selection, and distribution of fund occurs held throughout the year. Partnership Program Implementation
Kelompok Industri Industry Groups	Kolaborasi Collaboration	Penyaluran dan sosialisasi dana serta program Bina Lingkungan Disbursement and dissemination of Community Stewardship Program funds	Pemberdayaan, kolaborasi dan konsultasi. Penyelenggaraan Program Bina Lingkungan dan Pengembangan Masyarakat. Pertemuan, penilaian kebutuhan dan sosialisasi dilaksanakan berkala. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sepanjang tahun. Pelaporan disampaikan secara berkala. Empowerment, Collaboration and Consultation Implementation of the Community Stewardship and Community Development Program. Periodic meetings, need assessment, and dissemination. Activities are implemented throughout the year. Reports submitted periodically.
		Kerjasama program Inisiatif <i>multi-stakeholders</i> Multi-stakeholders cooperation program initiative	Kolaborasi dan Informasi Collaboration and Information

Keterangan:

- Responsibility* (tanggung jawab): antara Perseroan dengan pemangku kepentingan terdapat hubungan tanggungjawab yaitu antara Perseroan dengan pemegang saham, karyawan dan komunitas sesuai fungsi hak dan kewajibannya
- Influence* (pengaruh): *stakeholder* dapat memberikan pengaruh pada Perseroan seperti memberikan masukan
- Dependency* (ketergantungan): antara Perseroan dan pemangku kepentingan terdapat hubungan ketergantungan, saling membutuhkan misalkan Perseroan dengan pegawai
- Proximity* (kedekatan): hubungan kedekatan Perseroan dengan pemangku kepentingan karena kesamaan institusi misalkan ANTAM dengan institusi keamanan
- Representation* (keterwakilan): hubungan Perseroan dengan pemangku kepentingan dalam suatu forum misal ANTAM dengan lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan industri pertambangan
- Collaboration* (kolaborasi): pembinaan hubungan dua arah atau banyak arah, misalnya pembelajaran bersama, pengambilan keputusan-proyek bersama, kerjasama, kemitraan, inisiatif *multi-stakeholder*

Notes:

- Responsibility: between the company and stakeholders there is responsibility, namely between the company and shareholders, employees and the community based on the function of rights and obligations
- Influence: stakeholders can influence the company, such as providing input
- Dependency: between the company and stakeholders there is a dependent relationship of mutual need, such as between the company and employees
- Proximity: the company's close relationship with stakeholders because they are similar institutionally, for example ANTAM and the security institution
- Representation: the company's relationship with stakeholders in a forum, for example, ANTAM with educational institutions for knowledge development related to the mining industry
- Collaboration: A two-way or multi-way relationships, such as collective learning, decision making, joint projects, cooperation, partnership, multi-stakeholder initiatives

RANTAI PASOKAN [G4-12]

Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan rantai pasokan menjadi penting, mengingat adanya kaitan erat antara citra dan reputasi Perseroan dengan kinerja pemasok tertentu. Oleh karenanya, atas pemasok tertentu, ANTAM melakukan seleksi terkait aspek lingkungan, hak asasi manusia dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Dalam kaitan ini, ANTAM membagi pemasok dalam dua klasifikasi.

Pertama adalah pemasok barang dan jasa umum seperti kebutuhan kertas, suku cadang, dan bahan pembantu. Pemasok golongan ini tingkat ketergantungannya pada ANTAM sangat rendah, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, pemasok kelompok ini tidak perlu diseleksi dengan menggunakan kriteria keberlanjutan, seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan lingkungan. Penetapan pemasok ini sebagai rekanan terdaftar di ANTAM dilakukan dengan menggunakan kriteria tradisional seperti kelengkapan bukti-bukti pendukung legalitas Perseroan, misalnya Akta Notaris Pendirian Perseroan dan Surat Izin Usaha.

Kelompok kedua adalah pemasok barang dan jasa khusus, seperti *cleaning service*, transportasi, tenaga pengamanan, mitra kerja tambang, dan sejenisnya. Terhadap pemasok kelompok ini perlu dilakukan seleksi yang ketat dengan menggunakan kriteria lingkungan, ketenagakerjaan dan hak asasi manusia, disamping kelengkapan dokumen legalitas Perseroan. Seleksi ini perlu dilakukan untuk menjaga citra dan reputasi Perseroan karena praktik yang mereka lakukan berdampak terhadap citra Perseroan.

Mengingat adanya risiko-risiko tersebut di atas, ANTAM menetapkan kebijakan tertentu berkaitan dengan rantai pasokan tersebut. Kebijakan tersebut antara lain seperti adanya *screening/asesmen* berkala atas kinerja para pemasok dalam aspek lingkungan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kepatuhan terhadap peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan.

SUPPLY CHAIN [G4-12]

In the context of sustainability, supply chain management is important given the close ties between the Company's image and reputation and the performance of certain suppliers. For this reason, for certain suppliers, ANTAM conducts a selection process that includes environmental, human rights and compliance with employment legislation aspects. In this context, ANTAM has two supplier classifications.

First are suppliers of general goods and services, who supply paper, spare parts, ancillary parts, etc. These suppliers have a very low level of dependency on ANTAM, and vice versa. Therefore, these suppliers do not need to be selected based on sustainability criteria such as employment, human rights and the environment. These suppliers are selected as ANTAM business partners based on traditional criteria such as evidence of company legality, for example a notarized Deed of Establishment and Business License.

The second group are suppliers of specific goods and services, such as cleaning services, transportation, security personnel, mining partners and so forth. Those in this group have to be carefully selected with reference to the environment, employment and human rights, in addition to complete evidence of company legality. This careful selection is conducted to safeguard the Company's image and reputation as the practices of these suppliers can impact on the Company's image.

Given the above risks, ANTAM has certain policies related to the supply chain, which include screening and periodic assessment of the suppliers' performance related to the environment, respect for human rights and compliance with employment legislation.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Pengelolaan Persyaratan Bidang Lingkungan Bagi Mitra Kerja [EN33]

ANTAM bertanggung jawab terhadap seluruh aspek pengelolaan lingkungan di wilayah operasi, baik yang dilakukan secara langsung oleh internal Perseroan maupun mitra kerja atau pemasok. Hal ini dilakukan dengan memasukkan aspek lingkungan dalam kriteria pemilihan mitra kerja, serta melakukan pemantauan kinerja lingkungannya secara berkala.

Dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan bagi mitra kerja, ANTAM mengeluarkan acuan pengelolaan lingkungan yang diterapkan mulai dari perencanaan dan proses pengadaan, pembuatan dan finalisasi kontrak sampai dengan penyelesaian akhir sesuai peraturan yang berlaku. Pengelolaan persyaratan ini untuk memastikan ANTAM bekerjasama dengan mitra yang mematuhi standar pengelolaan lingkungan yang baik. Standar ini berlaku bagi seluruh mitra kerja yang melaksanakan pekerjaan jasa bidang pertambangan khususnya pekerjaan bidang lingkungan di ANTAM. Standar tersebut diantaranya adalah:

1. Penetapan risiko lingkungan sebelum finalisasi kontrak yang telah mempertimbangkan sifat produk, kegiatan yang dilakukan dan jasa kinerja
2. Adanya klausul di dalam *term of reference* (TOR) yang memuat kewajiban lingkungan dan sanksi apabila terjadi ketidaksesuaian dengan kontrak
3. Mencantumkan klausul di dalam kontrak kerja yang memuat kewajiban pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pengelolaan lingkungan di ANTAM
4. Konsistensi mitra kerja untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan patuh terhadap kewajiban lingkungan
5. Melaporkan tanggung jawab dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan
6. Penetapan persyaratan kepada mitra kerja untuk menyampaikan informasi tentang bahaya (*hazards*) dari material yang berhubungan dengan peralatan, produk, dan jasa sebelum dimulainya pelaksanaan pekerjaan
7. Bersedia untuk mengikuti pembinaan bagi mitra lokal untuk memenuhi persyaratan standar pengelolaan lingkungan

Managing Environmental Requirements For Business Partners [EN33]

ANTAM is responsible for all aspects of environmental management in its operational area whether it is implemented directly by the Company itself or its business partners or suppliers. This is implemented by including environmental matters in the selection criteria for business partners, as well as periodic monitoring of environmental performance.

In managing the environmental behavior of business partners, ANTAM has issued environmental management benchmarks to be applied from planning and procurement to writing and finalizing of contracts, and final settlement, all in accordance with applicable regulations. Management of these conditions helps ensure that ANTAM works with partners that comply with good environmental management standards. These standards are applicable to all business partners involved in mining services, especially within the ANTAM environment. These standards include:

1. Determining environmental risks before finalizing contracts with consideration of the product, activities to be carried out, and service performance
2. Including a clause in the terms of reference (TOR) detailing environmental responsibility and punishments for non-compliance with contracts
3. Including a clause in the work contract requiring environmental management in accordance with pre-determined standards and ANTAM's environmental management standards
4. Consistent environmental management and compliance with environmental requirements by business partners
5. Reporting on environmental management responsibility and accountability
6. Determining conditions for business partners to convey information regarding material hazards in relation to equipment, products and services prior to work commencing
7. Willing to follow guidance for local partners to fulfill environmental management standards

Penetapan persyaratan bagi mitra kerja untuk memiliki struktur organisasi dan *person in charge* di area kerjanya yang bertanggung jawab untuk memenuhi kelengkapan persyaratan *workshop* (*oil separator, oil absorbent* dan kriteria lain yang berlaku).

Requirements determination for business partners is an organization structure and person in charge of the work area responsible for complying with workshop requirements (*oil separators, oil absorbents* and other relevant criteria).

Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2014

Goods and Services Procurement 2014

Unit Bisnis Business Unit	Pengadaan Barang Goods Procurement		Pengadaan Jasa Services Procurement	
	Jumlah Pemasok Lokal Number of Suppliers	Nilai Kontrak Pengadaan Barang Mitra Lokal Working Contract Values (Rp)	Jumlah Pemasok Lokal Number of Suppliers	Nilai Kontrak Pekerjaan Mitra Lokal Working Contract Values (Rp)
UBP Emas	130	118.524.431.131	30	50.204.441.006
UBPN Sultra	47	18.764.913.941	63	59.579.736.867
UBPN Malut	25	7.648.577.715	28	180.790.167.813
UBPP LM	50	11.705.554.384	47	12.250.668.781
Total	252	156.643.477.171	168	302.825.014.467

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment



ANTAM memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai praktik-praktik pertambangan yang baik (*Good Mining Practices*) dalam rangka pelestarian lingkungan.

ANTAM is strongly committed to managing and monitoring the environment in accordance with Good Mining Practices and for environmental conservation.



Keberlanjutan dalam perspektif lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh setiap badan usaha, termasuk ANTAM untuk melindungi bumi beserta seluruh isinya bagi kehidupan generasi mendatang. Oleh karenanya, sebagai salah satu perusahaan yang berbasis sumber daya alam, ANTAM senantiasa menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan. ANTAM bukan hanya berkewajiban meningkatkan nilai ekonomi bagi pemangku kepentingannya, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian bumi. Untuk itu, keputusan-keputusan tertentu yang dibuat oleh perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam menjaga kelestarian lingkungan, ANTAM terus menyempurnakan kebijakan lingkungan, yang bertujuan untuk menekan serendah mungkin dampak operasi Perseroan terhadap lingkungan melalui berbagai program pelestarian lingkungan.

Setiap langkah operasional di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Perihal Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku. Di samping itu, ANTAM juga menjalankan *best practices* sesuai dengan praktik-praktik pertambangan yang terbaik (*good mining practices*) mulai dari tahap perencanaan, eksplorasi, operasi penambangan, rehabilitasi kawasan tambang, hingga pascatambang.

Sustainability from the environmental point of view encompasses the efforts made by every business, including ANTAM, to protect the Earth and all its contents for future generations. Therefore, as a natural resource-based company, ANTAM always implements environmentally friendly operations. ANTAM is not only obliged to increase economic value for its stakeholders but is also responsible for safeguarding the environment. For this reason, certain decisions made by the Company must take into consideration the environment. Through environmental conservation, ANTAM continues to refine its environmental policies with the goal of reducing the Company's impact on the environment as much as possible and through a range of environmental programs.

Every operational step out in the field is conducted with attention to applicable rules and regulations, such as Law No. 32/2009 on the Protection and Management of the Environment and other legislation. In addition, ANTAM also implements good mining practices from the planning stage through exploration, mining, rehabilitation of the mine area and post mining.



Pemantauan pertumbuhan pohon bakau di UBPN Sultra

Monitoring mangrove growth at UBPN Sultra

PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN

ANTAM melaksanakan berbagai program pengelolaan lingkungan diikuti dengan pelaksanaan program pemantauan lingkungan dengan memperhatikan pemenuhan terhadap serangkaian parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai dengan peraturan daerah setempat atau pemerintah pusat atau standar sertifikasi yang digunakan dan pengukurannya dilaksanakan oleh pihak-pihak independen terakreditasi yang kompeten maupun oleh pihak internal. Pelaksanaan seluruh program pengelolaan lingkungan juga dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan Standar Lingkungan ANTAM tersebut diatas.

KOMITMEN, KEBIJAKAN DAN STANDAR LINGKUNGAN

Komitmen ANTAM terhadap perlindungan lingkungan ditegaskan dalam pernyataan misi ANTAM. Salah satu misi ANTAM menyatakan "Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup". Adapun Kebijakan Lingkungan ANTAM adalah sebagai berikut:

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PROGRAM

ANTAM implements various environmental management programs followed by environmental monitoring programs that take into account the fulfillment of a series of Environmental Quality Standard parameters that are in accordance with local or central government regulations, or certification standards and measurements used by independent, accredited, competent parties or by internal parties. The implementation of all environmental management programs is also conducted with respect for the fulfillment of ANTAM's Environmental Standards.

COMMITMENT, POLICIES AND ENVIRONMENTAL STANDARDS

ANTAM's commitment to the environment is declared in its mission statement, one part of which states "Creating excellent operations based on low cost and the right technology, prioritizing occupational health and safety and the environment." ANTAM also has environmental policies, including:

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

1. Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada peraturan Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku
2. Mengupayakan penggunaan sistem, teknologi, metode, peralatan, dan bahan-bahan yang memiliki dampak negatif minimal bagi lingkungan dalam setiap kegiatan pertambangan
3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan
4. Meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna di dalamnya
5. Menggunakan sumberdaya alam secara optimal dalam rangka konservasi dan minimasi limbah
6. Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya
7. Mendukung program penurunan emisi gas rumah kaca dengan upaya-upaya produktif dan inovatif dalam kegiatan pertambangan
8. Mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar operasi pertambangan
9. Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan
1. Developing and applying environmental management systems based on Company regulations and applicable legislation
2. Attempting to utilize systems, technology, methods, equipment and goods that have the minimum negative impact on the environment for all mining activities
3. Increasing human resource professionalism in managing the environment
4. Minimizing disruption to the land and rehabilitating land in accordance with its future use, including protecting affected flora and fauna
5. Making optimum use of natural resources to conserve them and to minimize waste
6. Attempting to prevent environmental pollution and controlling the impact of pollution
7. Supporting programs to reduce green house gas emissions through productive and innovative ways in the mining process
8. Supporting efforts for sustainable development and considering the needs of local communities in the vicinity of the operational area
9. Conducting assessments to improve sustainable environmental performance

Kebijakan lingkungan tersebut, selanjutnya diturunkan dalam Standar Lingkungan ANTAM (*ANTAM Green Standard*) melalui Surat Keputusan Direksi ANTAM, Nomor 01.K/0084/DAT/2013 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan tanggal 3 Januari 2013.

These environmental policies are contained within the ANTAM Environmental Standard (*ANTAM Green Standard*) ratified by ANTAM Directors Letter No. 01.K/0084/DAT/2013 regarding Environmental Management Guidelines, dated 3 January 2013.

Dalam Surat Keputusan Direksi tersebut ditetapkan 11 standar operasi terkait lingkungan yang harus dipenuhi, yakni:

In this Directors Letter are 11 environment-related operating standards that must be satisfied, namely:

1. Tata Cara Perizinan Lingkungan
2. Pembukaan Lahan
3. Reklamasi Lahan Bekas Tambang
4. Pengelolaan Air
5. Pengelolaan Kualitas Udara
6. Pengelolaan Limbah B3 dan Non-B3
7. Pengelolaan Bahan Kimia dan Bahan Hidrokarbon
8. Pengelolaan *Tailing*
9. Pengelolaan Sianida
10. Pengelolaan Air Asam Tambang
11. Pengelolaan Persyaratan Lingkungan Minimal bagi Mitra Kerja
1. Environmental Licensing Procedures
2. Land Clearing
3. Reclaiming Former Mine Land
4. Water Management
5. Air Quality Management
6. B3 (toxic and hazardous) and Non-B3 Waste Management
7. Management of Chemicals and Hydrocarbons
8. Tailings Management
9. Cyanide Management
10. Mine Acid Water Management
11. Minimum Environmental Requirements for Business Partners

Standar tersebut bersifat dinamis sehingga terbuka ruang untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan regulasi yang berlaku, kemajuan teknologi, dan kebutuhan spesifik di masing-masing lokasi. Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan, maka seluruh standar prosedur operasional yang terkait lingkungan, harus merujuk kepada Standar Lingkungan ANTAM.

Sistem Pengelolaan Lingkungan Terpadu & Tersertifikasi

Untuk memastikan Perseroan melaksanakan *best practices* dan norma yang berlaku secara internasional maka ANTAM terus mempertahankan Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004. Melalui penerapan sistem ini secara konsisten, efektifitas kegiatan pengelolaan lingkungan akan dapat ditingkatkan. Disamping itu, ANTAM juga telah mengintegrasikan sistem pengelolaan lingkungan dengan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (K3) OHSAS 18001:2007.

PROPER 2013-2014

Sejak satu dekade terakhir, sesuai amanah UU No. 32/2009 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ANTAM telah mengikuti program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada periode penilaian 2013-2014, 4 (empat) unit bisnis ANTAM ikut serta dan mendapatkan Penilaian PROPER.

Penilaian PROPER ANTAM 2013-2014

ANTAM 2013-2014 PROPER Rank

No.	Unit Bisnis Business Unit	Penilaian PROPER PROPER Rank
1.	UBP Emas	Hijau Green
2.	UBPN Sultra	Biru Blue
3.	UBPP LM	Biru Blue
4.	UBPN Malut	Biru Blue

Meskipun belum maksimal, pencapaian penilaian PROPER tersebut menunjukkan bahwa ANTAM berkomitmen tinggi dalam pengelolaan lingkungan sesuai standar dan aturan yang berlaku, sehingga berhasil mengutamakan perlindungan lingkungan dan menjadikannya salah satu indikator kinerja Perseroan. Di masa depan ANTAM akan

These standards are dynamic in nature, leaving room for periodic assessment and adjustment to applicable regulations, technological advances, and specific local needs in each location. As a reference for environmental management, all environment-related standard operating procedures must refer to the ANTAM Environmental Standards.

Integrated & Certified Environmental Management System

To ensure the Company implements best practices and internationally recognized norms, ANTAM maintains the accredited Environmental Management System ISO 14001:2004. Through the consistent, effective application of this system, environmental management can be improved. In addition, ANTAM has also integrated its environmental management system with other accredited systems, such as the Quality Management System ISO 9001:2008 and Occupational Health and Safety Management System ISO 18001:2007.

PROPER 2013-2014

For the last decade, in accordance with Law No. 32/2009 on Conservation and Management of the Environment, ANTAM has followed the Company Performance Ranking Awards for Environmental Management (PROPER), implemented by the Environment and Forestry Ministry. During the 2013-2014 assessment period, 4 (four) of ANTAM's business units participated and received PROPER awards.

Even though these rankings are not yet the best, the achievement of being awarded PROPER ranking demonstrates ANTAM's strong commitment to environmental management in accordance with applicable standards and regulations, thus successfully prioritizing protection of the environment and making this one of the

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

terus melakukan upaya perbaikan, dengan berfokus kepada perbaikan kinerja lingkungan berkesinambungan, efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kualitas produk.

PENGUNAAN BAHAN BAKU DAN BAHAN DAUR ULANG [G4-EN1][G4-EN2]

ANTAM adalah perusahaan yang berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal dan menghasilkan produk mineral yang beragam, meliputi nikel, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi juga beragam (lihat tabel bahan baku dan bahan daur ulang). Secara umum, bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut:

- UBP Emas, UBPN Sultra dan UBPN Malut menggunakan bahan baku berupa bijih mineral hasil penambangan
- UBPP LM menggunakan *dore bullion* hasil produksi UBP Emas, PT Cibaliung Sumberdaya dan *dore* dari beberapa perusahaan Kontrak Karya di Indonesia sebagai bahan baku
- Selain itu ANTAM juga menggunakan berbagai bahan pembantu dalam proses produksi di masing-masing Unit Bisnis

ANTAM memiliki kebijakan yang jelas bahwa sebagai perusahaan yang berbasis sumber daya alam, Perseroan harus memperhatikan efisiensi penggunaan bahan, baik bahan baku maupun bahan pembantu dalam setiap proses produksi, antara lain mengupayakan peningkatan penggunaan bahan daur ulang, sesuai dengan karakteristik produk mineral yang dihasilkan. Beberapa bahan daur ulang yang dipergunakan ANTAM adalah:

- Natrium sianida (NaCN) yang digunakan di UBP Emas. Total NaCN terpakai tahun 2014 sebanyak 455.200 Kg dan dari jumlah tersebut sebanyak 97.212 Kg NaCN digunakan kembali. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 110.265 Kg NaCN daur ulang. Jumlah NaCN daur ulang tahun 2014 mencakup 21,36% dari total pemakaian sianida, turun 0,14% dibandingkan tahun 2013 sebesar 21,5%. Turunnya volume NaCN daur ulang disebabkan oleh turunnya konsentrasi NaCN pada tangki *leaching* sehingga jumlah yang didaur ulang menjadi lebih sedikit.
- Material daur ulang di UBPN Sultra ada dua jenis:
 - *Split metal* dari hasil *slag treatment*, di tahun 2014 sebanyak 12.158,28 ton, turun dari 22.906,8 ton di tahun 2013. Upaya daur ulang mendapatkan material pengganti bijih nikel sebesar 2,42 % atau

Company's performance indicators. In the future, ANTAM will continue to strive to improve, focusing on improving sustainable environmental performance, efficient and effective use of natural resources and increased product quality.

UTILIZATION OF RAW AND RECYCLED MATERIALS [G4-EN1][G4-EN2]

ANTAM is a diversified and vertically integrated natural resource company that produces a variety of mineral products, including nickel, ferronickel, gold, silver, bauxite, alumina and coal. These raw materials are used in production processes that are also varied (see raw and recycled materials table). Overall, the following raw materials are used:

- Raw mineral ores are mined at UBP Emas, UBPN Sultra and UBPN Malut
- UBPP LM uses bullion produced by UBP Emas as a raw material
- In addition, ANTAM also uses a variety of ancillary materials in the production process of each Business Unit

ANTAM has a clear policy that as a natural resource-based company, it must pay attention to the efficient use of materials, be they raw or ancillary, in all production processes, including striving to increase the use of recycled materials in accordance with the characteristics of the mineral products being produced. ANTAM makes use of several recycled products, including:

- Sodium cyanide (NaCN) is used in UBP Emas. The total NaCN used in 2014 amounted to 455,200 kg, of which 97,212 kg NaCN was recycled. This is a reduction compared to 2013, in which 110,265 kg NaCN was recycled. The total recycled NaCN in 2014 accounts for 21.36% of total cyanide used, down 0.14% compared to 2013's 21.5%. The reduced volume of recycled NaCN was caused by a decline in NaCN concentration in the leaching tank, resulting in a reduced amount for recycling.
- At UBPN Sultra, two types of materials are recycled:
 - *Split metal* from slag treatment in 2014 totaled 12,158.28 tons, less than the 22,906.8 tons in 2013. Recycling efforts obtained 2.42 % of the material to replace nickel ore, equivalent to 34,348.28 tons

34.348,28 ton *ore* nikel di tahun 2014, turun dari 83.295,42 ton di tahun 2013.

- Debu sebanyak 6.680 ton di tahun 2014, turun dibandingkan tahun 2013 sebanyak 27.394,8 ton. Debu diolah menjadi *pellet* maupun campuran *wet ore* hingga menghasilkan material pengganti bijih nikel sebanyak 9.109 ton di tahun 2014 atau 0,64% dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 37.357 ton.
- Material daur ulang di UBPP LM adalah garam hasil proses evaporasi air limbah (penggaraman). Selama tahun 2014 diperoleh 4.135 Kg garam hasil daur ulang atau 62,32% dari keseluruhan garam dibutuhkan. Persentase penggunaan garam daur ulang di 2014 naik jika dibandingkan tahun 2013 sebesar 58,08%. Penggunaan garam secara keseluruhan berkurang, menyusul adanya penerapan teknologi *electrowinning* yang baru pada pengolahan emas dan perak di UBPP LM.

nickel ore in 2014, less than the 83,295.42 tons in 2013.

- Dust amounting to 6,680 tons in 2014, plummeting from the 2013 total of 27,394.8 tons. Dust is processed into pellets and wet ore mix to create replacement material for 9,109 tons nickel ore in 2014, or 0.64% compared to 2013's total of 37,357 tons.
- The material recycled at UBPP LM is salt obtained from the evaporation of waste water. During 2014, ANTAM obtained 4,135 Kg salt through recycling, or 62.32% of all the salt required. The percentage of salt recycled in 2014 was higher than in 2013 by 58.08%. Overall use of salt has fallen with the use of new electrowinning technology to process gold and silver for UBPP LM.

Pemanfaatan Bahan Baku [G4-EN1]

Material Usage [G4-EN1]

Material Digunakan Materials Used	Satuan Unit	Unit Bisnis Business Unit	Volume dan Periode Pelaporan Volume and Reporting Period		
			2012	2013	2014
BAHAN BAKU RAW MATERIALS					
Bijih emas Gold ore	Wmt	UBP Emas	360.258	384.824	365.993
Bijih nikel (<i>feed</i> Pabrik FeNi) Nickel ore (feed for FeNi Plant)	Wmt	UBPN Sultra	1.419.171	1.570.110	1.225.614
<i>Dore bullion</i>	Ton	UBPP LM	133	179	196
BAHAN PEMBANTU ASSISTANT MATERIALS					
NaCN Natrium sianida	Kg	UBP Emas	440.680	513.131	455.200
Karbon aktif Active carbon	Kg	UBP Emas	34.500	34.100	22.100
Pb (NO ₃) ₂ Timbal nitrat	Kg	UBP Emas	35.533	28.700	14.525
<i>Grinding ball</i>	Kg	UBP Emas	489.337	541.708	497.000
H ₂ O ₂ Hidrogen peroksida	Kg	UBP Emas	19.985	43.715	36.550
Flokulan Flocculant	Kg	UBP Emas	19.55	20.15	17.976
CuSO ₄ Copper sulfat	Kg	UBP Emas	71.236	53.099	38.450
Etilen glikol Ethylene glycol	Kg	UBP Emas	3.600	4.500	3.819
Koagulan curah Bulk coagulant	Kg	UBP Emas	79.317	191.670	121.285
Koagulan konsentrat Concentrate coagulant	Kg	UBP Emas	5.178	5.790	69.960
NaMBS	Kg	UBP Emas	765.000	938.850	680.000
Kapur mati Slaked lime	Kg	UBP Emas	52.834	22.343	22.100
Batu kapur Limestone	Kg	UBPN Sultra	24.373.000	18.823.000	4.433.000*

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

Pemanfaatan Bahan Baku [G4-EN1]

Material Usage [G4-EN1]

Material Digunakan Materials Used	Satuan Unit	Unit Bisnis Business Unit	Volume dan Periode Pelaporan Volume and Reporting Period		
			2012	2013	2014
Kapur tohor Unslake lime	Kg	UBPN Sultra	3.129.000	3.564.000	3.152.000
Antrasit Anthracite	Kg	UBPN Sultra	0	647.000	5.740.000**
HNO ₃ Asam nitrat	Kg	UBPP LM	31.181	36.215	38.290
Klorine cair Liquid chlorine	Kg	UBPP LM	12.600	12.600	15.300
Bubuk besi Fe powder	Kg	UBPP LM	10.000	11.900	9.000
Bubuk soda Sodium carbonate	Kg	UBPP LM	3.150	1.395	1.775
Garam teknis Sodium chloride	Kg	UBPP LM	8.390	10.260	6.635
Sodium Silikat	Kg	UBPP LM	-	-	1.650
Asam klorida (HCl)	Kg	UBP Emas	395.959	416.593	464.905
	Kg	UBPP LM	27.000	25.324	25.000
Natrium hidroksida (NaOH)	Kg	UBP Emas	170.188	172.888	147.647
	Kg	UBPP LM	15.150	20.209	49.584
Boraks (Disodium tetraborate)	Kg	UBP Emas	3.475	3.570	3.325
	Kg	UBPP LM	4.850	-	4.810

* Konsumsi batu kapur rendah ditahun 2014 dikarenakan hanya sebagai bahan pembantu proses pemurnian dengan kebutuhan sekitar 15 ton per hari. Di tahun 2013, selain untuk kebutuhan bahan pembantu pemurnian, batu kapur juga digunakan untuk menaikkan *basicity ore* di peleburan dengan kebutuhan minimal 40 ton per hari

** Konsumsi antrasit di tahun 2014 tinggi dikarenakan kebutuhan proses pabrik yang mulai melakukan konsumsi bijih nikel dari UBPN Malut dengan karakteristik kandungan unsur-unsur yang berbeda dibanding konsumsi bijih nikel sebelumnya

* Limestone consumption was low in 2014 as demand for limestone as an ancillary ingredient in the refining process was only approximately 15 tons per day. In 2013, as well as being used in the refining process, limestone was also used to increase the basicity of ore in the smelting process and minimum utilization was 40 tons per day

** Anthracite consumption in 2014 was high because of strong demand from the plant that started processing nickel ore in UBPN Malut, where the nickel ore component characteristics differed compared to those of previous years

SUMBER DAN PEMAKAIAN AIR [G4-EN8][G4-EN9]

Dalam proses penambangan, pengolahan dan pemurnian mineral diperlukan air dalam jumlah tertentu sesuai dengan tingkat produksi mineral. Selain untuk keperluan produksi, air juga digunakan untuk kegiatan pendukung produksi dan termasuk untuk keperluan rumah tangga. Untuk meminimasi dampak terhadap lingkungan, ANTAM melakukan 3 (tiga) pendekatan dalam pengelolaan air yakni konservasi, efisiensi dan daur ulang.

Perseroan memanfaatkan air yang bersumber dari air tanah dan air permukaan, serta memiliki kebijakan yang jelas bahwa pemakaian air harus dilaksanakan secara efisien dan terkendali. Kebijakan ini diberlakukan baik untuk pemakaian air dalam kegiatan produksi maupun kebutuhan lainnya. Kebijakan lainnya yang lebih penting

WATER SOURCES AND USAGE [G4-EN8][G4-EN9]

During the mining, processing and mineral refinement processes, certain quantities of water are required, dependent on mineral production levels. In addition to production needs, water is also used for production supporting activities, as well as domestic needs. To minimize the impact on the environment, ANTAM has 3 (three) approaches to water management: conservation, efficiency and recycling.

The Company uses ground and surface water and has a clear policy that requires water use to be efficient and controlled. This policy is implemented for water used in production and for other purposes. An important policy is closely overseeing and monitoring water use, as well as ensuring water sources remain pollution free. In addition,

lagi adalah adanya pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan air, untuk memastikan sumber air tidak tercemar. Di samping itu, air yang dilepaskan harus diperiksa kualitasnya secara berkala oleh pihak independen untuk memastikan kualitasnya sudah sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tidak berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Selama tahun 2014 ANTAM tidak pernah menerima laporan atau komplain dari masyarakat tentang terganggunya sumber air yang digunakan oleh Perseroan, serta tidak pernah ada komplain dari masyarakat terhadap kualitas air yang dilepaskan oleh Perseroan.

Dalam rangka menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian lingkungan, khususnya sumber air, ANTAM juga melakukan kegiatan konservasi, efisiensi dan daur ulang sumber daya air melalui beberapa kegiatan, yakni:

- Pemanfaatan air kolam sedimen untuk penyiraman jalan dan sarana produksi
- Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat
- Pembuatan sumur resapan air dan lubang-lubang biopori di perkantoran & kawasan perumahan karyawan untuk konservasi air
- Optimalisasi penggunaan air dari sumber mata air untuk kebutuhan domestik
- Penggunaan air dengan sistem tertutup (*closed loop*)
- Pemasangan alat pengukur penggunaan air di fasilitas perkantoran dan emplasemen
- Instalasi *Water Treatment Plant* yang mengolah lebih lanjut air dari IPAL Tambang maupun dari badan air sungai menjadi air bersih untuk kebutuhan pabrik maupun kebutuhan domestik sesuai dengan standar baku mutu Permenkes No. 416/1990
- Penggunaan kembali elektrolit jenuh dan air olah limbah sebagai pengganti suplai air pada proses pemurnian perak

the quality of waste water is periodically checked by an independent party to ensure it meets the standards set by the government and does not impact negatively on health or the environment. During 2014, ANTAM received no reports or complaints from the local community about disruptions to water sources used by the Company, and also received no complaints about the quality of the water discharged by the Company.

To safeguard the availability of surface water and to conserve the environment, especially water sources, ANTAM also implements water conservation, efficiency and recycling through the following activities:

- Using water from the sedimentation pools to spray the roads and production equipment
- Using rain water to wash heavy equipment
- Creating water absorption wells and biopore holes around the offices and in employee housing areas to conserve water
- Optimizing water use from springs for domestic requirements
- Using a closed loop for water
- Installing equipment to measure water use in office and emplacement facilities
- Installing a Water Treatment Plant to further process water from the Mine waste water treatment plant and from rivers to ensure clean water for plant and domestic requirements in accordance with standards set regulated in Permenkes No. 416/1990
- Reusing saturated electrolytes and waste water processing as a substitute for water supply in the silver refining process

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

Pemakaian Air berdasarkan Sumber [G4-EN8]

Water Use based on Source [G4-EN8]

Unit Bisnis & Sumber Air Business Unit & Water Sources	Periode Pelaporan & Volume Terambil (Ribuan m ³) Reporting Period & Withdrawal Volume (Thousands m ³)		
	2012	2013	2014
UBP Emas			
Air Tanah Ground Water	22,22	33,82	16,57
UBPN Sultra			
Air Permukaan Surface Water	7,553	6,211	6,258
UBPP LM			
Air Tanah Ground Water	0,68	0,55	0,88
Air PAM PAM Water	18,33	17,07	18,97
UBPN Malut			
Air Tanah Ground Water	23,19	- *	- *
Air Permukaan Surface Water	-	74,89	38,18

*Tidak digunakan lagi untuk mengoptimalkan penggunaan air permukaan
No longer used to optimize the use of surface water

Volume Air yang Dimanfaatkan Kembali [G4-EN10]

Volume of Reused water [G4-EN10]

Unit Bisnis & Sumber Air Business Unit & Water Source	Resirkulasi Recirculation	Periode Pelaporan dan Volume (Ribuan m ³) Reporting Period and Volume (Thousand m ³)		
		2012	2013	2014
UBP Emas				
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Tambang Mine Waste Water Treatment Plant (WWTP)	Air bahan baku pabrik Plant raw material water	3.094,4	2.072,6	1.275,1
	Air <i>backfilling</i> Backfilling water	356,9	193,6	134,9
	Air pemboran tambang Mine drilling water	2.687,2	1.722,2	1.128,7
Air limbah <i>tailing</i> pabrik Plant tailing waste water	Ke pabrik sebagai air proses To plants as processed water	723,3	688,3	652,0
UBPN Sultra				
Cekdam BC Checkdam	Operasional pabrik dan proses pendinginan <i>slag</i> Plant operations and slag cooling process	5.594	4.623	4.498
UBPP LM				
IPAL & Pemurnian Perak WWTP & Silver Refining	Proses <i>leaching</i> klorida Chloride leaching process	0,16	0,36	0,07

PENGELOLAAN LIMBAH

ANTAM mengelola limbah yang berasal dari kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, maupun kegiatan pendukung lainnya termasuk dari area perumahan karyawan dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce*/pengurangan timbunan limbah, *Reuse*/penggunaan kembali dan *Recycle*/daur ulang), serta melakukan pembuangan (*disposal*) yang aman. Dalam pengelolaan limbah tersebut ANTAM membedakan jenis limbah dalam dua kelompok besar, yakni limbah mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah non-B3. Pengelolaan kedua jenis limbah tersebut ditangani dengan cara yang berbeda.

ANTAM telah memiliki prosedur pengelolaan limbah, yang disusun berpedoman pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Prosedur tersebut mencakup perencanaan, pengelolaan dan pemantauan seluruh limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi Perseroan.

Pengelolaan Limbah B3

Untuk mengelola limbah B3, ANTAM menerapkan standar prosedur operasi (*Standard Operating Procedure/SOP*) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yakni:

- Melengkapi izin persyaratan tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 dan melengkapi persyaratan kemasan limbah B3 dengan simbol dan label sesuai peraturan yang berlaku
- Melaporkan pengelolaan limbah B3 secara berkala setiap 3 bulan sekali ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan memberikan salinannya kepada Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) di wilayah operasional

Kegiatan operasional di unit bisnis ANTAM menghasilkan limbah berkategori B3 dalam jumlah terbatas. Sesuai SOP dimaksud, pengelolaan limbah B3 tersebut dilakukan dengan cara:

- Disimpan di lokasi tersendiri dalam tempat penyimpanan sementara LB3 dalam kemasan khusus, dengan penerapan standar keamanan dan keselamatan tertentu, serta dilengkapi pencatatan sesuai peraturan pemerintah
- Diolah menggunakan alat insinerator
- Diangkut dan dikumpulkan untuk diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk diproses lebih lanjut

WASTE MANAGEMENT

ANTAM manages its waste generated by mining, processing and refinement, as well as other ancillary processes, including from the employee housing area, utilizing the 3R principle of reduce, reuse and recycle, as well as safe disposal. To manage its waste, ANTAM has two broad categories, namely waste containing Toxic and Hazardous Materials (B3) and non-B3 waste. The management of these two types of waste is different.

ANTAM has waste management procedures that are founded on Law No. 18/2008 on Waste and Government Regulation No. 101/2014 on the Management of Toxic and Hazardous Waste. These procedures encompass the planning, management and monitoring of all waste generated by the Company's operations.

Managing Toxic and Hazardous Waste

To manage toxic and hazardous waste, ANTAM applies Standard Operating Procedures (SOP) in accordance with applicable legislation, namely:

- Completing licensing requirements for toxic waste temporary storage areas and fulfilling requirements to package B3 waste with symbols and labeling in accordance with applicable regulations
- Reporting B3 waste management periodically, every 3 months, to the Environment and Forestry Ministry and sending copies of this report to the local Environment Agency in the operational area

Operational activities at ANTAM business units generate a limited quantity of B3 waste. In compliance with relevant SOP, B3 waste is managed by:

- Storing in a separate temporary toxic and hazardous waste area in special packaging and with reference to specific safety and security standards, recorded in accordance with government regulations
- Incinerating
- Gathering the waste and transferring it to an authorized third party for further processing

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

ANTAM menerapkan standar prosedur operasi maupun pengawasan ketat, dalam setiap tahapan pengelolaan limbah B3, termasuk dalam pengelolaan cairan berbahaya lain, mengingat limbah B3 dalam bentuk cair dapat mencemari sumber air dan berbahaya bagi kesehatan maupun bagi makhluk hidup lainnya. Limbah B3 yang telah mencemari sumber air akan lebih sulit ditangani. Melalui pengawasan yang ketat sejak proses penyimpanan maupun dalam proses pengumpulan dan pengangkutan untuk diolah atau dikirimkan kepada pihak ke-3. ANTAM mencatat seluruh pergerakan limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi tersebut, untuk kemudian disampaikan sebagai lampiran laporan pengelolaan limbah B3 kepada instansi yang berwenang.

ANTAM juga melakukan 3R limbah B3, antara lain:

1. Substitusi *lead nitrat* dengan biopolimer (ekstrak kayu) sebagai *reagent* kimia yang membantu meningkatkan presentase ekstraksi bijih emas dan mengurangi potensi terbentuknya limbah B3 di UBP Emas
2. Penggunaan kembali *tray morganit* dengan menambahkan *coil cement* dan pemangkasan tahap pemurnian dengan metode *direct reduction* sehingga mengurangi limbah B3 dalam peleburan emas di UBPP Logam Mulia
3. Pemanfaatan *sludge marine fuel oil* (MFO) sebagai campuran bahan bakar untuk *rotary kiln* dalam proses pengolahan bijih nikel menjadi feronikel di UBPN Sultra
4. Pemanfaatan limbah B3 sumber spesifik khusus, yaitu *slag* di UBPN Sultra dan *tailing* di UBP Emas

ANTAM mengelola limbah *sludge marine fuel oil* (MFO) yang dihasilkan di UBPN Sultra, dengan cara dimanfaatkan kembali sebagai campuran bahan bakar untuk *kiln*. *Volume sludge* MFO yang dimanfaatkan kembali pada tahun 2014 mencapai 1.315 ton. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 1.590 ton *sludge* MFO, seiring penurunan produksi pengolahan feronikel.

ANTAM implements standard operating procedures and strict supervision at every stage of B3 waste management, including the management of other hazardous liquids, given that liquid B3 waste can contaminate water sources making them hazardous to the health for all living creatures. Water sources polluted by B3 waste are difficult to handle. Through strict supervision from the storage process, as well as during gathering and transportation for further processing or for transporting to a third party, ANTAM records all movements of B3 waste generated from the production process, which it then submits as an attachment to the B3 waste management reports sent to the relevant authorities.

ANTAM also implements 3R for B3 waste, including:

1. Substituting lead nitrate with biopolymer (wood extract) as a chemical reagent to assist in increasing the percentage of gold ore extract and reducing potential B3 waste in UBP Emas
2. Reusing morganite trays by adding coil cement and cutting the refining stage using a direct reduction method, thus reducing B3 waste from gold smelting at UBPP LM
3. Utilizing marine fuel oil (MFO) sludge as a mixing agent with fuel for the rotary kilns in nickel ore processing to create ferronickel at UBPN Sultra
4. Utilizing B3 waste from specific sources, e.g. slag at UBPN Sultra and tailings at UBP Emas

ANTAM processes marine fuel oil (MFO) sludge generated by UBPN Sultra by reusing it, mixed with fuel, for the kiln. The volume of MFO sludge reused in 2014 amounted to 1,315 tons. This is less than was utilized in 2013, which totaled 1,590 tons, because of reduced production of processed ferronickel.

Jenis Limbah B3 [G4-EN23]

Type of Hazardous and Toxic Waste [G4-EN23]

Jenis Limbah B3 Type of Hazardous and Toxic Waste	Satuan Unit	Unit Bisnis Business Unit											
		UBP Emas			UBPN Sultra			UBPP LM			UBPN Malut		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
- Oli bekas minyak bekas dan lumpur minyak Used lubricant, used oil and oil sludge	Kg	31.200	27.200	17.793	56.692	26.214	25.840	77	65	106	278.435	290.187	6.261
- Grease bekas Used grease	Kg	1.922	2.942	2.063	-	-	145	-	-	-	100	-	-
- Abu Insinerator Incinerator ash	Kg	5.632	7.604	6.550	270	360	400	-	-	-	-	-	-
- Sampah B3 padat lain Other hazardous and toxic solid waste													
a. Kemasan bekas kontaminasi, limbah medis dan filter bekas, lampu bekas Contaminated used packaging, medical waste and used filter, used lamps	Kg	21.833	25.841	31.209	10.001	10.455	9.580	752	1.047	22	310	8.978	2.114
b. Botol bekas kimia Used chemical bottles	Kg	125	307	905	-	-	-	39	85	41	-	32	800
c. Aki bekas Used batteries	Kg	-	24	-	17	-	-	-	-	-	407	247	1.737
d. Sludge Sludge	Kg	13.002	24.531	62.159	1.759.459	1.827.820	1.315.389	31.866	47.311	26.061	-	-	-
e. Jerigen B3/eks-kimia Hazardous and toxic waste/ex-chemical jerrycan	kg	-	-	240	-	-	-	1.029	174	2.027	-	-	-
- Limbah cair IPAL (spent electrolite, ethil acetate, limbah AAS) Liquid waste of IPAL (spent electrolite, ethil acetate, AAS waste)	m ²	-	1	-	-	1.038	1.000	723	60	226	-	-	-

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

Limbah Sumber Spesifik Khusus (Tailing dan Slag) [MM3]

ANTAM memiliki dua limbah sumber spesifik khusus, yaitu *tailing* dan *slag*. *Tailing* merupakan sisa hasil pencucian berupa lumpur dari proses *hydrometallurgy* dengan media air. *Slag* adalah hasil sampingan pemisahan logam dari bijihnya melalui proses *pyrometallurgy* menggunakan panas. Pengelompokan *tailing* dan *slag* Nikel sebagai limbah B3 dari sumber spesifik khusus berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3.

Tailing dihasilkan dari kegiatan operasional di UBP Emas. Volume *tailing* pada tahun 2014 sebanyak 311.094 *dry metric tonnes* (Dmt), turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 321.873 Dmt. *Tailing* dimanfaatkan sebagai material jalan produksi tambang bawah tanah (*underground*) di UBP Emas dan agregat halus dalam produk beton, antara lain *paving block*, batako, *rigid pavement*, bata ringan (habel), *cone block*, *pre-cast*, genteng, gorong-gorong, tembok beton, serta bahan konstruksi lainnya. Volume *tailing* untuk pemanfaatan sebagai material jalan produksi tambang bawah tanah di tahun 2014 mencapai 180.815 Dmt, atau 58,12% dari total volume dihasilkan. Sisanya ditimbun pada lokasi *landfill* yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Slag dihasilkan dari kegiatan operasional di UBPN Sultra. Volume *slag* pada tahun pelaporan 2014 adalah sebesar 773.600 ton, jumlah ini turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 980.706 ton. Penurunan disebabkan karena turunnya realisasi produksi feronikel di tahun 2014. *Slag* dimanfaatkan sebagai *roadbase* di lokasi internal IUP UBPN Sultra, dengan volume termamfaatkan sebanyak 773.600 ton atau 100% dari volume dihasilkan.

Waste from Specific Sources (Tailings and Slag) [MM3]

ANTAM has two types of waste from specific sources, tailings and slag. Tailings are the muddy waste remaining from the hydrometallurgy process, having been washed with water. Slag is a side product of separating metal from ore in the pyrometallurgy process, which uses heat. The grouping of Tailings and Nickel Slag as B3 waste from a specific source is based on Government Regulation No. 101/2014 on Toxic and Hazardous Waste Management.

Tailings are the result of operational activities at UBP Emas. The volume of tailings generated in 2014 amounted to 311,094 dry metric tons (Dmt), a fall from the total in 2013 of 321,873 Dmt. Tailings can be used to construct underground mine production access at UBP Emas and smooth aggregate in the production of concrete, including as paving blocks, concrete blocks, rigid pavement, light blocks (habel), cone blocks, pre-cast, roof tiles, culverts, concrete walls and other construction items. The volume of tailings used in underground mine access in 2014 reached 180,815 Dmt, or 58.12% of total volume produced. The remainder was dumped in a landfill with a permit from the Environment and Forestry Ministry.

Slag is created in the operational activities of UBPN Sultra. The volume of slag produced in the 2014 reporting year amounted to 773,600 tons, less than in 2013, which generated 980,706 tons. This decrease was caused by reduced ferronickel production in 2014. Slag is used as a road base within UBPN Sultra principle mining permit area. The volume of slag used for this purpose amounted to 773,600 tons or 100% of the slag generated.

Volume Limbah yang Dimanfaatkan Kembali [MM3]

Volume of Reuse Waste [MM3]

Unit Bisnis Business Unit	Bentuk Limbah Waste Form	Satuan Unit	Periode Pelaporan Reporting Period			Pemanfaatan Reuse
			2012	2013	2014	
UPB Emas	<i>Tailing</i>	Dmt	85.747	171.585	311.094	<i>Backfilling</i>
UBPN Sultra	<i>Sludge marine fuel oil (MFO)</i>	Ton	1.557	1.590	1.410	Campuran bahan bakar <i>kiln</i> Kiln fuel mixture
	<i>Slag</i>	Ton	1.000.078	980.706	773.600	Lapisan dasar jalan Roadbase

Pengelolaan Limbah Non B3

ANTAM menghasilkan limbah non-B3 yang berasal dari kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian bijih mineral, serta fasilitas penunjang lainnya. Pengelolaan limbah non-B3 ini dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R, sesuai dengan karakteristik tiap limbah. Beberapa pemanfaatan limbah non-B3 antara lain:

- Pemanfaatan *jumbo bag* bekas semen untuk *flexible ducting* di jaringan ventilasi tambang bawah tanah
- Mengurangi penggunaan kertas baru dengan memanfaatkan kertas bekas dan memaksimalkan sistem aplikasi *online document*
- Pemanfaatan drum bekas untuk tempat sampah
- Pemanfaatan sampah organik sebagai bahan pupuk organik cair dan padat

Pengelolaan Air Limbah [G4-EN22][G4-EN23]

Kegiatan operasional ANTAM menghasilkan air limbah yang berasal dari proses penambangan, pengolahan dan pemurnian bijih mineral. Untuk mengolah air limbah ini, setiap unit bisnis ANTAM yang beroperasi dilengkapi dengan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Melalui IPAL, air limbah diproses sehingga memenuhi baku mutu yang ditetapkan pemerintah sebelum dilepaskan kembali ke badan air. Sesuai dengan kebutuhannya, jumlah IPAL pada masing-masing unit kerja berbeda. Pengelolaan air limbah bervariasi bergantung karakteristik air limbah pada setiap unit bisnis dan mengacu pada standar baku mutu lingkungan sesuai regulasi yang berlaku.

UBP Emas memiliki dua unit IPAL, yakni IPAL Tambang dan IPAL Cikaret. Total volume pengolahan air limbah di IPAL UBP Emas pada tahun 2014 adalah 790 ribu m³, turun dari volume pengolahan di tahun 2013, sebesar 1.543 ribu m³. Penurunan volume air limbah yang diolah pada tahun 2014 dibanding tahun 2013 dikarenakan adanya pemasangan instalasi *Water Treatment Plant* (WTP) yang mengolah lebih lanjut air dari IPAL tambang menjadi air bersih sesuai dengan standar baku mutu Permenkes No. 416/1990.

UBPN Sultra memiliki dua kolam penampungan dan resirkulasi untuk menampung serta mengolah air limbah dari pabrik pengolahan maupun proses pendinginan *slag*. Total volume air limbah yang diolah untuk kemudian dilepaskan ke badan air pada tahun 2014 sebesar 6.222.973 m³, naik dibandingkan tahun 2013 sebesar 6.188.000 m³. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas operasional pabrik dengan perubahan spesifikasi bijih nikel sebagai umpan pabrik.

Management of Non-B3 Waste

ANTAM generates non-toxic and hazardous (non-B3) waste from mining, processing and refining mineral ores, as well as from ancillary facilities. The management of non-toxic and hazardous waste makes use of the 3R principle, based on the characteristics of the waste type. Several uses of non-B3 waste are as follows:

- Utilizing used cement jumbo bags for flexible ducting in the underground mine ventilation network
- Reducing the use of new paper by utilizing used paper and maximizing use of the online document system application
- Utilizing used drums as trash containers
- Utilizing organic waste as solid and liquid organic fertilizer

Managing Waste Water [G4-EN22][G4-EN23]

ANTAM's operational activities generate waste water from mining processing and refining mineral ores. To manage this waste water, every ANTAM business unit has a waste water installation (IPAL). Through this installation, the waste water is processed until it reaches the quality standards set by the government prior to being discharged into water bodies. The number of water treatment installations at each business unit varies according to its needs. The types of water management varies in each business unit, depending on the characteristics of the waste water generated there, but always refers to the environmental quality standards stipulated in applicable regulations.

UBP Emas has two waste water treatment installations, IPAL Tambang and IPAL Cikaret. In 2014, the installations at UBP Emas generated 790,000 m³, a reduction in the volume generated in 2013, which amounted to 1,543,000 m³. This reduced volume in 2014 was the result of a Water Treatment Plant being installed to further process water from IPAL Tambang to treat the water in accordance with quality standards set out in Permenkes No. 416/1990.

UBPN Sultra has two settling pond and recirculation to handle and process the waste water generated by the processing plant and slag cooling process. The total volume of waste water processed and then discharged in 2014 totaled 6,222,973 m³, greater than that processed in 2013, which totaled 6,188,000 m³. This is due to plant operations with amended feed mill nickel ore specifications.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

Total volume air limbah yang diolah di IPAL UBPP LM adalah sebesar 125.702 m³, turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 273.670 m³ karena UBPP LM mengirimkan sebagian air limbah ke pihak ketiga yang berijin. Hal ini mengakibatkan penurunan pelepasan air limbah yang sudah memenuhi baku mutu ke badan sungai menjadi sebesar 0,58 m³, turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 1.796 m³, dikarenakan berkurangnya air limbah yang diolah di IPAL UBPP LM dan penggunaan kembali air limbah dalam proses produksi (*closed loop*), antara lain pada proses di pemurnian emas dan pemurnian perak.

Total waste water processed by the UBPP LM IPAL amounted to 125,702 m³, less than the 273,670 m³ in 2013, as the UBPP LM arena sent some of its wastewater to a licensed third party. This resulted in a significant reduction in the amount of wastewater that fulfilled environmental standards being discharged into the rivers, only 0.58 m³ compared to the 1,796 m³ in 2013, because of the reduced amount of wastewater processed by UBPP LM IPAL and the recycling of wastewater through a closed loop production process, including in the gold and silver refinery processes.

Volume Pelepasan Olahan Air Limbah Dari IPAL ke Badan Air [G4-EN22]

Volume of Processed Wastewater Discharged from IPAL into Bodies of Water [G4-EN22]

Unit Bisnis Business Unit	Nama Outlet Outlet Name	Tujuan Pelepasan Disposal Destination	Periode Pelaporan & Volume (Ribu m ³) Reporting Period & Volume (Thousand m ³)		
			2012	2013	2014
UBP Emas	IPAL Tambang Mine WWTP	Sungai Cikaniki Cikaniki River	582	285	104
	IPAL Cikaret Cikaret WWTP	Sungai Cikaniki Cikaniki River	377	1.257	686
UBPN Sultra	Pengolahan air limbah WWTP	Laut Sea	1.816	6.188	6.223
UBPP LM	Kolam Pengendapan Air Limbah Waste water Settling Tank	Kali Sunter Sunter River	21,21	1,79	0,00058

Hasil Pengukuran Kualitas Air Limbah

Effluent Quality Measurement Result

Parameter Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Lingkungan Environmental Standard	Hasil Pengukuran Tertinggi Highest Measurement Result
UBP Emas			
pH		6-9	8,41
TSS	mg/L	200	19
CN ⁻	mg/L	0,5	0,38
As	mg/L	0,5	0
UBPN Sultra			
pH		6 - 9	8,50
TSS	mg/L	100	30
Cr ⁶⁺	mg/L	0,1	0,03
UBPP LM			
pH		6-9	8,10
TDS	mg/L	1000	266
BOD	mg/L	75	33
COD	mg/L	100	96
UBPN Malut			
pH		9	8,80
TSS	mg/L	100	100



Pemantauan kualitas air limbah di UBP Emas
Monitoring of waste water quality at UBP Emas

ANTAM memastikan tidak adanya tumpahan air limbah serta melakukan pemantauan kualitas air limbah sebelum dilepas ke badan air, dengan melibatkan pihak independen dan laboratorium terakreditasi. Selain itu ANTAM juga memastikan kualitas air di badan air penerima seperti sungai dan laut. Karena itu selama tahun 2014, ANTAM tidak pernah menerima laporan dan pengaduan dari masyarakat maupun pihak berwenang terkait gangguan keanekaragaman hayati dan habitat di dalam badan air. [G4-EN24][G4-EN26]

PENGELOLAAN LAHAN UNTUK KEGIATAN PERTAMBANGAN

Kegiatan penyediaan lahan selalu ditempatkan sebagai prasyarat atas seluruh penyusunan *feasibility study* atau rencana pelaksanaan kegiatan penambangan. Dalam rangka penyediaan lahan, ANTAM melakukan identifikasi dokumen yang dimiliki, kemudian melakukan *plotting area* dimaksud kedalam peta rencana penambangan guna memastikan seluruh area berada dalam penguasaan Perseroan. Untuk daerah yang belum berada dalam area penguasaan, ANTAM melakukan proses pembebasan lahan dari penguasaan dan/atau penggarapan masyarakat di dalam area Ijin Usaha Pertambangan (IUP), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, maupun butir-butir ketentuan dalam penerbitan IUP untuk kawasan dimaksud.

ANTAM ensures that there is no wastewater spillage and monitors wastewater quality before it is discharged into bodies of water, making use of independent parties and an accredited laboratory. In addition, ANTAM also monitors the water quality of the receiving bodies of water, such as rivers and the sea. For this reason, during 2014, ANTAM did not receive any reports or complaints from local communities or the authorities related to disturbances to water biodiversity and habitat. [G4-EN24][G4-EN26]

LAND MANAGEMENT FOR MINING

Land provision is always a prerequisite to the feasibility study and planned mining activities. In the interests of land provision, ANTAM identifies the documentation, then plots the area for a mine plan map to ensure the entire area falls under the Company's control. If the area is not yet under the Company's control, then ANTAM enters into the land acquisition process with the owner and/or the cultivating community in the Principle Mining Permit (IUP) area, as mandated in Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, as well as stipulations of the IUP for that specific area.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

ANTAM melakukan proses pembebasan dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat untuk mendapatkan kesepakatan nilai ganti untung, melalui penyelesaian sengketa pertanahan, maupun melalui proses hukum bilamana proses secara musyawarah maupun mediasi pemerintah tidak menemukan titik temu. Dengan mekanisme yang dapat diterima, dan terdokumentasikan dengan baik tersebut, selama tahun pelaporan tidak ada sengketa lahan dengan penduduk lokal berkaitan dengan proses pembebasan lahan. [MM6]

ANTAM juga melakukan pemantauan terhadap lahan yang telah dibebaskan dan telah menjadi area pengelolaan. Pemantauan rutin ini bertujuan mencegah timbulnya konflik dan klaim atas lahan oleh masyarakat di masa yang akan datang, disamping untuk mendeteksi secara dini terjadinya penambangan tanpa izin (PETI) yang dapat mengganggu kegiatan operasional.

Pembukaan Lahan dan Reklamasi [G4-EN11][G4-EN13][MM1][MM3]

ANTAM melakukan proses pembukaan lahan secara bertahap, yakni melakukan pengupasan lapisan tanah pucuk (*top soil*), pengupasan lapisan tanah penutup (*over burden*) dan dilanjutkan dengan penggalan material bijih mineral. Tanah pucuk yang sudah digali akan ditumpuk pada area tertentu (*top soil stock pile*) atau juga langsung

ANTAM utilizes deliberation and consensus to acquire agreement on the land benefit value, settling land disputes through the legal process if agreement cannot be reached through deliberation and consensus or government mediation. Through this acceptable mechanism and clear documentation, during the reporting year there have been no land disputes with local residents related to the land acquisition process. [MM6]

ANTAM also monitors land that has been acquired and become a managed area. This routine monitoring is to prevent conflict arising and future community claims on the land, as well as ensuring early detection of illegal mining that can disrupt operational activities.

Land Clearing and Reclamation [G4-EN11][G4-EN13][MM1][MM3]

ANTAM clears its land in stages, clearing the top soil, removing the overburden and following this up with excavating for mineral ores. The top soil that has been removed is stored in a top soil stock pile, or is immediately spread over a pre-prepared area ready for reclamation (direct spreading). In areas where mining has ceased,



Pembukaan lahan dan pengangkutan bijih nikel di UBPN Malut
Land clearing and nickel ore transportation in UBPN Malut

ditebarkan pada area yang sudah siap untuk dilakukan reklamasi (*direct spreading*). Pada area yang telah selesai dari aktivitas penambangan, ANTAM melakukan penimbunan dengan lapisan tanah pucuk untuk kemudian diikuti dengan proses rehabilitasi dan revegetasi.

Pembukaan lahan lebih banyak dilakukan pada kegiatan penambangan terbuka, yakni di UBPN Sultra dan UBPN Malut. Sedangkan kegiatan pembukaan lahan untuk UBPP Emas dan UBPP LM hanya untuk penyediaan kegiatan sarana dan prasarana penunjang. Pada areal UBPP emas tidak terlalu banyak dilakukan pembukaan lahan, karena menggunakan sistem penambangan bawah tanah. Total pembukaan lahan di IUP ANTAM hingga tahun 2014 adalah seluas 55,91 km², sedangkan lahan yang telah direklamasi hingga 2014 adalah sebesar 48,50 km², atau 87% dari total bukaan lahan. [G4-EN13][MM1]

ANTAM replaces top soil to prepare the land for the rehabilitation and revegetation process.

Land clearing mostly takes place for open mines, such as UBPN Sultra and UBPN Malut. Meanwhile, for the UBPP Emas and UBPP LM, land clearing only takes place to provide supporting facilities and infrastructure. There is little land clearing at the gold mine as this uses an underground mining system. In 2014, ANTAM cleared a total of 55.91 km² and reclaimed 48.50 km², or 87% of total land cleared. [G4-EN13][MM1]

Lahan Terganggu dan Direklamasi hingga 2014 [G4-EN13]

Disturbed Land and Reclaimed until 2014 [G4-EN13]

Uraian Description	Satuan Unit	Periode Pelaporan Reporting Period		
		2012	2013	2014
Luas lahan terganggu Disturbed land area	Km ²	53,97	54,53	55,91
Luas lahan direklamasi Reclaimed land area	Km ²	46,95	47,73	48,50
Persentase lahan yang direklamasi Percentage of reclaimed land	%	87	88	87
Lahan yang belum direklamasi Unreclaimed land	Km ²	7,02	6,80	7,4

Sebagian wilayah operasional ANTAM sesuai cakupan area di dalam izin Usaha Pertambangan (IUP), terletak berdampingan dan di dalam kawasan yang berstatus dilindungi.[G4-EN11]

Operasional UBPP Emas yang berada dalam kawasan hutan lindung berdampingan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) telah mendapatkan izin dari Pemerintah berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK 413/Menhut-II/2013 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk Kegiatan Operasi Produksi Emas dan Mineral Pengikutnya dengan Pola Pertambangan Bawah Tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat seluas 22,38 Ha.

Penambangan di UBPP Emas dilakukan di bawah tanah sehingga ANTAM dapat meminimalisir dampak terhadap bukaan lahan. Meskipun demikian, ANTAM tetap

A part of ANTAM's operational area, as per its Principle Mining Permit (IUP) is located adjacent to or within protected areas. [G4-EN11]

UBPP Emas is located in a protected forest and adjacent to the Mt. Halimun Salak National Park (TNGHS); it is operating under government license based on Forestry Minister Decree No. SK 413/Menhut-II/2013 regarding a License to Use a Forest Area (IPPKH) for Gold and Mineral Underground Mining in Bogor regency, West Java province over a land area of 22.38 Ha.

UBPP Emas is underground mining so that ANTAM can minimize the impact of land clearing. Even so, ANTAM continues to conduct reclamation around the area, with

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

melakukan kegiatan reklamasi di UBP Emas. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Penataan kawasan dan pembinaan daya dukung kawasan di sekitar TNGHS
- Reklamasi lahan terbuka dengan menanam 21.000 pohon Rasamala, Puspa dan Huru di sekitar daerah operasi
- Pengkayaan jenis tanaman asli di kawasan TNGHS dengan menanam 187.000 pohon Rasamala, Puspa dan Huru

Penggunaan kawasan hutan lindung untuk kegiatan operasional di UBPN Malut telah dilengkapi dengan sejumlah perijinan, antara lain Keppres RI No. 41 Tahun 2004, yang menyatakan bahwa ANTAM termasuk dalam 13 izin atau perjanjian di bidang pertambangan yang telah ada sebelum berlakunya UU No.41 Tahun 1999, serta IPPKH untuk Pulau Pakal, Pulau Gee, dan Mornopo.

the following activities:

- Planning and guiding the carrying capacity in the vicinity of TNGHS
- Reclaiming open land by planting 21,000 Rasamala, Puspa and Huru trees around the operational area
- Enriching the native plant species within TNGHS by planting 187,000 Rasamala, Puspa and Huru trees

The use of protected forest for operational activities for UBPN Malut is supported by a number of licenses, including Presidential Decree No. 41/2004, which states that ANTAM is included within 13 mining permits or contracts that existed prior to the enactment of Law No. 41/1999, as well as IPPKH for Pakal Island, Gee Island and Mornopo.

Wilayah Operasional Termasuk Kawasan Dilindungi [G4-EN11]

Operating Region within Protected Area [G4-EN11]

Satuan Unit	Luas Area Land Size	Luas Area Dilindungi Land Size of Protected Area	Keterangan Notes
UBP Emas			
Ha	6.047	22,38	Berada di kawasan hutan lindung di Bogor, Jawa Barat seluas 22,38 Ha 22.38 Ha within protected forest in Bogor, West Java
UBPN Malut			
Ha	39.040	774,33	Berada di kawasan hutan lindung Pulau Pakal seluas 456 Ha 456 Ha within protected forest in Pulau Pakal
			Berada di kawasan hutan lindung Pulau Gee seluas 26,26 Ha 26.26 Ha within protected forest in Pulau Gee
			Berada di kawasan hutan lindung Blok Mornopo 1A seluas 44,80 Ha 44.80 Ha within protected forest in Mornopo 1A Block
			Berada di kawasan hutan lindung Blok Mornopo 2 seluas 247,27 Ha 247.27 Ha within protected forest in Mornopo 2 Block

Untuk mendukung kegiatan rehabilitasi dan revegetasi, ANTAM membangun fasilitas pembibitan di UBP Emas, UBPN Sultra, dan UBPN Malut. Total kapasitas produksi bibit dari seluruh fasilitas pembibitan tersebut adalah 815.000 pohon.

To support rehabilitation and revegetation activities, ANTAM has developed nurseries at UBP Emas, as well as UBPN Sultra and UBPN Malut. Total production capacity from these nurseries is 815,000 trees.

Kegiatan penanaman pohon dalam rangka rehabilitasi dan revegetasi tidak hanya dilakukan pada daerah bekas tambang, namun juga di sekitar dan diluar lokasi pertambangan. Sepanjang tahun 2014, total pohon yang telah ditanam adalah sebesar 903.297 pohon, dimana 227.659 pohon sisanya ditanam di daerah penambangan, sedangkan 675.638 pohon ditanam di luar daerah tambang. Hal ini menunjukkan komitmen ANTAM untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan melebihi kewajiban Perseroan (*beyond compliance*).

Tree planting for rehabilitation and revegetation not only takes place at former mines but also around and outside the mine locations. During 2014, a total of 903,297 trees were planted, of which 227,659 were planted in mining locations and 675,638 outside mine areas. This demonstrates ANTAM's commitment to environmental conservation beyond that required for regulatory compliance.

Penanaman Pohon di Tahun 2014 [G4-EN13]

Tree Planting in 2014 [G4-EN13]

Lokasi Location	Realisasi 2013 Realization 2013		Realisasi 2014 Realization 2014	
	Lahan Bekas Tambang Former Mine Land	Lahan Luar Tambang Non-Mined Land	Lahan Bekas Tambang Former Mine Land	Lahan Luar Tambang Non-Mined Land
UBP Emas		19.901	18.734	2.861
UBPN Sultra	92.890	110.105	48.050	77.410
UBPN Maluku	105.398	34.189	114.780	37.607
Pascatambang Gebe Gebe Post Mining		35.754		13.760
Pascatambang Kijang Kijang Post Mining	2.552	56.200		10.220
Pascatambang Cikotok Cikotok Post Mining		50.000	6.500	40.000
Pascatambang Kutoarjo Kutoarjo Post Mining	200	7.700		5.000
Anak Perusahaan Subsidiaries		17.374	26.878	15.500
Proyek Pengembangan Development Project		40.500		
Unit Geomin Geomin Unit	60.280	13.076		19.800
Kantor Pusat Head Office				180
Keanekaragaman Hayati Biodiversity		87.750		187.500
CSR		65.490		40.250
YLI		246.250		88.350
Cimande/Sylva		30.246		
Pemda/Perhutani/Pendidikan Regional Govt./Perhutani/Education		44.900		
LSM/Lain-lain NGO/Other		310.050		136.030
Sub Total	261.320	1.169.485	227.659	675.638
Total		1.430.805		903.297

MENJAGA KELESTARIAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI [MM2]

Salah satu aspek penting dalam upaya keanekaragaman hayati di sekitar daerah operasi ANTAM adalah pelestarian spesies langka maupun yang bersifat asli (endemik) suatu daerah. Dalam rangka menjaga kekayaan dan keanekaragaman hayati di areal kelolaan ANTAM melakukan pendataan terhadap berbagai habitat di dalam wilayah IUP-nya guna memetakan keanekaragaman hayati sekaligus mengidentifikasi keberadaan spesies flora maupun fauna yang dilindungi. Hasil pendataan tersebut

PRESERVING THE ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY [MM2]

One important aspect of the efforts to safeguard biodiversity around the ANTAM operational areas is to conserve rare and endemic species in an area. To sustain the richness and variety of flora and fauna in areas managed by ANTAM, data has been gathered about various habitats within the IUP area to map the biodiversity and identify protected flora and fauna within the area. The results of this data gathering exercise are then used to support reclamation and rehabilitation,

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

kemudian dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan reklamasi dan rehabilitasi, baik saat kegiatan operasi berlangsung maupun di tahap pascatambang agar seluruh habitat dan ekosistem pulih kembali.

Apabila ANTAM menemukan adanya spesies flora maupun fauna yang dilindungi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut, yakni:

- Untuk flora yang dilindungi maupun yang endemik, Perseroan melakukan konservasi sebelum dilakukan *land clearing* dengan sistem puteran, kemudian dilakukan pengembangan di Pusat Pembibitan dan ditanam kembali di lahan bekas tambang. Selain itu Perseroan juga melakukan pengkayaan tanaman dengan tanaman-tanaman langka maupun yang bernilai ekonomis
- Sedangkan untuk fauna yang dilindungi, Perseroan meminimasi luas bukaan lahan terganggu untuk kegiatan penambangan dan melakukan pemantauan satwa liar secara rutin di lahan bekas tambang yang telah dilakukan reklamasi

Sehubungan dengan kemungkinan keberadaan flora dan fauna yang dilindungi sesuai ketentuan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) maupun daftar spesies langka yang dikeluarkan Pemerintah RI di areal IUP-nya, ANTAM melakukan pemantauan satwa liar secara rutin dibantu oleh pihak ke-3 yang kompeten.

Upaya lainnya adalah menyematkan tujuan perlindungan keanekaragaman hayati pada beberapa program Lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yakni Program Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) klaster ANTAM dan menjadi salah satu program unggulan CSR bidang kelestarian alam.

both during operations and post mining to ensure that all habitats and ecosystems can be restored.

When ANTAM finds any protected species of flora or fauna, it takes the following steps:

- Protected and endemic flora is conserved by the Company prior to land clearing and developed at the Central Nursery, ultimately being replanted post mining. In addition, the Company also enriches plant life with rare plants or plants of economic value
- Meanwhile, for protected fauna, the Company minimizes disruption through land clearing for mining and routinely monitors wildlife in post-mine areas that have been reclaimed

With regard to any flora or fauna protected by provisions in the International Union for The Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) or listed as rare by the Indonesian government found within the IUP area, ANTAM routinely monitors these with the help of a competent third party.

Another effort to instill the goal of biodiversity protection is found in the Environment and Corporate Social Responsibility Program, i.e. the Biodiversity Conservation Program in ANTAM clusters, which is one of the Company's exemplary CSR environment programs.

Daftar Hewan Dilindungi di ANTAM [G4-EN14]

Animals Protected by ANTAM [G4-EN14]

Nama Lokal Local Name	Nama Ilmiah Scientific Name	Area Operasi Operation Area	Status* Status
Jalak Putih	<i>Sturnus melanopterus</i>	UBP Emas	Mendekati punah Critical Endangered
Surili	<i>Prebytis ayqula</i>	UBP Emas	Terancam punah Endangered
Elang Jawa	<i>Nisaetus bartelsi</i>	UBP Emas	Terancam punah Endangered
Owa Jawa	<i>Hylobates moloch</i>	UBP Emas	Terancam punah Endangered
Macan Tutul	<i>Panthera pardus</i>	UBP Emas	Mendekati terancam punah Near threatened

Daftar Hewan Dilindungi di ANTAM [G4-EN14]

Animals Protected by ANTAM [G4-EN14]

Nama Lokal Local Name	Nama Ilmiah Scientific Name	Area Operasi Operation Area	Status* Status
Elang Ular Bido	<i>Spilorni scheela</i>	UBP Emas	Risiko Rendah Least Concern
Anoa	<i>Bubalus depressicornis</i>	UBPN Sultra UBPN Southeast Sulawesi	Terancam punah Endangered
Kepiting Kenari	<i>Birgus latro</i>	Unit Pascatambang Gebe Gebe Post Mining Unit	(Belum diketahui) (Unidentified)
Burung Bidadari	<i>Semioptera wallacii</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Kakatua Alba	<i>Cacatua alba</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Burung Nuri Bayan	<i>Electus roratus</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Kasturi Ternate	<i>Lorius garrulus</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Gagak Halmahera	<i>Corvus validus</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable
Elang Laut	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	UBPN Malut	Rentan Punah Vulnerable

*) PP No. 7 Tahun 1999 & The International Union For Conservation of Nature (IUCN) Red list

*) Law No. 7/1999 & The International Union For Conservation of Nature (IUCN) Red List

RENCANA DAN REALISASI PENUTUPAN TAMBANG [MM10]

ANTAM menyadari komoditas tambang merupakan sumber daya mineral yang tidak dapat diperbaharui sehingga kegiatan penambangan akan berakhir sejalan dengan menipisnya cadangan. Hal tersebut membutuhkan penanganan yang komprehensif di bidang lingkungan dan sosial yang dirancang sebelum tambang beroperasi. Perencanaan tersebut terangkum dalam Dokumen AMDAL dan Rencana Penutupan Tambang (RPT). Hal tersebut mengacu pada UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, Peraturan Menteri ESDM No. 07/2014 mengenai Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, serta PP No. 78/2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang.

Tahapan program penutupan tambang meliputi:

1. Sosialisasi dan koordinasi rencana penutupan tambang dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk kesiapan menghadapi masa pascatambang.

MINE CLOSURE PLAN AND REALIZATION [MM10]

ANTAM is aware that mining commodities are non-renewable mineral resources, thus mining comes to an end as reserves diminish. This requires comprehensive environmental and social management that is planned before the mine starts operations. These plans are contained within the Environmental Impact Analysis document and Mine Closure Plan (RPT). This is implemented with reference to Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, Energy and Mineral Resources Ministerial Decree No. 7/2014 on Reclamation and Post mining for Mineral and Coal Mining Activities, as well as Government Regulation No. 78/2010 on Reclamation and Post mining.

The stages for mine closure are as follows:

1. Dissemination of information and coordination of planned mine closure with the local government and local community to prepare for the post mining period.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

2. Pengelolaan aset pascatambang yang terdiri dari aset yang akan dibongkar dan aset yang akan dimanfaatkan.
3. Pengelolaan lingkungan dengan melakukan revegetasi dan reklamasi di lahan bekas tambang dan lahan bekas fasilitas tambang yang telah dibongkar. Revegetasi lahan dilakukan dengan penanaman beberapa jenis tanaman penutup (*cover crop*) dan tanaman keras, dengan mengutamakan jenis-jenis tanaman lokal atau mereklamasi lahan sesuai peruntukannya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Pemantauan lingkungan dilakukan terhadap kualitas air, udara, tanah dan kestabilan fisik terutama pada tempat-tempat yang diperkirakan terkena dampak, seperti perairan umum, daerah revegetasi dan di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Pengelolaan tenaga kerja dilakukan dengan menawarkan Program Pensiun Dipercepat dengan Kemudahan Tertentu (PDKT) atau mutasi pada unit bisnis di lingkungan ANTAM lainnya. Selain itu, ANTAM juga mempertahankan beberapa karyawan di unit tersebut untuk melaksanakan program penutupan tambang.
6. Pengembangan masyarakat melalui implementasi Program Kemitraan (PK), Bina Lingkungan (BL), dan pemberdayaan masyarakat (comdev) yang merupakan bagian dari CSR yang menyeluruh ke masyarakat.

Hingga tahun 2014 ada 6 kegiatan pascatambang ANTAM, yaitu:

1. Pascatambang pasir besi di Cilacap, Jawa Tengah
2. Pascatambang bauksit di Kijang, Kepulauan Riau
3. Pascatambang nikel di Pulau Gebe, Maluku Utara
4. Pascatambang pasir besi di Kutoarjo, Jawa Tengah
5. Pascatambang emas di Cikotok, Banten
6. Pascatambang batu kapur di Wawo, Sulawesi Tenggara

Saat ini semua kegiatan pascatambang tersebut telah selesai melaksanakan program penutupan tambang dan telah mendapat persetujuan penutupan tambang dari bupati terkait, kecuali pascatambang emas di Cikotok yang masih berlangsung. Sebelum dan selama masa pascatambang, ANTAM melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dengan menitikberatkan pada tumbuh dan berkembangnya kemandirian ekonomi dan pengembangan kewirausahaan masyarakat di sekitar wilayah bekas penambangan dengan memperhatikan potensi komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi di bidang pertanian, perikanan, peternakan serta pengolahan hasil.

2. Management of post mining assets that are broken down and reutilized.
3. Environmental management through revegetation and reclamation of former mine area and where mining facilities have been dismantled. Revegetation is implemented by planting a cover crop and hard plants, prioritizing local vegetation, or reclaiming the land for a specific purpose that is beneficial to the community.
4. Environmental monitoring takes place, checking the quality of the water, air, soil and physical stability, in particular in areas that could have been negatively affected, such as public waterways, replanted areas and in the vicinity of local communities.
5. Labor management is conducted by offering Early Retirement (redundancy) with Special Benefits (PDKT) or transfer to another ANTAM business unit. In addition, ANTAM also retains some employees at the business unit to conduct the mine closure program.
6. Community development is implemented through the Partnership and Community Development programs and community empowerment, which form part of the overall CSR program.

As of 2014, ANTAM had 6 post mining activities, which are:

1. Iron sand post mining in Cilacap, Central Java
2. Bauxite post mining in Kijang, Riau Islands
3. Nickel post mining on Gebe Island, North Maluku
4. Iron sand post mining in Kutoarjo, Central Java
5. Gold post mining in Cikotok, Banten
6. Limestone post mining in Wawo, Southeast Sulawesi

At this time, all the post mining units had completed their mine closure program and received mine closure approval from the relevant regents, with the exception of Post Gold Mining in Cikotok, which is still underway. Prior to and during post mining, ANTAM implemented social responsibility programs with an emphasis on the growth and development of economic independence and entrepreneurial development within the community around the former mine with focus on high-economic value commodities in agriculture, fisheries, animal husbandry and agro-processing.

Realisasi berbagai kegiatan pada tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan roda perekonomian baru yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan baru, menggantikan penghasilan dari kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. ANTAM berharap wilayah pascatambang ini dapat tumbuh menjadi wilayah yang mandiri sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah yang ada.

Penutupan Tambang Pasir Besi di Cilacap

Tambang Pasir Besi di Cilacap dibuka pada tahun 1970 dengan nama PN Aneka Tambang dan melakukan ekspor perdana pada awal tahun 1971. Penambangan dilakukan di beberapa tempat dengan teknik tambang semprot dengan alat konsentrasi atau benefisiasi pemisah magnet (*magnetic separator*). Berhubung sifat tambang pasir besi tidak terbarukan dan karena habisnya cadangan ekonomis yang dapat ditambang maka kegiatan penambangan pasir besi berhenti beroperasi pada 23 Oktober 2003.

Selama kegiatan berlangsung, berbagai fasilitas tambang dan pendukung lainnya telah dibangun perusahaan, yang berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan wilayah di sekitarnya dan perkembangan perekonomian dan pembangunan daerah, seperti pembangunan jaringan sarana dan prasarana, penyerapan tenaga kerja, penciptaan lahan baru untuk lingkungan industri dan pemukiman, peningkatan pendapatan, peningkatan keterkaitan lintas sektoral dan regional. Sejak 2003 disusun dokumen RPT, dan pelaksanaan program dimulai sejak tahun 2005 hingga 2009. Pelaksanaan penutupan tambang telah mendapat persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Cilacap pada tanggal 25 Februari 2010. Meskipun demikian, hingga tahun 2014 masih dilakukan pengelolaan aset yang masih tersisa pada saat penutupan tambang selesai.

Penutupan Tambang Bauksit di Kijang

Penambangan bauksit di Kijang sebelumnya dikelola oleh Perseroan Belanda dan Jepang, kemudian dikelola oleh ANTAM sejak tahun 1968. Pengelolaan dilaksanakan sesuai SK Bupati Bintang No.313/ IX/2006 tentang Kuasa Pertambangan, dan berlaku hingga 22 September 2009, dengan jangka waktu tiga tahun untuk persiapan penutupan tambang.

Berdasarkan ketentuan tersebut, ANTAM menyusun dokumen RPT sejak tahun 2009 sebagai acuan program penutupan tambang dan telah mendapat persetujuan pemerintah daerah pada tanggal 10 Agustus 2011. Kegiatan

These activities have been prioritized to develop new economic drivers that local communities can rely on for a new source of income, replacing income from activities related to mining. ANTAM hopes that these post mining areas can grow into self-sufficient areas making the most of local characteristics and potential.

Iron Sand Mine Closure in Cilacap

Iron Sand Mine in Cilacap opened in 1970 under the name PN Aneka Tambang and made its initial export in 1971. Mining took place in several locations using the technique of spraying with beneficiation equipment, namely a magnetic separator. Due to the non-renewable nature of iron sand mining and the exhaustion of economically viable reserves, iron sand mining ended on 23 October 2003.

While mining was ongoing, various mine and ancillary facilities were constructed by the Company that influenced development in the local area and resulted in the area developing physically and economically. This included construction of supporting facilities and infrastructure, the absorption of local labor, the creation of new industrial and residential areas, increased incomes, and increased sectoral and regional interconnectivity. In 2003, the mine closure plan document was prepared and the program implemented between 2005 and 2009. The mine closure was approved by the Cilacap Regional Government on 25 February 2010. Even so, as of 2014, assets remaining from the mine closure were still being managed.

Bauxite Mine Closure in Kijang

Bauxite mining in Kijang was previously managed by a Dutch and a Japanese company and was taken over by ANTAM in 1968. Management was implemented based on the Bintang Regent Decree No.313/ IX/2006 on Mining Concession, valid until 22 September 2009, with a time frame of three years to prepare for mine closure.

Based on this decision, ANTAM prepared the mine closure plan document in 2009 to serve as a reference for the mine closure program, which was approved by the local government on 10 August 2011. The Bintang Regional

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

yang dijalankan selama tiga tahun tersebut dinyatakan berhasil dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Bintan dan mendapatkan persetujuan pada tanggal 19 Juli 2013.

Walaupun kegiatan ANTAM di Kijang telah selesai, namun di tahun 2014 ANTAM masih tetap memberikan kontribusinya kepada pemerintah daerah dan masyarakat, diantaranya membangun Gapura Tapal Batas, pemasangan lampu jalan dan memberi bantuan untuk pembangunan Mesjid Raya Kijang. Hal ini mencerminkan kepedulian ANTAM yang tinggi terhadap daerah yang akan ditinggalkannya.

Penutupan Tambang Nikel di Pulau Gebe

ANTAM memulai kegiatan penambangan nikel di Pulau Gebe sejak tahun 1979 dan berakhir pada tanggal 29 November 2004, dikarenakan jumlah cadangan bijih nikel yang ekonomis saat itu telah habis.

ANTAM mendapatkan persetujuan Rencana Penutupan Tambang Nikel Pulau Gebe dari Bupati Kabupaten Halmahera Tengah, sesuai SK No. 540/0543, tanggal 13 Juli 2005. Selama masa pascatambang, ANTAM melaksanakan penghijauan kembali serta melanjutkan serangkaian program pemberdayaan masyarakat. ANTAM mengajukan persetujuan penutupan tambang di awal tahun 2013 dan telah mendapatkan persetujuan penutupan tambang dari Bupati Halmahera Tengah pada tanggal 26 Agustus 2013.

Hingga tahun 2014 ANTAM masih melanjutkan pengelolaan aset di Pulau Gebe. Selain itu, ANTAM bekerja sama dengan perguruan tinggi (IPB dan UNKHAIR) dan Pemda Halteng untuk peningkatan kemandirian masyarakat Pulau Gebe, dan juga melakukan MoU dengan PT PERINUS dalam rangka mengembangkan perikanan di Pulau Gebe dan melakukan standarisasi jaringan listrik sesuai standar PLN sebelum diserahkan ke pemda.

Penutupan Tambang Pasir Besi di Kutoarjo

Penambangan pasir besi di Kutoarjo yang dilakukan oleh Unit Pertambangan Pasir Besi (UPPB) Kutoarjo mulai berproduksi pada 1987, dan memasuki fase pascatambang pada 2007. Pada November 2013 ANTAM mengakhiri kegiatan pascatambang sesuai persetujuan Pemda Purworejo.

Selain mengembalikan kondisi lahan bekas tambang, kegiatan reklamasi dan revegetasi juga ditujukan untuk

Government has approved the activities undertaken during this three years and deemed it successful, with approval granted on 19 July 2013.

Even though ANTAM's activities in Kijang have ended, in 2014 ANTAM was still contributing to the local government and people, including by building the Gapura Tapal Batas, installing street lights and building the Kijang Grand Mosque. These activities reflect ANTAM's high regard for the area it has left behind. In 2014, ANTAM was still managing assets being used in the area.

Nickel Mine Closure in Gebe Island

ANTAM started mining nickel on Gebe Island in 1979 and ended on 29 November 2004 as the economically viable nickel ore reserves had been exhausted.

ANTAM received approval for the mine closure plan of the Gebe Island Nickel Mine from the Central Halmahera Regent based on Decree No. 540/0543 dated 13 July 2005. During the post mining period, ANTAM re-greened the area and conducted a series of community empowerment programs. ANTAM submitted its request for mine closure approval at the start of 2013, which it received from the Central Halmahera Regent on 26 August 2013.

As of 2014, ANTAM was still managing assets on Gebe Island. To improve self-sufficiency on Gebe Island, ANTAM conducted programs in cooperation with various institutions to empower the community (IPB, UNKHAIR, Pemda Halteng), and entered into an MoU with PT PERINUS to develop fisheries on Gebe Island and to standardize the electricity network in accordance with PLN standards before handing over to the local government.

Iron Sand Mine Closure in Kutoarjo

Iron sand mining in Kutoarjo was conducted by the Kutoarjo Iron Sand Mining Business Unit (UPPB). Production started in 1987 and entered the post mining phase in 2007. In November 2013, ANTAM ended the post mining phase with approval from the Purworejo Regional Government.

In addition to rehabilitating the land used for mining, reclamation and revegetation was aimed at accelerating

mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas lahan pertanian, peternakan dan perikanan terpadu, serta pengelolaan kelompok usaha bersama dan lembaga keuangan mikro/koperasi. ANTAM juga merealisasikan program pertanian terpadu menggunakan metode *Low External Input Sustainable Agriculture* (LEISA) melalui pemanfaatan limbah, serta pengembangan kelembagaan kelompok usaha bersama dan koperasi melalui percontohan *integrated farming system* di lahan pasir.

ANTAM resmi mendapatkan persetujuan penutupan tambang pasir besi di Kutoarjo sesuai surat Bupati No.540/7010/2013 tanggal 21 November 2013, setelah melalui tahapan evaluasi oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo. Walaupun di tahun 2013 telah selesai melakukan program penutupan tambang, di tahun 2014 ANTAM masih melakukan beberapa komitmen kepada Pemda Purworejo, yaitu pendirian Koperasi Catur Bina Mandiri pada tahun 2014 (mencakup 4 desa), penanaman 1.000 pohon cemara laut, pemeliharaan dan perawatan lahan bekas tambang, dan bantuan 15.000 bibit ikan gurame

Pascatambang Emas di Cikotok

Pertambangan emas di Cikotok dimulai sejak tahun 1936 di daerah Cikotok, Cirotan, Cimari, Lebak Sembada, Cipicung dan kemudian meluas ke daerah Cikijang. Namun karena keadaan cadangannya yang semakin menipis dan tidak ekonomis lagi, maka pada tanggal 27 November 2005 kegiatan produksi dihentikan. Pada 15 November 2006 diajukan dokumen RPT untuk keenam wilayah kuasa pertambangan tersebut yang berkoordinasi dengan Tim Pascatambang Pemda Lebak.

Untuk menciptakan kemandirian masyarakat pada fase pascatambang, baik di sektor pendidikan, pertanian, kesehatan serta peningkatan keekonomian masyarakat, telah dibangun kawasan terpadu yang terdiri dari pasar, terminal dan stadion olah raga. Selain itu, program penutupan tambang di Cikotok juga difokuskan pada pengendalian penambang liar (Penambang Emas Tanpa Ijin, PETI).

Adanya PETI ini, terutama di blok Cikidang, merupakan masalah utama di penambangan emas, dimana lahan yang sudah direklamasi dibuka kembali oleh PETI. Usaha-usaha yang telah dilakukan ANTAM antara lain penutupan

economic growth for the local community. This was achieved by increasing the capacity of land for agriculture, animal husbandry and integrated fisheries, as well as managing joint business groups and micro/cooperative financial institutions. ANTAM also realized an integrated farming model using the *Low External Input Sustainable Agriculture* (LEISA) method with the utilization of waste, as well as the institutional development of joint ventures and cooperative groups, for a pilot integrated farming system located on sand.

ANTAM officially received approval for the closure of its iron sand mine in Kutoarjo through Regency Decree No. 540/7010/2013 dated 21 November 2013, after an assessment process conducted by the Purworejo Regency Government. Even though the closure program has ended, in 2014, ANTAM still had several commitments to the Purworejo Government, namely establishing Catur Bina Mandiri Cooperative in 2014 (encompassing 4 villages), planting 1,000 ironwood trees, maintaining and caring for former mine land, and aid in the form of 15,000 gourami (carp) fry.

Gold Mine Closure in Cikotok

Cikotok gold mine started in 1936 in the areas of Cikotok, Cirotan, Cimari, Lebak Sembada, Cipicung and later spread to Cikijang. However, as the amount of reserves fell and were no longer economically viable, on 27 November 2005 production ended. On 15 November 2006, the mine closure plan document were submitted for the six mining areas in coordination with the Lebak local government Post mining Team.

To establish community self-sufficiency in the post mining phase in education, agriculture, health and increased economic welfare, an integrated area was established consisting of a market, terminal and sports stadium. In addition, the Cikotok mine closure program focused on controlling illegal mining.

The existence of these illegal mining, especially in the Cikidang block, is a major problem for gold mines as the reclaimed land is cleared again. Measures undertaken by ANTAM to control this situation included closing

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

lubang tambang PETI dan implementasi serangkaian program CSR, bekerja sama dengan satuan pengamanan dan para tokoh dan pemuka masyarakat. Dengan mempertimbangkan adanya isu PETI yang masih berlanjut, ANTAM bekerjasama dan berkoordinasi dengan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan Kementerian Kehutanan untuk merelokasi reklamasi ke Lokasi Blok Palasari seluas 50 Ha sebagai Pengganti Reklamasi Lahan Bekas Tambang Cikidang. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penanaman seluas 20 Ha di akhir tahun 2014. Saat ini proses pascatambang di Cikotok masih terus berlanjut hingga akhir 2015.

Penutupan Tambang Batu Kapur di Wawo

Kegiatan penambangan batu kapur di Wawo telah berlangsung sejak tahun 1976. Proses penambangan dilakukan secara tambang terbuka (*quarrying*), terletak di desa Walasiho, Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, Propinsi Sulawesi Tenggara. Sehubungan dengan telah berkurangnya kebutuhan batu kapur untuk keperluan pengoperasian pabrik feronikel, maka kegiatan penambangan dihentikan pada tahun 2008.

Dengan tidak adanya penambangan lagi, maka disusunlah dokumen RPT Batu Kapur Wawo yang telah mendapat persetujuan dari Bupati Kolaka Utara berdasarkan SK Bupati Kolaka Utara Nomor 540/747/2009 tertanggal 16 September 2009. Pelaksanaan program penutupan tambang dilakukan dari tahun 2009 hingga 2013 dan telah mendapat persetujuan Bupati Kolaka Utara sesuai surat No.031/171/2014 tanggal 19 Mei 2014. Pada tanggal 30 Desember 2014 dilakukan acara pamitan sekaligus peresmian Taman Bermain ANTAM di Wawo dengan Pemda Kolaka Utara. Selain dapat dimanfaatkan sebagai taman rekreasi, Taman Bermain ANTAM tersebut juga ditujukan untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

off mine shafts dug by illegal miners and implementing a series of CSR programs in cooperation with security units, community figureheads and leaders. On further consideration of the illegal mining issue, ANTAM entered into cooperation with the Mt. Halimum Salak National Park board and the Forestry Ministry to relocate reclamation activities to 50 hectares in the Palasari Block from the Cikidang former mine. Based on this decision, a total of 20 hectares of trees had been planted by the end of 2014. Currently, the Cikotok mine closure process will continue until the end of 2015.

Limestone Mine Closure in Wawo

Limestone mining in Wawo had been ongoing since 1976. The open mine, or quarry, was located in Walasiho village, Wawo district, North Kolaka regency, Southeast Sulawesi province. As ferronickel plant operations required a reduced amount of limestone, limestone quarrying ended in 2008.

As mining had ceased, the Wawo Limestone RPT document were prepared for approval by the North Kolaka Regent and processed based on North Kolaka Regent Decree No. 540/747/2009 dated 16 September 2009. The mine closure program took place between 2009 and 2013 and the full closure was approved in North Kolaka Regent Decision No. 031/171/2014 dated 19 May 2014. On 30 December 2014, an official farewell ceremony took place concurrently with the inauguration of the ANTAM Playground in Wawo attended by the North Kolaka local government. In addition to functioning as a recreation park, ANTAM Playground will also encourage local community economic development.



RUSDAH MAHMUD (KANAN)

Bupati Kolaka Utara,
North Kolaka Regent

**RUANG TERBUKA HIJAU
BAGI MASYARAKAT KOLAKA**

Open Green Space for the Residents of North Kolaka

ANTAM telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat maupun Pemerintah Daerah (Pemda) Kolaka Utara (Kolut). Hal tersebut dapat dilihat dari tiga hal, yaitu pemberdayaan tenaga kerja lokal, pembangunan Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu, bantuan untuk petani cokelat, serta pembayaran pajak-pajak pertambangan kepada Pemda Kolut.

Kontribusi tersebut juga masih berlanjut saat pascatambang. Reklamasi dan program pascatambang ANTAM lainnya tidak hanya telah memenuhi peraturan perundang-undangan, namun juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat Kolut. Nilai tambah tersebut diimplementasikan melalui pembangunan Taman Bermain ANTAM di Kecamatan Wawo, seluas 7.500 m² yang dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dan sarana rekreasi bagi anak-anak dan masyarakat luas. Di masa depan Pemda Kolut akan mengembangkan Taman Bermain ANTAM tersebut untuk menjadi salah satu potensi penunjang perekonomian masyarakat sekitar. Untuk itu Pemda Kolut menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada ANTAM atas kontribusi dan komitmennya selama ini.

ANTAM has made significant contributions to the local community and to the local government. It can be seen from at least three areas, which are empowerment of local labor, construction of Community Health Center, assistance for chocolate farmers, and the payment of mining taxes to the North Kolaka government.

These contributions have continued post mining. ANTAM's reclamation and post mining program have not only fulfilled the stipulations in applicable legislation but also provided added value to the local community. This added value has been shown with the construction of the 7,500 m² ANTAM Playground in Wawo district, which can be used as an open green space and a recreation area for both children and the community. In the future, the North Kolaka government will develop the ANTAM Playground to make full use of its potential to support the local economy. The North Kolaka government would like to express its greatest appreciation to ANTAM for its contribution and commitment during these years.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Conserving the Environment

KETAATAN TERHADAP PERATURAN

ANTAM menggunakan standar parameter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari Undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, hingga peraturan pemerintah daerah lainnya yang spesifik mengatur tentang pengendalian dan pengelolaan lingkungan ambien, air limbah, emisi, limbah B3, reklamasi dan pascatambang. ANTAM berupaya mengelola seluruh rangkaian kegiatan operasi Perseroan dengan baik, serta berhasil menjaga parameter BML berada dibawah ketentuan yang berlaku sehingga selama periode pelaporan tidak ada denda moneter yang dibebankan terhadap Perseroan akibat pelanggaran di bidang lingkungan. [G4-EN29]

Untuk menyelesaikan keluhan dan komplain para pemangku kepentingan, terutama masyarakat sekitar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan regulasi di bidang lingkungan, ANTAM menyediakan saluran komunikasi dan mekanisme penyelesaian keluhan terkait kualitas lingkungan sebagai dampak kegiatan perusahaan. Selama tahun pelaporan, tidak terdapat adanya keluhan dari *stakeholders* terhadap kualitas lingkungan sekitar kegiatan operasi perusahaan. [G4-EN34]

BIAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN [G4-EN31]

ANTAM mengalokasikan sejumlah dana untuk mendukung dan memastikan pelaksanaan program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap upaya pelestarian lingkungan. Besaran dana pengelolaan lingkungan yang dianggarkan dan direalisasikan tergantung pada jenis dan target pelaksanaan program lingkungan.

COMPLIANCE WITH REGULATIONS

ANTAM uses standard parameters set by the government, from laws to government regulations, ministerial decision to local government decision that specifically regulate ambient environmental management, waste water, emissions, toxic and hazardous waste, reclamation and post mining. ANTAM strives to manage all the Company's operational activities well and to successfully maintain environmental parameters provided in applicable regulations, thus, during this reporting period, there were no monetary fines imposed on the Company as a result of environmental violations. [G4-EN29]

To settle stakeholder complaints related to fulfilling environmental regulations, in particular any received from the local communities in the vicinity of ANTAM operations, ANTAM provides a communication channel and mechanism to settle complaints related to environmental quality as they impact the Company. During the reporting year, there were no complaints from stakeholders regarding the quality of the environment in the vicinity of the Company's operations. [G4-EN34]

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT COSTS [G4-EN31]

ANTAM budgeted funds to support and ensure the implementation of its environmental management and monitoring programs as part of the Company's commitment to environmental conservation. The amount of funds budgeted and realized for the environment depended on the type and target of the environmental programs.

Biaya Lingkungan [G4-EN31]
Environmental Expenditure [G4-EN31]

Komponen Component	Besaran Biaya (Rp) Cost Value (Rupiah)		
	2012	2013	2014
Reklamasi dan Revegetasi Reclamation and Revegetation	25.818.430.372	31.059.694.987	22.678.033.177
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi Erosion and Sedimentation Control	37.366.939.765	28.798.045.770	3.662.186.654
Pengelolaan Limbah Waste Management	22.758.279.465	26.582.172.605	20.624.992.398
Penelitian dan Kerjasama Research and Cooperation	12.589.128.020	6.117.761.000	1.834.391.867
Pemantauan Lingkungan Environmental Monitoring	1.962.025.065	3.528.279.592	2.720.608.836
Lain-lain* Others*	10.128.960.119	6.372.895.391	19.807.886.144
Total	110.623.762.806	102.458.849.344	71.328.099.076

* Termasuk biaya pengelolaan lingkungan pabrik, biaya pengelolaan lingkungan emplasemen, dan biaya evaluasi pascatambang
Including plant environment management costs, emplacement environment management costs, and post mining evaluation costs

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

Participating In Green House Gas Mitigation Efforts



ANTAM berpartisipasi pada upaya mitigasi gas rumah kaca melalui perbaikan proses produksi, pemeliharaan peralatan secara berkala untuk mengurangi emisi dari seluruh kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta fasilitas pendukung, diikuti dengan upaya mengintensifkan rehabilitasi dan revegetasi lingkungan sekitar.

ANTAM participates in efforts to mitigate green house emissions by improving production processes, conducting periodic equipment maintenance to reduce emissions from all mining, processing and refining activities and their supporting facilities, as well as intensifying rehabilitation and revegetation of the surrounding environment.



Peningkatan suhu atmosfer skala global yang memicu terjadinya perubahan iklim global dan menimbulkan fenomena cuaca ekstrem di berbagai kawasan dunia ditengarai merupakan dampak dari bertambahnya komponen gas rumah kaca (GRK/*Green House Gases/ GHG*) di atmosfer. Dalam skala global, upaya untuk menurunkan jumlah emisi CO₂, tertuang dalam Protokol Kyoto, yakni kesepakatan yang mengikat 37 negara industri utama dan negara-negara Uni Eropa untuk bersama-sama mengurangi jumlah emisi CO₂ menjadi sebesar 18% dari kondisi tahun 1990, dalam periode delapan tahun, mulai 2013 sampai 2020.

Sebagai salah satu negara berkembang dengan kepemilikan hutan tropis cukup luas dan tengah berubah menjadi negara industri baru, Indonesia bertekad untuk turut berpartisipasi pada upaya berskala global tersebut. Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tahun 2020 sebesar 26% dengan upaya sendiri jika dibandingkan dengan garis dasar pada kondisi bisnis seperti biasa (*business as usual baseline*) dan sebesar 41% apabila ada dukungan internasional. Kegiatan inti untuk menurunkan emisi GRK meliputi lima bidang, yaitu pertanian, kehutanan dan lahan gambut, energi dan transportasi, industri, serta pengelolaan limbah. [G4-15]

Rising atmospheric temperatures on a global scale have triggered global climate change and caused extreme weather conditions in various parts of the world, which are believed to be the result of increased levels of green house gas in the atmosphere. On a global scale, efforts to reduce CO₂ emissions are contained within the Kyoto Protocol, a binding agreement made between 37 industrial nations and the European Union to jointly reduce CO₂ emissions by 18% from 1990 conditions, within an eight year period between 2013 and 2020.

As a developing nation with relatively extensive tropical forest and in the midst of becoming a newly industrialized nation, Indonesia is determined to participate in these global efforts. Indonesia committed itself to reducing green house gas (GHG) emissions, achieving a 26% reduction by 2020 from business as usual conditions from its own efforts, and a 41% reduction if international help was provided. The core activities to reduce GHG emissions involve five areas: agriculture, forestry and peatland, energy and transportation, industry and waste management. [G4-15]



Pembibitan tanaman untuk reklamasi di UBPN Sultra

Nursery for reclamation area in UBPN Sultra

KOMITMEN ANTAM

Sebagai salah satu BUMN di bidang pertambangan yang mengelola wilayah cukup luas, ANTAM berkomitmen penuh mendukung program Pemerintah untuk berpartisipasi dalam upaya mereduksi emisi GRK melalui program *Millenium Development Goals* (MDGs). Dalam program-program pengelolaan lingkungan yang dirancang sebagai bagian dari rencana usaha, ANTAM mencantumkan beberapa program yang berhubungan langsung dengan upaya mitigasi gas rumah kaca. Pada dasarnya ada dua program utama yang dilaksanakan, yakni mengurangi emisi dari kegiatan operasi dan secara alami dengan merealisasikan program penghijauan di dalam maupun di luar areal kelolaan dengan tanam-tanaman yang mampu menyerap CO₂ dengan baik. Kegiatan penanaman pohon dijelaskan pada uraian mengenai rehabilitasi/revegetasi. [G4-15]

Program pengurangan emisi dari kegiatan operasi dilakukan melalui beberapa pendekatan, mencakup efisiensi dan inovasi proses produksi dan penghematan energi. Upaya yang dilakukan ANTAM sebagai bentuk

ANTAM'S COMMITMENT

As a state-owned enterprise (SOE) miner managing a significant land area, ANTAM is fully committed to supporting the government's programs to reduce GHG emissions through the Millennium Development Goals (MDGs). ANTAM's environmental management programs are designed as part of its business plan and have a direct relationship with efforts to reduce green house gas emissions. Basically, there are two key programs implemented: reducing emissions generated by operations and naturally through a revegetation program both within and beyond ANTAM's managed areas, planting flora that absorbs CO₂ well. The tree planting program is explained in the rehabilitation/revegetation description. [G4-15]

The program to reduce emissions from operations is implemented through various approaches that encompass efficiency and innovation in the production process and save energy. Efforts taken by ANTAM to participate in

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

Participating In Green house Gas Mitigation Efforts

partisipasi Perseroan dalam mendukung upaya mitigasi GRK yang juga bermakna turut memitigasi perubahan iklim skala global, antara lain adalah:

- Pemantauan dan pengukuran kadar emisi pada cerobong, guna memastikan kadarnya telah sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan Pemerintah
- Melanjutkan penggunaan piranti *Gas Clean Technology* (GCT) di pabrik feronikel di UBPN Sultra
- Penambahan sel *electro wining* pada proses pemurnian perak dan *direct reduction* pada peleburan *sponge* perak
- Penggunaan pompa menggantikan alat angkut *dump truck* pada proses *handling* lumpur *tailing*
- Penanaman pohon di sekitar maupun di luar daerah operasi untuk menyerap lebih banyak CO₂

PENGELOLAAN ENERGI

ANTAM memerlukan pasokan beberapa jenis sumber energi untuk berbagai kegiatan operasi yang spesifik, misalnya MFO untuk pembangkit listrik, HSD untuk transportasi kegiatan penambangan, serta energi listrik dari PLN untuk kegiatan operasi maupun kegiatan pendukung lainnya. Volume emisi karbondioksida (CO₂) sebagai salah satu komponen GRK, berkorelasi positif dengan penggunaan energi yang digunakan dalam kegiatan operasi. Karena itulah ANTAM berupaya mengelola penggunaan energi dalam seluruh kegiatan operasinya.

the reduction of GHG emissions also support efforts to mitigate climate change on a global scale and include:

- Monitoring and measuring emissions from chimneys to ensure they are in accordance with environmental quality levels set by the government
- Continued use of Gas Clean Technology (GCT) in the ferronickel plant at UBPN Sultra
- Additional electro wining cells in the silver refining process and direct reduction in smelting silver sponge.
- Using pumps to replace dump trucks in the tailings sludge handling process
- Planting trees in the vicinity of and outside operating areas to absorb greater quantities of CO₂

ENERGY MANAGEMENT

ANTAM requires various sources of energy for specific operational activities, for example MFO for power generation, HSD for mining transportation and electricity from PLN for operations and other supporting activities. The volume of CO₂ emission, one component of GHG, has a positive correlation with energy used for operational activities. For this reason, ANTAM strives to manage energy use for all operations.



Pembibitan tanaman di
UBP Emas
Nursery in UBP Emas

Penggunaan Energi Menurut Unit Bisnis dan Menurut Sumber Energi [G4-EN3]

Energy Used based on Business Unit and Energy Source [G4-EN3]

Unit Bisnis dan Sumber Energi Business Unit and Energy Sources	Satuan Unit	Periode Pelaporan Reporting Period					
		2012		2013		2014	
		Volume	GJ	Volume	GJ	Volume	GJ
UBP Emas							
Listrik (PLN) Electricity (PLN)	KWH	53.994.312	194.379	60.633.542	218.280	60.316.272	217.140
Listrik (PLTD) Diesel Power Plant	KWH	3.357.736	12.087	592.343	2.132	63.585	228.910
HSD (Transportasi Operasi) HSD (Transportation Operation)	Liter	169.695	1.170.88	139.037	959	106.010	731
HSD (Operasi Alat Berat) HSD (Heavy Equipment Operations)	Liter	419.515	2.895	658.955	4.546	548.553	3.784
HSD (Pabrik) HSD (Power Plant)	Liter	608.843	4.201	621.159	4.285	425.604	2.936
UBPN Sultra							
Listrik (PLTD) Diesel Power Plant	KWH	704.084.010	2.534.702	688.454.180	2.478.435	569.660.950	2.050.779
Marine Fuel Oil (MFO)	Liter	154.125.184	1.109.700	153.571.901	5.895.378	128.186.069	4.934.152
Industrial Diesel Oil (IDO)	Liter	6.815.664	47.027	5.683.241	215.395	4.136.512	156.774
Batu bara Coal	Kg	163.739.457	4.016.528	160.250.132	3.930.935	138.850.811	3.406.010
Bensin Gasoline	Liter	279.701	8.165	283.231	8.268	227.745	6.648
UBPN Malut							
Bensin Gasoline	Liter	191.867	5.600	378.000	11.033	145.928	5.642
Solar Diesel fuel	Liter	3.458.179	934.512	5.860.000	1.583.562	1.576.994	54.945
UBPP LM							
Listrik (PLN) Electricity (PLN)	KWH	1.627.000	5.856	1.762.583	6.344	1.924.280	6.930
Gas Alam Natural gas	m ³	266.956	8.985	293.309	9.872	234.813	7.904
Solar Diesel fuel	Liter	1.000	36	2.900	105	890	32

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

Participating In Green house Gas Mitigation Efforts

Efisiensi, Penghematan Konsumsi dan Intensitas Energi [G5-EN5][G4-EN6][G4-EN7]

ANTAM berupaya mengurangi penggunaan energi tersebut melalui pelaksanaan program efisiensi yang diterapkan secara spesifik pada masing-masing unit kerja sesuai karakteristik kegiatan yang dijalankan.

ANTAM melakukan inisiatif untuk meningkatkan efisiensi proses guna menurunkan konsumsi energi, yakni:

1. Pemanfaatan energi terbarukan dengan menggunakan *reclaim heat exchanger* pada siklus proses *elution* untuk menyerap kembali panas dari produk *elution* untuk memanaskan larutan baru
2. Mengalihkan Jam Jalan *Crushing* dan *backfill* pada WBP ke LWBP selama rata-rata 5 hari per bulan dan menerapkan *Energy Management System*
3. Melakukan perubahan system pemompaan *fresh water* IPAL Tambang dari semula 2 unit menjadi 1 unit yang telah dimodifikasi dari kap. 48 m³/h menjadi 90 m³/h
4. Modifikasi jalur pipa dengan sistem gravitasi sehingga menghilangkan penggunaan pompa 3 x 15 KW pada unit GCC
5. Pemasangan *Variable Speed Drive* (VSD) pada penggunaan pompa dan kipas angin
6. Pemasangan *capasitor bank* sehingga memperbaiki kualitas karakteristik listrik pada sistem dan meningkatkan *power factor*
7. Modernisasi sistem pemurnian perak menggunakan *high speed silver electrolysis* dan *direct reduction* pada peleburan *sponge* perak
8. Melanjutkan penggantian lampu TL dengan lampu hemat energi
9. Penghematan penggunaan bahan bakar solar pada kendaraan operasional
10. Sosialisasi Kampanye Hemat Energi di Lingkungan ANTAM
11. Pengaturan pola operasi
 - a. Melakukan pengaturan kembali pembebanan pada tiap satuan kerja khususnya penggunaan beban-beban *single phase*, sehingga arus netral yang muncul dapat diminimalkan dan *losses* daya menjadi kecil
 - b. Penataan kembali panel-panel listrik yang ada dan dibuat *wiring* diagram yang lengkap sehingga mengurang *losses time* ketika terjadi masalah

Efficiency, Reducing Consumption And Energy Intensity [G5-EN5][G4-EN6][G4-EN7]

ANTAM strives to reduce energy use through efficiency programs that are applied specifically to individual work units based on their own characteristics.

ANTAM implements initiatives to increase efficient processes to reduce energy consumption by:

1. Using renewable energy with the reclaimed heat exchanger in the elution process cycle to reabsorb heat from the elution product to heat the new solution
2. Transferring crushing road hours and backfill from WBP to LWBP for an average of 5 days per month and applying an Energy Management System
3. Changing the IPAL Tambang fresh water pumping system from 2 units to 1 modified unit, which previously had a capacity of 48 m³/h and now has a capacity of 90 m³/h
4. Modifying the pipeline with a gravity system to remove the need for a 3 x 15 KW pumps in the GCC unit
5. Installing a Variable Speed Drive (VSD) for using pump and fan
6. Installing a bank capacitor to improve electricity quality and increase the power factor
7. Modernizing the silver refining system with high speed silver electrolysis and direct reduction in silver sponge smelting
8. Replacing TL light bulbs with energy-saving bulbs
9. Reducing the use of diesel fuel in operational vehicles
10. Disseminating a campaign on Saving Energy within ANTAM
11. Regulating Operational Patterns
 - a. Reorganizing the load on each work unit, especially single phase loads, so neutral currents that arise can be minimized and power loss kept small
 - b. Reorganizing electricity panels and creating complete wiring diagrams to reduce lost time when situations occur

- c. Perbaiki *wiring power meter* agar pemantauan dan data yang terekam pada *power meter* menjadi *valid*
- d. Mengganti lampu yang umurnya sudah habis, menggunakan reflektor cermin pada *amature* lampu dan menggunakan lampu hemat energi

- c. Repair *wiring power meters* to ensure monitoring and data recording from the *power meters* is valid.
- d. Replace old lights with mirror reflectors and energy saving light bulbs

Melalui proses tersebut, besaran energi yang dihemat di tahun 2014 mencapai 56.666 GJ, dengan nilai penghematan mencapai Rp1,29 miliar.

Through the above processes, in 2014, ANTAM saved 56.666 GJ with a savings value of Rp1.29 billion.

Selain melalui efisiensi proses bisnis, ANTAM berupaya mengoptimalkan pemanfaatan energi dengan membangun sumber energi dari berbagai sumber lainnya yang lebih ekonomis. Hingga akhir tahun 2014, ANTAM tengah menyelesaikan 63% proses pembangunan listrik tenaga uap (PLTU) yang menggunakan batu bara sebagai sumber energi di UBPN Sultra. Keberadaan PLTU tersebut akan mendukung operasi pabrik feronikel di Pomalaa.

In addition to making business processes more efficient, ANTAM is striving to optimize energy use by building energy sources from more economical sources. As of the end of 2014, ANTAM's coal-powered steam-driven power plant for UBPN Sultra was at 63% completion. This power plant will support operations at the ferronickel plant in Pomalaa.

PLTU yang dibangun adalah tipe *circulating fluidized bed* (CFB) dengan kapasitas terpasang 2x30 MW. Keberadaan PLTU yang berbahan bakar batu bara akan menggantikan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) berbahan bakar solar. Operasi PLTU membutuhkan 300.000 ton batu bara kalori rendah per tahun, dengan nilai kalori 17.572.800 Joule/Kg. Pengoperasian PLTU akan dapat menghemat konsumsi energi di pabrik feronikel, sebesar 15-20% dibandingkan penggunaan PLTD. [G4-EN7]

The power plant is a circulating fluidized bed (CFB) type with an installed capacity of 2x30 MW. The coal-powered plant will replace the current diesel-powered plant. The new power plant will annually require 300,000 tons of low-calorie coal of 17,572,800 Joule/Kg and its operation will reduce energy consumption at the ferronickel plant by 15-20% compared to using the current diesel-powered power plant. [G4-EN7]

Selain itu, Antam merencanakan untuk mengkonversi penggunaan MFO pada *Diesel Engine "Wartsila"* dengan bahan bakar gas (Proyek Retrofit). Konversi dari MFO ke Gas, akan meningkatkan efisiensi energi dan lebih ramah lingkungan. [G4-EN4]

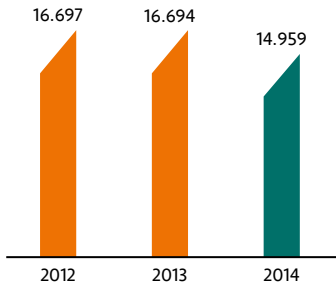
In addition, ANTAM plans to replace the use of MFO with gas for the "Wartsila" Diesel Engine in a retrofit project. Converting from MFO to Gas will improve energy efficiency and be more environmentally friendly. [G4-EN4]

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

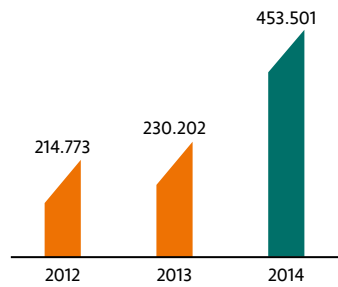
Participating In Green house Gas Mitigation Efforts

Pemanfaatan Energi di UBP Emas Energy Usage at UBP Emas

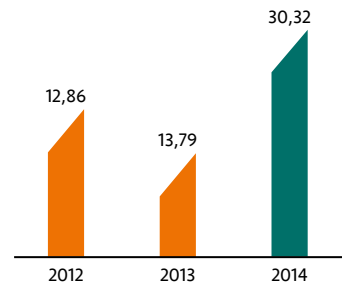
Produksi Emas & Perak
Gold & Silver Production
(Kg)



Konsumsi Energi
Energy Consumption
(Gj)

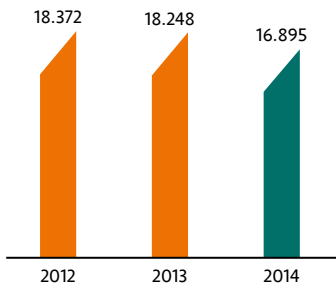


Konsumsi Energi per Produksi
Energy Consumption per Production
(Gj/TNi)

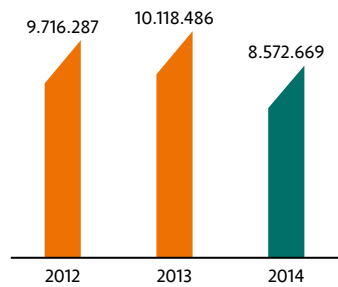


Pemanfaatan Energi Di UBPN Sultra Energy Usage at UBPN Sultra

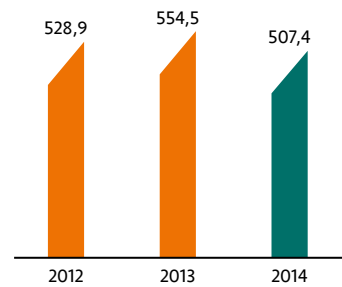
Produksi Feronikel
Ferronickel Production
(TNi)



Konsumsi Energi
Energy Consumption
(Gj)

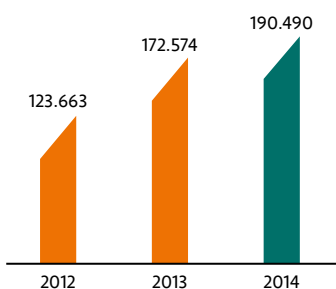


Konsumsi Energi per Produksi
Energy Consumption per Production
(Gj/TNi)

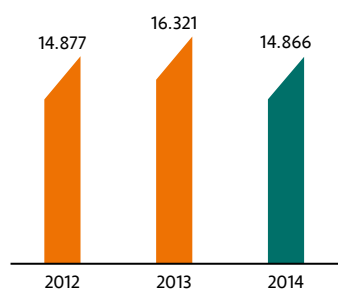


Pemanfaatan Energi di UBPP LM Energy Usage at UBPP LM

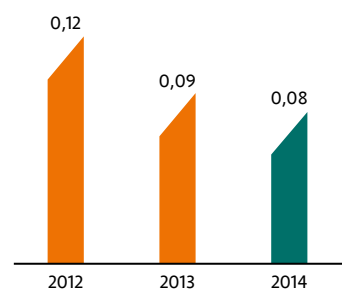
Produksi Emas & Perak
Gold & Silver Production
(Kg)



Konsumsi Energi
Energy Consumption
(Gj)

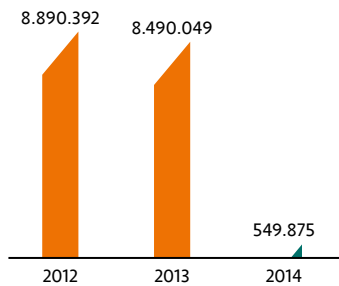


Konsumsi Energi per Produksi
Energy Consumption per Production
(Gj/Kg)

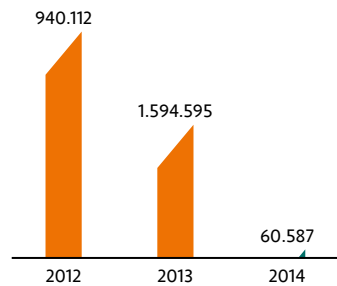


Pemanfaatan Energi di UBPN Malut Energy Usage at UBPN Malut

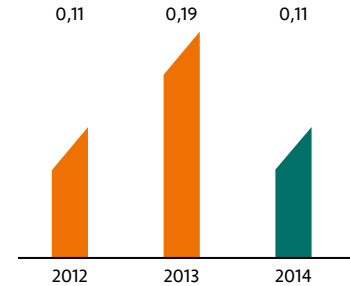
Produksi Bijih Nikel
Gold & Silver Production (TNi)



Konsumsi Energi
Energy Consumption (Gj)



Konsumsi Energi per Produksi
Energy Consumption per Production (Gj/Kg)



PENGELOLAAN EMISI GAS RUMAH KACA [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

Sebagaimana diuraikan sebelumnya emisi GRK berbanding lurus dengan konsumsi energi dalam kegiatan operasi. Pada tabel-tabel berikut, disampaikan perhitungan emisi dari unit-unit bisnis ANTAM sesuai dengan sifat kegiatan yang dilakukan. Emisi yang tercantum merupakan gabungan antara emisi GRK dari kegiatan operasi dan kegiatan pendukung operasi, misalnya kegiatan transportasi dan administrasi. Termasuk dalam tabel tersebut adalah intensitas emisi untuk masing-masing produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan, yakni bijih nikel, feronikel, emas, perak, dan bijih bauksit. Perhitungan emisi GRK tersebut dilakukan dengan menggunakan

MANAGING GREEN HOUSE GAS EMISSIONS [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

As outlined earlier, GHG emissions are directly proportionate to energy consumed in operational activities. In the following table, emission calculations for each ANTAM business unit are presented based on the nature of activities conducted. The emissions noted below are a combination of GHG emissions from operational activities and operation supporting activities, such as transportation and administration. Included in the table is emission intensity for the main products produced by the Company, namely nickel ore, ferronickel, gold, silver, and bauxite ore. These GHG emission calculations have been made using the Intergovernmental Panel on Climate



Penanaman pohon di lahan reklamasi di UBPN Sultra
Tree planting at reclamation area in UBPN Sultra

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

Participating In Green house Gas Mitigation Efforts

metode *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) *Guidelines* yang dikeluarkan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP) 2006, *GHG Protocol for Corporate Accounting* (WBCSD/WRI) dan ISO 14064.

Change (IPCC) *Guidelines* method issued by the United Nations Environment Programme (UNEP) in 2006, *GHG Protocol for Corporate Accounting* (WBCSD/WRI) and ISO 14064.

Perkiraan Emisi GRK UBP Emas [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

GHG Emission Estimation for UBP Emas [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

Kegiatan Activities	Emisi GRK GHG Emissions (TonCO ₂ eq)			Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity (Ton CO ₂ eq/Ton Product)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Penambangan Mining	36,5	40,8	41,7	0,1193	0,1259	0,1281
Pengolahan Processing	21,9	21,7	19,5	1.293,52	1.280,92	1.288,01
Proses Kimia Chemical Process	0,072	0,075	0,08	4,23	4,45	5,55
Pengolahan Limbah Waste Treatment	0,07	0,08	0,06	3,84	4,77	4,24
Total	58,6	62,5	61,3	1.301,72	1.281,04	1.297,92

Perkiraan Emisi GRK di UBPN Sultra [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

GHG Emission Estimation at UBPN Sultra [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

Kegiatan Activities	Emisi GRK GHG Emissions (TonCO ₂ eq)			Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity (Ton CO ₂ eq/Ton Product)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Penambangan Mining	4.970	5.140	1.199	0,0017	0,0029	0,0014
Penggunaan Energi* Energy Usage	752.280	492.960	413.980	8,91	6,57	5,18
Pengolahan Limbah Waste Treatment	27.460	18.380	23.600	0,33	0,25	0,30
Proses Kimia** Chemical Process	116.750	285.310	1.493.670	1,38	3,80	18,68
Total	901.460	801.790	1.932.453	10,62	10,62	24,16

* Tidak termasuk energi untuk pembangkit listrik.
Excluding energy for electricity generator.

** Pada tahun 2014 terjadi peningkatan Emisi GRK pada Proses Kimia karena peningkatan penggunaan antrasit dan batu bara sebagai reduktor dan bahan bakar dalam pengolahan bijih nikel. Hal ini disebabkan oleh uji coba penggunaan bijih nikel dengan spesifikasi yang baru.
In 2014, GHG emissions from the Chemical Process rose because of the use of anthracite and coal as a reductant and fuel for nickel ore processing. This was caused by testing nickel ore usage with new specifications.

Perkiraan Emisi GRK UBPP LM [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

GHG Emission Estimation for UBPP LM [G4-EN15][G4-EN16][G4-EN18]

Kegiatan Activities	Emisi GRK GHG Emissions (TonCO ₂ eq)			Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity (Ton CO ₂ eq/Ton Product)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Penggunaan Energi* Energy Usage	14.604	11.520	10.985	1,94	2,06	2,16

* Tidak termasuk energi untuk pembangkit listrik.
Excluding energy for electricity generator.

Upaya Reduksi Gas Rumah Kaca

ANTAM telah berupaya mengurangi besaran emisi GRK tersebut melalui berbagai inovasi yang diterapkan dalam proses penambangan, pengolahan dan pemurnian. Seperti dijelaskan dalam uraian sebelumnya, berbagai upaya tersebut berhasil mengurangi konsumsi energi pada proses operasi yang dijalankan di unit-unit bisnis. Pengurangan konsumsi energi berarti pula pengurangan emisi GRK.

Selain itu ANTAM juga menginisiasi pengurangan emisi melalui penerapan beberapa kebijakan lain di bidang pendukung operasi, mencakup:

- Pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, seperti pengaturan suhu ruangan, penggunaan jenis lampu hemat energi, dan memastikan peralatan kantor *offline* pada saat tidak digunakan
- Pengurangan emisi kendaraan bermotor melalui intensifikasi perawatan dan uji emisi berkala
- Mengkampanyekan *Car Free Day*

Program pengurangan emisi GRK lainnya yang sudah diterapkan sejak tahun 2007 adalah penanaman pohon melalui program *One Billion Indonesian Trees* (OBIT). Tahun 2014 ANTAM menanam sebanyak 903.297 pohon di seluruh wilayah operasi Perseroan maupun di daerah lain. Melalui proses fotosintesa pohon-pohon tersebut berkontribusi mengurangi intensitas emisi GRK di atmosfer dengan menyerap karbondioksida (CO₂) dan mengubahnya menjadi karbohidrat yang penting bagi pertumbuhan pohon dan menghasilkan oksigen.

Sepanjang tahun 2014 ANTAM melakukan perhitungan potensi serapan CO₂ yang telah dimulai sejak tahun 2012 lalu. Penghitungan dilakukan dengan metode fisik (*Physical Science Basis*) yang dikeluarkan oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines* yang dikeluarkan oleh *United Nations Environment Programme (UNEP)* tahun 2006, *GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI)* dan ISO 14064.

Berdasarkan hasil perhitungan potensi serapan CO₂ pada areal revegetasi seluas 16,92 ha di ketiga unit bisnis tersebut telah mampu menyerap CO₂ sebesar 487.74 ton selama masa pertumbuhannya (5-6 tahun). Keragaman potensi serapan CO₂ sangat tergantung pada jenis pohon, jumlah pohon per satuan luas, dan kualitas tempat tumbuh dari areal revegetasi.

Efforts To Reduce GHG Emissions

ANTAM is striving to reduce the amount of GHG emissions by implementing various innovations in the mining, processing and refining processes. As explained previously, a range of efforts are being used to reduce the amount of energy consumed in each business unit. Reducing energy consumption means reducing GHG emissions.

In addition, ANTAM is also initiating emissions reductions through various policies in fields that support operations, such as:

- Reducing the use of electricity in supporting facilities by regulating room temperature, using energy saving light bulbs and ensuring office equipment is switched off when not in use
- Reducing vehicle emissions by intensifying maintenance and periodic emissions testing
- Running a Car Free Day

Other programs to reduce GHG emissions that have been applied since 2007 are tree planting through the One Billion Indonesian Trees (OBIT) program. In 2014, ANTAM planted 903,297 trees across all the Company's operational areas and in other areas. Through the process of photosynthesis, these trees will contribute to reducing the intensity of GHG emissions in the atmosphere by absorbing carbon dioxide (CO₂) and converting it into carbohydrates, which are important for tree growth and to produce oxygen.

During 2014, ANTAM calculated the potential absorption of CO₂ since 2012. This calculation made use of the Physical Science Basis issued by the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines from the United Nations Environment Programme (UNEP) 2006, GHG Protocol for Corporate Accounting (WBCSD/WRI) and ISO 14064.

Based on the calculation of potential CO₂ absorbed in the 16.92 ha revegetation area in three business units, 487.74 tons of CO₂ had been absorbed during the growing period (5-6 years). The diversity of potential CO₂ absorption is highly dependent on the tree types, number of trees per unit of area, and the site quality of the revegetation area.

BERPARTISIPASI PADA UPAYA MITIGASI GAS RUMAH KACA

Participating In Green house Gas Mitigation Efforts

Potensi Serapan CO₂

Potential CO₂ Absorption

Unit Bisnis Business Unit	Luas Area Revegetasi yang menjadi sample plot Sample plot of Revegetation Areas			Jumlah Sample Plot Number of Sample Plot			Rata-Rata Serapan CO ₂ CO ₂ Average Absorption			Total Serapan CO ₂ CO ₂ Total Absorption		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
UBP Emas	1,71	2,45	0,47	6	10	N/A*	13,57	232,40	50,97	23,20	568,60	23,96
UBPN Sultra	22,65	22,54	13,45	56	56	34	13,58	47,81	17,95	313,63	1.077,70	241,41
UBPN Malut	4,16	3,00	3,00	11	9	9	39,77	107,92	74,12	165,44	323,76	222,37
Total	28,52	27,99	16,92	73	75	N/A	66,92	388,13	N/A	502,27	1.970,06	487,74

* menggunakan metode sensus
using the census method

PENGELOLAAN EMISI LAINNYA

ANTAM berkomitmen tinggi untuk mereduksi emisi zat perusak ozon (*Ozone Depleting Substances/ODS*), seperti zat *refrigerant* yang mengandung CFC dan penggunaan halon untuk alat pemadam api ringan (APAR). Untuk mengurangi emisi CFC tersebut, ANTAM mengganti penggunaan *freon* pada fasilitas pendingin udara dengan jenis R417A (HFC) yang lebih ramah lingkungan. Langkah ini sejalan dengan Peraturan Presiden No. 23 Tahun 1992 tentang Ratifikasi Konvensi Wina untuk Perlindungan Lapisan Ozon dan Protokol Montreal tentang pengurangan penggunaan bahan-bahan yang berpotensi menipiskan lapisan ozon.

MANAGEMENT OF OTHER EMISSIONS

ANTAM is strongly committed to reducing emissions from Ozone Depleting Substances/ODS such as CFC-containing refrigerants and halon in fire extinguishers. To reduce CFC emissions, ANTAM has replaced the Freon in all of its cooling units with R417A (HFC), which is more environmentally friendly. This step is in line with Presidential Regulation No. 23/1992 on Ratification of the Vienna Convention for Protection of the Ozone Layer and the Montreal Protocol on reducing the use of materials with the potential to damage the ozone layer.

Selain terhadap emisi ODS, ANTAM juga berkomitmen tinggi untuk mengurangi emisi gas-gas lain yang berpotensi merusak kesehatan dan merusak atmosfer, seperti NO_x, SO_x maupun partikulat yang keluar dari cerobong asap. Adapun hasil pengukuran emisi sumber tidak bergerak dan partikulat polutan lainnya yang dilakukan secara rutin, menunjukkan bahwa tidak ada yang melebihi Baku Mutu Lingkungan yang ditetapkan pemerintah.

In addition to handling ODS emissions, ANTAM is also strongly committed to reducing the use of other gases with the potential to damage health and the atmosphere, such as NO_x, SO_x and particulates from chimney smoke. The results of measurements of stationary sources of emissions and other particulate pollutants that are routinely performed show that none exceed environmental quality standards set by the government.

Hasil Pengukuran Emisi Lainnya [G4-EN21] Other Emissions Measurement Result [G4-EN21]

Parameter Parameter	Baku Mutu Quality Standard	Satuan Unit	Nilai Tertinggi Pengukuran The Highest Value Measurement			
			UBP Emas	UBPN Sultra	UBPP LM	UBPN Malut
Nitrogen Dioksida NO ₂	1.000	mg/m ³	118	966	186	200
Sulfur Dioksida SO ₂	800	mg/m ³	247	794	20	25
Timah Hitam Pb	12	mg/m ³	0,12	0,46	0,04	0,3
Partikulat Total Total Particulate	350	mg/m ³	28	226	7	2

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety



ANTAM berkomitmen penuh untuk menerapkan praktik-praktik terbaik keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sebagai bagian dari pelaksanaan misi 'Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja'.

ANTAM is fully committed to applying Occupational Health and Safety (OHS) best practices in the implementation of its mission 'To create exemplary operations based on low cost, the right technology and prioritizing occupational health and safety'.



ANTAM menyadari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penentu utama suksesnya operasional Perseroan. Untuk menjamin pelaksanaan operasional Perseroan sesuai dengan standar K3 yang diharapkan, ANTAM mengadopsi Sistem Manajemen OHSAS 18001:2007 yang tersertifikasi oleh pihak ketiga. Beberapa unit dan unit bisnis yang telah menerapkan sistem tersebut telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 dengan masa sertifikasi ditinjau setiap periode tertentu oleh pihak yang independen.

Setiap unit dan unit bisnis ANTAM memiliki karakteristik dan bisnis proses yang berbeda-beda. Atas dasar tersebut ANTAM membuat sebuah Sistem Manajemen K3 yang sifatnya general yang dapat diimplementasikan oleh seluruh unit dan unit bisnisnya. Sistem Manajemen K3 Korporasi dibuat dengan referensi utama Standar Sistem Manajemen OHSAS 18001:2007 dan merupakan penyempurnaan dari Sistem Manajemen K3 ANTAM (*ANTAM Safety Standard*) yang telah ada dan diimplementasikan sebelumnya.

Salah satu karakteristik kegiatan penambangan adalah aktivitas yang memiliki risiko tinggi, dimana situasi gawat darurat yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan atau bencana dapat terjadi secara tiba-tiba, tidak dapat diprediksi waktu dan tempat terjadinya suatu kejadian. Situasi gawat darurat berpotensi mengganggu aktivitas

ANTAM realizes that Occupational Health and Safety (OHS) is one of the determining factors in the Company's operational success. To ensure the Company's operations are implemented in accordance with the expected OHS standards, ANTAM has adopted the OHSAS 18001:2007 management system, accredited by a third party. Several of the Company's units and business units that implement this system have been certified in OHSAS 18001:2007, which is periodically reviewed by an independent party.

Every ANTAM unit and business unit has its own unique characteristics and business processes. Based on this, ANTAM uses a general OHS Management System that can be implemented by all its units and business units. The Corporate OHS Management System has been created using the OHSAS 18001:2007 Management System as its main reference and is a refinement of the ANTAM Safety Standard previously implemented.

One characteristic of mining is that it is a high-risk activity, in which emergency situations caused by an accident or disaster can occur without warning and with no way of predicting where or when they may occur. Emergency situations with the potential of disrupting production must be handled and managed accurately and quickly.



Simulasi penanganan keadaan darurat tambang bawah tanah di UBP Emas

Emergency response simulation in UBP Emas underground mining

produksi sehingga perlu ditanggulangi dan ditangani secara cepat dan tepat. Salah satu komitmen ANTAM dalam penerapan praktik penambangan terbaik (*good mining practices*) yaitu implementasi perencanaan tanggap darurat (*emergency response plan*). Dalam menjalankan manajemen tanggap darurat ANTAM telah mengidentifikasi segala potensi bahaya dan risiko yang ada di Perseroan, membuat prosedur dan penanggulangan risiko serta melakukan evaluasi secara rutin setiap tahunnya agar selalu tetap *adequate* seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika perusahaan.

Kesiapsiagaan tanggap darurat tersebut juga tercermin dari upaya ANTAM yang telah membentuk satuan tanggap darurat (*Emergency Response Group*) di seluruh unit dan unit bisnisnya serta rutin melakukan simulasi tanggap darurat (*drill*), diantaranya adalah *fire fighter simulation*, *water and high angle rescue*, *collapse structure search and rescue* (CSSR), dan *Motor Vehicle Accident & Mass Casualty Response* (MVA & MCR).

Pelatihan dan simulasi secara berkesinambungan mutlak diperlukan untuk mengukur sejauh mana kesiapsiagaan tim tanggap darurat dalam merespon dan menangani setiap keadaan gawat darurat serta memitigasi segala potensi dan risiko yang dapat menghambat kegiatan produksi dan menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

One of ANTAM's commitments to applying good mining practices is to implement an emergency response plan. Through emergency response management, ANTAM is able to identify potential hazards and risks within the Company, thus ensuring procedures and risk management, as well as annual routine assessment, are always adequate and in line with the latest technology and the Company's dynamics.

Emergency readiness is also reflected in ANTAM forming an Emergency Response Group in all its units and business units, which routinely conduct emergency simulations (drills), including fire fighter simulation, water and high angle rescue, collapse structure search and rescue (CSSR), and motor vehicle accident and mass casualty response (MVA & MCR).

Continual training and simulations are absolutely necessary to measure the degree of readiness of the Emergency Response Teams to respond to and handle any emergency situation and to mitigate all potential risks and hazards that could impede production activities and cause loss to the Company.

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety

ANTAM juga memiliki mekanisme penanganan tanggap darurat untuk mengantisipasi adanya kejadian yang berpotensi memengaruhi keselamatan masyarakat di sekitar daerah operasi. Hal ini bertujuan untuk menangani permasalahan, memetakan respon cepat yang efektif dan mempersiapkan upaya untuk memperkecil risiko jatuhnya korban jiwa apabila terjadi kejadian darurat akibat kegiatan operasi ANTAM yang berdampak pada masyarakat maupun yang terjadi di masyarakat, seperti kejadian bencana alam. Adanya mekanisme penanganan tanggap darurat penting bagi ANTAM sebagai Perseroan pertambangan yang berada di daerah terpencil dan berdekatan dengan pemukiman masyarakat, sehingga setiap kejadian darurat yang ada akan memengaruhi kegiatan operasi maupun reputasi Perseroan.

ANTAM selalu berupaya untuk mencapai target *zero fatal accident*, sehingga mekanisme ini terdapat di seluruh daerah operasi. Di tahun 2014 tidak terdapat kejadian yang membutuhkan penanganan tanggap darurat di daerah operasi yang berdampak pada masyarakat.

KOMITE K3 [G4-LA5][G4-LA8]

Di dalam melakukan pengelolaan K3 ANTAM membentuk sebuah Komite K3, yakni *Safety Committee* atau Komite Keselamatan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan K3 pada unit dan unit bisnisnya termasuk tenaga kerja pada kontraktor/mitra kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, *Safety Committee* dibantu *Safety Sub-Committee* di tingkat masing-masing Divisi dan Departemen.

Safety Committee yang dibentuk di unit dan unit bisnis ANTAM dipimpin oleh seorang Kepala Teknik Tambang, dibantu oleh pengawas teknik dan pengawas operasional. *Safety Committee* melakukan pertemuan minimal satu kali dalam setiap bulan, untuk menyampaikan rekomendasi terkait program-program K3, melakukan pembahasan hasil dan tindak lanjut inspeksi/ observasi K3 di lapangan yang tidak bisa diselesaikan pada level subkomite serta evaluasi kinerja K3 oleh manajemen. Sedangkan koordinasi *safety committee* di tingkat Perseroan dilakukan sekali dalam tiga bulan yang dipimpin langsung oleh Direksi.

Anggota *Safety Committee* terdiri dari perwakilan karyawan dari masing-masing departemen dan biro, perwakilan dari manajemen yakni Kepala dan atau Wakil

ANTAM also has an emergency response mechanism to anticipate events that could potentially affect the safety of the people in the vicinity of operational areas. It aims to handle the problem, map out an effective rapid response and prepare efforts to minimize the risk of loss of life in case of emergencies resulting from ANTAM's operating activities impacting on or within communities, such as natural disasters. The existence of an emergency response mechanism is important for ANTAM as a mining company located in remote areas and adjacent to residential areas, thus any emergency event could affect the Company's operations and reputation.

ANTAM always strives to achieve zero fatal accidents, thus this mechanism is implemented in all operational areas. In 2014, there were no incidents requiring emergency response handling in operational areas that impacted on society.

OHS COMMITTEE [G4-LA5][G4-LA8]

To manage OHS, ANTAM has formed an OHS Committee, namely the Safety Committee, responsible for managing OHS in the units and business units, including labor employed by contractors and business partners. In carrying out its duties, a Safety Committee is assisted by the Safety Sub-Committee at the Division and Department level.

The Safety Committees formed in ANTAM's units and business units are led by a Mining Engineering Head, who is supported by an engineering supervisor and an operational supervisor. Safety Committees meet at least once a month to submit recommendations related to OHS programs, discuss the results and follow-up actions required from OHS inspections in the field that cannot be resolved at sub-committee level, as well as OHS assessments by the management. Corporate level safety committee coordination is conducted quarterly and lead by a Director.

Safety Committee members comprise employee representatives from each department and bureau, management representatives, i.e. the Mining Engineering

Kepala Teknik Tambang, serta relawan dari kontraktor masing-masing unit bisnis. Untuk periode operasi tahun 2014, total jumlah tenaga terdaftar *Safety Committee* adalah sebanyak 347 orang atau 17,63%. dari total pegawai tetap di keempat unit bisnis. Jumlah tersebut meliputi tenaga inti dan relawan (*volunteer*) dari departemen di lingkungan Perseroan yang merupakan perwakilan pegawai. Tenaga inti dan relawan memiliki peran yang sama dalam melakukan pengelolaan K3. Selain itu terdapat 79 orang dari kontraktor/mitra kerja. [G4-LA5]

Head or Deputy Head, and volunteers from contractors in each business unit. For the 2014 operational year, a total of 426 people were listed on the Safety Committee. This total included 347 core labor and volunteers from departments within the Company representing employees, equal to 17.63% of total employees in the four business units, plus 79 people representing contractors/business partners. [G4-LA5]

Jumlah Anggota Safety Committee Tahun 2014 [G4-LA5]

Number of Occupational Safety Committee [G4-LA5]

Unit Bisnis Business Unit	Satuan Kerja Working Unit	Relawan Volunteer	Kontraktor Contractor	Jumlah Terdaftar Total
UBP Emas	32	68	15	115
UBPN Sultra	43	48	31	122
UBPP LM	24	76	29	129
UBPN Malut	12	44	4	60
Jumlah Total	111	236	79	426

Unit Bisnis Business Unit	Jumlah Anggota Safety Committee Number of Safety Committee Members	Jumlah Pekerja Workforce Representation	Persentase Percentage
UBP Emas	100	538	18,59
UBPN Sultra	91	1.061	8,58
UBPP LM	100	117	85,47
UBPN Malut	56	252	22,22
Jumlah Total	347	1968	17,63

Ketentuan mengenai fungsi dan kedudukan *Safety Committee* serta tugas yang menjadi tanggung jawabnya, ditegaskan pula dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Seluruh aspek terkait K3 tercantum dalam PKB Bab VI Pasal 58 hingga Pasal 62, atau 5% dari keseluruhan pasal yang terdapat dalam PKB. Hal ini merupakan bentuk kepatuhan dan komitmen terhadap K3 yang menjadi tanggung jawab bersama baik pihak manajemen maupun karyawan. [G4-LA8]

Provisions on the function and position of the Safety Committee, as well as its duties and responsibilities, are set out in the Collective Labor Agreement (CLA), precisely in Chapter VI Articles 58 to 62 of the Collective Labor Agreement, which regulates the responsibilities of both the Company and its employees, thus compliance with and commitment to OHS are the joint responsibility of the management and of the employees. [G4-LA8]

Butir-butir ketentuan tersebut menegaskan kewajiban Perseroan untuk menciptakan kondisi kerja yang aman serta menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk diantaranya menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para karyawan. Pada saat yang sama para karyawan juga dituntut untuk memenuhi seluruh ketentuan yang sudah diatur guna memastikan keselamatan maupun kesehatan selama bekerja dan meminimalisir insiden kecelakaan kerja.

The points of these provisions confirm the Company's obligation to create safe working conditions and ensure workplace health and safety, including providing personal protective equipment (PPE) for employees. At the same time, employees are also required to comply with all the regulated provisions to ensure safety and health while working and to minimize the incidence of workplace accidents.

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety

KESELAMATAN KERJA [G4-LA6]

Hingga akhir periode operasional tercatat telah terjadi 6 kali kecelakaan kerja di tahun 2014, terdiri dari 3 kecelakaan kerja kategori ringan, 2 kecelakaan kerja kategori berat serta 1 kecelakaan kerja kategori fatal. Jumlah tersebut naik sebesar 20% dibandingkan tahun 2013 sebanyak lima kali kecelakaan kerja. Sementara jumlah kehilangan hari kerja menjadi sebanyak 6.768 hari, lebih tinggi dari jumlah kehilangan 124 hari kerja di tahun 2013.

Melihat adanya tren peningkatan kecelakaan baik secara kuantitatif maupun kualitatif di tahun 2014 pihak manajemen segera melakukan langkah-langkah strategis guna menurunkan rasio kecelakaan di tahun-tahun mendatang dengan cara memberikan kerangka acuan kerja khususnya pengelolaan K3 yang lebih ketat kepada semua mitra kerja ANTAM pada saat pra kualifikasi kontrak, pemberlakuan sistem manajemen K3 korporasi secara komprehensif, promosi dan kampanye K3 yang lebih intensif serta menggalakkan program pelaporan kejadian hampir celaka "*nearmiss*" kepada seluruh Insan ANTAM dan mitra kerja.

Hasil tersebut membuat indeks keparahan/*Severity Rate* (SR) dan tingkat kekerapan/*Frequency Rate* (FR) dalam statistik K3 berubah seperti ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

OCCUPATIONAL SAFETY [G4-LA6]

As of the end of the reporting period, a total of 6 work place accidents had occurred during 2014, comprising 3 categorized as minor, 2 as serious and 1 fatality. This total was a 20% rise compared to 2013's figure of 5 workplace accidents. Meanwhile, the number of days lost amounted to 6,768, higher than the 124 days lost in 2013.

Noting the increasing trend both quantitatively and qualitatively in accidents in 2014, the management immediately took strategic steps to reduce the future accident ratio by providing a roadmap specifically for tighter OHS management to all ANTAM's business partners during pre-contract qualification, implemented comprehensive corporate OHS management systems, more intensive OHS promotion and campaigns and promoted a nearmiss reporting program to all ANTAM personnel and business partners.

This result means the Severity Rate (SR) and Frequency Rate (FR) for OHS statistics changed as shown in the table below.



Penggunaan APD oleh pekerja pada saat pemurnian feronikel di UBPN Sultra

Usage of Personal Protective Equipment in the process of ferronickel refinery in UBPN Sultra

Jumlah Kecelakaan Kerja [G4-LA6]

Total Work Accident [G4-LA6]

Unit Bisnis Business Unit	Jumlah dan Kategori Kecelakaan Kerja* Total Working Accident Based on Category								
	2012			2013			2014		
	Ringan Minor	Berat Major	Fatal	Ringan Minor	Berat Major	Fatal	Ringan Minor	Berat Major	Fatal
UBP Emas	3	0	0	0	0	0	1	0	0
UBPN Sultra	4	0	0	1	2	0	1	2	1
UBPP LM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UBPN Malut	0	0	0	1	1	0	1	0	0
Jumlah Total	7	0	0	2	3	0	3	2	1

* Berdasarkan pada KEPMEN 555.K/MPE/1995 pasal 40
Based on Ministerial Decree No. 555.K/MPE/1995 article 40

Tingkat Kekerapan (FR) dan Tingkat Keparahan (SR) [G4-LA6]

Frequency Rate and Severity Rate [G4-LA6]

Uraian	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2012	2013	2014
Frequency Rate	0,24	0,14	0,21
Severity Rate	1,57	3,35	235,51

Total Jam Kerja Hilang karena Kecelakaan Kerja [G4-LA6]

Total Work Hour and Day Loss due to Work Accident [G4-LA6]

Uraian	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2012	2013	2014
Total jam kerja Total work hour	33.762.484	36.972.668	28.737.994
Hari kerja hilang Day loss due	53	124	6.768

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety

KESEHATAN KERJA [G4-LA7]

Selain pencegahan terhadap insiden kecelakaan kerja, ANTAM juga berkomitmen penuh untuk menjaga kesehatan kerja para karyawan. Komitmen Perseroan terhadap kesehatan kerja para karyawan diwujudkan melalui ketersediaan pelayanan kesehatan yakni penyediaan fasilitas dan biaya pengobatan. Secara berkala ANTAM juga rutin melakukan pemeriksaan kesehatan menyeluruh (*medical check-up*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi keberadaan suatu penyakit yang diderita serta meningkatkan derajat kesehatan para karyawannya. Kegiatan lainnya adalah sosialisasi, promosi dan kampanye bidang kesehatan kepada semua karyawan, terutama yang berkaitan dengan penyakit serius dan penyakit yang ditimbulkan akibat suatu pekerjaan.

Kegiatan operasional ANTAM pada umumnya bersifat terintegrasi, meliputi kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan/ekstraksi mineral, penyediaan energi melalui fasilitas pembangkit listrik, transportasi dan penutupan tambang. Berdasarkan hal tersebut ANTAM telah mengamati dan mengantisipasi beragam potensi penyakit yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan kerja sebagai sasaran program pencegahan penyakit akibat kerja dan atau penyakit akibat hubungan kerja.

OCCUPATIONAL HEALTH [G4-LA7]

In addition to preventing workplace accidents, ANTAM is fully committed to maintaining the health of its employees. The Company's commitment to occupational health is demonstrated through the availability of health services provided through health facilities and the payment of treatment costs. Periodically, ANTAM conducts routine medical check-ups to facilitate early detection of illnesses and to improve employee health. Other activities include health-related information dissemination, promotion and campaigns for all employees, in particular related to serious illnesses and those that can be related to work.

ANTAM's overall operational activities are integrated and include exploration, mining, processing/extracting minerals, the provision of energy through power plants, transportation and mine closure. Based on this, ANTAM has observed and anticipated a range of potential illnesses related to the work environment and is targeting prevention of all work-related health issues and illnesses.



ANTAM memberi perhatian tinggi terhadap kesehatan kerja para karyawannya, terutama pada area dengan risiko tinggi terhadap gangguan kesehatan. Di UBP Emas, misalnya, ANTAM mewajibkan semua pegawai di pabrik menjalani *biomonitoring* untuk mengetahui kadar timbal dan sianida dalam darah, sedangkan di UBPN Sultra dilakukan Program Konservasi Pendengaran dan lain sebagainya. [G4-LA7]

Penyakit yang berhubungan dengan pernafasan, penglihatan dan pendengaran adalah beberapa jenis penyakit yang digolongkan paling berisiko. Atas dasar tersebut pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala terhadap beberapa jenis potensi penyakit tersebut dijadikan prioritas oleh Perseroan.

Selain kegiatan yang sifatnya pengobatan langsung, ANTAM juga merealisasikan beragam kegiatan yang sifatnya pencegahan. Pada kegiatan pencegahan, ANTAM melibatkan keluarga karyawan dan masyarakat sekitar unit bisnis dalam kegiatan yang mendukung lingkungan kerja sehat. Dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat, ANTAM telah memetakan beragam risiko kesehatan dari masing-masing area kerja sebagai dasar untuk mitigasi risiko dengan cara menyusun perencanaan program kerja yang spesifik, seperti tampak pada tabel berikut.

ANTAM pays the highest attention to the health of its employees, in particular in areas at high-risk of health problems. At UBP Emas, for example, ANTAM requires all its plant employees to under bio-monitoring to measure blood levels of lead and cyanide, while at UBPN Sultra a Hearing Preservation Program is conducted, along with other programs. [G4-LA7]

Illnesses related to breathing, eyesight and hearing are categorized as being the highest risk. For this reason, periodic health check-ups for certain types of potential illness are prioritized by the Company.

In addition to curative treatment, ANTAM also conducts various preventative activities, in which it involves employees' families and the communities in the vicinity of business units to support a healthy work environment. In the interest of creating a health work environment, as a basis for risk mitigation, ANTAM has mapped various health risks in each of its work areas though the compilation of specific planned work programs, such as those shown in the following table.

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Kecelakaan Kerja atau Terpapar Penyakit Akibat Kerja [G4-LA7]
Types of Activities with High Risk of Workplace Accidents or Illness Related to Their Work [G4-LA7]

Unit Bisnis Business Unit	Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Type of High Risk Activities
UBP Emas	Pekerjaan operasional tambang bawah tanah Underground mining operations
	Pekerjaan operasional pengolahan emas Gold processing operations
	Pekerjaan operasional <i>maintenance</i> Maintenance operational activities
	Pekerjaan operasional <i>quality control</i> Quality control operational routines

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Kecelakaan Kerja atau Terpapar Penyakit Akibat Kerja [G4-LA7]

Types of Activities with High Risk of Workplace Accidents or Illness Related to Their Work [G4-LA7]

Unit Bisnis Business Unit	Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Type of High Risk Activities
UBPN Sultra	Pekerjaan operasional <i>maintenance</i> peralatan pabrik & alat berat Maintenance of plant equipment and heavy equipment
	Pekerjaan <i>machining</i> & fabrikasi Machining & fabrication
	Pekerjaan <i>demolish & erection</i> Demolishing & erection
	Pekerjaan pengerukan <i>slag</i> di kolam granulasi Slag dredging in granulation pools
	Pekerjaan pengangkutan dan pendorongan <i>ore</i> dan material Transporting and shoveling ore and other materials
	Pemuatan <i>slag</i> DeS di pemurnian Loading DeS slag in refinery
	Pengoperasian <i>aggregate</i> dan <i>slag treatment</i> Operating aggregate and slag treatment
	Pemotongan <i>scrap</i> Cutting scrap
	Pengerukan lumpur di kolam <i>aggregate</i> dan <i>slag treatment</i> Mud dredging in aggregate ponds and slag treatment
	Pengisian dan pembongkaran BBM (IDO/MFO) ke <i>tug boat</i> IDO/MFO loading and un-loading to tug boat
	Pemuatan produk feronikel ke kapal ekspor Loading ferronickel product to cargo vessel
	Pemuatan <i>ore</i> ekspor ke kapal kargo melalui <i>pontoon</i> Loading export ore to vessel using a pontoon
	Pemuatan feronikel ke kapal ekspor dengan menggunakan <i>fix crane</i> Loading ferronickel to export vessel using a fixed crane
	Pembongkaran antrasit atau batu bara Unloading anthracite/coal
	Penanganan <i>trouble shooting</i> pabrik feronikel Trouble shooting ferronickel plant
	Proses <i>shot making</i> Shot making process
Proses <i>drying</i> produk <i>shot</i> Drying shot product	
Pengecekan di dalam <i>electrostatic precipitator</i> Checking inside electrostatic precipitator	
Perbaikan atau penggantian <i>diverter switch trafo furnace</i> Servicing or replacing diverter switch for furnace trafo	
Pekerjaan operasional <i>quality control</i> yang melibatkan B3 Quality control operational routines concerning B3	

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Kecelakaan Kerja atau Terpapar Penyakit Akibat Kerja [G4-LA7]
Types of Activities with High Risk of Workplace Accidents or Illness Related to Their Work [G4-LA7]

Unit Bisnis Business Unit	Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi Type of High Risk Activities
UBPP LM	Peleburan <i>dore</i> dan Kristal emas atau perak Smelting <i>dore</i> and gold crystal/silver)
	Pengambilan kristal perak dan emas dari bak sel perak dan emas Removing silver crystal and gold from silver cell and gold bath
	Penggantian tabung <i>chlorine</i> Replacing chlorine tubes
	Proses <i>chlorination</i> Chlorination process
	Pengepresan <i>coin/gold bar</i> Pressing coins/gold bars
	Penggilasan dan pemotongan plat emas Rolling and cutting gold plate (press cutting)
UBPN Malut	Pengangkutan limbah cair atau <i>spent electrolyte</i> Transporting liquid waste/spent electrolyte
	Pekerjaan operasional dan <i>development</i> tambang terbuka Operational activities and development in open pit mining
	Transportasi karyawan menggunakan <i>speedboat</i> Employee transportation using speedboat
	Pekerjaan operasional <i>maintenance</i> alat berat Heavy equipment maintenance activities
	Pekerjaan operasional <i>quality control</i> yang melibatkan B3 Quality control operational routines concerning B3

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Kesepakatan Kerja Bersama (PKB) [G4-LA8]
Occupational Health and Safety Topics Within Collective Labor Agreement (CLA) [G4-LA8]

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Topics	Uraian Bagian dalam PKB Sesuai Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Description in CLA in Accordance With Occupational Health & Safety Topic
Alat Pelindung Diri Personal Protection Equipment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis, kualitas dan jumlah alat pelindung diri (APD) yang dibutuhkan untuk keselamatan dan kesehatan kerja disesuaikan dengan kondisi dan jenis pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Apabila tidak dilengkapi dengan APD sesuai dengan standar K3LP Perseroan, pegawai dapat mengajukan keberatan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. 3. Pakaian serta APD untuk keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disediakan oleh Perseroan wajib dikenakan setiap pegawai selama melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan lokasi kerja. <ol style="list-style-type: none"> 1. Type, quality and amount of Personal Protection Equipment (PPE) required for occupational health and safety in accordance with conditions and type of work based on applicable regulations. 2. If the appropriate PPE according to the company's OHS and Mine Environment standards is not provided, the employee may object to doing the work. 3. Clothing and PPE for occupational health and safety provided by the company must be worn by every employee while working, in accordance with conditions and work location.

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prioritizing Occupational Health and Safety

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Kesepakatan Kerja Bersama (PKB) [G4-LA8]

Occupational Health and Safety Topics Within Collective Labor Agreement (CLA) [G4-LA8]

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Topics	Uraian Bagian dalam PKB Sesuai Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Description in CLA in Accordance With Occupational Health & Safety Topic
Komite Bersama K3 Joint OHS Committee	Pengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Pertambangan (K3LP) Perseroan diwadahi oleh ketentuan Direksi atau pejabat yang berwenang melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Pertambangan (P2K3LP) The Company's Occupational Health and Safety and Mine Environment (K3PL) Management is facilitated by provisions of the Directors or the official authorized by the Occupational Health and Safety and Mine Environment Committee (P2K3LP)
Partisipasi perwakilan pekerja dalam pelaksanaan inspeksi, audit K3 dan investigasi peristiwa kecelakaan kerja. Employee representative participation in inspections, OHS audits and workplace accident incident investigations	Perseroan dan setiap pegawai menyadari sepenuhnya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama. The company and all employees fully understand that occupational health and safety is everyone's obligation and responsibility.
Pendidikan dan pelatihan K3 OHS Education and Training	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai berkewajiban untuk mentaati peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah ditetapkan dengan cara mengikuti program pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi mengenai cara kerja, peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan Perseroan. 2. Perseroan berkewajiban untuk memberikan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi mengenai cara kerja, peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan Perseroan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Employees are required to comply with stipulated Occupational Health and Safety regulations by taking part in training programs, seminars and information dissemination on work methods, occupational health and safety regulations stipulated by the company. 2. The company is required to provide training, seminars and information dissemination on work methods, occupational health and safety regulations stipulated by the company.

Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Kesepakatan Kerja Bersama (PKB) [G4-LA8]
Occupational Health and Safety Topics Within Collective Labor Agreement (CLA) [G4-LA8]

<p>Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Topics</p>	<p>Uraian Bagian dalam PKB Sesuai Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Description in CLA in Accordance With Occupational Health & Safety Topic</p>
<p>Mekanisme Keluhan Complaints Mechanism</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila terjadi keluhan akibat adanya kekurangan terhadap hubungan kerja, syarat-syarat kerja, dan keadaan ketenagakerjaan, serta perlakuan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, pegawai yang bersangkutan berhak mengajukan keluhannya dengan cara mengisi formulir keluhan kesah. 2. Setiap atasan wajib memberikan perhatian penuh atas keluhan pegawai yang menjadi bawahannya dan berusaha menyelesaikannya secara tuntas sesuai dengan ketentuan pada perusahaan. 3. Penyelesaian keluhan kesah dilakukan secara berjenjang melalui Atasan Pegawai, Serikat Pekerja Pegawai (PERPANTAM), Mekanisme Bipartit <ol style="list-style-type: none"> 1. In the event of complaints arising from dissatisfaction with labor relations, working conditions and employment conditions, or treatment that is not compliant with regulations, an employee has the right to submit a complaint and fill in a complaint form 2. Every manager is required to pay full attention to all employee complaints from their subordinates and attempt to fully settle them in accordance with the company's regulations. 3. Complaint settlement will handled in the following stages, which comprised of Employee's Manager, Labor Union (PERPANTAM), Bipartite Mechanism
<p>Hak untuk Menolak Pekerjaan Berbahaya Right to Refuse Hazardous Work</p>	<p>Pegawai dapat menolak untuk bekerja pada kondisi kerja yang tidak aman, kecuali pekerjaannya untuk mengatasi kondisi tersebut dengan prosedur yang ditetapkan oleh pejabat berwenang. Employees have the right to refuse to work in unsafe working conditions, unless the work to manage these conditions uses procedures stipulated by the competent authorities.</p>
<p>Inspeksi Berkala Periodic Inspections</p>	<p>Perseroan wajib melakukan monitoring secara intensif terhadap pegawai yang bekerja dengan paparan risiko tinggi. The company is required to intensively monitor employees with high risk exposure.</p>

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management



ANTAM memandang SDM sebagai aset utama dan mitra strategis dalam menjalankan usaha sekaligus salah satu pemangku kepentingan yang harus dipenuhi harapannya. ANTAM terus mengelola dan meningkatkan kompetensi Insan ANTAM dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga kinerja SDM terus meningkat, efisien dan berdaya saing tinggi.

ANTAM considers its Human Resources to be a key asset and strategic partners in conducting business, while being stakeholders whose expectations must be met. ANTAM continually manages and improves the competencies of its people and creates a positive work environment to encourage continually improving employee performance, efficiency and a high level of competitiveness.



KEBIJAKAN DAN STRATEGI

ANTAM memberikan perhatian besar pada kualitas tiap individu antara lain dengan melaksanakan program-program penyempurnaan sistem rekrutmen, pengembangan kompetensi dan penilaian kepuasan kerja yang dilakukan secara berkala.

Pengelolaan SDM ANTAM berfokus pada peningkatan kinerja dan efisiensi sumber daya manusia melalui implementasi Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK) dan Sistem Imbalan Pegawai (SIP) untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Pengelolaan SDM di ANTAM dilakukan melalui empat divisi utama yakni *Organization Effectiveness and Development*, *Human Resources Management*, *Learning and Development* dan *Information Communication and Technology*.

ANTAM telah melakukan *review* rencana pengembangan SDM menuju *Human Capital Excellence* tahun 2018 yang mencakup *Maximize Human Capital*, SDM berkualitas Global dan *Minimize Hour Cost*. Menyusul hasil *review* tersebut ANTAM berfokus kepada implementasi perubahan ANTAM *Grading System* dari *Dual Grade* ke *Single Grade* dan evaluasi organisasi.

POLICY AND STRATEGY

ANTAM prioritizes attention to the quality of each individual through, among other avenues, refinement to the recruitment system, implementation of competency development programs, and periodic job satisfaction assessments.

HR management at ANTAM is focused on improving performance and human resource efficiency through the implementation of a Job Performance Management System (SMUK) and Employee Remuneration System (SIP) to achieve the Company's vision and mission. HR management at ANTAM is conducted through four divisions, namely Organization Effectiveness and Development, Human Resources Management, Learning and Development, and Information Communication and Technology.

ANTAM has reviewed its HR management plan toward Human Capital Excellence by 2018, which covers Maximizing Human Capital, Global HR Quality and Minimizing Hourly Cost. Following the success of this review, ANTAM is focusing on the implementation of changes to the ANTAM Grading System from Dual Grade to Single Grade and organization evaluation.



SDM ANTAM sebagai mitra strategis Perseroan

ANTAM's human capital as Company's strategic partner

Selain itu, ANTAM juga melakukan sinkronisasi proses penilaian kinerja dengan internalisasi Nilai-nilai PIONEER dan *ANTAM Guiding Principles*. ANTAM merealisasikan penyusunan sistem pendukung SDM lainnya seperti Penilaian Kemampuan Pegawai (PKP) dan Penghargaan Masa Kerja.

HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG KONSTRUKTIF

ANTAM berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan dua pihak yang saling mendukung dalam mencapai target Perseroan. Oleh karenanya, ANTAM mendukung aktivitas Serikat Pekerja dan memastikan adanya komunikasi reguler dalam Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit.

Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala setiap dua tahun sekali, serta ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan Manajemen. Pada tahun 2014, sebagian

In addition, ANTAM has synchronized its performance assessment process with internalization of its PIONEER Values and *ANTAM Guiding Principles*. ANTAM also implements other supporting HR systems, such as Employee Ability Assessment (PKP) and Length of Service Awards.

CONSTRUCTIVE INDUSTRIAL RELATIONS

ANTAM seeks to ensure mutually respectful industrial relations, creating balance between satisfying rights and meeting responsibilities through intensive bipartite communications. Because of the mutual support in achieving the Company's objectives, ANTAM supports the activities of the Labor Union and ensures regular Bipartite Cooperation Forums.

These constructive, mutually respectful relations are manifested in a series of agreed points and regulations contained within the Collective Labor Agreement (CLA), reviewed and renewed once every two years and signed by the Labor Union and the Management. In 2014, the majority of ANTAM employees had joined PERPANTAM

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

besar pegawai Perseroan bergabung dalam PERPANTAM (Persatuan Pegawai ANTAM). Adapun PKB yang berlaku di tahun 2014, adalah PKB yang telah disahkan pada tanggal 28 Desember 2012 oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan No: 203/Pdf.6/PKB/XII/2012 yang berlaku hingga 31 Desember 2014.

Beberapa ketentuan dalam PKB yang menunjukkan terjaminnya hak-hak pegawai, mencakup:

- Kepastian hak dan kewajiban Pegawai, meliputi aturan pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja serta tata tertib Perseroan
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur dalam permusyawaratan
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa pensiun
- Pengaturan remunerasi dan tunjangan kerja

Semua pegawai tetap telah menjadi anggota serikat pegawai dan terlindungi kepentingannya oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Apabila terjadi perselisihan hubungan industrial dengan Perseroan, ANTAM menyelesaikannya dengan mengacu pada perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencegah terjadinya perselisihan, setiap 4 bulan sekali diadakan komunikasi antara Manajemen dan PERPANTAM. Selain PERPANTAM, sebanyak 265 orang pegawai juga tergabung dalam anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) atau 10,39% dari seluruh pegawai tetap. [G4-11]

Hubungan industrial yang baik telah dikembangkan selama ini dan dinilai telah menghasilkan suasana kerja yang kondusif selama tahun 2014. Hal ini ditandai antara lain dengan tidak adanya pemogokan kerja pegawai dan insiden yang disebabkan oleh diskriminasi selama periode pelaporan. [G4-HR3] [MM-4]

ANTAM mendayagunakan hubungan konstruktif dengan Serikat Pekerja dengan menyelenggarakan pertemuan berkala guna mensosialisasikan kebijakan dan program Manajemen. Sosialisasi beberapa kebijakan pengelolaan SDM seperti Budaya Perseroan (PIONEER, SENSE, BEST), ANTAM *Guiding Principles* serta sosialisasi ANTAM *Grading System* serta untuk penyelesaian permasalahan hubungan industrial maupun penyelesaian keluhan pekerja juga dilakukan dengan melibatkan peran Serikat Pekerja.

(ANTAM Employee Association). The current CLA valid in 2014 was ratified on 28 December 2012 by the Manpower and Transmigration Ministry with No: 203/Pdf.6/PKB/Xii/2012 and remains valid until 31 December 2014.

Several provisions in the CLA that demonstrate guaranteed employee rights include:

- Ensuring the rights and responsibilities of employees through labor relation rules, terms and conditions of employment, as well as Company procedures
- Regulations for the settlement of dissent, presenting opinions, and dispute settlement procedures
- Employment termination and retirement incentive regulations
- Remuneration and employment benefit regulations

All permanent employees are members of the labor union and their interests are protected by the Collective Labor Agreement. If there is an industrial relations dispute with the Company, ANTAM will settle it with reference to applicable legislation. To prevent disputes, communication is conducted every 4 months between the Management and PERPANTAM. In addition to PERPANTAM, 265 employees are members of the All Indonesia Labor Union (SPSI), or 10.39% of all permanent employees. [G4-11]

Good industrial relations, such as those fostered by ANTAM, are judged to have resulted in a positive work environment throughout 2014. This has also been marked by the lack of strikes and any incident caused by discrimination action during the reporting period. [G4-HR3] [MM-4]

ANTAM utilizes its constructive relationship with the Labor Union to organize periodic meetings to disseminate information on policies and management programs. Communication of various HR management policies, such as the Corporate Culture (PIONEER, SENSE, BEST), ANTAM *Guiding Principles* and the ANTAM *Grading System*, as well as settlement of matters related to industrial relations and employee complaints, also involve the Labor Union.

Mengingat SDM adalah aset dan mitra Perseroan, ANTAM juga melibatkan peran serta Serikat Pekerja dalam membahas program pengelolaan SDM seperti standardisasi *salary review*, formulasi Insentif Kinerja Tahunan (IKT), insentif lokal, transisi SIP, *Employee Compensation Adjustment* (ECA), dan sosialisasi sistem manajemen SDM yang baru.

Selain itu, untuk mengevaluasi implementasi sistem dan kebijakan manajemen dari sudut pandang pegawai dan mengetahui harapan pegawai, ANTAM melakukan *Employee Engagement Survey*. Ditahun 2014, untuk pertama kalinya survei tersebut dilakukan melalui sistem aplikasi *human capital* terpadu, yaitu *Human Capital Information System* (HCIS). Hasil survei keterikatan pegawai ANTAM tahun 2014 meningkat 0,62% dibandingkan tahun 2013.

MANAJEMEN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN KARIR

Untuk memastikan efektivitas pengelolaan SDM yang tersebar di beberapa lokasi, dan pada beberapa Anak Perusahaan, ANTAM telah menerapkan sistem informasi SDM yang mampu mengakomodasi arahan dari kantor pusat, namun juga mampu menghormati kondisi setempat, yakni *Human Resources Information System* (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia). Sistem tersebut memungkinkan manajemen ANTAM mendapatkan rekaman data, melakukan analisis dan juga membuat laporan pelaksanaan program pengelolaan SDM.

ANTAM merealisasikan program pengembangan kompetensi dengan kesempatan yang terbuka bagi seluruh pegawai. Setiap pegawai berhak mengajukan diri menjadi peserta program pengembangan kompetensi yang telah disesuaikan dengan analisa kebutuhan program pengembangan kompetensi. Pengajuan jenis program pengembangan kompetensi yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi ini, ANTAM juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ternama dan merealisasikan program beasiswa dalam bentuk tugas belajar bagi pegawai yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2014 terdapat dua orang pegawai yang tengah

Bearing in mind that Human Resources are an asset and partner to the Company, ANTAM also involves the Labor Union in discussions on HR management programs, such as standardized salary review, formulation of Annual Performance Incentives, local incentives, SIP transition, *Employee Compensation Adjustment* (ECA) and communicating the new HR management system.

In addition, to assess system implementation and management policy from the employee point of view and to understand employee expectations, ANTAM conducts an *Employee Engagement Survey*. In 2014, for the first time, this survey was run through the integrated human capital application *Human Capital Information System* (HCIS). The survey results showed that ANTAM employee engagement in 2014 had risen 0.62% compared to 2013.

COMPETENCY MANAGEMENT AND CAREER DEVELOPMENT

To ensure effective HR management across various locations, and through its subsidiaries, ANTAM implements the *Human Resources Information System*, able to accommodate directives from head office, while respecting local conditions. This system allows the ANTAM management to receive recorded data, analyze and report on HR management.

ANTAM implements a competency development program that is open to all employees. Every employee has the right to request participation in the competency development program, which has been adapted based on analysis of competency development program requirements. Submission of competency development program request should be in line with job requirements, competency development planning and business development.

To develop these competencies, ANTAM also cooperates with several well-known universities and runs scholarship programs in the form of study assignments for talented employees to continue their education at university. In 2014, two employees were in the midst of study assignments that started in 2013, while one new employee

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

melaksanakan kegiatan tugas belajar yang telah dimulai sejak tahun 2013, serta satu orang pegawai yang baru memulai kegiatan tugas belajar ditahun 2014. Adapun program yang diikuti oleh ketiga orang tersebut terdiri dari dua orang dalam bidang Strategic Management dan satu orang dalam bidang *Public Policy*.

Untuk tahun 2014, ANTAM telah merealisasikan tiga kelompok pelatihan, yakni *ANTAM Leadership Development Program (ALDP)*, *ANTAM Functional Development Program (AFDP)* dan *ANTAM General Development Program (AGDP)*, dimana jumlah peserta training mencapai 7.122 orang peserta. Rata-rata jumlah jam pelatihan mencapai 227,64 jam untuk peserta *training* laki-laki dan 1.492,03 jam untuk peserta wanita. Total penyelenggaraan pelatihan adalah 24.353 jam pelatihan yang diikuti oleh 7.122 peserta. Dengan demikian rata-rata jumlah jam pelatihan per pegawai per tahun adalah 9,55 jam. [G4-LA9]

Jenis pelatihan yang diberikan terdiri dari 71% diantaranya pelatihan pengembangan kompetensi teknis (*unique function* dan *general function*), 28% pengembangan kompetensi *general*, sementara sisanya pengembangan kompetensi *leadership*.

started a study assignment in 2014. Two of these people are studying Strategic Management and one Public Policy.

In 2014, ANTAM ran three training groups, ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) and ANTAM General Development Program (AGDP), which involved 7,122 participants. Average training hours amounted to 227.64 hours for male participants and 1,492.03 hours for female participants. Total training amounted to 24,353 hours with 7,122 participants. As such, average hours training per employee per year amounted to 9.55 hours. [G4-LA9]

The types of training consisted of 71% of technical core competence training courses (unique function and general function), 28% general competence training courses, while the remainder was for leadership development.

Pelatihan Menurut Kelompok Materi, Frekuensi dan Peserta Berdasarkan Gender

Training Based on Material, Frequency and Participants Based on Gender

Kantor Pusat/Unit/ Unit Bisnis Head Office/Unit/ Business Unit	Program Pengembangan Development Program	Jam Pelatihan Training Hour	Jumlah Peserta Number of Participants		Rerata Average	
			M	F	M	F
Kantor Pusat Head Office	ALDP	96	30	6	3,20	16
	AFDP	2.488	553	95	4,50	26,19
	AGDP	808	227	62	3,56	13,03
	Sub Total	3.392	810	163	11,259	55,22
UBP Emas	ALDP	40	3	-	13,33	-
	AFDP	5.776	424	49	13,62	117,88
	AGDP	1.496	1.108	92	1,35	16,26
	Sub Total	7.312	1.535	141	28	134
UBPN Sultra	ALDP	40	4	-	10	-
	AFDP	2.480	248	16	10,00	155,00
	AGDP	329	1.858	198	0,18	1,66
	Sub Total	2.849	2.110	214	20,18	156,66

Pelatihan Menurut Kelompok Materi, Frekuensi dan Peserta Berdasarkan Gender

Training Based on Material, Frequency and Participants Based on Gender

Kantor Pusat/Unit/ Unit Bisnis Head Office/Unit/ Business Unit	Program Pengembangan Development Program	Jam Pelatihan Training Hour	Jumlah Peserta Number of Participants		Rerata Average	
			M	F	M	F
UBPP LM	ALDP	40	1	-	40,00	-
	AFDP	3.888	73	11	53,26	353,45
	AGDP	736	634	108	1,16	6,81
	Sub Total	4.664	708	119	94,42	360,27
UBPN Malut	ALDP	40	1	-	40	-
	AFDP	1.120	139	11	8,06	101,82
	AGDP	904	307	35	2,94	25,83
	Sub Total	2.064	447	46	51,00	127,65
UBP Bauksit	ALDP	-	-	-	-	-
	AFDP	1.872	230	3	8,14	624
	AGDP	896	93	-	9,63	-
	Sub Total	2.768	323	3	17,77	624
Unit Geomin	ALDP	-	-	-	-	-
	AFDP	1.184	324	41	3,65	28,88
	AGDP	120	115	23	1,04	5,22
	Sub Total	1.304	439	64	4,70	34,10
Jumlah Total		24.353	6.372	750	227,64	1.492,03

Pelatihan Menurut Kelompok Materi, Frekuensi dan Peserta Berdasarkan Kategori Pegawai

Training Based on Material, Frequency and Participants Based on Job Role

Kantor Pusat/Unit/ Unit Bisnis Head Office/Unit/ Business Unit	Program Pengembangan Development Program	Jam Pelatihan Training Hour	Jumlah Peserta Total Participants		Rerata Average	
			Struktural Structural	Fungsional Functional	Struktural Structural	Fungsional Functional
Kantor Pusat Head Office	ALDP	96	28	7	3,43	13,71
	AFDP	2.488	224	410	11,11	6,07
	AGDP	808	134	145	6,03	5,57
	Sub Total	3.392	386	562	20,57	25,35
UBP Emas	ALDP	40	3	-	13,33	-
	AFDP	5.776	202	270	28,59	21,39
	AGDP	1.496	603	596	2,48	2,51
	Sub Total	7312	808	866	44	24
UBPN Sultra	ALDP	40	3	1	13,33	40,00
	AFDP	2.480	163	101	15,21	24,55
	AGDP	2.632	956	1.081	2,75	2,43
	Sub Total	5.152	1.122	1.183	31,30	66,99

PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

Pelatihan Menurut Kelompok Materi, Frekuensi dan Peserta Berdasarkan Kategori Pegawai

Training Based on Material, Frequency and Participants Based on Job Role

Kantor Pusat/Unit/ Unit Bisnis Head Office/Unit/ Business Unit	Program Pengembangan Development Program	Jam Pelatihan Training Hour	Jumlah Peserta Total Participants		Rerata Average	
			Struktural Structural	Fungsional Functional	Struktural Structural	Fungsional Functional
UBPP LM	ALDP	40	1	-	40,00	-
	AFDP	3.888	53	31	73,36	125,42
	AGDP	736	430	314	1,71	2,34
	Sub Total	4.664	484	345	115,07	127,76
UBPN Malut	ALDP	40	1	-	40,00	-
	AFDP	1.120	39	111	28,72	10,09
	AGDP	904	101	239	8,95	3,78
	Sub Total	2.064	141	350	77,67	13,87
UBP Bauksit	ALDP	-	-	-	-	-
	AFDP	1.872	36	194	52,00	9,65
	AGDP	896	24	69	37,33	12,99
	Sub Total	2.768	60	263	89,33	22,63
Unit Geomin	ALDP	-	-	-	-	-
	AFDP	1.184	65	300	18,22	3,95
	AGDP	120	28	110	4,29	1,09
	Sub Total	1.304	93	410	22,50	5,04
Jumlah Total		26.656	3.094	3.979	400,85	285,56

PROGRAM PERSIAPAN PURNABHAKTI & PENSIUN [G4-LA10][G4-EC3]

Sebagai wujud tanggung jawab dan salah satu bentuk penghargaan Perseroan kepada pegawai yang telah membaktikan diri bagi Perseroan, ANTAM melaksanakan program pelatihan sebagai pembekalan bagi pegawai dalam menghadapi masa purnabhakti. Pembekalan ini selain bertujuan untuk mempersiapkan pegawai menghadapi dan menjalani masa pensiun dengan nyaman dan produktif, juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta agar mampu mengelola keuangan dengan cermat serta membimbing peserta untuk mengembangkan kewirausahaan dengan tepat. Materi pembekalan peserta menitikberatkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Mental, meliputi pengenalan diri dimasa purnabhakti, merancang program menghadapi purnabhakti, *stress management*

RETIREMENT PREPARATION & PENSION PROGRAM [G4-LA10][G4-EC3]

As a form of responsibility and recognition by the Company for employees who have served the Company, ANTAM runs a training program to prepare employees in the lead up to retirement. This preparation is not only so retirees can face and enjoy their retirement comfortably and productively, but also to provide insight for participants to manage their finances smartly and to guide them into appropriate entrepreneurial activities. Briefing material focuses on the following aspects of retirement:

1. Mental Aspect, covering self-awareness in retirement, planning programs to deal with retirement and stress management

2. Aspek Finansial, meliputi dasar-dasar kewirausahaan, teknik penyusunan neraca keluarga, penyusunan *financial planning*, pemilihan & pengelolaan investasi yang aman
3. Aspek Kesehatan
4. Kunjungan bisnis dan *benchmarking*

ANTAM menyelenggarakan program pensiun bagi pegawai tetap sesuai ketentuan perundangan-undangan berlaku. Program pensiun tersebut diselenggarakan bekerja sama dengan beberapa perusahaan pengelola dana pensiun.

Program pensiun yang berjalan di Perseroan diantaranya adalah Asuransi Kesehatan Tunda (ASKENDA) BNI, Iuran Dana Pensiun (IDP) DAPEN, Asuransi Pensiunan Iuran Pasti (APIP) BNI, Iuran Kesehatan Hari Tua (IKHT) YAKESPENANTAM, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) JIWASRAYA dan JAMSOSTEK (Jaminan Kecelakaan Kerja, Kematian dan Hari tua) yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

2. Financial Aspect, covering the basics of entrepreneurship, compiling a family balance sheet, financial planning, choosing and managing safe investments
3. Health Aspect
4. Business and benchmarking visit

The ANTAM pension program for employees is in line with applicable legislation. The pension program is run in cooperation with several pension fund management companies.

The pension program implemented by the Company includes BNI Delayed Health Insurance (ASKENDA), DAPEN Pension Fund (IDP), BNI Fixed Contribution Retirement Insurance (APIP), YAKESPENANTAM Retirement Health Contribution (IKHT), JIWASRAYA Pension Fund (DPLK) and JAMSOSTEK (Workplace Accident, Life and Pension Insurance), as shown in the following table:

Kontribusi Perusahaan dan Pegawai untuk Pembayaran Asuransi Of Company's and Employee's Contribution for Insurance Payment

Keterangan Note	% Perusahaan % Company	% Pegawai % Employee
ASKENDA (Asuransi Kesehatan Tunda) BNI	70% dari Premi of premium	30% dari Premi of premium
IDP (Iuran Dana Pensiun) DAPEN	34,57% dari 2x PhDp of 2x PhDp	5% dari 2x PhDp of 2x PhDp
APIP (Asuransi Pensiunan Iuran Pasti) BNI	30,51% dari 2x PhDp of 2x PhDp	5% dari 2x PhDp of 2x PhDp
IKHT (Iuran Kesehatan Hari Tua) YAKESPENANTAM	12% dari 2x PhDp of 2x PhDp	6% dari 2x PhDp of 2x PhDp
DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) JIWASRAYA	100%	-
JAMSOSTEK		
1. JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja)	1,74% dari upah from wage	-
2. JKM (Jaminan Kematian)	0,30% dari upah from wage	-
3. JHT (Jaminan Hari Tua)	3,70% dari upah from wage	2% dari upah from wage

REKRUTMEN [G4-LA1]

ANTAM menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen. Oleh karenanya rekrutmen pegawai ANTAM pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, ANTAM menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

- a. Rekrutmen internal sebagai bentuk percepatan karir pegawai
- b. Rekrutmen eksternal

RECRUITMENT [G4-LA1]

ANTAM applies the principle of equal opportunity to the recruitment process. For this reason, recruitment as an ANTAM employee is basically open to everyone. To obtain high quality candidate employees and the best talent to fill certain positions, ANTAM applies the following recruitment patterns:

- a. Internal recruitment to accelerate employee career paths
- b. External recruitment

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

ANTAM memiliki kebijakan untuk menerima tenaga kerja lokal dalam proses seleksi dengan kualifikasi dan kompetensi yang setara. Tenaga kerja lokal didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berasal dari wilayah-wilayah operasional Perseroan. Tenaga kerja lokal merupakan bagian sumber daya manusia yang diutamakan oleh ANTAM sebagai bentuk komitmen pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Sebelum diangkat menjadi pegawai tetap, calon pegawai baru tersebut terlebih dahulu mengikuti program pelatihan dasar, diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi pegawai baru yang lolos proses seleksi. Hal ini dilakukan agar seluruh pegawai Perseroan bisa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Perseroan dalam kegiatan kerja sehari-hari, serta menjadi Insan ANTAM dengan kualitas terbaik.

Melalui proses seleksi berjenjang, pada tahun 2014 ANTAM telah menerima 12 pegawai baru, terdiri dari 8 pegawai laki-laki dan 4 perempuan. Sebaliknya jumlah pegawai yang meninggalkan Perseroan ada 33 orang, terdiri dari 28 pegawai pria dan 5 pegawai wanita. Sedangkan pegawai pensiun selama tahun 2014 sebanyak 57 orang di 4 unit bisnis ANTAM.

ANTAM has policies to accept local labor with equivalent qualifications and competencies in the selection process. Local labor is defined as labor originating from the Company's operational areas. Local labor is prioritized as a form of the Company's commitment to empowering local communities.

Prior to appointment as a permanent employee, candidate employees must first take part in basic training, followed by a development program for new employees who pass the selection process. This is implemented to ensure all the Company's employees can understand and implement the Company's values in day to day work, as well as become high quality ANTAM employees.

Through this tiered selection process, in 2014, ANTAM took on 12 new employees, consisting of 8 males and 4 females. Meanwhile, 33 employees left the Company, consisting of 28 males and 5 females. In 2014, there are 57 employees retired in 4 ANTAM's Business Unit.

Perputaran Pegawai Employee Turnover

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Baru dan Keluar Number of New and Resigned Employees	
	Karyawan Baru New Employees	Karyawan Keluar Employees Resigned
Pria Male	8	28
Wanita Female	4	5
Jumlah Total	12	33

Jumlah Pegawai Pensiun [G4-EC3] Retirement Employee [G4-EC3]

Penempatan Kerja Working Placement	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2012	2013	2014
Kantor Pusat Head office	7	10	7
UBP Emas	6	7	13
UBPN Sultra	45	33	30
UBPP LM	11	5	10
UBPN Malut	13	2	4
UBP Bauksit	-	-	1
Unit Geomin	1	4	3
Anak Perusahaan Subsidiaries	2	2	5
Jumlah Total	85	63	73



Pengawasan kegiatan proyek di UBPN Sultra
Project monitoring activity in UBPN Sultra

SISTEM MANAJEMEN KERJA [G4-LA11] [G4-LA12][G4-LA13]

Untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing pegawai dalam berkinerja yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, ANTAM telah mengembangkan Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK). SMUK merupakan sistem perencanaan (*planning*), *monitoring* (*review*), dan penilaian (*appraisal*) kinerja serta perilaku pegawai selama satu tahun periode kerja. Penilaian kinerja pegawai dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan menggunakan media elektronik dan non-elektronik. Hasil penilaian kinerja kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pelaksanaan program pengembangan kompetensi pegawai, menentukan remunerasi dan pengembangan karir atau promosi pegawai. Sistem manajemen kinerja ANTAM menerapkan perlakuan yang setara bagi seluruh karyawan laki-laki maupun perempuan, baik dalam hal remunerasi maupun pengembangan karir.

Untuk tahun 2014 ANTAM telah melakukan penilaian kinerja dan kompetensi terhadap 2.548 pegawai, diikuti proses promosi dan rotasi terhadap sejumlah pegawai atas prestasi kerja yang ditunjukkan, yakni 106 pegawai mengalami promosi dan 518 pegawai dirotasi.

WORK MANAGEMENT SYSTEM [G4-LA11] [G4-LA12][G4-LA13]

To identify performance targets for each employee appropriate to their roles and responsibilities, ANTAM has developed its Job Performance Management System (SMUK). SMUK is a system that, over a working year period, oversees employee planning, monitoring/ review and performance/behavior appraisal. Employee appraisal is transparent and accountable and utilizes both electronic and non-electronic media. The performance appraisal results are then used as one of the bases for an employee competency development program to determine remuneration and develop an employee's career or promotion. ANTAM's performance management system provides equal opportunities for both male and female employees, both in remuneration and career development matters.

During 2014, ANTAM appraised the performance and competency of 2,548 employees and was followed up by the promotion or transfer of a number of employees, based on work achievement. A total of 106 employees were promoted, while 518 were transferred.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

SISTEM REMUNERASI & KESEJAHTERAAN

ANTAM menerapkan standar remunerasi (penggajian) yang kompetitif bagi pegawai sesuai kemampuan keuangan Perseroan. Untuk memastikan besaran remunerasi yang kompetitif tersebut, ANTAM berpartisipasi dalam melakukan survei remunerasi, yang dilakukan oleh konsultan yang berkompeten dalam sistem remunerasi. Hasil survei tersebut digunakan oleh ANTAM untuk melakukan standardisasi sistem kompensasi dan imbal jasa, yang mampu memotivasi pegawai meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Di samping itu, standardisasi ini mampu mempertahankan pegawai yang potensial, seimbang dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan.

Komponen remunerasi pegawai ANTAM terdiri dari Gaji Pokok, Tunjangan Jabatan, Tunjangan Peralihan, Tunjangan Cuti Tahunan, Tunjangan Hari Raya, Jasa Produksi/Bonus, Tunjangan Kemahalan, Uang Listrik & Air Minum dan Tunjangan Transpor. Seluruh pegawai tetap maupun tidak tetap ANTAM menerima remunerasi di atas ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di masing-masing daerah operasi.

Pegawai tidak tetap dengan status kontrak tidak mendapatkan seluruh komponen imbal jasa tersebut diatas. Adapun perbedaan komponen imbal jasa antara pegawai tetap dengan tidak tetap/kontrak adalah sebagai berikut. [G4-LA2]

REMUNERATION AND BENEFITS SYSTEM

ANTAM applies a competitive remuneration standard for its employees, in accordance with the Company's financial ability. To ensure this competitive remuneration level, ANTAM participates in a remuneration survey conducted by a consultant competent in remuneration systems. The survey results are utilized by ANTAM to standardize the compensation and payment system to motivate employees to improve their competencies and performance. In addition, this standardization is able to retain employees with good potential in line with the Company's financial condition and abilities.

The remuneration component for ANTAM employees consists of Basic Salary, Position Allowance, Expertise Allowance, Annual Leave Allowance, Religious Holiday Allowance, Production Service/Bonus, Cost of Living Allowance, Electricity & Drinking Water and Transportation Allowance.

Non-permanent employees on contract status do not receive all the above components in their pay. The differences between payments to permanent and non-permanent/contract employees are as follows. [G4-LA2]

Komponen Imbal Jasa Pekerjaan untuk Pegawai

Component of Compensation for Employee

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee
Upah Wage	Terdiri dari Upah Pokok + Tunjangan Tetap Consisting of Basic Salary + Fixed Allowance	Honorarium
Tunjangan tidak tetap (Insentif Bulanan) Variable allowance		
a. Tunjangan Transpor Transportation Allowances	Ya Provided	Ya Provided
b. Lembur Over Time	Ya Provided (untuk pegawai dengan ANTAM Grade ≤ 9) (for employee with ANTAM Grade ≤ 9)	Ya Provided
c. Insentif Unjuk Kerja Pegawai (IUKP) Employee Performance Incentive (IUKP)	Ya Provided	Tidak Not Provided
d. Insentif Manajemen Incentive Management	Ya Provided (untuk pegawai dengan ANTAM Grade ≥ 10) (for employee with ANTAM Grade ≥ 10)	Tidak Not Provided
e. Insentif Lokal Local Incentives	Ya Provided	Tidak Not Provided

Komponen Imbal Jasa Pekerjaan untuk Pegawai

Component of Compensation for Employee

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee
f. Tunjangan SHIFT SHIF Benefits	Ya Provided	Tidak Not Provided
g. Tunjangan Risiko Kerja Risk Allowance Work	Ya Provided	Tidak Not Provided
h. Piket Guard Duty	Ya Provided	Tidak Not Provided
i. Tunjangan Khusus Special Allowance	Ya Provided (untuk Pegawai dengan tugas dan jabatan tertentu) (for employees with specific post and duty)	Tidak Not Provided
Insentif Tahunan Annual Incentive		
a. Insentif Pencapaian Target (IPT) Incentives Achievement Target (IPT)	Ya Provided	Ya Provided
b. Perangsang Etos Kerja (PEK) Work Ethics Stimulants (PEK)	Ya Provided	Ya Provided
c. Insentif Kerja Tahunan (IKT) Annual Work Incentives (IKT)	Ya Provided	Tidak Not Provided
d. Uang Cuti Leave Money	Ya Provided	Tidak Not Provided
e. THR Holiday Allowance	Ya Provided	Ya Provided

PENGHARGAAN PEGAWAI

ANTAM juga menyelenggarakan program penghargaan pegawai yang bertujuan untuk memotivasi pegawai agar berkarya dengan seluruh kemampuan terbaik dalam mendukung pencapaian tujuan Perseroan. Beberapa program penghargaan yang diberikan kepada pegawai mencakup:

- Penghargaan Prestasi
Perhargaan kepada pegawai yang melakukan inovasi dan mencatatkan prestasi kerja di atas rata-rata dan melebihi KPI yang ditetapkan dengan kualitas pencapaian *outstanding*
- *Best Employee of the Year*
Penghargaan yang diberikan kepada pegawai setiap tahunnya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan
- Penghargaan Pengabdian
Penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas dasar lamanya masa kerja secara terus menerus selama 15, 20, 25, 30 dan 35 tahun

EMPLOYEE AWARDS

ANTAM also runs an employee award program with the aim of motivating employees to work to the best of their ability to support the Company's objectives. Several of these employee awards are as follows:

- Achievement Award
This award is for employees who innovate and achieve above average job performance and exceed their KPIs and record outstanding grades
- Best Employee of the Year
This award is an annual employee award based on pre-determined assessment criteria
- Long Service Award
These awards are presented to employees who have worked continually with the Company for periods of 15, 20, 25, 30 and 35 years

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management

Jumlah Pegawai berdasarkan Status [G4-10]

Total Workforce based on Employment Status [G4-10]

Status Kepegawaian Employment Status	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2012	2013	2014
Pegawai Tetap Permanent Employees	2.772	2.644	2.548
Pegawai Kontrak Non Permanent Employees	210	76	80
Pegawai Alihdaya Outsources Employees	4.001	4.223	1.610
Jumlah Total	6.993	6.943	6.252

Jumlah Pegawai berdasarkan Penempatan [G4-10]

Total Workforce based on Working Placement [G4-10]

Penempatan Kerja Working Placement	Periode Pelaporan Reporting Period					
	2012		2013		2014	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Kantor Pusat Head Office	236	58	206	63	266	67
UBP Emas	548	25	532	21	517	21
UBPN Sultra	1.062	74	1.016	67	1.003	58
UBPN Malut	220	19	329	24	238	14
UBPP LM	103	12	97	12	99	18
UBP Bauksit	-	-	27	-	38	-
Kantor Perwakilan Representative office	1	-	4	-	18	5
Unit Geomin	101	15	101	20	98	16
Proyek Pengembangan Development Projects	54	4	50	5	42	2
Pascatambang Post Mining	28	2	27	2	26	2
Jumlah Total	2.353	209	2.427	217	2.345	203

Jumlah Pegawai Tetap berdasarkan Fungsi Jabatan [G4-10]

Total Workforce based on Working Placement [G4-10]

Fungsi Jabatan Job Role	Periode Pelaporan Reporting Period					
	2012		2013		2014	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Unit/Business Unit/Division/Project	65	3	75	5	84	6
Bureau	128	18	144	24	152	26
Department	390	68	378	68	362	67
Section	1.386	97	1.367	98	1.299	89
Area	328	15	392	19	375	11
Lainnya others	56	8	71	3	73	4
Jumlah Total	2.353	209	2.427	217	2.345	203

Jumlah Pegawai Tetap berdasarkan Gender [G4-10]

Total Workforce based on Working Placement [G4-10]

Jenis Kelamin Gender	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2012	2013	2014
Perempuan Female	209	217	203
Laki-laki Male	2.353	2.427	2.345
Jumlah Total	2.562	2.644	2.548



AJANG KMA KE-13 TAHUN 2014
THE 13th OF KMA EVENT 2014

KNOWLEDGE MANAGEMENT ANTAM ANTAM KNOWLEDGE MANAGEMENT

ANTAM terus berupaya membangun dan mengembangkan *Knowledge Management* secara intensif serta terorganisir. Salah satu program yang dilakukan adalah Konvensi Mutu ANTAM (KMA) sebagai salah satu wujud pengembangan *culture* dan *behavior* merupakan ajang konvensi mutu di lingkungan ANTAM untuk meningkatkan mutu, produktivitas, dan mengembangkan *Total Quality Management* (TQM) di Perseroan.

KMA tahun 2014 merupakan ajang ke-13 yang diselenggarakan oleh ANTAM dan diikuti oleh Tim Gugus Kendali Mutu (GKM) dan Tim Sistem Saran (SS) yang berasal dari Kantor Pusat dan seluruh Unit/ Unit Bisnis di lingkungan ANTAM. Pemenang pertama kategori GKM pada ajang KMA berhak mengikuti kegiatan perlombaan bertaraf nasional, yakni *Indonesian Quality Convention* (IQC) dan pemenang pertama kategori SS berhak mengikuti Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN), dimana pemenang di tingkat Nasional akan dikirim ke ajang internasional. Pada tahun 2014 Tim GKM ANTAM berhasil meraih predikat kategori *Gold* dan Tim SS ANTAM berhasil meraih predikan kategori *Platinum*.

ANTAM makes continual efforts through its Learning and Development Unit to intensively build and develop Knowledge Management in an organized manner. The ANTAM Quality Convention, a manifestation of Culture & Behavior development, is a forum to improve quality, productivity and to develop Total Quality Management (TQM).

The 2014 ANTAM Quality Convention was the 13th and had participants for the Quality Control Team (GKM) and Suggestion System Team (SS) from Head Office and all ANTAM Business Units. The winner in the Quality Control Team category at the convention will be entered in the national Indonesian Quality Convention (IQC) competition, while the winner of the SS category will take part in the Quality & National Productivity Gathering (TKMPN). The winner of at the national level will be sent to participate in international competition. In 2014, the ANTAM GKM team was awarded Gold, while the ANTAM SS team was awarded Platinum.

MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI

Spurring Economic Growth



ANTAM terus berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional, serta memperhatikan kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perspektif perekonomian.

ANTAM continues to contribute to increased regional and national economic growth, as well as paying attention to the economic welfare of stakeholders.



DISTRIBUSI NILAI EKONOMI [G4-EC1]

Kondisi perekonomian global di tahun 2014 masih belum pulih dari krisis, kendati telah tampak beberapa perbaikan di negara-negara industri utama. Secara keseluruhan, kondisi tersebut membuat permintaan dan harga produk komoditas primer Indonesia melemah.

Sementara itu dengan adanya implementasi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara di awal tahun 2014 juga berdampak signifikan bagi ANTAM. Larangan ekspor bijih mineral menyebabkan ANTAM tidak dapat mengekspor bijih nikel dan bijih bauksit sehingga Perseroan kehilangan sejumlah besar pendapatannya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ANTAM merealisasikan berbagai kebijakan dan inisiatif yang bersifat strategis di berbagai bidang, baik di proses penambangan, pengolahan dan pemurnian maupun di pemasaran. Kebijakan dan inisiatif di proses penambangan, pengolahan dan pemurnian ditujukan untuk efisiensi dan pengelolaan biaya, agar produk ANTAM tetap kompetitif dan margin usaha tetap terjaga sedangkan di pemasaran ditujukan untuk memperluas tujuan pemasaran produk utama.

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION [G4-EC1]

The global economy in 2014 still had not fully recovered from crisis, even though improvements were visible in several developed industrial nations. Overall, this has resulted in weakening demand and product prices for Indonesia's key commodities.

Meanwhile the implementation of Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, which came into effect at the beginning of 2014, has had a significant impact on ANTAM. The ban on exporting unrefined mineral ore has resulted in ANTAM being unable to export its nickel and bauxite ores, causing the Company to lose a great deal of its revenue.

To manage these challenges, ANTAM has realized a number of strategic policies and initiatives in a range of fields, from mining processes, to processing and refining, as well as marketing. These mining process, processing and refining policies and initiatives are aimed at cost efficiencies and cost management, so that ANTAM's products remain competitive and business margins can be safeguarded, while our marketing efforts are aimed at expanding the market reach of our key products.



**Produk emas
batangan ANTAM
yang bersertifikasi
LBMA**

ANTAM's gold bar
products with LBMA
certification

Menghadapi larangan ekspor bahan mentah dan pelemahan harga, ANTAM menerapkan strategi untuk meningkatkan intensitas pemasaran produk utama lainnya, yaitu feronikel dan emas. Sebagaimana diketahui baik feronikel maupun emas dengan pemberlakuan larangan ekspor bahan mentah menjadi komoditas utama ANTAM. Untuk komoditas emas dalam beberapa tahun terakhir menjadi pilihan investasi berbagai kalangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Permintaan emas yang meningkat disikapi ANTAM dengan memperluas jangkauan pasar emas melalui pembukaan Butik Emas LM di berbagai kota utama di Indonesia. Selanjutnya pembahasan mengenai berbagai inisiatif yang diterapkan tersebut secara lebih detail dijelaskan pada Laporan Tahunan pada sub-bab yang relevan.

Meskipun menghadapi tantangan dan kondisi eksternal yang kurang kondusif, ANTAM tetap melanjutkan rencana pengembangan usaha yang diyakini memiliki prospek menjanjikan di masa mendatang. Di tahun 2014, ANTAM melakukan uji coba (*commissioning*) dari fasilitas pelabuhan (*jetty*), *belt conveyor* dan pemurnian pabrik yang merupakan bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP).

Facing the ban on raw material exports and the weakening prices, ANTAM has implemented a strategy to intensify the marketing of other products, including ferronickel and gold. As a result of the ban on raw materials, both ferronickel and gold have become ANTAM's main commodities. Gold, over the last few years, has been the investment of choice in various circles across the world, including in Indonesia. ANTAM has addressed the rising demand for gold by expanding its gold market reach with the opening of Gold Boutiques in several Indonesian cities. Further discussion of the various initiatives applied can be seen in more detail in the relevant sub-chapter of the Annual Report.

Despite facing challenges and unfavorable external conditions, ANTAM has continued with its planned business development, believed to have promising prospects for the future. In 2014, ANTAM opened a Bauxite Mining Business Unit in Tayan, West Kalimantan. In addition, ANTAM also commissioned jetty, belt conveyor and refining plant facilities as part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project.

MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI

Spurring Economic Growth

Di tengah tantangan usaha yang cukup berat tersebut, ANTAM tetap memberikan nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan. Hal tersebut merupakan aspek yang signifikan bagi Perseroan dan menjadi bukti nyata komitmen ANTAM dalam memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

In the midst of these very challenging business conditions, ANTAM continued to distribute economic value to its stakeholders. This is a significant aspect for the company and demonstrates ANTAM's genuine commitment to empowering communities and all its stakeholders.

Nilai Ekonomi yang Ditahan dan Didistribusikan [G4-EC1]

Withheld and Distribution Economic Values [G4-EC1]

Uraian Description	Nilai Ekonomi Economic Values (Juta Rp Million Rupiah)		
	2012	2013	2014
Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan Direct Economic Values			
Pendapatan Revenue			
Hasil penjualan bersih Net sales	10.449.885	11.298.322	9.420.631
Ditambah (+/+) Addition			
• Penerimaan bunga bank Interest gain	166.069	85.316	68.664
• Perolehan investasi dalam saham Shares gain	(1.258.301)	(2.500)	(27)
• Penerimaan dividen Dividend income	375.434	0	0
• Penerimaan lain-lain Other income	(38.555)	(47.378)	20.770
• Penerimaan denda dan klaim Fine and claim income	0	0	0
• Keuntungan selisih kurs Foreign exchange gain	176.307	18.248	(118.187)
Jumlah Penerimaan Nilai Ekonomi Langsung Total Direct Economic Values	9.632.356	11.352.008	9.391.851
Nilai Ekonomi Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya operasi (HPP dan beban operasi tanpa biaya pegawai dan CSR) Operating cost (Cost of goods sold and operation without cost for employee and CSR)	8.562.588	9.565.031	8.637.273
Gaji pegawai dan <i>benefit</i> lainnya Employee salary and other benefit	858.429	1.220.207	965.725
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana Payment for investor			
• Pembayaran dividen, termasuk dividen pemerintah Dividend payout, including government dividend	303.412	448.967	92.237
• Bunga pinjaman dan bunga bank Loan interest and bank interest	273.893	317.055	375.755
• Pengeluaran untuk pemerintah Government expenditure	2.470.048	1.987.734	597.969
Pengeluaran kepada masyarakat Community expenditure	210.120	92.052	62.778
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan Total Distributed Economic Values	12.678.490	13.631.046	10.731.737
Nilai Ekonomi Ditahan Withheld Economic Values	(2.807.651)	(2.279.038)	(1.339.886)

KONTRIBUSI PADA NEGARA

Sebagai salah satu BUMN yang berusaha dalam bidang pertambangan, ANTAM terus memberikan kontribusi kepada negara dalam berbagai bentuk, mencakup Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan berbagai jenis pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

CONTRIBUTION TO THE STATE

As an SOE involved in mining, ANTAM continues to make various contributions to the state, including paying Non-Tax State Revenue (PNPB) and various taxes regulated by legislation.

Kontribusi Terhadap Negara Contribution to the State

Uraian Description	Besaran Kontribusi Contribution Value (Juta Rp Million Rupiah)		
	2012	2013	2014
Komponen PNBP PNBP Components			
Iuran Produksi Production Royalty	312.220	315.945	189.548
Iuran Tetap Kuasa Pertambangan Land Rent	18.423	20.229	14.498
Bea Masuk Import Duty	4.602	5.038	6.938
Bea Keluar Export Duty	324.848	547.062	10.172
Pembayaran Dividen Dividend Payout	564.138	291.948	59.979
Sub Total	1.225.724	1.182.111	281.135
Komponen Pajak Tax Components			
Pajak Pertambahan Nilai Value Added Tax	204.686	126.538	14.332
Pajak Bumi dan Bangunan Land and Building Tax	40.838	48.413	54.675
Pajak Penghasilan Pegawai Employee Income Tax	48.265	85.634	42.947
BBN dan Pajak Kendaraan/Retribusi Daerah BBN and Vehicle Tax/Region Retribution	159.219	68.923	11.509
Pajak Lain-lain Other Tax	113.418	26.278	193.371
Sub Total	1.244.324	805.623	316.835
Jumlah (PNBP + Pajak) Total (PNBP + Taxes)	2.470.048	1.987.734	597.969

MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI

Spurring Economic Growth

Komponen BNPB yang secara rutin dibayarkan oleh ANTAM, mencakup iuran produksi, iuran tetap kuasa pertambangan, bea masuk, bea keluar dan pembayaran dividen. Sementara komponen pajak yang secara konsisten dibayarkan oleh ANTAM mencakup Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, pajak penghasilan pegawai, Pajak Penghasilan Badan, BBN dan Pajak Kendaraan/Retribusi Daerah, serta pajak lain-lain.

The components of PNPB routinely paid by ANTAM encompass production fees, fixed mining rights fees, import duties, export duties and dividend payments. Meanwhile, tax components consistently paid by ANTAM encompass Value Added Tax, Land and Building Tax, Employee Income Tax, Corporate Income Tax, Fuel and Vehicle Tax/Regional Fees, as well as other taxes.

BERKONTRIBUSI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

ANTAM juga memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah khususnya pada daerah-daerah yang merupakan lokasi kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, kegiatan pengolahan produk dan kantor operasional maupun kantor pendukung kegiatan ANTAM. Seperti tampak pada Tabel Kontribusi Kepada Negara, ANTAM memberikan kontribusi langsung kepada daerah dalam bentuk Bea Balik Nama (BBN) dan Pajak Kendaraan/Retribusi daerah.

CONTRIBUTING TO REGIONAL ECONOMIC GROWTH

ANTAM also contributes significantly to regional economic growth, in particular in areas where its mining, processing and refining activities take place, as well as around operational offices and offices supporting ANTAM's activities. As shown in the State Contribution Table, ANTAM contributes directly to the regions in the form of Change of Name (BBN) fees, Vehicle Taxes and regional fees.

Selain kontribusi langsung, pendirian perumahan karyawan dan berbagai infrastruktur, penyerapan tenaga kerja lokal dan aktivitas pendukung operasional lainnya, memberikan kontribusi tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

In addition to the direct contributions, building employee housing and infrastructure, absorbing local labor and other ancillary operational activities provide a significant indirect contribution to regional economic growth.



**Pengapalan bijih nikel UBPN
Malut untuk bahan baku
pabrik feronikel UBPN Sultra**
UBPN Malut nickel ore
shipment for UBPN Sultra
ferronickel plant feed

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4
Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

ANTAM juga merancang dan merealisasikan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk menstimulus tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi skala kecil, melalui pelaksanaan program pengembangan komunitas dalam bentuk realisasi Program Kemitraan maupun program sejenis lainnya, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah operasi, pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap penghasilan asli daerah (PAD), berkaitan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi di daerah. Selain itu, kebijakan ANTAM untuk mendahulukan kerjasama dengan para pemasok lokal, seperti disinggung dalam uraian Tata Kelola, khususnya mengenai kebijakan pemasok, juga memberi kontribusi positif terhadap PAD.

ANTAM has also designed and realized a number of programs and activities that are focused on stimulating growth and developing small-scale economic activity through its community development program as part of its Partnership Program, and other similar programs, that ultimately have a positive impact on community welfare. Improving community welfare, particularly in the vicinity of the Company's operations, also impacts positively on regional revenue (PAD) through increased regional economic activity. In addition, ANTAM has a policy of prioritizing cooperation with local suppliers, as mentioned in its Governance documents, specifically the supplier policy, which also gives a positive contribution to PAD.

MENGUTAMAKAN PELANGGAN

Prioritizing Customers



ANTAM terus berupaya memenuhi harapan pelanggan sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran utama dalam menjamin keberlangsungan usaha, melalui peningkatan kualitas layanan, penjagaan mutu produk, penyelesaian seluruh keluhan pelanggan dan pelaksanaan survei kepuasan pelanggan.

ANTAM continually strives to meet the expectations of its customers, who are one of the key stakeholders in ensuring business continuity, by improving service quality, maintaining product quality, settling all complaints and conducting customer satisfaction surveys.



ANTAM menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. Hal ini didasari keyakinan bahwa konsumen atau pelanggan adalah salah satu pemangku kepentingan yang mempunyai peran strategis dalam menjamin keberlangsungan usaha melalui aktivitas pembelian produk yang dilakukannya, sehingga menjadikannya mitra utama dalam menumbuhkembangkan Perseroan. Untuk itu, ANTAM terus merealisasikan berbagai program terkait pelayanan, untuk menunjukkan komitmen terhadap kualitas produk, sekaligus untuk memenuhi harapan para pelanggan, sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut.

MEMBERI LAYANAN TERBAIK KEPADA PELANGGAN

Sesuai jenis produk utamanya yakni feronikel, yang khusus digunakan pada berbagai produk konstruksi maupun produk rumah tangga tahan karat, pelanggan ANTAM juga bersifat khusus. Untuk produk feronikel para pelanggan sebagian besar melakukan kontrak pembelian dengan durasi waktu yang lama. Komunikasi pemasaran dengan para pelanggan dilakukan melalui pertemuan tahunan dan korespondensi rutin secara berkala. Namun

ANTAM considers customer satisfaction to be a fundamental and important business objective. This is based on the understanding that customers are a stakeholder with a strategic role in ensuring business continuity, foremost by purchasing the Company's products. Thus customers are a key partner in growing the Company. For this reason, ANTAM implements a variety of customer-related programs to show its commitment to product quality, while meeting customer expectations, as explained in the following description.

PROVIDING THE BEST SERVICE FOR CUSTOMERS

The Company's main product, ferronickel, is used in various construction and household rustproof products. ANTAM's ferronickel customers for the most part enter into a purchase contract with a long time frame. Marketing communication with these customers is conducted through annual meetings and periodic routine correspondence. ANTAM additionally communicates with its customers through its website www.antam.com.



Pemasaran logam mulia di UBPP LM

Precious metal marketing in UBPP LM

demikian ANTAM juga mengkomunikasikan tentang produk Perseroan melalui www.antam.com. Khusus untuk komoditas emas, informasi mengenai jenis dan ketersediaan barang, serta harga produk logam mulia dapat diakses melalui www.logammulia.com.

Mengingat sifat produknya yang bukan merupakan jenis barang konsumsi rutin, ANTAM tidak melakukan komunikasi pemasaran yang bersifat beriklan, promosi maupun kerjasama sponsor tertentu. Dengan demikian tidak ada bentuk-bentuk pelanggaran terhadap praktik-praktik komunikasi pemasaran yang dilakukan.

ANTAM terus berupaya meningkatkan kualitas layanan, diantaranya dengan menerapkan mekanisme penanganan keluhan untuk para pelanggan atas seluruh produk yang dihasilkan. Khusus untuk produk feronikel, ANTAM menerapkan prosedur penyelesaian keluhan mengenai ketidaksesuaian kualitas maupun kuantitas barang dengan mekanisme yang telah disepakati dalam kontrak. Pada umumnya mekanisme penyelesaian yang berlaku umum dalam perdagangan internasional tersebut dapat menyelesaikan perbedaan dan keluhan yang ada.

Meanwhile, for gold commodities, information about types of product and availability, as well as product prices, can be accessed through the website www.logammulia.com.

Given that the product is not of a routine consumer nature, ANTAM does not do marketing through advertising, promotions or in cooperation with sponsors. Thus, there have been no violations of marketing communication practices.

ANTAM strives to improve service quality, including by implementing a mechanism to handle customer complaints about products. Specifically for ferronickel, ANTAM has a complaints settlement procedure for non conformance related to product quality or quantity agreed and laid out in the purchase contract. Overall, settlement mechanisms generally used in international trade can resolve all differences and complaints.

MENGUTAMAKAN PELANGGAN

Prioritizing Customers

Pada tahun 2014 ANTAM melakukan 16 pengapalan produk feronikel kepada pelanggan. Dari jumlah tersebut ada 1 keluhan yang disampaikan pelanggan terkait *product size*. Keluhan tersebut kemudian diselesaikan dengan memberikan kompensasi sesuai dengan kerugian yang ditanggung oleh pembeli. [G4-PR4]

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan, ANTAM juga telah merealisasikan program peningkatan kompetensi SDM yang bertugas di bidang pelayanan dan penyelesaian keluhan para pelanggan. Selain itu, ANTAM juga memperbaiki sistem kerja guna memastikan:

- Tidak ada pelanggaran atas ketentuan kontrak pengiriman produk
- Tidak terjadi pelanggaran atas identitas pelanggan
- Tidak ada kehilangan data-data pelanggan yang telah tercatat pada sistem identifikasi pelanggan ANTAM

Selain menyediakan layanan *contact center*, meningkatkan kompetensi SDM yang bertugas di bagian layanan, memastikan pemenuhan seluruh butir ketentuan kontrak, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, ANTAM juga merealisasikan program Survei Kepuasan Pelanggan secara rutin.

KEJELASAN INFORMASI PRODUK [G4-PR4][G4-15]

Sebagai bagian dari pemberian layanan kepada para pelanggan, setiap produk ANTAM telah memiliki sertifikasi yang diperlukan untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Produk emas Logam Mulia ANTAM, misalnya, merupakan satu-satunya produk logam mulia yang telah mendapatkan sertifikat dari *London Bullion Market Association*. Sedangkan produk feronikel telah mendapat sertifikasi REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan keamanan produk. Perseroan juga melakukan uji laboratorium untuk memastikan spesifikasi produk sebelum dikirim ke pelanggan.

ANTAM menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001:2008 untuk menjaga mutu produk yang dikirimkan kepada pelanggan. Sesuai standar tersebut, sebelum mengikat kontrak dengan penjualan, ANTAM melakukan inspeksi atas ketersediaan barang, mengambil sampel secara acak dan menganalisis kandungannya, termasuk volumenya. Seluruh prosedur pengambilan sampel dan

In 2014 ANTAM dispatched 16 ferronickel shipments to customers. Of these, 1 complaint was received regarding product size. This complaint was investigated and settled by providing compensation commensurate with the actual losses borne by the buyer. [G4-PR4]

To improve customer service quality, ANTAM has implemented programs to improve the competencies of its employees assigned to customer service and settling customer complaints. In addition, ANTAM has also improved its systems to ensure that:

- There are no violations of product delivery contracts
- There are no violations of customer identity
- There is no loss of customer data from the ANTAM customer identification system

In addition to providing a contact center, improving competencies of employee assigned to customer service and ensuring the fulfillment of all contract stipulations, to further improve service quality, ANTAM also routinely conducts Customer Service Surveys.

EXPLAINING PRODUCT INFORMATION [G4-PR4][G4-15]

As part of its customer service, each ANTAM product has followed a certification process to ensure product quality. ANTAM's gold products, for example, are the only precious metal products certified by the London Bullion Market Association. Meanwhile ANTAM's ferronickel products have REACH (Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals) certification from the European Union. The company also conducts laboratory tests to ensure product specification prior to dispatching shipments to customers.

ANTAM implements the ISO 9001:2008 quality management system to ensure the quality of product dispatched to its customers. In accordance with this standard, prior to entering into a binding contract with a seller, ANTAM inspects product availability, does random sampling and content analysis, including on volume. The whole sampling and examination procedure is



pemeriksaan dilakukan oleh *surveyor* independen yang berkompoten. Sampai akhir tahun 2014 tidak ada keluhan terkait ketidaksesuaian informasi tentang produk yang disampaikan.

MENJAGA MUTU PRODUK SEUSAI REGULASI DAN STANDAR [G4-PR1]

Produk yang dihasilkan Perseroan adalah produk antara, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut agar bisa dimanfaatkan pengguna akhir. Produk dalam bentuk bijih nikel, feronikel, maupun bijih bauksit tidak dapat langsung digunakan dan tidak membahayakan keamanan dan kesehatan penggunanya. Sementara untuk produk utama ANTAM yang lain, yakni logam mulia emas maupun perak, penggunaan oleh pelanggan sebatas untuk kepentingan investasi maupun perhiasan sehingga disimpan sebagai benda berharga.

Adapun proses penambangan, pengolahan dan pemurnian dijalankan ANTAM dengan memperhatikan praktik-praktik yang terbaik dan memenuhi ketentuan perundang-undangan. ANTAM memiliki komitmen tinggi untuk melakukan pengelolaan dan pengolahan limbah yang dihasilkan sehingga tidak membahayakan habitat maupun makhluk hidup di dalamnya, sebagaimana dijelaskan pada uraian Pengelolaan Lingkungan. Komitmen tersebut membuat ANTAM tidak pernah mendapatkan sanksi terkait keamanan dan kesehatan penggunaan produk.

performed by a competent independent surveyor. As of the end of 2014, no complaint related to incorrect product information was received.

MAINTAINING PRODUCT QUALITY IN ACCORDANCE WITH REGULATIONS AND STANDARDS [G4-PR1]

Some of the Company's products are unfinished and still require further processing before the end-user can benefit from them. Nickel ore, ferronickel and bauxite ore are fully raw materials to be used in steel and aluminum manufacturing processes, respectively. Neither ore endangers the health and safety of handlers. Meanwhile, ANTAM's other main products, gold and silver, have multiple uses for a wide range of customers, acting also as investment and in the decorative arts.

Both mining, processing and refining processes used by ANTAM are based on best practices and meet statutory provisions. ANTAM is strongly committed to managing and processing waste by products so that they do not endanger habitats or living creatures, as explained in the description on Environmental Management. As a result of strong systems, ANTAM has never received any sanctions related to health and security from the use of its products.

MENGUTAMAKAN PELANGGAN

Prioritizing Customers



MENJAGA KEPUASAN PELANGGAN

ANTAM melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara rutin. Untuk tahun 2014, hasil survei yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction Index*, CSI) mencapai 88,76. Hal tersebut menunjukkan upaya ANTAM yang konsisten dalam meningkatkan kualitas layanan memberi hasil positif. [G4-PR5]

Sementara untuk komoditas emas, ANTAM melakukan survei kepuasan pelanggan pada periode tertentu. Survei pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar 83, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 82,34. ANTAM tidak menerima keluhan terkait dengan kualitas produk emas. [G4-PR4, G4-PR5]

MAINTAINING CUSTOMER SATISFACTION

ANTAM routinely surveys customer satisfaction levels. In 2014, the survey results showed a Customer Satisfaction Index, or CSI, of 88.76, indicating that ANTAM's consistent efforts to improve service quality have had positive results. [G4-PR5]

Meanwhile, for gold commodities, ANTAM conducts a periodic customer satisfaction survey. In 2014, this survey demonstrated a result of 83, higher than the industry average of 82.34. ANTAM has not received any complaints related to the quality of its gold products. [G4-PR4, G4-PR5]

Sehubungan dengan meningkatnya minat pelanggan akan emas LM dari Perseroan sebagai salah satu sarana investasi, ANTAM merespon dengan membuka Butik Emas LM di beberapa kota besar di Indonesia. Langkah ini merupakan salah satu wujud komitmen ANTAM untuk meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan, dengan memberi kemudahan bagi masyarakat yang ingin membeli logam mulia produk ANTAM. Keberadaan Butik Emas LM juga menjadi salah satu strategi ANTAM untuk meningkatkan volume penjualan logam mulia.

Mengingat konsumen logam mulia pada umumnya adalah masyarakat yang memiliki kemampuan berlebih dan cenderung menjaga privasinya, ANTAM memastikan bahwa seluruh jajaran yang terlibat dalam pengelolaan Butik Emas LM dan pemasaran Logam Mulia secara umum mampu menjaga privasi para pelanggan. Dengan cara tersebut, ANTAM berupaya memastikan tidak ada keluhan maupun pengaduan dari pelanggan terkait pelanggaran atas privasi mereka. ANTAM juga tidak pernah dihadapkan pada sanksi denda maupun sanksi hukum lainnya terkait pelanggaran dalam pengadaan produk maupun penggunaannya. [G4-PR9]

In response to increased customer interest in ANTAM gold as an investment vehicle, ANTAM has opened Gold Boutiques in several large Indonesian cities. More easily facilitating purchases of ANTAM gold by the public through the strategically placed gold boutiques is both a strategy for ANTAM to increase gold sales volume and a way of addressing customer service values.

Given that customers who buy precious metals are generally wealthy and may wish to maintain privacy, ANTAM ensures that all its Gold Boutique employees maintain client privacy. In this way, ANTAM strives to ensure there are no complaint or claim from customers in relation to violation of their privacy. ANTAM has never been sanctioned in relation to violations of product procurement or use. [G4-PR9]

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare



ANTAM terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan melalui pelaksanaan berbagai program pengembangan komunitas dengan melibatkan partisipasi aktif para pihak berdasarkan konsep Trimitra (kemitraan tiga sektor).

ANTAM continues to improve community welfare around its operational areas through the implementation of community development programs that require active participation of the parties based on the Trimitra (three sector partnership) concept.



Kegiatan pertambangan yang umumnya dilakukan di daerah terpencil dapat memberi dampak terhadap masyarakat di sekitarnya, baik dampak sosial, ekonomi maupun lingkungan. Pada tahap operasi produksi, kehidupan masyarakat sekitar, tingkat kesejahteraan dan kegiatan ekonomi, akan tergantung pada kegiatan Perseroan, mengiringi perubahan kehidupan sosial, budaya dan lingkungan sekitar. Sedangkan pada tahap akhir operasi produksi, penurunan aktivitas akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar, memengaruhi sumber kehidupan secara ekonomi, sosial kemasyarakatan dan lingkungan.

Dampak itulah yang dikelola oleh ANTAM menjadi positif dengan memberdayakan kemampuan ekonomi masyarakat, berdasarkan pada beragam modal yang sudah dimiliki masyarakat (*assets*) maupun kebutuhan (*needs*) yang harus mereka penuhi. ANTAM berupaya untuk mengoptimalkan kinerja sosial dengan menyusun dan merealisasikan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan pendekatan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan juga berarti upaya memenuhi bahkan melampaui harapan para pemangku kepentingan, termasuk dan terutama masyarakat sekitar. Seluruh perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program CSR mengacu pada Master Plan CSR ANTAM.

Mining generally takes place in remote areas and can impact on local communities socially, economically and environmentally. At the operational stage of production, the lives of the local communities, welfare level and economic activities depend on the Company's activities, accompanied by changes to social and cultural life, as well as to the environment. Meanwhile, in the final stages of production, there will be a decrease in activity levels, which will impact on the welfare of local communities, influencing their economic livelihood, society and the environment.

These impacts are managed by ANTAM to become positive, by empowering the community economically, based on a variety of public assets and needs that must be satisfied. ANTAM strives to optimize its social performance by preparing and implementing corporate social responsibility programs with the approach that implementing corporate social responsibility also means efforts fulfill or even exceed stakeholder expectations, including and in particular those of local communities. All CSR program planning, implementation and monitoring is based on the ANTAM CSR Master Plan.



Mitra Binaan pengrajin kain tenun khas Mekongga di UBPN Sultra

Mekongga fabric woven Foster Partner in UBPN Sultra

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT [G4-SO1]

Standar Etika Perusahaan menegaskan bahwa “sejalan dengan prinsip *Good Corporate Citizenship*, Perusahaan tidak akan dapat tumbuh berkembang tanpa mengikutsertakan masyarakat sekitar untuk ikut tumbuh dan berkembang secara bersama-sama”. Karena itu, dalam melaksanakan Program CSR, ANTAM terus melibatkan masyarakat lokal di sekitar lokasi Perseroan maupun wilayah pascatambang.

Semua Unit Bisnis telah melibatkan masyarakat lokal dalam setiap program pemberdayaan masyarakat dan melakukan *needs assessment* masyarakat atas program yang akan diluncurkan. Pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh ANTAM, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pelibatan masyarakat lokal menjadi salah satu prasarat bagi keberhasilan pelaksanaan program. Masyarakat penerima manfaat tidak hanya merasa sebagai obyek, tapi juga sebagai subyek, pemilik dari program yang tengah dijalankan, sehingga turut bertanggung jawab atas keberhasilannya.

IMPROVING COMMUNITY WELFARE [G4-SO1]

Corporate Ethics Standards states that “in line with the principles of *Good Corporate Citizenship*, the Company cannot grow without including local communities in its mutual growth and development”. Therefore, by implementing its CSR Program, ANTAM continues to involve communities in the vicinities of its locations and in post mining areas.

All the Company’s operational areas or Business Units involve the local communities in every community empowerment program, as well as conducting community needs assessments on programs before they are launched. Community development is implemented by ANTAM with the goal of improving community quality of life and welfare. The receiving communities receive benefit not only as the object but also as the subject, as the owner of the program being implemented and thus are jointly responsible for its success.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare

Pelibatan masyarakat antara lain dilakukan melalui keikutsertaan ANTAM dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) hingga tingkat kecamatan, dengan menganut konsep Trimitra. Forum tersebut dihadiri para pemangku kepentingan di tingkat lokal, yakni unsur Pemda, tokoh masyarakat, LSM dan ANTAM, untuk kemudian diputuskan program-program CSR yang akan dijalankan.

Keberhasilan program CSR yang dilaksanakan kemudian diukur melalui pelaksanaan survei *Community Satisfaction Index* (CSI). Survei CSI ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program CSR yang telah dilaksanakan.

Selama tahun 2014, ANTAM telah merealisasikan berbagai kegiatan dalam program pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah operasi ANTAM. Harapan utama masyarakat adalah meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial, seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Masyarakat sekitar memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan Perseroan. Sebaliknya, Perseroan harus pula memusatkan perhatian pada kelompok masyarakat yang rentan atau belum berdaya (*vulnerable groups*), dengan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat yang bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri, baik secara ekonomi, sosial dan turut serta menjaga kelestarian lingkungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ANTAM secara garis besar merealisasikan dua program pengembangan masyarakat berkelanjutan, yakni:

1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina lingkungan yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007.
2. Program pengembangan masyarakat (*community development* atau Comdev), pada wilayah operasi Perseroan maupun wilayah-wilayah penutupan tambang dan pascatambang.

Community involvement includes ANTAM's participation in the Development Plan Discussions to district level, embracing the Trimitra concept. This forum is attended by local-level stakeholders, such as the local government, community figures, NGOs and ANTAM to discuss and decide on which CSR programs will be run.

The success of these CSR programs is then measured using a survey to identify the Community Satisfaction Index (CSI). The CSI survey is conducted to measure the community's level of satisfaction with the CSR program being run.

During 2014, ANTAM realized several programs to develop communities and their welfare in its operational areas. The main expectation expressed by these communities was improved welfare and quality of life, economically and socially, in line with the Company's growth and development. Local communities play an important role in supporting the Company's growth. While at the same time, the Company must focus its attention on vulnerable groups and implement a range of programs to establish community self-sufficiency, both economically and socially, as well as participation in efforts to conserve the environment.

To achieve this, ANTAM has implemented two overarching sustainable community development programs:

1. The Partnership and Community Stewardship Program (PKBL), implemented in accordance with Decision of the SOE Minister No. PER-05/MBU/2007 on State-Owned Enterprise Partnership Program with Small Businesses and the Community Stewardship Program most recently amended in Decision of the SOE Minister No. PER-08/MBU/2013 on the Fourth Amendment to Decision of the SOE Minister No. PER-05/MBU/2007.
2. The Community Development (Comdev) Program, in the Company's operational areas, where mines are being closed and in post mining areas.

PROGRAM KEMITRAAN

Melalui pelaksanaan Program Kemitraan, ANTAM berupaya menstimulasi tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar daerah operasi. ANTAM menyalurkan dana Program Kemitraan (PK) dalam bentuk:

- Pemberian pinjam modal dengan syarat lunak yang dipergunakan untuk pengembangan usaha.
- Pemberian dana hibah untuk kegiatan pembinaan kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan. Di samping itu ANTAM memberikan pula bantuan hibah untuk kegiatan pemasaran/promosi bagi usaha kecil dan menengah (UKM).

Berdasarkan ketentuan yang ada, terdapat enam sektor ekonomi dalam penyaluran dana PK, yakni industri, perdagangan, peternakan, pertanian, perikanan dan jasa. ANTAM memprioritaskan pola penyaluran dana PK dalam bentuk pengembangan kluster-kluster usaha, untuk mendapatkan dampak positif yang meliputi efisiensi pengawasan, kemudahan koordinasi dan komunikasi dengan mitra binaan. Salah satu contoh kluster usaha yang dikembangkan adalah kluster petani pembibit tanaman manggis di Bogor, Jawa Barat, dan kluster petani tebu bersinergi dengan BUMN pembina lain.

ANTAM juga merealisasikan berbagai kegiatan pembinaan terhadap mitra binaan sesuai bidang usahanya, seperti bimbingan administrasi, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk. ANTAM juga membantu membuka pasar bagi mitra binaan melalui beberapa pameran dan promosi produk mitra binaan. Total dana yang dikeluarkan untuk PK dalam tahun 2014 berjumlah Rp74,72 miliar.

PARTNERSHIP PROGRAM

Through its Partnership Program, ANTAM strives to stimulate community economic growth and development in the vicinity of its operational areas. ANTAM disbursed Partnership Program (PK) funding in the form of:

- Soft loans to be used for business development.
- Providing grants for entrepreneurship counselling, education and training. In addition, ANTAM provided grants for marketing/promotion activities of small and medium enterprises.

Based on regulation, it has determined six economic sectors to receive PK funds, namely industry, trade, animal husbandry, agriculture, fisheries and services. ANTAM prioritizes disbursing PK funds to develop business clusters, which impacts positively through efficient oversight, ease of coordination and communication with foster partners. One example of a cluster business that has been developed is the mangosteen nursery in Bogor, West Java, and sugar cane farmer as a synergy with other State Owned Enterprises (SOEs).

ANTAM also realizes a variety of activities to guide its foster partners in accordance with their type of business, including guidance with administration, business management and product marketing. ANTAM also helps to provide market access for its Foster Partners through exhibitions and promotions for their products. The total funding disbursed for Partnership Programs during 2014 amounted to Rp74.72 billion.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare



SARIYAH
Jakarta

USAHA KERUPUK RUMPUT LAUT **Seaweed Crackers Business**

Pada mulanya, Sariyah mencoba usaha pengolahan belimbing menjadi dodol, namun usaha ini kandas karena pasarnya tidak menguntungkan. Sariyah kemudian mencoba mengembangkan usaha lain, yaitu mengolah rumput laut menjadi kerupuk. Sariyah menyiapkan kerupuk mentah yang siap digoreng, dan kerupuk yang sudah digoreng dan dikemas. Usaha ini mendapat respon positif dari pasar dan terus berkembang.

Sariyah memulai usaha kerupuk rumput laut tahun 2012 dengan mendapat bantuan pinjaman modal sebesar Rp5 juta dari ANTAM. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha, Sariyah diikutkan sebagai peserta berbagai pelatihan yang diselenggarakan ANTAM. Pelatihan-pelatihan tersebut semakin menambah wawasan Sariyah dalam mengelola produk kerupuk berbahan dasar rumput laut. Saat ini produk tersebut berhasil dikembangkan dalam beberapa beberapa variasi cita rasa seperti rasa bayam, wortel, jagung, dan rumput laut murni. Tidak kalah pentingnya, produk kerupuk rumput laut Sariyah sudah berhasil memperoleh sertifikat dari instansi pemerintah. ANTAM juga turut membantu mempromosikan kerupuk laut Sariyah kepada masyarakat melalui pameran. Semuanya ini membuahkan hasil nyata yaitu meningkatnya *omzet* penjualan.

Originally, Sariyah trialed a business making dodol (a local sweet) from star fruit, however, this business failed as it was unprofitable. Sariyah then tried to develop another business, processing seaweed into crackers. Sariyah prepares raw crackers ready to fry, and packaged fried crackers. This business has received a positive response from the market and continues to grow.

Sariyah started his seaweed cracker business in 2012 with a Rp5 million loan for his capital from ANTAM. To improve his entrepreneurial capabilities, Sariyah has participated in various training programs run by ANTAM. This training broadened his abilities to manage his seaweed cracker product. He has currently successfully developed various flavors, including spinach, carrot, corn and pure seaweed. Of no less importance, Sariyah's seaweed crackers have been certified by government agencies. ANTAM has also helped to promote Sariyah's seaweed crackers to the public with participation in an exhibition. All this has created real results with increased sales income.



ALI PURNOMO
Halmahera Timur
East Halmahera

USAHA TERNAK UD SINAR BAWANG UD Sinar Bawang Livestock Business

Usaha Ali Purnomo (Aldi), pemilik Usaha Dagang (UD) Sinar Bawang di Buli, Halmahera Timur, berawal dari pedagang eceran telur ayam, bawang merah dan bawang putih di tahun 2010. Seiring dengan perkembangan di Buli, Aldi mengajukan proposal penambahan modal Rp30 juta kepada ANTAM.

Aldi pun merekrut 4 karyawan untuk menjalankan usaha barunya di bidang peternakan ayam potong. Perkembangan usaha yang pesat membuat Aldi kemudian mengajukan proposal pinjaman tahap kedua, sebesar Rp75 juta, untuk membangun lemari pendingin dan mengembangkan peternakan lele yang mendapat sambutan positif dari pasar karena usaha budidaya ikan lele belum ada pesaing dan memiliki pangsa pasar tersendiri.

Kendati saat ini kegiatan perekonomian di Buli, Halmahera Timur agak melambat seiring turunnya kegiatan penambangan nikel, UD Sinar Bawang milik Aldi tetap bertahan. "Terima kasih ANTAM atas kepeduliannya membantu pengembangan usaha kami," ujar Aldi.

Ali Purnomo (Aldi), who owns Sinar Bawang Trade Business (UD) in Buli, East Halmahera, was originally a retailer of eggs, shallots and garlic in 2010. As Buli developed, Aldi decided to submit a proposal to ANTAM for additional capital amounted Rp30 million.

Aldi then recruited four employees to run the new business in farming chickens. The business' rapid growth encouraged Aldi for submitting phase two of his business proposal and request Rp75 million for a cooler to support the business growth. Aldi then also started farming catfish, which was greeted positively by the market, especially as there was no competition in the catfish cultivation business and it had a special market in community.

Even though the economy in Buli, East Halmahera, has now slowed with reduced activity in the nickel mine, Aldi's UD Sinar Bawang continues to service market demand for quality chicken and catfish. "Thank you ANTAM for caring and helping develop our business," said Aldi.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare

PROGRAM BINA LINGKUNGAN [G4-EC7]

Program Bina Lingkungan (BL) ANTAM ditujukan pada tujuh fokus kegiatan, yaitu:

1. Bantuan Bencana Alam
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Peningkatan Kesehatan Masyarakat
4. Pembangunan Sarana Umum
5. Pengembangan Sarana Ibadah
6. Pelestarian Alam
7. Pengentasan Kemiskinan

Program BL bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah operasi Perseroan. Total dana yang disalurkan dalam tahun 2014 untuk program ini berjumlah Rp10,22 miliar. Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2014 mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, yaitu pemberian beasiswa dan pelatihan keterampilan. Hasilnya, sebagian besar peserta program ini umumnya sudah mampu mandiri, usahanya diterima baik oleh masyarakat, dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Di samping itu, dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan termasuk pula pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa berprestasi serta beasiswa untuk para dosen di Maluku Utara untuk belajar ke luar negeri, yaitu ke Montana State University, Amerika Serikat selama satu tahun.

COMMUNITY STEWARDSHIP PROGRAM [G4-EC7]

ANTAM's Community Stewardship Program has seven focused activities:

1. Natural Disaster Aid
2. Education and Training
3. Improving Public Health
4. Developing Public Facilities
5. Developing Places of Worship
6. Conservation of Nature
7. Eradicating Poverty

The Community Stewardship Program is focused on helping improve the welfare of marginal communities in the vicinity of the Company's operations. Total funding for this program in 2014 amounted to Rp10.22 billion. Activities during 2014 encompassed education and training through the provision of scholarships and skills training. As a result, most of the program participants were generally able to become self-sufficient and their businesses were well received by the community; thus they were able to provide economic support to their families.

In addition, included in education and training was the provision of scholarships to school and university students who excelled, as well as scholarships for university lecturers from North Maluku to study at Montana State University in the US for one year.



Pembangunan tanggul tepi pantai pencegah abrasi di UBPN Sultra

Seashore embankment development to prevent abration in UBPN Sultra

Dalam bidang kesehatan, dalam tahun 2014 ANTAM fokus memberikan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana kesehatan, seperti pembangunan gedung dan peralatan kesehatan puskesmas di Buli, serta gedung Posyandu di Pomalaa. Bantuan lainnya dalam bidang kesehatan adalah melakukan pengasapan (*fogging*) di sekitar daerah operasi. ANTAM juga membantu pembangunan pusat perawatan anak penderita autisme di Depok, Jawa Barat.

Dalam bidang pelestarian alam, ANTAM terus mengembangkan sentra buah-buahan di sekitar lokasi operasi UBP Emas, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengembangan sentra buah ini dilakukan sekaligus sebagai upaya memelihara keanekaragaman hayati. Program ini sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu. Jenis tanaman yang dikembangkan adalah yang memberikan manfaat secara ekonomis kepada masyarakat, seperti manggis, alpukat, jambu jamaika dan jambu kristal. Kegiatan lain yang dilakukan adalah program pemeliharaan *mangrove* kawasan pesisir di berbagai daerah, baik di dalam maupun di luar wilayah operasi.

Dalam bidang sarana umum, ANTAM mendukung pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di daerah terpencil yang belum terjangkau jaringan listrik. Selain PLTS, ANTAM juga membangun berbagai prasarana umum, seperti jembatan gantung, pembangunan drainase, pembangunan irigasi, dan jalan desa.

Pada tahun 2014 ANTAM juga merealisasikan bantuan pembangunan sarana ibadah, baik masjid maupun gereja. Di samping itu, turut membantu penanganan bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, seperti meletusnya Gunung Lokan, bencana banjir dan tanah longsor di Banjarnegara, Aceh dan sebagainya. Sementara untuk membantu menanggulangi kemiskinan, ANTAM merealisasikan program pembagian sembako gratis di seluruh wilayah operasi dan pascatambang serta wilayah proyek pengembangan.

Meanwhile, for health, during 2014, ANTAM focused on providing health facilities and infrastructure by constructing a community health center and equipping it with medical equipment in Buli, as well as a building a community health center in Pomalaa. Other assistance included fogging to eradicate disease bearing insects in surrounding operation area. ANTAM also helped to build a center to care for children with autism in Depok, West Java

Meanwhile, for environmental conservation, ANTAM continued to develop its fruit center in the vicinity of UBP Emas, in Nanggung district, Bogor regency, West Java. Development of the fruit center also helps support biodiversity. The program has been running for several years and focuses on plants that can provide economic benefit to the community such as mangosteen, avocado, Jamaican guava and crystal guava. Other activities include mangrove planting along several shorelines both within the operating areas and beyond.

For public facilities, ANTAM is also supporting the construction of solar-powered generators for remote areas that are not connected to the main electricity grid. In addition, ANTAM is also building public facilities, such as a suspension bridge, drainage, irrigation and village roads.

In 2014, ANTAM also assisted with the construction of places of worship, both mosques and churches. It also provided assistance to handle natural disasters in several places in Indonesia, including the eruption of Mt. Lokan, flooding and landslides in Banjarnegara, Aceh, and so forth. Meanwhile, to help eradicate poverty, ANTAM distributed basic staple goods free of charge around its operational and post mining areas, as well as development project areas.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare



DOSEN DARI MALUKU UTARA PENERIMA BEASISWA BERSAMA MANAJEMEN ANTAM

North Maluku Lecturers as scholarship recipients with ANTAM management

DARI MONTANA UNTUK MALUKU UTARA From Montana for North Maluku

ANTAM menyadari pentingnya kapasitas mengajar dan meneliti bagi para dosen untuk menciptakan generasi muda yang mumpuni. Karena itulah ANTAM mengirimkan tiga orang dosen dari Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah di Ternate untuk mengikuti program *non-degree* di Montana State University (MSU).

Agusmawanda, Natsir Rahman, serta Ridwan Lessy mendapatkan pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan satu tahun di MSU, seperti diskusi yang sangat maju, praktikum yang menarik di laboratorium yang jauh lebih lengkap dibandingkan yang biasa mereka pergunakan di kampus tempat mereka mengajar, proses pengajaran, situasi kampus yang sangat bersih, serta dukungan bagi mahasiswa asing seperti mereka.

Kondisi dan ilmu yang mereka dapatkan di MSU itu, sangat ingin mereka replikasikan di kampusnya. Komitmen tersebut tentu akan didukung ANTAM demi kemaslahatan masyarakat Halmahera pada umumnya.

ANTAM realizes the importance of teaching and research capacity in creation of developed generation. Thus, ANTAM has sent three lecturers from Universitas Khairun and Universitas Muhammadiyah in Ternate for non-degree program in Montana State University (MSU).

Agusmawanda, Natsir Rahman and Ridwan Lessy had priceless experiences during their one year program, such as advanced discussions, interesting practical work in laboratories that were far better equipped than they were used to on the campus where they teach, the teaching process, how the campus was so clean and the support for foreign students like them.

The three experienced these at MSU and are very keen to replicate this on their own campus. ANTAM will support their commitment for the benefits of Hamahera community.



AULIYAH

Penerima beasiswa Kebidanan
Midwifery scholarship recipient

PROGRAM BEASISWA KEBIDANAN Midwifery Scholarship Program

Upaya untuk mewujudkan salah satu program unggulan “Meningkatkan Akses Pelayanan dan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak” telah dilaksanakan dan dikemas dalam berbagai bentuk. Kondisi tersebut berdasarkan pada keyakinan UBP Emas bahwa kesehatan merupakan salah satu elemen dasar dalam menentukan indikator kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut UBP Emas mencanangkan program beasiswa yang menyentuh bidang kesehatan sejak tahun ajaran 2011-2012, yaitu dengan memberikan kesempatan remaja di wilayah Kecamatan Nanggung dengan mengikuti kuliah di Akademi Kebidanan (AKBID) Prima Husada Bogor.

Pelaksanaan program beasiswa ini benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan wilayah yang ada di Kecamatan Nanggung, berdasarkan hasil pelaksanaan Bakti Sosial Kesehatan yang dilakukan di setiap Desa. Keberadaan bidan di wilayah Kecamatan Nanggung yang memiliki karakteristik wilayah dan sebaran yang luas menjadi sangat diperlukan, mengingat keterbatasan bidan yang ada saat ini karena kondisi wilayah. Program beasiswa kebidanan ini, diharapkan para alumni penerima beasiswa kebidanan akan kembali dan menetap di desanya untuk mengambil peran dalam pembangunan desanya, khususnya dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Efforts to realize one of the flagship programs “Improving Access to Quality Mother and Baby Health Services” have been implemented and packaged in various forms. This is based on the belief in UBP Emas that health is a fundamental element of determining community welfare. In line with this, UBP Emas has designed a scholarship program that touches on health that started in 2011-2012, namely providing the opportunity for teenagers in Nanggung district to study at the Prima Husada Midwifery Academy in Bogor.

This scholarship program has been truly adapted to meet the needs of the Nanggung district, based on the results of Social Health Services conducted in each village. Nanggung district is a large area and is greatly in need of midwifery services given the limited number of midwives available to serve this expanse. Through this midwifery scholarship program, ANTAM hopes that academy graduates will choose to return to their villages to live and participate in village development, specifically by improving mother and baby health.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare

PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*, comdev) mencakup penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah lokal, peningkatan kualitas dan layanan pendidikan masyarakat, dukungan peningkatan akses dan layanan kesehatan, dukungan peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui konservasi dan rehabilitasi keanekaragaman hayati. Penjabaran program secara detail yang dilakukan di masing-masing daerah operasi ANTAM, disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakat setempat.

Penyusunan program pengembangan masyarakat, yang menganut konsep Trimitra, melibatkan para pemangku kepentingan, yakni penerima manfaat, pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan LSM dalam satu forum musyawarah rencana pembangunan. Hal ini untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan merupakan cerminan dari potensi dan kebutuhan masyarakat, dan tidak akan bersifat pengulangan dari apa yang sudah dilaksanakan oleh pihak lain.

Selain itu program pengembangan masyarakat juga disandarkan pada hasil pemetaan pemangku kepentingan dan penilaian kebutuhan dan potensi masyarakat.

Pemangku kepentingan yang menjadi sasaran utama dari program pengembangan masyarakat terutama adalah kelompok masyarakat rentan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa anggota masyarakat lainnya juga bisa menikmati manfaat dari program tersebut. Berbagai infrastruktur yang dibangun, terutama bidang pendidikan dan kesehatan, bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Untuk tahun 2014, total dana realisasi program ini mencapai Rp62,78 miliar.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

The Community Development (Comdev) Program encompasses strengthening the institutional capacities of communities and the local government, improving education quality and service, supporting improved healthcare access and services, supporting increased revenue in local communities and improving environmental quality through biodiversity conservation and rehabilitation. The programs conducted in each of ANTAM's operational areas are elaborated in detail according to local environmental and social conditions.

Community development programs are prepared based on the Trimitra concept and involve the stakeholders, namely recipients, local government, community figures and NGOs, in a community development discussion forum. This ensures that the programs implemented reflect community potential and needs and are not repeating what has already been implemented by other parties.

In addition, the community development programs also rely on the result of stakeholder mapping and assessment of community needs and potential.

The main target group of these community development programs is vulnerable groups in society, while not ruling out the possibility that other members of society may benefit from these programs. A range of infrastructure has been built, especially related to education and health, benefiting the whole community. In 2014, total funding realized for these programs amounted to Rp62.78 billion, with a breakdown by region as follows.



FASILITAS E-LIBRARY, UNIVERSITAS KHAIRUN

e-library facilities, Khairun University

PERPUSTAKAAN ELEKTRONIK (E-LIBRARY) UNIVERSITAS KHAIRUN, TERNATE

Electronic Library (E-Library) Khairun University, Ternate

Di tahun 2014, ANTAM membantu penyediaan infrastruktur interior yang mendukung *software* sistem aplikasi *e-library* yang telah ada di Universitas Khairun, Ternate, dan menjadikannya terintegrasi. Fasilitas ini diberikan karena kebutuhan pustaka untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat sehingga penting untuk dibangunnya perpustakaan yang modern.

Fasilitas *e-library* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pusat informasi, pengetahuan dan penelitian bagi seluruh *civitas academica* Universitas Khairun Ternate pada khususnya, dan masyarakat di Maluku Utara pada umumnya. Keberadaan *e-library* tersebut juga akan memberikan kemudahan dalam pengelolaan buku dan informasi yang dikemas secara digital, sehingga dapat menghemat biaya yang dibutuhkan untuk pengelolaan ruangan dan pembelian buku. Dengan demikian, diharapkan fasilitas *e-library* tersebut dapat mendukung kemajuan dan percepatan pendidikan bagi masyarakat di Maluku Utara.

In 2014, ANTAM developed e-library facility in Universitas Khairun, Ternate, which is able to provide an infrastructure that supports the current e-library application software in an integrated system. This facility was established to support the increasing demand to increase knowledge and the urgent need to build a modern library.

The e-library facilities can be used as a center for information, knowledge and research by the entire Khairun University Ternate academic community in particular and the North Maluku community in general. The existence of the e-library also facilitates the management of books and information in digital format, thus saving the cost of providing space and purchasing books. Thus, the e-library is expected to support progress and accelerate education for North Maluku society.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare



PELATIHAN SULAM DAN BORDIR KALIMANTAN BARAT

West Kalimantan embroidery training

SULAM BORNEO Borneo Embroidery

ANTAM bekerja sama dengan Yayasan Sulam Indonesia dalam kegiatan Pelatihan Artisan Sulam dan Bordir. Pelatihan diberikan kepada 40 artisan sulam yang berasal dari wilayah Kalimantan Barat yang telah diseleksi dan mendapat persetujuan dari ANTAM, Pemprov Kalimantan Barat dan sesuai dengan kriteria Yayasan Sulam Indonesia. Pelatihan dilaksanakan selama sepuluh bulan. Program ini merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi masyarakat dan pelestarian budaya, khususnya di Kalimantan Barat yang merupakan salah satu wilayah operasi ANTAM.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, ANTAM akan berpartisipasi mengikuti kegiatan *Indonesia Fashion Week 2015*. Kegiatan ini akan menjadi puncak kegiatan yang diharapkan mampu menjembatani antara perajin dan pasar di industri fesyen.

ANTAM works with Yayasan Sulam Indonesia to provide Embroidery Training for Artisans. Training was provided to 40 embroiderers from West Kalimantan, selected and approved by ANTAM, the West Kalimantan government and who met the approval criteria of Yayasan Sulam Indonesia. The training program took place for 10 months and was implemented to develop the community's economy and for cultural preservation, specifically in West Kalimantan, one of ANTAM's operational areas.

In follow up to this training, ANTAM will take part in Indonesia Fashion Week 2015, which will be the peak of this training and which is hoped will provide a bridge between the artisans and the fashion industry market.

HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT ADAT [MM5][MM6][MM7]

Masyarakat adat memperoleh perhatian yang sangat khusus dalam hubungannya dengan pertambangan. ANTAM menyadari hal ini dan terus mengikuti perkembangan mutakhir di dunia internasional. Selain mengadopsi *IFC Performance Standards*, khususnya *Performance Standard 7* dalam Master Plan CSR 2015-2019, ANTAM juga mengetahui bahwa pada tahun 2013 *International Council on Mining and Metals* telah melakukan revisi atas posisinya terhadap masyarakat adat, yang semakin melindungi dan menghormati kepentingan mereka. Demikian pula, perkembangan mutakhir dalam regulasi nasional semakin mengokohkan posisi masyarakat adat. ANTAM sangat mendukung perlindungan dan penghormatan tersebut, dan berusaha keras untuk membangun hubungan yang konstruktif dengan mereka, sama dengan sikap terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Dalam proses AMDAL, ANTAM selalu bekerja sama dengan konsultan yang memiliki kualifikasi yang tinggi, baik dalam bidang pengelolaan lingkungan maupun sosial. Salah satu manfaatnya adalah ANTAM dapat mengetahui apakah di wilayah operasinya terdapat kelompok-kelompok masyarakat adat, atau bahkan wilayah operasinya sendiri merupakan wilayah adat yang sah. Bila diperoleh fakta bahwa wilayah konsesi ANTAM adalah berada di wilayah adat, maka hal yang dilakukan oleh ANTAM adalah menghindari pemanfaatannya untuk kegiatan pertambangan. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa wilayah adat merupakan wilayah yang sangat spesifik terkait dengan kehidupan masyarakatnya.

RELATIONS WITH INDIGENOUS COMMUNITIES [MM5][MM6][MM7]

Indigenous communities receive very special attention in their relationships with the mining world. ANTAM realizes this and keeps abreast of the latest international developments. In addition to adopting the *IFC Performance Standards*, in particular *Performance Standard 7*, in the 2015-2019 CSR Master Plan, ANTAM also is aware that in 2013, the *International Council on Mining and Metals* revised its position on indigenous communities, providing their interests with greater protection and support. Similarly, recent national regulatory developments have strengthened the position of indigenous peoples. ANTAM is very supportive of this protection and respect, and strives to build a constructive relationship with them, as with all stakeholders.

In the Environmental Impact Analysis process, ANTAM always works with highly qualified consultants for both environmental and social management. One benefit of this is that ANTAM knows whether there are indigenous communities in its operating areas, and even whether an operational area is a legitimate indigenous territory. If ANTAM learns that its concession area in fact within an indigenous territory, it avoids using the land for mining. This is based on the consideration that indigenous territories have very specific ties to community life.

BERMITRA UNTUK MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Partnering to Establish Community Welfare

ANTAM belum melakukan deliniasi formal maupun perjanjian formal dengan kelompok-kelompok masyarakat adat yang ada, karena memang tidak ada kepentingan untuk memanfaatkannya, seperti di UBPN Malut di Buli, Maluku Utara, di mana terdapat kelompok masyarakat adat Buli Maba. Karena perlindungan dan penghormatan itu, maka sepanjang tahun 2014 tidak ada perselisihan antara ANTAM dengan komunitas adat yang ada di dalam dan dekat wilayah konsesi.

Lebih daripada sekadar tidak mengganggu wilayah adat, ANTAM berkomitmen untuk membantu kelompok-kelompok adat untuk melestarikan nilai-nilai budayanya yang positif. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh ANTAM pada tahun 2014 adalah revitalisasi budaya Buli Maba, yang penerima manfaatnya adalah masyarakat dari 16 desa (2 kecamatan) yang berada di sekitar wilayah operasi ANTAM di Buli. Hasilnya, kesenian adat tersebut kemudian menjadi dikenali lagi oleh generasi yang lebih muda, setelah sejumlah aktivitas dilakukan secara teratur. Hal ini bukan saja mendapatkan pernyataan positif dari pimpinan adat, namun juga mendapat pengakuan di tingkat nasional. Untuk kegiatan tersebut, ANTAM mendapatkan penghargaan bidang Hak Asasi Manusia, terutama terkait anti-diskriminasi dan perlindungan terhadap kelompok rentan dalam *The Indonesia CSR Awards 2014*.

ANTAM has not yet made a formal delineation or contract with indigenous communities it is involved with because there has been no interest in using one. This was true at UBPN Malut in Buli, North Maluku, where the Buli Maba indigenous people live. Due to this protection and respect, during 2014, there have been no disputes between ANTAM and indigenous communities in or near its concession areas.

ANTAM is committed to more than not disturbing indigenous territory, also supporting indigenous groups to preserve the positive values of their cultures. One activity undertaken by ANTAM in 2014 was the revitalization of the Buli Maba culture, with communities in 16 villages (2 districts) in the vicinity of ANTAM's Buli operations benefiting. As a result, their traditional arts were reintroduced to the younger generation through a number of organized activities. This not only received a positive response from the tribal leader but also national-level recognition. For this activity, ANTAM received a Human Rights award related to anti-discrimination and protection of vulnerable groups in *The Indonesia CSR Awards 2014*.

Di masa mendatang, dengan landasan kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dalam Master Plan CSR 2015-2019, ANTAM akan meningkatkan pembinaan hubungannya dengan kelompok-kelompok masyarakat adat. ANTAM akan tetap mengidentifikasi masyarakat adat dalam kegiatan AMDAL-nya, berupaya sekuat mungkin untuk tidak memanfaatkan wilayah adat, meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan beragam praktik terbaik internasional seperti prosedur *free, prior and informed consent* (FPIC), mekanisme penyelesaian keluhan (*grievance mechanism*) masyarakat adat yang formal dan berlaku seragam di seluruh unit bisnis, serta terus membuat program pengembangan masyarakat khusus bagi masyarakat adat.

INDEKS KEPUASAN KOMUNITAS

Pada tahun 2014, kembali ANTAM melakukan survei kepuasan komunitas untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program CSR. Hasil survei juga digunakan untuk menyempurnakan program CSR di tahun yang akan datang. Dari survei tersebut terungkap bahwa tingkat kepuasan komunitas (CSI) atas program CSR ANTAM mencapai indeks 79,34. Tingkat kepuasan tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yang berada pada indeks 78,9. Indikator tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepuasan masyarakat atas kualitas pengelolaan program CSR yang dilakukan oleh Perseroan.

In the future, with policies and strategies based on the 2015-2019 CSR Master Plan foundation, ANTAM will improve relationships with indigenous communities. ANTAM will continue to identify indigenous communities during its Environmental Impact Analysis stage, and strive to not make use of indigenous territories and to improve its performance through the utilization of various best international practices, such as procedures for free, prior and informed consent (FPIC), formal grievance mechanisms for indigenous communities applicable equally across all business units, as well as continuing to create specific community development programs for indigenous communities.

COMMUNITY SATISFACTION INDEX

In 2014, ANTAM once again conducted a community satisfaction survey to uncover the effectiveness of its CSR programs. The results of the survey will be used to refine CSR programs in the coming years. The survey disclosed that the level of community satisfaction (CSI) for ANTAM's CSR programs was 79.34. The 2014 result was higher than the 78.9 achieved in 2013. This indicator demonstrates increased community satisfaction with the quality of the CSR programs implemented by the Company.

SGS

ASSURANCE STATEMENT

SGS INDONESIA'S REPORT ON SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN THE SUSTAINABILITY REPORT OF THE 2014 PT. ANTAM (Persero) Tbk.

NATURE AND SCOPE OF THE ASSURANCE/VERIFICATION

PT. SGS Indonesia was commissioned by PT. ANTAM (Persero) Tbk to conduct an independent assurance of the Sustainability Report 2014. The scope of the assurance, based on the SGS Sustainability Report Assurance methodology, included the text, and data in accompanying tables, contained in this report.

Financial data drawn directly from independently audited financial accounts has not been checked back to source as part of the assurance process. Financial data for the 2014 financial year had not been verified at the time of publication; this has also been specifically excluded from this assurance process.

The information in the Sustainability Report of PT. ANTAM (Persero) Tbk and its presentation are the responsibility of the directors or governing body and the management of PT. ANTAM (Persero) Tbk. PT. SGS Indonesia has not been involved in the preparation of any of the material included in the Sustainability Report 2014.

Our responsibility is to express an opinion on the text, data, graphs and statements within the scope of verification with the intention to inform all PT ANTAM (Persero) Tbk's stakeholders.

The SGS protocols are based upon internationally recognized guidance, including the Principles contained within the Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines (2013) for accuracy and reliability and the guidance on levels of assurance contained within the AA1000 series of standards and guidance for Assurance Providers.

This report has been assured at a moderate level of scrutiny using our protocols for:

- evaluation of content veracity;
- AA1000 Assurance Standard (2008) Type 2 evaluation of the report content and supporting management systems against the AA1000 Accountability Principles (2008);
- evaluation of the report against the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines (G4 2013)

The assurance comprised a combination of pre-assurance research, interviews with relevant employees and verification document and record at Head Office of PT. ANTAM (Persero) Tbk at Jakarta. Meanwhile operational site at Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia Puloagung, Jakarta; Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Pomala, Kotaka, Sulawesi Tenggara; Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Riu, Halmahera Timur, Maluku Utara; and Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBE) Pongkor, Bogor were not visited.

STATEMENT OF INDEPENDENCE AND COMPETENCE

The SGS Group of companies is the world leader in inspection, testing and verification, operating in more than 140 countries and providing services including management systems and service certification, quality, environmental, social and ethical auditing and training, environmental, social and sustainability report assurance. PT. SGS Indonesia affirm our independence from PT. ANTAM (Persero) Tbk, being free from bias and conflicts of interest with the organization, its subsidiaries and stakeholders.

The assurance team was assembled based on their knowledge, experience and qualifications for this assignment, and comprised auditors registered with International Register of Certificated Auditors (IRCA), Environmental Management System (EMS) Lead Auditor, Quality Management System (QMS) Lead Auditor, Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) Lead Auditor, Team Leader of the assurance team have completed the IRCA Corporate Responsibility Training Programme and have experience of auditing in Mining and Manufacturing industries.

ASSURANCE OPINION

On the basis of the methodology described and the verification work performed, we are satisfied that the information and data contained within the Sustainability Report 2014 verified is accurate, reliable and provides a fair and balanced representation of PT. ANTAM (Persero) Tbk sustainability activities in 2014.

The following statements and data within the scope were not assured due to lack of accessible records during the timescale allowed for assurance:

- Data related to economic performance indicator such as revenue, profit/loss, tax, operating cost.
- Data related to society and community development expenses, for examples: CSR programs

The assurance team is of the opinion that the Sustainability Report of Antam (Persero) Tbk can be used by the Reporting Organization's Stakeholders. We believe that the organization has chosen an appropriate level of assurance for this stage in their reporting.

AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES (2008) CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

Inclusivity

PT Antam (Persero) Tbk has made a commitment to be accountable to those on whom it has an impact or who have an impact on it as stated in some Policies such as Environment Policies, Safety and Health Policy, and Code of Conduct. Inclusivity is the participation of stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability. The company has relationship with all stakeholders (Government, Suppliers, Communities, NGO) and has a process to involve them in sustainability development example: the implementation of annually development planning forum (Musrenbang) in cooperation local governments, NGO, and local communities representative to discuss CSR program.

Materiality

PT Antam (Persero) Tbk has identified stakeholders and those issues that are material to each group and the report addresses these at an appropriate level to reflect their importance and priority to these stakeholders. In order to establish Key Material issues PT ANTAM conducted Materiality Assessment and Brainstorming workshop on 3-4 December 2014. The result of workshop was verified by Top Management and to be presented in the Sustainability Report 2014.

Responsiveness

PT Antam (Persero) Tbk has responded to stakeholders' issues that impact upon its sustainability performance and is released through decisions, actions and performance, as well as communication with stakeholders. It is recommended that PT Antam (Persero) Tbk also response negative trend of performance or un-achieved target/year, for example injury rate and severity performance in 2014 compared with in 2013.

GLOBAL REPORTING INITIATIVE REPORTING GUIDELINES G4 2013 CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

In our opinion the PT Antam (Persero) Tbk's Sustainability Report 2014 is presented in accordance with the core option for GRI G4 and Mining and Metal Sector Supplement version 4.0 and fulfills all the required content and quality criteria.

Principles: In our opinion the content of the report adheres to the four GRI Report Content Principles of Materiality, Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context and Completeness, and the six GRI Report Quality Principles of Balance, Comparability, Accuracy, Timeliness, Clarity and Reliability.


General Standard Disclosures: All the standard disclosures required for reporting at this application were included or referenced in the report.

Disclosure Management Approach (DMA): Disclosure Management Approach (DMA) for each materiality aspect did not always cover DMA 1 and DMA 2, e.g.: setting of targets and goals for each material aspect, evaluation the performance against the target and necessary adjustment of management approach.

Further opportunities were identified during the assurance for consideration to ensure continual improvement, including the following:

- Performance of PT ANTAM (Persero) Tbk to be benchmarked against with similar industry in its sector.
- Level of materiality aspect was explained with High, Medium and Low; however it should be clearly reported which twelve (12) issues/topics are prioritization of issues.
- To explain the omission from un-complete reported indicator in the GRI index.
- To enhance reliability data provided by each business unit by verifying them too.
- It is recommended to perform internal verification process prior to external verification.

Signed:
For and on behalf of SGS Indonesia


Shashibhushan Jigani
Business Manager
Jakarta, Indonesia
March 2015



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-8

WWW.SGS.COM

LEMBAR UMPAN BALIK

Feedback Sheet

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax atau pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this sustainability report by sending email or send this form by fax or mail.

Profil Anda | Your Profile

Nama (bila berkenan) | Name (if you please) : _____

Institusi/Perseroan | Institution/Company : _____

Email : _____

Telp/Hp|Phone/Mobile : _____

Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholders Group

Pemerintah | Government

LSM | NGO

Perseroan | Corporate

Masyarakat | Community

Media

Akademik | Academic

Lain-lain, mohon sebutkan: _____

Others, please state : _____

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai

Please choose the most appropriate answer

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

This report is useful to you:

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Tidak Setuju
Disagree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Sangat Setuju
Strongly Agree

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan:

This report describes the Company's performance in sustainability development:

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Tidak Setuju
Disagree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Sangat Setuju
Strongly Agree

3. Laporan ini mudah dimengerti:

This report is easy to understand:

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Tidak Setuju
Disagree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Sangat Setuju
Strongly Agree

4. Laporan ini menarik:

This report is interesting:

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Tidak Setuju
Disagree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Sangat Setuju
Strongly Agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:

This report increases your trust in the Company's sustainability:

Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

Tidak Setuju
Disagree

Netral
Neutral

Setuju
Agree

Sangat Setuju
Strongly Agree

Mohon berkenan mengisi:

Please complete the below statements:

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:

Which part of this report is most useful to you:

2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda:

Which part of this report is less useful to you:

3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda:

Which part of this report is the most interesting to you:

4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda:

Which part of this report is less interesting to you:

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:

Please give us your advice/suggestions/comments on this report:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Thank you for your participation.

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:

Kindly send this form to:

PT ANTAM (Persero) Tbk

Kantor Pusat Head Office

Gedung Aneka Tambang

Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang No. 1

Lingkar Selatan, Tanjung Barat

Jakarta 12530, Indonesia

Tel : (62-21) 789 1234

Fax : (62-21) 789 1224

Nama : Tri Hartono

Email : corsec@antam.com

INDEKS GRI 4

GRI 4 Index

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES				
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance	
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS				
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi Statement from the Board of Commissioner and Boar of Director	18	<input checked="" type="checkbox"/>	
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE				
G4-3	Nama organisasi Name of the organization	34	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-4	Produk, merk dan jasa Brands, products, and services	36	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi Location of the organization's headquarters	37	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-6	Wilayah operasi yang tercakup dalam laporan ini Location of the organization's operates that are covered in the report.	19	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-7	Kepemilikan dan bentuk hukum Nature of ownership and legal form	38	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-8	Pangsa Pasar Markets served	37	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-9	Skala organisasi Scale of the organization	41	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-10	Total dan klasifikasi pegawai Total and breakdown of the employees	130	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-11	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective bargaining agreements	128	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-12	Rantai pasokan Supply chain	65	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-13	Perubahan signifikan selama periode pelaporan Significant changes during the reporting period	39	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian Precautionary approach	53	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-15	Inisiatif, prinsip-prinsip dan pakta eksternal yang didukung atau diadopsi oleh organisasi Externally developed charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses	102	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi Memberships of associations	41	<input checked="" type="checkbox"/>	
ASPEK PENTING DAN RUANG LINGKUP MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES				
G4-17	Daftar Perusahaan Anak List of subsidiary	21	<input checked="" type="checkbox"/>	
G4-18	Proses penetapan konten dan ruang lingkup laporan Process for defining the report content and the Aspect Boundaries	27	<input checked="" type="checkbox"/>	

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURES

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
G4-19	Daftar identifikasi aspek penting List of identified material aspects	29	☑
G4-20	Daftar boundary dalam organisasi Aspect boundary within the organization	32	☑
G4-21	Boundary di luar perusahaan Aspect boundary outside the organization	32	☑
G4-22	Efek penyajian ulang informasi tahun yang lalu Effect of any restatements of information provided in previous reports	37	☑
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary Significant changes in the scope and aspect boundaries	37	☑

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS ENGAGEMENT

G4-24	Daftar pemangku kepentingan List of stakeholder groups	63	☑
G4-25	Basis identifikasi pemangku kepentingan Identification and selection basis of stakeholders	63	☑
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan The organization's approach to stakeholder engagement	63	☑
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan Key topics and concerns raised through stakeholder engagement	63	☑

PROFIL PELAPORAN REPORT PROFILE

G4-28	Periode pelaporan Reporting period	29	☑
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu Date of most recent previous report	30	☑
G4-30	Siklus pelaporan Reporting cycle	30	☑
G4-31	Kontak Personal Contact point	37	☑

INDEKS GRI G4 KONTEN GRI G4 CONTENT INDEX

G4-32	Opsi "Sesuai", serta Daftar Indeks G4 dan Tautan dengan Laporan Assurance Eksternal The 'in accordance' option, GRI Content Index and cross reference to External Assurance report		☑
-------	---	--	---

ASSURANCE GOVERNANCE

G4-33	Kebijakan dan Praktik Assurance Eksternal Policy and practice on external assurance	25	☑
-------	--	----	---

TATA KELOLA GOOD CORPORATE

G4-34	Struktur Tata Kelola Governance structure	29	☑
-------	--	----	---

ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY

G4-56	Nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan standar perilaku Values, principles, standards and norms of behavior	53	☑
-------	---	----	---

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4 Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	132, 140,144	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	138	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EC3	Kecukupan dana pensiun karyawan Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	130	<input checked="" type="checkbox"/>
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG INDIRECT ECONOMIC IMPACTS			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	158	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EC7	Dampak pembangunan prasarana umum dan bantuan lainnya Development and impact of infrastructure investments and services supported	158	<input checked="" type="checkbox"/>
MATERIAL MATERIALS			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	76	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN1	Pemakaian bahan Materials used by weight or volume	76	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN2	Pemakaian bahan daur ulang Percentage of materials used that are recycled input materials	80	<input checked="" type="checkbox"/>
ENERGI ENERGY			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	104	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi Energy consumption within the organization	100	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	108	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN5	Intensitas pemakaian energi Energy intensity	105	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	105	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	105	<input checked="" type="checkbox"/>
AIR WATER			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	78	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber Total water withdrawal by source	76	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN9	Pengaruh pengambilan air terhadap sumber air Water sources significantly affected by withdrawal of water	76	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN10	Pemakaian air daur ulang Percentage and total volume of water recycled and reused	82	<input checked="" type="checkbox"/>

INDEKS GRI 4

GRI 4 Index

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES			
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	88, 92	☑
G4-EN11	Lokasi operasi di kawasan atau bersebelahan dengan kawasan yang dilindungi atau kaya dengan keanekaragaman hayati Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	86	☑
G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	88	☑
G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam IUCN Red List dan daftar konservasi nasional, dan habitatnya terpengaruh oleh operasi organisasi. Total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	93	☑
MM1	Jumlah kawasan tambang yang direhabilitasi Amount of land disturbed or rehabilitated	89	
MM2	Perencanaan manajemen keanekaragaman hayati Biodiversity management plan	92	
EMISI EMISSIONS			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	105	☑
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (cakupan 1) Direct Green House Gas (GHG) emissions (scope 1)	106	☑
G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2) Energy indirect Green House Gas (GHG) emissions (Scope 2)	106	☑
G4-EN18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Green House Gas (GHG) emissions intensity	106	☑
G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara lainnya NO _x , SO _x , and other significant air emissions	109	☑
LIMBAH CAIR DAN BUANGAN EFFLUENTS AND WASTE			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	85	☑
G4-EN22	Total pembuangan air Total water discharge by quality and destination	76	☑
G4-EN23	Jumlah limbah Total weight of waste by type and disposal method	79	☑
G4-EN24	Jumlah tumpahan Total number and volume of significant spills	87	☑
G4-EN26	Dampak pembuangan air terhadap keanekaragaman hayati dan habitat lainnya Biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the organization's discharges of water and run off	87	☑
MM3	Jumlah <i>overburden</i> , <i>tailing</i> dan <i>sludges</i> Total amounts of <i>overburden</i> , <i>tailing</i> dan <i>sludges</i>	80	☑

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4
Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
KESELURUHAN OVERALL			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	100	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN31	Jumlah biaya dan investasi untuk proteksi lingkungan hidup Total environmental protection expenditures and investments	96	<input checked="" type="checkbox"/>
PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK Supplier Environmental Assessment			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	70	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN32	Seleksi pemasok berdasarkan kriteria lingkungan Suppliers that were screened using environmental criteria	70	<input checked="" type="checkbox"/>
MEKANISME PENGADUAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL GRIEVANCE MECHANISMS			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	100	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-EN34	Mekanisme pengaduan dampak lingkungan Grievances about environmental impacts mechanisms	100	<input checked="" type="checkbox"/>
PEKERJAAN EMPLOYMENT			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	133	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-LA1	Perputaran Karyawan Employee turnover	130	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-LA2	Imbalan jasa karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	132	<input checked="" type="checkbox"/>
HUBUNGAN INDUSTRIAL LABOR/MANAGEMENT RELATIONS			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	127	<input checked="" type="checkbox"/>
MMA	Pemogokan atau boikot operasi Strikes and lock-outs	128	<input checked="" type="checkbox"/>
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	114, 115, 116	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-LA5	Persentase karyawan yang duduk dalam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees	113	<input checked="" type="checkbox"/>
G4-LA6	Tingkat kecelakaan kerja, dan tingkat ketidakhadiran bekerja karena sakit, atau bolos Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of workrelated fatalities	115	<input checked="" type="checkbox"/>

INDEKS GRI 4

GRI 4 Index

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES			
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation	115	☑
G4-LA8	Klausul kesehatan dan keselamatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions (PKB)	120	☑
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	129	☑
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	129	☑
G4-LA10	Program pendidikan keterampilan dan pembelajaran seumur hidup Programs for skills management and lifelong learning	130	☑
G4-LA11	Review terhadap kinerja dan jenjang karir karyawan Regular performance and career development review	132	☑
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	134	☑
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan rincian karyawan Composition of governance bodies and breakdown of employees	134	☑
REMUNERASI YANG SETARA ANTARA WANITA DAN PRIA EQUAL REMUNERATION FOR WOMEN AND MEN			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	134	☑
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi antara wanita dan pria Ratio of basic salary and remuneration of women and men	130	☑
NON-DISKRIMINASI NON-DISCRIMINATION			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	127	☑
G4-HR3	Insiden tindakan diskriminasi dan penyelesaiannya Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	128	☑
MM5	Operasi yang berada di daerah adat dan daerah operasi yang ada perjanjian dengan masyarakat adat/ulayat Operation taking place in or adjacent to indigenous peoples' territories and operation or site where there are formal agreement with indigenous peoples' communities.	165	☑
MASYARAKAT SETEMPAT LOCAL COMMUNITIES			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	153	☑
G4-SO1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan yang diterapkan Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	153	☑

Berpartisipasi Pada Upaya Mitigasi Gas Rumah Kaca
Participating In Green House Gas Mitigation Efforts

Mengutamakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Prioritizing Occupational Health And Safety

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management

Memacu Pertumbuhan Ekonomi
Spurring Economic Growth

Mengutamakan Pelanggan
Prioritizing Customers

Bermitra Untuk Membangun Kesejahteraan Masyarakat
Partnering To Establish Community Welfare

Assurance Statement, Lembar Umpan Balik, Indeks GRI 4 Assurance Statement, Feedback Form, GRI 4 Indeks

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES			
Indeks Index	Uraian Description	Halaman Pages	External Assurance
ANTI-KORUPSI ANTI-CORRUPTION			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	56	☑
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	57	☑
KEPATUHAN COMPLIANCE			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	57	☑
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations	60	☑
PENILAIAN PEMASOK UNTUK DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT SUPPLIER ASSESSMENT FOR IMPACTS ON SOCIETY			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	69	☑
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN CUSTOMER HEALTH AND SAFETY			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	149	☑
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement	144	☑
PEMBERIAN LABEL PRODUK DAN JASA PRODUCT AND SERVICE LABELING			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	150	☑
G4-PR4	Jumlah total peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan aturan sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	150	☑
G4-PR5	Hasil survei pengukuran kepuasan pelanggan Results of surveys measuring customer satisfaction	150	☑
KEPATUHAN COMPLIANCE			
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	150	☑
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait penyediaan serta penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	151	☑
PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN CLOSURE PLANNING			
MM10	Perencanaan pascatambang Mining closure planning	93	☑

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk

Kantor Pusat *Head Office*

Gedung Aneka Tambang

Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang No. 1

Lingkar Selatan, Tanjung Barat

Jakarta 12530, Indonesia

Tel. : (62-21) 789 1234

Fax. : (62-21) 789 1224

Email : corsec@antam.com

www.antam.com



Dicetak di atas kertas daur ulang
Printed on recycled paper